LAPORAN AKHIR
KAJIAN ZONASI KOTA BANDAR GRISSEE



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN GRESIK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahuwata'allah,* Dzat Yang Maha Berkendak atas segala ikhtiar dan takdir manusia. "Laporan Akhir Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee"* Kabupaten Gresik tahun 2022 dapat terselesaikan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses pengumpulan data hingga terselesaikannya laporan ini. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu perbaikan data, identifikasi, dan analisis lebih dalam masih perlu dilakukan. Semoga dengan adanya "Laporan Akhir Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee"* dapat menjadi sumber referensi bagi kegiatan sejenis dan dapat memberi nilai kebermanfaatan untuk kegiatan Pelestarian dan Pemanfaatan Cagar Budaya, khususnya yang ada di Kabupaten Gresik.

Gresik, 19 Agustus 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **2**

BAB I PENDAHULUAN **5**

1.1 LATAR BELAKANG 5

1.2 REFERENSI HUKUM 8

1.3 TUJUAN 8

1.4 RUANG LINGKUP 9

1.5 STUDI TERDAHULU 10

1.6 METODE KAJIAN ZONASI 10

1.7 TIM PELAKSANA 16

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI **17**

2.1 Gresik dalam Jalur Rempah 18

BAB III POTENSI TINGGALAN ARKEOLOGI DAN ANCAMAN **24**

3.1 Potensi Tinggalan Arkeologi 24

3.1.1 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Loji 24

3.1.2 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Amtenar 111

3.1.3 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Pecinan 132

3.1.4 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Arab 252

3.1.5 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Pulo Pancikan 293

3.1.6 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Bandaran 313

3.1.7 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Kebungson 340

3.1.8 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Bedilan 389

3.1.9 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Pekauman 543

3.1.10 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Kemasan 568

3.1.11 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Lain 671

3.2 Bentuk Ancaman 678

3.2.1 Faktor Intrinsik 679

3.2.2 Faktor Ekstrinsik 680

BAB IV PENETAPAN ZONASI **683**

4.1 KONSEP 683

4.2 Model Zonasi 687

4.3 Menentukan Batas Zonasi 688

4.4 Bentuk Zonasi 689

4.5 PENERAPAN ZONA BERDASARKAN IDENTIFIKASI BANGUNAN 691

4.6. Gedung GNI (Gedung Nasional Indonesia) 691
4.7 Situs Kemasan 695
4.8. Situs Kebungson 698
4.9. Situs Bedilan 701
4.10. Situs Loji 703
4.11. Pecinan 705
4.12. Situs Arab 707
4.13. Situs Bandaran 709
4.14. Situs Pulo Pancikan 711
4.15. Situs Pekauman 713
4.16. Situs Amtenar 716
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 718
5.1 Simpulan 718
5.2 Saran 719
DAFTAR PUSTAKA 720

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sejauh ini narasi yang dikembangkan peneliti sejarah atas Gresik masih lebih terfokus pada tema religi, yakni peran Malik Ibrahim dan Sunan Giri dalam penyebaran Agama Islam. Sedangkan rumah besar yang menjadi pintu bagi masuk dan terintegrasinya agama dan budaya luar, yaitu pelabuhan, belum banyak tersentuh dan terdokumentasikan. Padahal menurut catatan Tome Pires, Pelabuhan Gresik merupakan salah satu pelabuhan terbesar dan terbaik di seluruh Jawa di mana orang-orang Gujarat, Calicut, Bengal Siam, Cina dan Liu-Kiu (Lequeos) dulunya berlayar dan mendarat. (Tome Pires, *Suma Oriental*. Terj. Andrian Perkasa dan Anggita Pramesti. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016) 267). Sedangkan berdasarkan berita Cina, pada paruh kedua abad 14 M Gresik telah didirikan sebagai kota pelabuhan dari sebuah bidang tanah yang terlantarkan (Anwar, TT:3)

Keberadaan pelabuhan Gresik sangat penting saat itu, bahkan mampu menandingi peran pelabuhan besar di sekitarnya yang lebih dulu ada seperti pelabuhan Tuban hingga abad ke-16 M. Pelabuhan ini tetap mampu menunjukkan eksistensinya sebagai bandar dagang yang baik dalam skala lokal, regional, dan internasional, karena wilayah Nusantara ada pada kawasan paling timur dan menjadi titik simpul rute perdagangan Eropa dan Asia Tengah (Suwandi. 1997: 72 dalan Anwar, TT:4). Pada abad ke-16 M catatan para pedagang Belanda menunjukkan bahwa pelabuhan Gresik mulai menunjukkan geliatnya dengan pesat. Banyak kapal-kapal dagang lebih suka singgah dan berdagang di pelabuhan Gresik. (M.C. Ricklefs, 1991 dalam Anwar, TT:4)

Banyak ahli menyatakan bahwa Gresik telah tumbuh dan berkembang sebagai kota pelabuhan yang ramai disinggahi pelayaran internasional pada kurun masa abad 15 – 19 M.

Namun hingga kini belum ada hasil penelitian yang menunjukkan lokasi pelabuhan Gresik beserta keruangannya dari kurun masa awal pendiriannya. Pelabuhan dalam tulisan ini dimaksudkan sebagai dermaga tempat berlabuh, persinggahan kapal atau perahu yang berada di wilayah perairan di antaranya laut, pantai, muara sungai, dan tepi sungai (Libra Hari Inagurasi, 2016). Menurut Trisulistyono yang dikutip oleh Pardjoko dan Utomo, wilayah pantai atau pesisir merupakan tempat atau pusat berlangsungnya tukar menukar atau keluar masuknya barang perdagangan antara daerah pedalaman dan daerah di luar wilayah (Pardjoko dan Utomo, 2013: 10). Pemilihan lokasi sebuah pelabuhan tentunya didasari pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pun demikian, tumbuh berkembangnya pelabuhan bandar Gresik dimasa lalu tentunya akan sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan fisik maupun sosial politik yang melingkupinya (Anwar, TT:4).

Menurut Keuning, sebuah ekspedisi dikirim oleh pimpinan Portugis di Malaka Alfonso de Albuquerque untuk mecari jalan ke pulau rempah-rempah (Keuning, 1973:8). Ekspedisi ini berada di bawah pimpinan Antonio d'Abrue dan Fransisco Serrao. Mereka melakukan perjalanan dengan menyusuri pantai utara Jawa, singgah di Gresik, lalu terus ke Banda. Dari Banda sebagian dari rombongan kembali ke Malaka dengan muatan pala sedangkan sebagian lainnya mencari jalan ke Maluku Utara untuk membeli cengkeh. Setelah kapal mereka sempat kandas di Pulau Penyu tidak jauh dari pantai Hitu, rombongan ini pada akhirnya bisa mencapai Ternate. Dari catatan tersebut setidaknya telah tersebut bahwa pelabuhan-pelabuhan pesisir utara Jawa pernah disinggahi dan salah satunya adalah bandar Gresik. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka terdapat potensi sebaran kepurbakalaan yang besar di wilayah ini. Masing-masing daerah memiliki potensi yang berbeda dan banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang turut memberikan warna khasanah kepurbakalaannya.

Kondisi pembangunan yang semakin pesat serta adanya kebijakan KEK di wilayah yang berdampingan dengan tinggalan arkeologi di Gresik tentu membutuhkan langkah khusus

agar visi pemajuan industri di Gresik serta pelestarian tinggalan arkeologi sebagai bukti sejarah perjalanan Kota Bandar Gresik dapat berjalan berdampingan. Cagar Budaya saat ini dituntut untuk bergerak maju mengikuti perkembangan teknologi, terlebih teknologi informasi yang kian berkembang pesat. Muara dari semua potensi Cagar Budaya sejatinya adalah untuk kepentingan pemajuan kebudayaan dengan masyarakat sebagai penerima manfaat, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Berbagai strategi pun dilakukan agar masyarakat mampu lebih mudah menangkap hingga memaknai nilai penting sejarah masa lalu kita. Integrasi antara teknologi, strategi mintakat (zonasi) dengan berbagai model pemanfaatan berbasis pelestarian saat ini dipercaya dapat mempermudah serta mempercepat proses transformasi nilai penting warisan budaya baik *tangible* maupun *intangible* kepada publik.

Perkembangan strategi mintakat atau zonasi juga dapat dimanfaatkan sebagai media sosialisasi kepada publik terkait strategi pelestarian serta pemanfaatan potensi warisan budayanya. Zonasi kini adalah sebuah tuntutan yang akan menjadi tuntunan bagi para pihak yang berkehendak untuk memanfaatkan obyek warisan budaya tanpa melanggar aspek-aspek pelestariannya.

Pelestarian mutlak dilakukan sebagai bentuk usaha mempertahankan keberadaan Cagar Budaya. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan, ruang pelestarian Cagar Budaya semakin terhimpit oleh pembangunan lingkungan. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya Pasal 72 Ayat (1) dijelaskan bahwa:

> "Perlindungan Cagar Budaya dilakukan dengan menetapkan batas-batas keluasannya dan pemanfaatan ruang melalui **sistem zonasi**[1] berdasarkan hasil kajian".

[1] Penebalan huruf oleh Tim Penyusun.

1.2 REFERENSI HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
3. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Peletarian Cagar Budaya;
5. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 66 Tahun 2015 tentang Pelestaraian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2019 tentang Cagar Budaya;
7. Peraturan Daerah Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
8. Peraturan Bupati Gresik Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik.

1.3 TUJUAN

a. Menyediakan dasar pedoman yang terintegrasi dalam pengelolaan pelestarian pemanfaatan dan pengembangan Cagar Budaya yang ada di Kota Bandar *Grissee* bagi seluruh *stakeholder*.
b. Menjadikan potensi Cagar Budaya sebagai sarana peningkatan kesejahteraan bagi pemilik Cagar Budaya, masyarakat seputar Cagar Budaya, pengelola dan PAD Kabupaten Gresik.

1.4 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup objek dalam kegiatan Kajian Zonasi Kawasan Kota Bandar *Grissee* meliputi benda, struktur, dan bangunan yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Cagar Budaya[2], baik yang telah melalui proses penetapan maupun yang belum ditetapkan. Data awal yang menjadi rujukan sebanyak 608 objek. Data rujukan ini diperoleh dari peta dan foto udara Belanda tahun 1946[3]. Adapun lingkup kajian meliputi :

1. Identifikasi Potensi Cagar Budaya dan nilai pentingnya, potensi lingkungan pendukung, potensi jenis dan bentuk ancaman, dan potensi pengembangan pemanfaatan serta kebutuhan perlindungan terhadap Cagar Budaya baik di darat maupun di air. Dalam proses penentuan zonasi, analisis diarahkan untuk mendapatkan aspek-aspek terpenting penentuan zonasi antara lain:
    a. Nilai Penting *(significant value)*, aspek ini adalah unsur utama yang hendak dilestarikan melalui zonasi sehingga harus diketahui benar sifat dan indikator kelestariannya.
    b. Ruang *(space)*, karena zonasi pada hakekatnya adalah pengaturan atau pengelolaan berbasis ruang.
    c. Lingkungan *(environment)*, karena zonasi selalu terkait dengan kondisi lingkungan, baik yang bersifat alami *(natural environment)* maupun terbangun *(built environment)*.

[2] Pasal 5
Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, bangunan Cagar Budaya, atau struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:
(a) berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
(b) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
(c) memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
(d) memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

[3] *Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde* (KITLV).

2. Bentuk zonasi yang disesuaikan dengan kondisi keberadaan dan keletakan, potensi Cagar Budaya dan nilai pentingnya, serta kebutuhan perlindungan dari berbagai jenis dan bentuk ancaman yang terjadi pada situs dan/ atau Kawasan Cagar Budaya.
3. Pembagian zonasi dilakukan dengan menentukan ruang menjadi beberapa zona, baik horizontal maupun vertikal, berdasarkan tingkat kepentingan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatannya.

1.5 STUDI TERDAHULU

Studi terdahulu yang menjadi referensi Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee* yaitu:

a) Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030;
b) Penyusunan Rancangan Teknokratis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026;
c) Penyusunan Rancangan Teknokratis Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045.

1.6 METODE KAJIAN ZONASI

Penelitian yang digunakan bersifat penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) yang diwujudkan dalam bentuk deskriptif dan bahasa ilmiah, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya. Berdasarkan hal tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif diperoleh dari catatan lapangan, pendokumentasian, sumber dokumen atau naskah, serta melalui pengamatan yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Kegiatan Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee* membutuhkan proses pengumpulan data secara langsung (data primer) maupun melalui kajian literasi (data sekunder). Adapun data yang digunakan dalam kajian terbagi atas data verba dan data piktoral. Data verba adalah data yang disusun menggunakan kata-kata atau kalimat berupa narasi, sedangkan data piktoral disusun dalam bentuk peta, foto, dan gambar. Data verba meliputi (1) keletakan dan sebaran Cagar Budaya; (2) luasan situs dan/atau kawasan beserta batas-batasnya; (3) lingkungan alam; (4) sosial budaya; (5) riwayat objek; (6) ancaman dan potensi; serta (7) aksesabilitas dan sarana penunjang. Adapun data piktoral meliputi (1) peta adminstrasi; (2) peta tematik yang berkaitan dengan sebaran situs (3) foto udara; dan (4) pendokumentasian objek dan lingkungan zonasi.

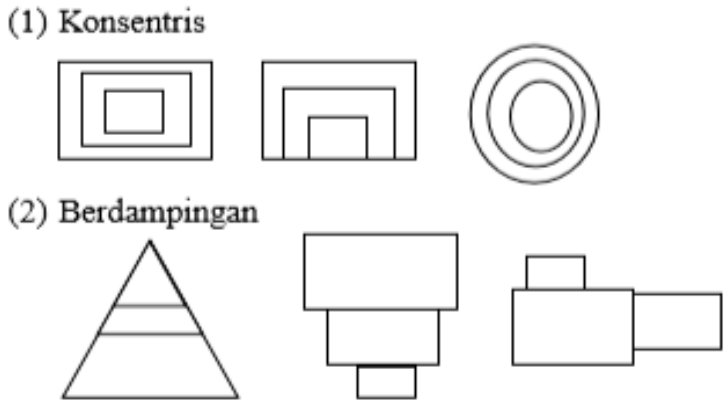
Berdasarkan tingkat kepentingan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatannya, zona terbagai atas:

1. Zona Inti, yaitu area perlindungan utama terhadap Benda, Bangunan, Struktur, Situs, dan/atau Kawasan Cagar Budaya atau yang diduga Cagar Budaya.
2. Zona Penyangga, yaitu area perlindungan terhadap zona inti, untuk menjaga keseimbangan ekosistem, serta area yang berpotensi mengandung Cagar Budaya.
3. Zona Pengembangan, yaitu area yang berada di luar zona inti dan penyangga yang diperuntukan bagi pengembangan potensi cagar budaya, rekreasi budaya, konservasi lingkungan alam, lanskap budaya, kehidupan budaya tradisional, keagamaan, kepariwisataan, dan fasilitas umum seperti toilet, ruang informasi, pos pengamanan.
4. Zona Penunjang, yaitu area yang diperuntukan bagi sarana dan prasarana penunjang serta untuk kegiatan komersial dan rekreasi umum.

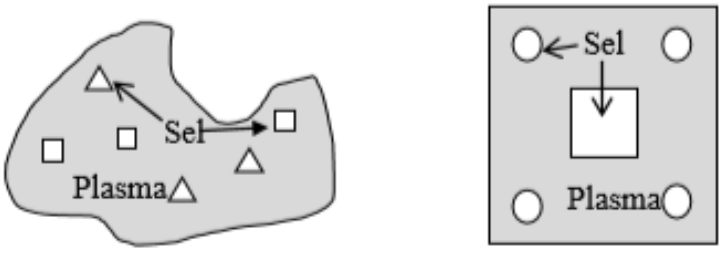
Bentuk zonasi harus disesuaikan dengan kondisi nyata, tujuan, dan kebutuhan dari zonasi itu sendiri. Dengan demikian, bentuk zonasi bersifat khas untuk setiap situs atau kawasan cagar budaya, tidak harus mengikuti pola yang sudah ada. Namun, tidak jarang kondisi setempat, sebaran cagar budaya yang ada, kebutuhan, dan tujuan zonasi memiliki

kemiripan, sehingga ada bentuk zonasi tertentu yang dapat dipakai sebagai pola atau rujukan awal dalam menetapkan zonasi. Berikut adalah beberapa bentuk zonasi yang sudah diterapkan:

a) Blok : biasanya didasarkan pada asumsi dasar bahwa seluruh wilayah mempunyai nilai yang sama dan kebutuhan perlindungan yang sama, sehingga seluruh wilayah yang di-zonasi diperlakukan sama. Bentuk blok dapat terdiri oleh beberapa blok yang terpadu dan disusun dengan konfigurasi tertentu, yaitu konsentris atau berdampingan.

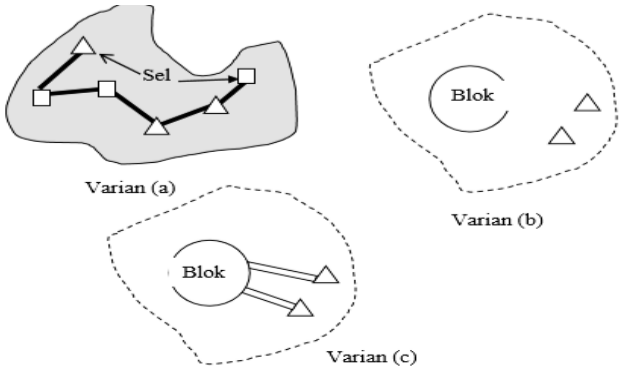


b) Plasma-sel : Bentuk ini lebih tepat diterapkan apa bila di dalam situs atau kawasan yang dizonasi ada beragam kondisi, nilai, kebutuhan dan tujuan zonasi yang berbeda, apalagi jika setiap bagian itu tersebar secara acak, sehingga beberapa bagian dari situs atau kawasan itu harus diperlakukan dengan cara yang berbeda.



c) Koridor : Zonasi ini tepat dipilih untuk wilayah yang cenderung membentuk ruang yang memanjang, berupa jalur, atau transek tertentu, misalnya untuk melindungi bidang pandang tertentu, kanal, jalan atau rute.

d) Multibentuk : Dalam situasi tertentu, diperlukan zonasi yang menggunakan dua atau lebih bentuk zonasi, misalnya : di satu kawasan digunakan (a) bentuk plasma sel yang ditambah dengan koridor yang menghubungkan antar sel, atau bisa saja digunakan (b) blok berdampingan dengan sel, atau variasi lain adalah blok – sel -korido



Berdasarkan Panduan Zonasi Perlindungan Cagar Budaya yang disusun oleh Balai pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur (BPCB Prov. Jatim), Prinsip Umum Zonasi yaitu :

1. Melindungi Cagar Budaya dan nilai pentingnya dari ancaman, baik dari dalam maupun luar dengan menentukan batas zona sesuai dengan kebutuhan.
2. Mengutamakan keseimbangan dalam mengatur dan mengendalikan pemanfaatan ruang serta rencana pengembangan, dengan mempertimbangkan estetika dan keserasian lingkungan.
3. Melestarikan lingkungan, mensejahterakan masyarakat lokal (setempat), menghormati dan melindungi hak masyarakat lokal (setempat) termasuk hak ulayat, dan mewariskannya kepada generasi mendatang secara berkelanjutan.

4. Melakukan koordinasi lintas sektoral, antara lain pemerintah, pemerintah daerah, akademisi, masyarakat lokal (setempat) dan/atau Masyarakat Hukum Adat.
5. Zonasi pada satu Kawasan Cagar Budaya dapat terdiri atas lebih dari satu Zona Inti.
6. Zonasi pada Cagar Budaya tidak selalu harus terdiri dari 4 zona, melainkan disesuaikan dengan kondisi keberadaan Cagar Budaya serta kebutuhan pelestariannya.
7. Komposisi jumlah zona, penempatan, dan keluasannya ditentukan berdasarkan hasil kajian dengan mengutamakan Perlindungan Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, dan/atau lanskap budaya yang berada di dalam Situs Cagar Budaya dan/atau Kawasan Cagar Budaya.
8. Sedapat mungkin dilakukan berdasarkan asas musyawarah mufakat, melibatkan semua pihak berkepentingan, dan menghindarkan konflik.
9. Perencanaan zonasi harus mengutamakan aspek sosial, budaya, hukum, dan kesejahteraan masyarakat lokal (setempat), dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan.
10. Sistem zonasi bersifat dinamis dan dapat dievaluasi secara berkala sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan perkembangan.

A. Pengumpulan Data

1) Kajian pustaka melalui artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, buku, serta sumber luring lainnya. Penelusuran literasi dalam penelitian kualitatif merupakan dasar berpijak dalam mempertajam masalah penelitian.
2) Observasi lapangan merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan di lapangan. Observasi lapangan dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data primer dan informasi sebanyak mungkin, lalu memeriksa kembali data sekunder yang sudah diperoleh sebelumnya. Pada proses observasi dilakukan

pendokumentasian objek, dan tujuan kegiatan observasi adalah memperoleh data akurat yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya secara ilmiah. Hasil observasi kemudian digunakan untuk menyusun deskripsi objek yang dikaji serta menghimpun data sebagai bahan materi.

3) Wawancara dengan masyarakat serta pemangku kebijakan yang berhubungan dengan objek yang dikaji.

4) Pendokumentasian objek secara utuh dengan pengambilan foto, pengukuran, hingga pemetaan wilayah.

B. Kegiatan Analisis dan Hasil

Proses analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada penulisan berbagai data dan informasi di lapangan secara riil dan holistik ke dalam kata-kata yang terstruktur. Analisis ini sesuai untuk mengolah hasil pengumpulan data berupa kajian pustaka, observasi lapangan, serta wawancara. Analisis tersebut juga digunakan untuk melakukan kajian terhadap nilai penting serta penentuan garis imajiner zonasi pada tinggalan arkeologi di wilayah Kota Bandar *Grissee*. Tahap ini sangat penting dalam pelestarian Cagar Budaya yaitu menentukan perlu atau tidaknya dilakukan tindakan pelestarian terhadap suatu objek. Kajian nilai penting yang direncanakan dalam kajian ini mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang melalui pertimbangan dari pengumpulan data yang telah dilakukan.

Tahap analisis selanjutnya menggunakan metode analisis spasial dengan memanfaatkan data piktoral, nilai penting, dan regulasi. Metode analisis spasial digunakan untuk menentukan ruang peruntukan pelestarian Cagar Budaya (zonasi), peraturan zonasi, dan intensitas pemanfaatan ruang. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data spasial yaitu Q-GIS (Quantum GIS). Q-GIS berperan dalam pembuatan peta ruang zonasi. Penentuan ruang peruntukan pelestarian Cagar Budaya dilakukan melalui analisis spasial dengan

mempertimbangkan kondisi hasil survei lapangan. Kegiatan selanjutnya adalah penentuan garis imajiner yang berhubungan dengan pembatasan ruang bagi perlindungan dan pelestarian tinggalan arkeologi di Kawasan Kota Bandar *Grissee*. Penarikan garis imajiner tersebut didasarkan atas pertimbangan hasil identifikasi nilai penting serta proyeksi pelestarian tinggalan di wilayah tersebut pada masa selanjutnya.

1.7 TIM PELAKSANA

Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan ini adalah 45 hari kalender terhitung sejak dikeluarkannya SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja) nomor 027/69/457.71/2022. Berdasarkan SPMK, pekerjaan Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee* dimulai pada tanggal 6 Juli 2022 dan berakhir pada 19 Agustus 2022. Adapun uraian personil kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee* adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Tim Pelaksana Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*

No	Tenaga Pendukung	Jumlah	Keterangan
1.	**Konsultan supervisi :** Tenaga Ahli Arkeologi *(Team leader)* Kristiawan, S.S, M.A.	1 orang	Akademisi Universitas Udayana
2.	**Pengumpul dan pengolah data lapangan :** - Bella Fresti Widiyanti S.S., - Andreas Anton Priyambodo S.S., - Muhmad Satok Yusuf S.S., - Alan Maulana Syarif	4 orang	CV. Data Kertha Abadi

BAB II
GAMBARAN UMUM LOKASI

Kabupeten Gresik merupakan sebuah kabupaten yang memiliki luas daratan sebesar 1.191,25 km2 yang berada di sebelah barat laut dari Ibukota Propinsi Jawa Timur yaitu Surabaya. Kabupaten Gresik berada pada wilayah pesisir pantai dengan titik koordinat antara 112° – 113° BT (Bujur Timur) dan 7°– 8° LS (Lintang Selatan). Secara administratif wilayah Kabupaten Gresik dibatasi oleh :

a. Sebelah Utara : Laut Jawa;

b. Sebelah Selatan : Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto;

c. Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan;

d. Sebelah Timur : Selat Madura.

Iklim Kawasan Kota Bandar *Grissee* memiliki curah hujan rata-rata yang relatif rendah sehingga setiap tahunnya mengalami musim kering yang panjang. Rata-rata temperatur udara yang ada berkisar 27,80 C. Adapun temperatur minimum 23,20 C dan temperatur maksimum 34 C.

Bentang alam Gresik dibedakan menjadi dua yaitu daerah perbukitan dan daerah pesisir. Struktur geologi ini disebabkan karena daerah utara dan selatan ini merupakan lipatan yang berbentuk antilklinal dan siklinal. Penyebab lainnya adalah rekahan dan rongga akibat pelarutan yang menyebabkan batu gamping akan menyimpan banyak air. Sedangkan yang kedua ialah daerah dataran rendah yang tertutup oleh rombakan daerah atas di daerah hulu sungai sehingga lapisan tanah bagian atasnya terdiri dari tanah lempung, pasiran, dan napal.

Wilayah Gresik sebagian besar merupakan daerah pesisir. Ketinggian wilayah Gresik berada pada kisaran 0-500 meter dari permukaan laut. Kondisi tanah Gresik bagian utara (Panceng, Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah, Dukun, Manyar) merupakan daerah pegunungan

kapur utara yang memiliki tanah relatif kurang subur sehingga berpotensi digunakan sebagai lahan permukiman maupun usaha pertambakan, untuk bagian tengah (Duduk Sampeyan, Balong Panggang, Benjeng, Cerme, Gresik, Kebomas) merupakan daerah yang relatif subur karena terdapat sungai-sungai kecil yaitu Kali Lamong, Kali Corong, dan Kali Manyar sehingga berpotensi sebagai lahan pertanian dan pertambakan, untuk bagian selatan (Kedamean, Driyorejo dan Wringin Anom) merupakan daratan rendah yang cukup subur, serta Kepulauan Bawean merupakan daerah yang berpotensi untuk pengembangan wisata alam.

Gresik pada masa modern merupakan salah satu Kawasan industri besar di Jawa Timur. Sebagai kota satelit dari Surabaya, Gresik menjadi wilayah yang terintegrasi secara industri dan perekonomiannya dengan Surabaya. Hal itu berdampak pada pesatnya pembangunan di Gresik. Selanjutnya, Gresik juga ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pada tahun 2021. Wilayah yang menjadi fokus KEK berada di sekitar Pelabuhan Gresik yang mana di dekat wilayah itu pula didapati berbagai tinggalan arkeologi yang menunjukkan sejarah Kota Bandar *Grissee*.

2.1 Gresik dalam Jalur Rempah

Letak geografis yang beriklim tropis telah menjadikan bangsa Indonesia memiliki kelimpahan hasil alam yang banyak menarik minat bangsa asing sejak dulu kala. Keragaman hasil alam yang berbeda disetiap pulau berbentang laut telah mendorong pencapaian penguasaan teknologi pelayaran dan lahirnya kota-kota dagang pada daerah yang dinilai bagus bagi tempat sandar berlabuhnya perahu-perahu. Hal tersebut dilatari oleh tingginya nilai ekonomi hasil alam Nusantara baik dalam bentuk rempah maupun wewangian untuk diperdagangkan melintas samudra. Sebuah bandar tidak hanya menjadi pelabuhan bagi kapal dan perahu beserta muatan barang dagangannya. Sebuah bandar telah pula menjadi pintu masuknya budaya luar ke budaya masyarakat yang berdiam didaerah pelabuhan. Dengan

realitas tersebut maka bangsa Indonesia tumbuh berkembang sebagai sebuah bangsa yang memiliki budaya yang kaya.

Sejarah Kabupaten Gresik dahulu merupakan daerah yang berkembang dari Kota Bandar Dagang sejak masa Kerajaan Majapahit. Sebagai kota bandar dagang Gresik memiliki peranan bagi masuk dan berkembangnya Agama Islam di Nusantara. Secara arkeologis, Gresik memiliki bukti kehadiran Agama Islam tertua di Asia Tenggara, yaitu kubur Fatimah Binti Maimun. Gresik juga memiliki peninggalan yang di dunia hanya ada tiga yaitu jirat dan nisan kubur Maulana Malik Ibrahim.

Sekitar abad ke-7 kerajaan-kerajaan di Nusantara telah mengetahui nilai ekonomi cengkeh dan pala sebagai komoditi ekonomi. Pada masa itu telah ada hubungan dagang antara Jawa dan Maluku. Jalur perdagangan ke Maluku sangat dirahasiakan oleh para pedagang dari Jawa untuk menghindarkan persaingan dengan pedagang-pedagang lainnya. Pusat perdagangan rempah-rempah di Jawa adalah pelabuhan-pelabuhan di Jawa Timur seperti Surabaya, Gresik dan Sidayu. Kitab Negarakertagama menyebut bahwa Maluku merupakan wilayah penting bagi kerajaan Majapahit. Ada dua wilayah di Maluku yang disebutkan di dalam kitab ini yaitu Wandan (Banda) dan Ambwan (Ambon). (Leirissa, R. Z, 1972).

Perluasan pengaruh Islam ke Maluku sangat erat kaitannya dengan perdagangan cengkeh. Runtuhnya kerajaan Majapahit akhir abad ke-14 M dan kemunculan Islam sebagai kekuatan politik dan perdagangan di Nusantara telah mendorong kemunculan Beberapa pusat kekuasaan politik lokal di Maluku Utara dalam bentuk kerajaan. Pengaruh Islam terlihat di dalam kerajaan-kerajaan tersebut dengan digunakannya sebutan sultan untuk pimpinan kerajaan. Islam masuk dan mulai berakar di Maluku pada abad ke-15 dan 16 M. Masuknya Islam ke Maluku seiring dengan semakin intensifnya perdagangan cengkeh di kepulauan ini yang berdampak pada semakin kuatnya kerjasama perdagangan antara maluku dengan pelabuhan-pelabuhan pesisir utara jawa.

Menurut Keuning, sebuah ekspedisi dikirim oleh pimpinan Portugis di Malaka Alfonso de Albuquerque untuk mecari jalan ke pulau rempah-rempah (Keuning, 1973:8). Ekspedisi ini berada di bawah pimpinan Antonio d'Abrue dan Fransisco Serrao. Mereka melakukan perjalanan dengan menyusuri pantai utara Jawa, singgah di Gresik, lalu terus ke Banda. Dari Banda sebagian dari rombongan kembali ke Malaka dengan muatan pala sedangkan sebagian lainnya mencari jalan ke Maluku Utara untuk membeli cengkeh. Setelah kapal mereka sempat kandas di Pulau Penyu tidak jauh dari pantai Hitu, rombongan ini pada akhirnya bisa mencapai Ternate. Dari catatan tersebut setidaknya telah tersebut bahwa pelabuhan-pelabuhan pesisir utara Jawa pernah disinggahi dan salah satunya adalah Bandar Gresik.

Sejak awal abad masehi berbagai pemukiman berupa kota pelabuhan bermunculan di Kepulauan Indonesia menjadi pusat strategis dengan teluk-teluk yang terlindung oleh muara sungai. Meskipun tidak semua pemukiman dan kota pelabuhan tersebut menjadi pusat kegiatan perdagangan maritim, namun beberapa diantaranya muncul menjadi pelabuhan regional penting yang menjadi pusat pengumpul dan distribusi barang yang disebut dengan *entrepôt* (pintu masuk), tak terkecuali wilayah Jawa, termasuk Gresik.

Keberadaan Gresik sebagai salah satu kota pelabuhan/bandar yang penting di Indonesia telah tercatat di berbagai literatur yang memuat tentang sejarah perniagaan dan pelayaran di Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Anthony Reid menyebutkan bahwa pada tahun 1400 Gresik adalah kota yang makmur karena padatnya aktivitas perdagangan Asia Tenggara melalui jalur pelayaran bersanding dengan kota-kota lain seperti Ayutthaya, Malaka, Pasai, Brunei, dan Demak. Peran penting Gresik sebagai kota bandar juga disebutkan oleh Denys Lombard yang menyatakan bahwa pada sekitaran abad tersebut, banyak pedagang-pedagang asing yang datang dari India (Jambudwipa), Kamboja, Cina, Vietnam (Yawana), Campa, India Selatan (Karnataka), Bengali (Goda, artinya Gaur) dan Siam untuk berdagang. Kapal-kapal

mereka terus berdatangan ke pelabuhan-pelabuhan terpenting Jawa Timur yaitu Tuban, Gresik dan Surabaya.

Meilink Roelofsz sebagaimana dikutip Ayu Gandis Prameswari (2013) dalam laporan penelitiannya mengatakan bahwa Gresik telah dihuni oleh etnis Cina sejak tahun 1349 M. Tiga puluh empat tahun berselang, terbitlah prasasti Karang Bogem berangka tahun 1387 M. Prasasti tersebut menginformasikan adanya suatu usaha budidaya lahan tambak yang dilakukan oleh penduduk setempat. Bila pendapat Meilink dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran, maka prasasti Karang Bogem merupakan bukti adanya fungsi komersial yang dilakukan oleh masyarakat awal Cina di Gresik. Merujuk pada pendapat Sartono di pembahasan sebelumnya, maka sangat dimungkinkan jika migrasi etnis Cina ke wilayah Gresik berlangsung atas perintah penguasa Majapahit sendiri. Etnis Cina di Gresik ditempatkan dalam satu wilayah (Pecinan) tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan pelayanan. Pelayanan tersebut berkisar pada fungsi komersial yakni sebagai pedagang perantara antara dua golongan pribumi. Selama menjalankan fungsi komersial dan fungsi perantara tersebut, para warga etnis Cina tidak melibatkan diri dalam pergolakan politik. Bersikap a-politik dipilih untuk menimbulkan potensi *latent* guna menyesuaikan diri dengan pihak yang sedang berkuasa.

Ketika Zheng He (Cheng Ho) singgah pada 1433 M, Gresik masih merupakan pemukiman tandus, etnis Cina yang tinggal di sana menyebut daerah ini dengan *Tse T'sun* (arti harfiah: jamban), oleh Groeneveldt istilah tersebut diartikan sebagai *dung villages*, (Groeneveldt, W.P. 1960: 43). Sedangkan Rouffaer mengartikannya sebagai *kakhuisdorp* yang berarti kampung perumahan sampah (Rouffaer. 1906: 178). Anggapan ini muncul mengingat Gresik merupakan muara dari sungai-sungai besar, yakni Sungai Bengawan Solo, dan Brantas. Keduanya merupakan sungai dengan tipikal debit air yang meluap ketika musim hujan, bahkan kondisi demikian masih berlangsung hingga saat ini. Laju akresi sedimentasi di muara Berantas maupun Bengawan Solo yang mengapit Gresik sangatlah tinggi dimana luapan debit air sungai

tersebut membawa endapan lumpur ke daerah muara, sehingga tak mengherankan jika daratan Gresik selain berupa gunung kapur sebagai hasil pengangkatan miosen akhir sebagai satu kesatuan formasi yang membentang hingga Tuban, Bojonegoro dan Cepu, juga berupa daratan hasil akresi sungai dengan material tanah hingga lempung berwarna hitam.

Toponim Pecinan di sekitar Bandar Gresik hanya ditemukan satu penyebutan, yaitu wilayah yang berada di sebelah timur alun-alun Gresik, tepatnya di Jalan Setia Budi. Sebagian penghuninya merupakan keturunan etnis Tionghoa yang didukung dengan keberadaan Klenteng yang berada di tengah pemukiman. Bangunan rumah bergaya Tiongkok tidak lagi mendominasi, sebab di sekelilingnya telah banyak bermunculan bangunan baru. Namun jika dicermati lebih dalam, pada rumah bergaya Tiongkok yang belum mengalami banyak renovasi, nampak jelas bahwa pondasi rumah sengaja dibuat lebih tinggi dari pondasi sewajarnya. Hal ini menandakan bahwa dahulunya daerah tersebut berada di wilayah pesisir yang dekat dengan pantai, maka tujuan membuat pondasi rumah yang tinggi tidak lain adalah untuk menghindari banjir pasang air laut. Jarak dari pesisir ke wilayah Pecinan kurang lebih 250 M dengan penyebutan toponim *Bandaran* yang berada diantara Pecinan.

Dalam berita perjalanan dagang, bangsa Cina menyebutkan bahwa perjalanan yang dilakukan ke Ibukota Majapahit, mereka pertama kali sandar dengan menggunakan perahu atau *jung* di pelabuhan *Tu-Pan* (Tuban), kemudian mereka melakukan perjalanan ke arah timur selama setengah hari menuju kota yang mereka sebut *Ko-erh-hsi* (Gresik). Kemudian mereka melakukan perjalanan kembali ke arah selatan kurang lebih 20 *li*, yang mereka sebut dengan *Su-erh-pa-ya* (Surabaya). Kemudian mereka berganti menggunakan perahu kecil sekitar 7-8 *li* hingga sampailah di *Chang-ku* (Canggu), kemudian melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki hingga tiba di *Man-chepo-i* (Majapahit) di tempat raja tinggal (Edi Sedyawati, 1997: 5). Berita perjalanan tersebut selain menginformasikan bahwa Pelabuhan Gresik telah berkembang menjadi pelabuhan yang ramai, juga memberi gambaran jarak tempuh setengah

hari ke arah timur tanpa memberi keterangan bahwa mereka memasuki muara sungai sebagaimana perjalanan mereka di Surabaya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keletakan pelabuhan Gresik tidak berada di muara sungai Bengawan Solo yang merupakan lokasi pelabuhan Jaratan.

BAB III
POTENSI TINGGALAN ARKEOLOGI DAN ANCAMAN

3.1 Potensi Tinggalan Arkeologi

Kegiatan Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee* tahun 2022 mencakup wilayah seputaran pelabuhan yang menyasar enam kelurahan yaitu Kelurahan Pekelingan, Kelurahan Kebungson, Kelurahan Bedilan, Kelurahan Pekauman, Kelurahan Pulopancikan, dan Kelurahan Gapurosukolilo. Masing-masing kelurahan tersebut kemudian di kelompokkan kembali menjadi situs berdasarkan karakteristik dan keberadaan objek tinggalan arkeologi. Adapaun situs tersebut adalah situs Loji, situs Amtenar, situs Pecinan, situs Arab, situs Pulopancikan, situs Bandaran, situs Kebungson, situs Bedilan, situs Pekauman, situs Kemasan, dan situs lain. Berikut adalah uraian sebaran tinggalan arkeologi yang ada di masing-masing situs tersebut.

3.1.1 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Loji

Loji merupakan istilah yang sering digunakan untuk menyebut wilayah kantor, rumah tinggal, gudang, dan/atau benteng pertahanan. Loji seringkali identik dengan tempat bangsawan Belanda melakukan aktivitas dagang di kota-kota yang dekat dengan perairan. Adapun dalam kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* digunakan penyebutan situs Loji. Situs Loji merupakan penamaan yang beri pada wilayah seputaran jalan Basuki Rahmat, Jalan Raden Santri, Jalan Setia Budi, Jalan A.K.S Tubun, Jalan Nyai Ageng Pinatih, dan Jalan H.O.S Cokroaminoto. Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Loji.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Pertokoan Jalan Cokroaminoto (sisi timur)
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	001/DKA-LJ/1A.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan HOS Cokroaminoto, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1541198, 112.6562331
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee, 2022*)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Bangunan ini merupakan salah satu pusat pertokoan pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan ilmu arsitektur, sejarah, arkeologi, antropologi dan ilmu lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Secara fungsi bangunan ini dimanfaatkan sebagai *shophouse* (ruko), secara arsitektur terdapat perpaduan kolonial dan cina .
Estetis	:	Estetika bangunan terletak pada jendela pada fasad lantai dua yang ditata berjajar dan penataan pintu dan jendela kios yang seimbang

		pada fasad lantai pertama, sehingga mengesankan gaya simetris pada bangunan.
Kelangkaan	:	Satu-satunya rumah toko bergaya arsitektur Belanda.
Keberadaan	:	Secara keseluruhan bangunan ini belum mengalami perubahan secara signifikan. Komponen-komponen yang masih asli pada bangunan ini bisa dilihat dari bentuk atap, dinding, jendela, pintu, dan fasad samping. Penambahan dapat terlihat adanya kanopi, dan penambahan komponen baru yaitu semen.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Toko elektronik
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	002/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1542579, 112.6563560
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki atap berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting. *Lijsplank* membentuk pola lengkung tak beraturan. Pada bagian depan toko, terdpat kanopi berbahan seng. Pintu kayu yang digunakan bertipe pintu lipat. Pintu tersebut memiliki hiasan panel kayu datar.

Estetis	:	Sudah mengalami perubahan.
Kelangkaan	:	Tidak memenuhi standar otentifikasi.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini berfungsi sebagai toko elektronik. Fasad bangunan yang mengalami perubahan yaitu pintu toko sisi barat yang telah diganti dengan pintu polinget besi. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Warung
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	003/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1542955, 112.6566053
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini terdiri dari dua lantai memiliki atap penutup berbahan genting. Atap terpotong karena tidak terintegrasi dengan atap sampingnya. Pada balkon lantai dua terdapat sebuah pilar dan pilaster. Adapun *railing* balkon yang digunakan terbuat dari besi.

Estetis	:	Sudah mengalami perubahan.
Kelangkaan	:	Tidak memenuhi standar otentifikasi.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini berfungsi sebagai warung makan. Fasad bangunan mengalami perubahan. Hal ini tampak dari fasad bangunan yang terpotong. Dulunya, bangunan ini berada satu atap dengan bangunan sampingnya (sisi timur). Adapun fasad bagian bawah telah mengalami banyak perubahan yaitu dengam membuat ornamen-ornamen bermotif bata yang di cat merah. Dinding bangunan atas menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	004/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1543331, 112.6567527
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini terdiri dari satu lantai dan memiliki atap berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting. Pintu dan jendela kayu bertipe ganda. Daun pintu dan jendela berpanel kaca bening. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat boven berpanel kaca bening.

		Terdapat pagar halaman yang kini mulai menutup sebagian pagar karena kondisi jalan yang lebih tinggi dari bangunan.

Estetis	:	Sudah mengalami perubahan.
Kelangkaan	:	Tidak memenuhi standar otentifikasi.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini kosong dan tidak lagi difungsikan sebagai hunian. Fasad bangunan belum banyak mengalami perubahan, namun muka bangunan terhalang oleh lapak pedagang kaki lima yang tepat berjualan di depan bangunan. Adapun kondisi dinding sebagian telah dikupas hingga terekspos susunan batanya, sedangkan sebagian lagi dalam keadaan tetap dengan *finishing* cat berwarna krem.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Bangunan Bekas Kantor BNN
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	005/DKA-LJ/1A.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1542716, 112.6569026
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*,2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini mempunyai gaya indis empire. Pada bagian fasad terdapat 4 pilar bergaya tuscan dengan halaman pendopo yang luas dengan 3 pintu berdaun ganda dengan panil kaca, serta 2 jendela berdaun ganda. Model atap yang digunakan pada bangunan ini mempunyai bentuk limasan dengan genteng yang terbuat dari terakota.
Estetis	:	Bangunan ini mempunyai gaya perpaduan antara bangunan bergaya tropis dan Eropa hal itu terlihat dari memaksimalkan komponen bangunan untuk mengurangi efek cuaca panas.
Kelangkaan	:	Bangunan dengan pilar bergaya tuscan tidak ditemukan dalam jumlah banyak di kawasan Bandar *Grissee.*
Keberadaan	:	Secara keseluruhan bangunan ini memiliki kondisi yang terawat dan masih mempertahankan bentuk aslinya. Namun sudah terdapat beberapa penambahan komponen bangunan hal itu bisa dilihat adanya penambahan keramik pada dinding dan pilar bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	006/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1543739, 112.6570381
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini bergaya *indish* yang terdiri dari satu lantai berbentuk simetris dengan atap gabungan. Pada bagian *gable roof* terdapat ornamen berbentuk tiga buah balok pada variasi jendela. Jendela berdaun ganda dengan panel kaca bening. Pintu utama bangunan memiliki daun ganda dengan panel kaca bening yang diapit oleh

		jendela tunggal. Pada bagian atas pintu utama dan jendela terdapat dak kanopi beton. Adapun fasad bangunan sampingnya memiliki perbedaan yang terletak pada ornamen di atas pintu berbentuk *arch* (lengkung) yang menyerupai pola susunan bata.
Estetis	:	Rumah tinggal tersebut memiliki gaya arsitektur *indish* yang sederhana namun terlihat elegan. Keseimbangan dalam penataan komposisi elemen dua bangunan dalam satu fasade yang sama merupakan ciri karakter rumah kopel. Bangunan ini merupakan salah satu bangunan yang kaya ornament, terutama pada bagian fasade depan yang menghadap ke jalan Basuki Rahmat
Kelangkaan	:	Bangunan dengan tipe ini sudah jarang ditemukan.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut kini difungsikan sebagai rumah tinggal. Fasad bangunan sisi barat masih dipertahankan, sedangkan bangunan sisi timur telah mengalami perubahan pada pintu dan jendela. Dinding bangunan ini menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kantor Pos
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	007/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1543717, 112.6573015
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Kantor Pos yang berada di Jalan Basuki Rahmat awalnya merupakan sebuah loji yang di dirikan oleh kongsi dagang VOC (Vereenigde Oostinchische Compagnie), sebagai sarana untuk memperlancar aktivitas bisnis di daerah Gresik. Bangunan yang sekarang menjadi kantor pos ini juga tercatat pada peta tahun 1937 yaitu bangunan ini dijelaskan sebagai *Post en Telegraaf kantoor*. Secara arsitektur kantor pos ini mempunyai pilar bergaya *tuscan* pada bagian depannya dan atap kantor berbentuk limasan, sedangkan pintunya bentuk pintu utamanya berbentuk berdaun ganda.

Ilmu Pengetahuan	:	Bangunan yang mempunyai gaya Indische Empire Style, sangat efektif diterapkan pada wilayah yang beriklim tropis seperti Gresik. Bangunan yang sekarang menjadi kantor pos ini. Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan yang sekarang berfungsi kantor pos ini mempunyai gaya arsitektur Indische Empire Style. Pada bagian fasad bangunan ini terdapat 8 pilar dan pada sisi barat terdapat teras serta 4 pilar yang bergaya tuscani. Pada bagian atap berbentuk limasan yang merupakan ciri khas dari bangunan yang bergaya indis. Pada sisi barat bangunan terdapat 4 yang jendela besar dengan 2 lapisan, yang pertama jendela bertipe jalusi, lapis kedua berupa daun jendela kaca
Estetis	:	Gaya arsitektur *Indish Empire* dengan pilar-pilarnya yang berukuran besar terkesan megah dan elegan.
Kelangkaan	:	Tipe arsitektur bangunan kantor pos yang menjadi satu-satunya di wilayah bandar Gresik
Keberadaan	:	Kondisi bangunan saat ini terbagi kedalam 4 bagian dengan fungsi yang berbeda ada yang di manfaatkan sebagai kantor pos dan rumah dengan perlakuan perawatan yang berbeda-beda. Hampir secara keseluruhan bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya, akan tetapi modifikasi secara estetika yaitu merubah warna asli bangunan, merubah bahan atap, dan penambahan pagar pada bagian yang dimanfaatkan sebagai rumah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Perkantoran *Gouw Van Nederland Indie*
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya (BCB)
Nomor Inventaris Objek	:	008/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat No. 25, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1544256, 112.6576716
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan bekas Rumah Dinas Bina Marga dibangun oleh Pemerintah Belanda. Rumah tersebut sudah terdaftar sejak tahun 1874. Menurut Sudi Hariatmoko, bangunan tersebut berfungsi sebagai kantor dari gudang penyimpanan kayu. Pada zaman Pemerintahan Jepang, bangunan tersebut diambil alih dan dijadikan sebagai kantor transit bagi pegawai. Setelah Indonesia merdeka, bangunan tersebut dijadikan sebagai kantor perwakilan dan sekaligus sebagai mess pegawai Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Timur. Adapun yang menempati rumah tersebut adalah kepala bagian wilayah kerja Kabupaten Gresik, Lamongan dan Tuban. Mess tersebut kemudian menjadi milik perorangan, H. Sardi, pensiunan pegawai Dinas Bina Marga, setelah diadakan lelang di tahun 2001.

		Di era sekarang, rumah tersebut kemudian difungsikan sebagai rumah hunian keluarga dan sebagai tempat usaha bimbingan belajar.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Menjadi bangunan mewah di area sekitar
Arsitektur	:	Bangunan ini bergaya *indish.* Atapnya berbentuk limasan Belanda (*hipped roof*), disertai dua atap tritisan dengan ukuran lebih rendah. Atap limasan digunakan pada ruang utama. Fasad berbentuk simetris, dengan satu pintu utama yang diapit dua jendela. Di sisi barat terdapat satu pintu dengan jendela (pada ruang tambahan) dan satu pintu menuju halaman belakang, sedangkan sisi timur adalah pagar teras.
Estetis	:	Rumah tinggal tersebut memiliki gaya arsitektur *indish* yang sederhana namun terlihat elegan.
Kelangkaan	:	Bangunan tipe ini sudah jarang ditemukan di sekitar Bandar Gresik.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut kini difungsikan sebagai rumah tinggal. Perubahan fisik terlihat dengan adanya penambahan unsur-unsur baru pada fasad dan bagian-bagian ruang. Perubahan fasad ini berupa ruang tambahan di sisi barat teras depan, penggunaan lantai menjadi keramik, penambahan lapisan material kayu pada satu pilar karena melengkung, penambahan ruang untuk garasi mobil, dan pagar yang di sisi selatan. Dinding bangunan ini menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	Status bangunan merupakan milik H. Sardi (Alm) yang dikelola oleh Bapak Sudi Hariatmoko.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Kosong
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	009/DKA-LJ/1A.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Pinatih, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1541975, 112.6579117
Foto		  (Tim Penyusun Kajian Zona Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ditemukan sumber rujukan

Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur indis empire, hal tersebut terlihat dari tampilan fasad. Bangunan berlantai 2 ini mempunyai 2 pilar dan 2 pilaster yang membentuk arkade dimasing-masing lantainya. Pada bagian lantai 1 terdapat 2 jendela dengan model papan berpanil dengan tralis didalamnya. Serta pada lantai 2 terlihat 2 jendela berbahan kayu disisi bangunan dengan model papan berpanil . Komponen dinding bangunan ini terbuat dari bata merah yang dilapisi warna cat putih. Pada bagian atap terdapat *gable* dengan pola hiasan geometris segitiga dan lingkaran. Model atap bangunan ini mempunyai bentuk limasan.
Estetis	:	Secara nilai estetika bangunan ini memiliki perpaduan gaya arsitektur beriklim tropis dan Eropa, hal itu dapat dilihat adanya pilar dan pilaster yang membentuk pola arkade. Pada bagian gable terdapat hiasan bentuk geometris.
Kelangkaan	:	Menjadi salah satu bangunan mewah di area sekitar. Bangunan dengan tipe ini sudah jarang ditemukan.
Keberadaan	:	Bangunan ini sudah tidak dihuni dan tidak terawat hal itu menyebabkan bangunan ini sangat rentan dengan kerusakan, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk menyelamatkan bangunan. Pada bagian lobi bangunan tertutup oleh papan GRC sehingga tidak terlihat model pintu yang digunakan pada bangunan ini. Komponen yang otentik dan mempunyai gaya era kolonial terlihat dari model jendela dan model bentuk bangunan
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	010/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1548521, 112.6563043
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ditemukan sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini terdiri dari satu lantai dan memiliki atap berbentuk limasan dengan penutup berbahan galvalis. Hal ini terlihat dari bentuk denah yang simetris, memiliki teras depan dan belakang yang lebar, mempunyai atap teritisan yang lebar. Dinding bangunan terbuat dari campurn pasir, bata, dan kapur.

Estetis	:	Bangunan sudah banyak yang berubah
Kelangkaan	:	Tidak bisa teridentifikasi secara menyeluruh sebab beberapa bagian rumah mengalami perubahan
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini difungsikan sebagai rumah tinggal dan bengkel. Fasad bangunan telah mengalami beberapa perubahan dan tertutup oleh bangunan-bangunan baru.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya (BCB)
Nomor Inventaris Objek	:	011/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1548615, 112.6564532
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Rumah hunian dengan gaya bangunan khas kolonial. Berdasarkan informasi dari pengelola, rumah ini dulunya merupakan rumah hunian yang kemudian berganti menjadi gudang mebel. Kini bangunan tersebut tidak dihuni lagi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini bergaya *indisch* dengan atap berbentuk limasan. Hal ini terlihat dari bentuk denah yang simetris, memiliki teras depan dan belakang yang lebar, mempunyai atap teritisan yang lebar. Secara umum, bentuk bangunan dan kusen terkesan lebih sederhana. Bangunan ini memiliki satu model pintu yakni kupu tarung dan dua jenis pintu yakni ganda dan tunggal. Daun pintu ganda digunakan pada pintu utama. Pada pintu utama, daun pintu luar bermodel jalusi berbahan kayu dan bagian dalam berupa panel kaca dan kayu. Jendela-jendela tersebut memiliki tipe yang sama dengan tinggi yang sama, berdaun ganda, dan memiliki kusen material kayu.
Estetis	:	Berada diruang terbuka dengan adanya pillar yang berciri rumah neoklasik, serta adanya lisplang berbahan kayu.
Kelangkaan	:	Bangunan tipe ini sudah jarang ditemukan disekitar gresik.
Keberadaan	:	Bangunan ini telah mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun fungsinya. Secara fisik, kondisi bangunan ini tidak terawat dan banyak mengalami perubahan. Pada bangunan utama telah banyak perubahan. Hal ini terlihat pada tampilan fasad yang diberi teralis besi dan penambahan ruang di sisi Timur teras. Perubahan juga terlihat pada dinding sisi utara kamar II, yakni penambahan *rolling door* untuk memudahkan akses keluar. Penambahan *rolling door* ini dikarenakan perubahan fungsi yang kini difungsikan sebagai garasi. Peubahan juga terlihat di sisi Barat teras belakang, yakni adanya penambahan pintu yang menghubungkan bangunan ini dengan bangunan disampingnya. Dinding bangunan ini menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	012/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1549164, 112.6565504
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum menemukan sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini bergaya *indisch* dengan atap berbentuk pelana. *Gable wall* bangunan memiliki tipe *corbiestep*. Secara umum, bentuk bangunan dan kusen terkesan sederhana. Pintu berdaun tunggal dan memiliki jendela kaca berterali yang diapit oleh jalusi kaca. Sedangkan, jendela pada ruang depan memiliki dua model yaitu jendela panel kaca berterali dan jendela tunggal berpanel kaca. Pada teras depan terdapat tiga buah pilar dan pagar beton, serta terdapat tiga buah undakan untuk memasuki rumah yang dilengkapi dengan pagar kecil.
Estetis	:	Pada atap bangunan ditemukan adanya hiasan persegi empat merupakan ciri khas bangunan era kolonial
Kelangkaan	:	Bangunan tipe ini sudah jarang ditemukan di sekitar bandar Gresik.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini difungsikan sebagai rumah tinggal. Fasad bangunan telah mengalami beberapa perubahan. Dinding bangunan ini menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kafe de Lodji
Kategori	:	Naskah rekomendasi penetapan dokumen nomor 432-3/019/TACB-Kab.Gresik/18/12/2017
Nomor Inventaris Objek	:	013/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat		-7.1548458, 112.6567344
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	De' Lodji adalah rumah milik pengusaha berdarah Cina yang bernama Oei Hwa Tjwan. Setelah kemerdekaan, salah satu rumahnya (sekarang de' Lodji) dijadikan markas oleh para pemuda Gresik saat menghadapi Agresi Militer Belanda II tahun 1949.

Ilmu Pengetahuan	:	Bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan guna mengetahui gaya arsitektur bangunan dan konsep keruangan bangunan yang dikaji secara ilmiah. Bangunan de Lodji juga sebagai media untuk *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan) kepada masyarakat terkait sejarah dan gaya bangunan kuno di seputaran bandar Gresik. Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Fasad bangunan bergaya arsitektur indis. Ciri tersebut terlihat dari fasad sisi utara yang memiliki dua buah pilar bergaya doria serta penggunaan pintu dan jendela tinggi.
Estetis	:	De Lodji memiliki unsur estetika sebagai sebuah bangunan yang mampu memperlihatkan sisi keindahan dan kesan elegan.
Kelangkaan	:	Rumah dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka. Bangunan dengan tipe ini sudah jarang ditemukan.
Keberadaan	:	Bangunan kafe de Lodji dalam kondisi baik meskipun kurang terawat karena kini sudah tidak fungsikan. Bangunan de Lodji banyak mengalami penambahan unsur baru terutama pada bangunan di halaman belakang.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Ibu Efi Rosyidah
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya / CB.1919
Nomor Inventaris Objek	:	014/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1552449, 112.6568049
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Rumah ini awalnya milik pengusaha tegel asal Cina yang bernama Oei Hwa Tjwan pada masa pemerintahan kolonial Belanda, rumah tersebut dibangun pada tahun 1902. Oei Hwa Tjwan merupakan tokoh yang berpengaruh di Gresik. Pada era selanjutnya bangunan ini pernah digunakan kantor kejaksaan Pemerintahan Hindia Belanda dibagian belakang bangunan ini terdapat penjara.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, hukum, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur indis, karena terdapat teras dan atap teritisan yang lebar. Pada bagian fasad bangunan terdapat 2 pilar yang menopang teras depan. Secara umum bangunan ini berbahan bata merah dan kayu
Estetis	:	Pada bagian gabel bangunan ini memiliki tipe anak tangga (*gavel stepped)* model ini cukup populer pada bangunan Belanda pada abad 17, selain itu pada gabel terdapat dekorasi jendela semu dengan model jalusi.
Kelangkaan	:	Rumah dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka.
Keberadaan	:	Secara nilai keberadaan bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya hal tersebut terlihat dari tampilan fasad bangunan dimana unsur arsitektur indis sangat lekat pada bangunan ini.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Dinas Wakil Bupati
Kategori	:	Naskah rekomendasi penetapan dokumen nomor 432-3/023/TACB-Kab.Gresik/19/12/2017
Nomor Inventaris Objek	:	015/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat No. 6 – 24, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1551191, 112.6571641
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan ini merupakan bagian tata kota pelabuhan Gresik. Ramainya pelabuhan Gresik tersebut telah mendorong bangsa asing untuk datang dan menetap di Gresik. Hal tersebut menyebabkan terintegrasinya berbagai macam gaya arsitektur asing. Perkembangan yang pesat tersebut membentuk pola tata kota pelabuhan yang khas di Gresik. Salah satunya adalah bangunan Rumah Dinas Wakil Bupati. Sejarah bangunan ini baru diketahui penggunaannya setelah tahun 1934, yakni sebagai rumah dinas Asisten Residen Surabaya terkait dengan turunnya status Gresik dari kota kabupaten menjadi kota kawedanan. Perubahan status yang semula dari kota kabupaten menjadi kota kawedanan yang

		bergabung dengan wilayah Kabupaten Surabaya, disebabkan oleh politik desentralisasi yang dilakukan pemerintah Belanda. Menurut Oemar Zainuddin, sejak tahun 1974 M seiring dengan kembalinya Gresik sebagai kota kabupaten, maka rumah tersebut kemudian beralih fungsi sebagai Rumah Dinas Wakil Bupati Gresik (Tim Pendaftar CB, 2017).
Ilmu Pengetahuan	:	Bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan guna mengetahui gaya arsitektur dan konsep keruangan bangunan yang dikaji secara mendalam. Rumah Dinas Wakil Bupati juga sebagai media untuk *transfer of culture* (transfer kebudayaan) dan *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan) kepada masyarakat.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Rumah Dinas Wakil Bupati bergaya *Indische Woonhuis* dengan pilar dan dinding berukuran besar dengan denah bangunan simetris. Elemen arsitektur yang menjadi ciri bangunan ini tampak pada penggunaan kusen, daun pintu, daun jendela, ventilasi, dan *bouvenlicht* yang besar dan lebar.
Estetis	:	Rumah Dinas Wakil Bupati memiliki unsur estetika sebagai sebuah bangunan yang mampu memperlihatkan unsur keindahan dan kemegahan bangunan dengan penggunaan pilar, pintu, dan jendela yang berukuran besar.
Kelangkaan	:	Bangunan Rumah Dinas Wakil Bupati memiliki nilai kelangkaan karena memiliki langgam bangunan Indies *Indische Woonhuis* yang jarang ditemui di wilayah lain.
Keberadaan	:	Rumah Dinas Wakil Bupati masih mempertahankan unsur kekunaan dan terawat dengan baik. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih dengan perpaduan cat ornamen berwarna *gold*.
Keterangan	:	Status rumah Dinas Wakil Bupati saat ini menjadi milik Pemerintah Kabupaten Gresik.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kompleks Kantor Polisi (Polsek Gresik)
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	016/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1554715, 112.6575069
Foto	:	    (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Gedung kepolisian (Polsek Gresik) dulunya merupakan mrkas pertahanan Pemerintahan Belanda sekaligus sebagai tempat penyimpanan senjata.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, kepolisian, bidang pertanahan, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	-
Arsitektur	:	Kompleks kantor polisi memiliki lima bangunan yang teridentifikasi memiliki unsur kekunaan. Bangunan-bangunan ini memiliki atap pelana dengan penutup berbahan genting. *Gable* bangunan ini bertipe *gable wall*. Bangunan hanya memiliki sebuah pintu dan dua buah boven. Pada bagian sisi bangunan, terdapat dinding-dinding penyanggah yang dibuat miring. Terdapat bekas ornament-ornamen berbentuk *arch* (lengkungan) pada dinding serta terdapat struktur pagar lama.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	bangunan dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka, terlebih bangunan ini diperkirakan sebagai bangunan pertanahan yang dibangun masa kolonial.
Keberadaan	:	Bangunan pada kompleks Polsek Gresik terdiri dari lima bangunan utama. Bangunan bagian depan difungsikan sebagai ruang administrasi Polsek Gresik, dua bangunan digunakan sebagai gudang, dan dua buah bangunan lainnya difungsikan sebagai asrama polisi. Fasad bangunan telah mengalami perubahan dan penambahan-penambahan komponen baru yang menutupi fasad.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	018/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Raden Santri, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1553233, 112.6563505
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini bergaya *indisch* yang terdiri dari dua lantai. Rumah kopel memiliki tiga buah pilar dan pilaster serta empat buah tiang penyangga dari besi. Balkon bangunan lantai dua dilengkapi dengan *railing.*
Estetis	:	Rumah kopel memiliki pintu dan jendela dua rangkap yaitu sepasang daun pintu dan jendela dengan panel jalusi serta sepasang daun pintu dan jendela dengan panel kaca bening. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat boven dengan teralis berbentuk belah ketupat.
Kelangkaan	:	Rumah dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal (terbagi menjadi dua). Kondisi bangunan cukup terawat dan layak huni. Arsitektur bangunan rumah kopel relatif masih mempertahankan konsep lama. Dinding rumah kopel menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Adapun pintu dan jendela menggunakan *finishing* cat berwarna biru (bangunan sisi utara) dan hijau (bangunan sisi selatan).
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Bioskop Hartatik
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	019/DKA-LJ/1A.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Raden Santri , Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1556057, 112.6566116
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan ini merupakan bioskop pertama yang ada di wilayah kota Gresik, melihat dari gabel bangunan ini didirikan pada tahun 1921. Keberadaan bioskop lekat dengan era pemerintahan kolonial Belanda sebagai sarana hiburan masyrakat, namun ketika masuk era Jepang, film yang tayang pada bioskop ini mengalami sensor yang ketat karena situasi Perang Dunia ke 2, Jepang mengantisipasi film-film yang mengandung unsur pro-barat. Bioskop pada era ini biasa dimanfaatkan Jepang sebagai sarana propaganda untuk mendukung perang Asia-Pasifik.

Ilmu Pengetahuan	:	Bangunan ini menjadi salah satu saksi sejarah dunia perfilman dan hiburan di Gresik. Bioskop ini menampilkan film karya anak bangsa yang mempunyai peran sebagai media penumbuh jiwa nasionalisme. Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan yang didirikan pada tahun 1921 mengusung gaya arsitektur Belanda yang terpengaruh Prancis, pada gaya ini terdapat unsur perpaduan gaya Romanic dan Yunani. Hal itu terlihat pada gabel bioskop hartatik yang berbentuk segitiga simetris. Model atap yang digunakan pada bangunan ini yaitu bertipe pelana.
Estetis	:	Secara nilai estetis pada bagian gabel terdapat unsur perpaduan dekorasi antara gaya Romanik dan Yunani. Terdapat motif lengkung yang didalamnya terdapat susunan persegi panjang yang mengikuti motif lengkung.
Kelangkaan	:	Bangunan ini merupakan bioskop pertama dan satu-satunya yang dibangun pada masa pemerintahan kolonial Belanda di Kota Gresik.
Keberadaan	:	Kondisi bangunan yang pernah menjadi bioskop masih mempertahankan bagian gabel bangunan khas era abad 18, akan tetapi pada bagian bawah seperti ada penambahan dan renovasi dari pemilik.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gereja Pentakosta
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	023/DKA-LJ/1A.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1564983, 112.6570885
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengembangan ilmu pengetahuan, khususya di bidang sejarah perkembangan agama di Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki denah persegi, bahan dominan menggunakan bata merah. Pada tampilam fasad depan dinding gereja dilapisi keramik. Pintu mengguanakan bahan besi.

Estetis	:	Fasad bangunan banyak mengalami perubahan.
Kelangkaan	:	Otentikasi bangunan telah hilang.
Keberadaan	:	Bangunan ini hampir secara keseluruhan mengalami perubahan dari pemasangan keramik dinding penggantian pintu utama dan perubahan model atap. Bagian yang otentik hanya terlihat pada struktur bata pada bangunan dan kusen pintu gereja yang terbuat dari kayu jati.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Sekolah Setia Budi
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	024/DKA-LJ/1A.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Setia Budi, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1563239, 112.6572798
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Pada kisaran abad 19 M bangunan ini didirikan sebagai sekolah orang-orang cina yang tinggal di sekitar alun-alun.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Sekolah etnis tionghoa di masa lalu. Adapun bangunan tersebut sekarang masih menjadi sekolah namun tidak seeksklusif dulu. SD Setia Budi saat ini terbuka untuk seluruh golongan, disana terdapat beberapa mata pelajaran agama yang disesuaikan dengan latarbelakang peserta didiknya seperti islam, kristen, dan konghucu.
Arsitektur	:	Bangunan yang bergaya indis ini sangat efektif untuk iklim tropis, adanya bagian pendopo yang luas menyebabkan bagian dalam bangunan tidak terpapar langsung sinar matahari dan lantai bangunan yang terbuat dari tegel dapat mengurangi panas didalam ruangan. Bangunan yang saat ini menjadi sekolah TK-SD Setia Budi ini memiliki gaya arsitektur indis pada era abad 18 dimana terdapat perpaduan antara gaya rumah khas tropis dan imperium Eropa. Pada bagian fasad bangunan terdapat 6 pilar yang menopang bagian atap. Atap yang digunakan bangunan ini bergaya limasan. Pada bagian pendopo bangunan terdapat 3 pintu rangkap berdaun ganda, pada pintu pertama bermodelkan papan sedangkan pada pintu kedua dengan ornamen kaca, masing-masing pintu terdapat kisi-kisi geometris yang terbuat dari kayu jati. Lantai bangunan sekolah ini terbuat dari marmer berwarna putih.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka.
Keberadaan	:	Bangunan yang digunakan sebagai sekolah ini secara bagian fasad masih mempertahankan bentuk bangunan khas era kolonial Belanda abad 18. Penambahan hanya berupa ruang semi permanen yang dimanfaatkan sebagai ruang kelas.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Area pabrik tekstil dan bangunan (kosong)
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	025/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan A.K.S Tubun, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1562419, 112.6576612
Foto	:	   (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		

Sejarah	:	Berdasarkan studi arsip peta Belanda "Koeta Gresik" yang dibuat pada tahun 1892, area ini diperkirakan sebagai salah satu bangunan strategis untuk pertahanan.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengembangan ilmu pengetahuan merupakan hal yang dapat dilakukan dengan cara mempelajari konsep yang melatarbelakangi pendirian bangunan dan konsep tata ruang Bandar Gresik di masa lalu. Selain itu, terdapat pula nilai arsitektural pada bangunan yang dapat dikaji guna mengetahui tujuan pendirian bangunan dan pemilihan bahan (daya tahan dan ketersediaan bahan baku). Penelitian melalui ekskavasi arkeologi juga dapat dilakukan pada area ini karena diindikasikan memiliki potensi temuan baru yang berkaitan dengan konteks bangunan. Berpotensi juga untuk pengembangan ilmu pengetahuan seperti sejarah, antropologi, arsitektur, pertahanan, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Nilai penting arsitektur justru tampak pada bangunan kosong. Bangunan tersebut bergaya kolonial dengan struktur dinding yang relatif tebal, tinggi, dan berlapis.
Estetis	:	Bangunan ini memiliki *gable* dengan variasi jendela kecil pada bagian tengah. Adapun jarak antara lapis dinding luar dan dalam yaitu 95 cm. Pintu dan jendela bangunan ini bergaya *arch* (lengkung romawi).
Kelangkaan	:	Bangunan tersebut memiliki eksklusifitas pada sisi arsitektural berupa dinding yang dibuat berlapis.

Keberadaan	:	Bangunan terdiri dari tiga bagian utama yaitu dua bangunan yang digunakan sebagai pabrik dan gudang tekstil, serta sebuah bangunan kosong. Fasad bangunan yang digunakan sebagai pabrik dan gudang tekstil telah mengalami banyak perubahan sehingga tidak tampak lagi gaya lamanya. Bangunan tersebut dalam kondisi terawat. Adapun satu bangunan lain relatif masih bertahan dengan gaya lama meskipun telah mengalami kerusakan yang masif karena banyaknya tumbuhan perdu.
Keterangan	:	Pada bagian belakang bangunan terdapat struktur pagar lama yang berorientasi ke arah utara-selatan serta ditemukan dua buah sumur.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	026/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan A.K.S Tubun, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1564107, 112.6579585
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Bangunan sisi selatan memiliki sebuah pintu berpanel kayu dengan model kupu tarung. Pada bagian atas pintu terdapat dua buah ornamen ventilasi berbentuk bunga. Jendala bangunan ini memiliki sepasang daun jendela yang mengapit panel kaca. Adapun pada bagian dinding terdapat empat buah ornamen tali air. Fasad bangunan sisi utara telah berubah.

Estetis	:	Fasad bangunan banyak mengalami perubahan.
Kelangkaan	:	Otentikasi bangunan telah hilang.
Keberadaan	:	Bangunan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bangunan sisi utara dan bangunan sisi selatan. Fasad bangunan sisi utara telah mengalami perubahan secara keseluruhan, namun bangunan sisi selatan masih mempertahankan bagian pintu dan jendela.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Ruko / Warung kopi
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	028/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1566230, 112.6578431
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik hunian etnis tionghoa di sekitar Bandar.

Arsitektur	:	Secara tampilan bangunan ini memiliki gaya rumah toko pecinaan awal abad 19 memiliki 2 lantai dengan atap yang terbuat dari tanah liat dengan gavel yang memanjang. Pada lantai pertama hanya beisi ruang yang luas tanpa ada sekat yang menandakan bagian ini dimanfaatkan sebagai aktivitas perdagangan. Pada lantai 2 terdapat 2 jendela berdaun pintu ganda dan tunggal dengan kanopi yang berbahan asbes untuk menghalau teriknya sinar matahari
Estetis	:	Bangunan sudah banyak yang berubah
Kelangkaan	:	Tidak bisa teridentifikasi secara menyeluruh sebab beberapa bagian rumah mengalami perubahan
Keberadaan	:	Bangunan masih berdiri akan tetapi sudah terlihat rapuh, terutama pada bagian lantai 2 bangunan, sehingga ruang yang dimanfaatkan hanya pada lantai 1 bangunan sebagai warung kopi. Secara nilai keberadaan bangunan ini masih terbilang belum mengalami perubahan. Walaupun sudah beralih fungsi pemilik masih mempertahankan betuk asli bangunan, akan tetapi bangunan sudah terbilang rapuh sehingga pada lantai 2 sudah tidak bisa digunakan aktifitas lagi
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	029/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Setia Budi, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1565911, 112.6580683
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik bangunan etnis tionghoa di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan tipe pelana *ngang shan* dengan penutup berbahan genting. Fasad bangunan ini memiliki gaya yang sederhana. Pada lantai dua bangunan terdapat boven dengan jalusi besi. Adapun bangunan bagian bawah memiliki

Estetis	:	Bangunan sudah banyak yang berubah
Kelangkaan	:	Tidak bisa teridentifikasi secara menyeluruh sebab beberapa bagian rumah mengalami perubahan
Keberadaan	:	Bangunan tersebut kini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Fasad bangunan bagian atas masih dipertahankan, sedangkan fasad bangunan bagian bawah telah mengalami perubahan dengan penambahan bingkai pintu dan *finishing* cat berwarna krem.
Keterangan	:	-
		sebuah pintu berdaun tunggal dengan panel kayu datar. Kanopi yang digunakan berbahan asbes.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	030/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan A.K.S Tubun, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1565707, 112.6581184
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan tipe pelana dengan penutup berbahan genting. Fasad bangunan ini bergaya *indisch*. Bangunan ini memiliki lantai balkon yang terbuat dari papan kayu dengan *railing* berbahan besi. Adapun pada bangunan lantai bawah terdapat sebuah pintu tunggal dan sepasang daun jendela dalam satu

		kusen yang sama. Pintu berdaun tunggal dengan variasi panel kaca dan kayu, sedangkan jendela berdaun ganda dengan variasi panel kayu datar. Pada bagian atas pintu terdapat ventilasi udara yang terbentuk dari pola lingkaran berantai.
Estetis	:	Kanopi berbahan seng dipasang mengelilingi bangunan. Pada lantai dua bangunan terdapat sepasang jendela dan sebuah pintu bertipe *arch* (lengkung) dengan variasi panel kaca.
Kelangkaan	:	Bangunan dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut kini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Kondisi bangunan terawat dengan baik. Fasad bangunan masih dipertahankan. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwrn putih, sedangkan pintu dan jendela menggunakan *finishing* cat berwarna coklat.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Hotel Bahagia
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	119/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan HOS Cokroaminoto 11, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1539574, 112.6560884
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan ini dulunya menjadi salah satu mes tentara jepang.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi, menghadap ke timur. Atap bangunan dari genteng berbentuk limasan/perisai. Fasad depan bangunan terdapat pintu berdaun ganda dari kayu dan ruang resepsionis yang memanfaatkan teras sisi kiri. Teras bangunan disangga pilar tipe Dorik.

Estetika	:	Peletakan pintu di tengah dan relung semu berbentuk lengkung romawi menjadi *focus of interest*.
Kelangkaan	:	Bangunan dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka.
Keberadan	:	Bangunan ini pernah difungsikan sebagai hotel, namun pada awal 2022 hotel tersebut ditutup dan saat ini tidak dihuni (kosong). Fasad bangun relatif dipertahankan. Terdapat penambahan pagar sehingga menutupi fasad bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Pertokoan Cokroaminoto (sisi Barat)
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya (BCB)
Nomor Inventaris Objek	:	122/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Cokroaminoto, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1541725, 112.6560729
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis dan bertingkat dua lantai. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap pelana yang berorientasi utara-selatan. Fasad depan bangunan menghadap ke timur, berupa dinding dari susunan bata merah yang berplester warna putih. Bangunan dibagi menjadi lima ruko. Pada setiap fasad lantai pertama ruko terdapat sebuah pintu berdaun tunggal dari kayu di sisi kiri dan jendela lebar untuk kios. Tiga fasad dari kiri pada lantai kedua ruko

		terdapat jendela mati berukuran besar yang berhias panil kaca bening. Dua fasad dari kanan pada lantai kedua ruko terdapat jendela berdaun ganda dengan motif jalusi. Kelima jendela pada fasad lantai kedua ditata berjajar dengan jarak yang sama. Kanopi pada fasad lantai pertama dan jendela pada lantai kedua terbuat dari beton bertulang. Lantai terbuat dari teraso warna putih.
Estetika	:	Estetika bangunan terletak pada jendela pada fasad lantai dua yang ditata berjajar dan penataan pintu dan jendela kios yang seimbang pada fasad lantai pertama, sehingga mengesankan gaya simetris pada bangunan
Kelangkaan	:	Satu-satunya bangunan rumah toko bergaya arsitektur Belanda.
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua. Tingkat pertama digunakan sebagai toko, sedangkan lantai dua menjadi rumah tinggal. Terdapat lima baris ruko yang berjajar dalam satu atap bangunan. Fasad muka menghadap ke timur, ke Jalan HOS Cokroaminoto. Bangunan dalam kondisi terawat dan belum ada perubahan bentuk bangunan secara signifikan, kecuali penggantian cat dinding dan menghilangkan beberapa fungsi jendela.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kantor PLN ULP Giri
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	126/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Raden Santri No 29, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1544761, 112.6560238
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan merupakan kantor listrik masa Kolonial Belanda
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi, menghadap ke timur. Terdapat dua pintu berdaun tunggal dengan panil kaca, berada di sisi kiri dan kanan fasad sisi timur. Terdapat ruang menonjol di sisi timur dengan fasad terdapat kaca tiga jendela berjajar.

Estetika	:	Pengorganisasin tata letak jendela dan bukaan toko berjajar simetris. Terdapat hiasan lima *gable* berjajar di bagian dinding atas, memiliki ornamen motif jaring
Kelangkaan	:	Banguna telah banyak mengalami perubahan
Keberadaan	:	Bangunan mengalami perubahan pada fasad depan, dengan adanya tulisan RAYON GIRI dan tampak bangunan tertutupi papan PLN.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gardu Suling
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	127/DKA-LJ/1A.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan HOS Cokroaminoto, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1543309, 112.6562067
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan ini dibangun pada tahun 1929 yang awalnya digunakan sebagai bangunan travo listrik era pada kolonial Belanda, ketika masuk era penjajahan Jepang bangunan ini ditinggikan dengan menara besi yang digunakan sebagai sirene peringatan jika terjadi searangan dari pihak musuh, namun setelah memasuki masa Indonesia merdeka, menara ini sempat digunakan sebagai pengingat waktu. Penamaan Gardu Suling berasal dari penamaan masyarakat Gresik karena ada perpaduan gardu dan penyebutan sirine dengan istilah

		suling, sehingga di sebut gardu suling. Menurut keterangan narasumber penamaan Garling semata-mata bukan berasal dari singkatan gardu suling, melainkan penamaan garling diambil dari nama keluarga orang Belanda. Jalan yang saat ini bernama Jalan H.O.S Cokroaminoto dahulu bernama *Garling Straat.*
Ilmu Pengetahuan	:	Pada menara gardu suling terdapat kedinamisan pemanfaatan pada bangunan sesuai dengan kebutuhannya. Pada era Kolonial belanda bangunan yang persegi ini dimanfaatkan sebagai gardu untuk mengaliri listrik dan ketika masa kekuasaan Jepang terdapat modifikasi, sehingga terdapat tiang sirine. Bangunan itu dimanfaatkan Jepang sebagai sarana pertahanan pada masa Perang Dunia ke-2.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Secara struktur, bangunan ini terdiri dari 3 bagian utama yaitu gardu pada bagian dasar, tower penyanggah sirine yang berbahan besi, dan sirine Tampilan fasad dan konfigurasi ruang di bagian ini berbentuk simetris dan sederhana. Pada bagian barat gardu terdapat 1 pintu dan pada bagian selatan terdapat 1 jendela.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Menara gardu suling dikota Gresik saat ini hanya tersisa 2 objek yaitu berada di Jalan HOS Cokroaminoto dan Jalan Pahlawan.
Keberadaan	:	Menara Gardu Suling Gresik, bangunan ini berada di sudut jalan HOS Cokroaminoto. Keadaan bangunan masih terlihat utuh dan masih terlihat bentuk aslinya, sekarang pada bagian ruang gardu bangunan ini dimanfaatkan warga sebagai warung kopi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Sumur Tangsi Barat
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	128/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1546567, 112.6569849
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Menurut keterangan narasumber, sumur yang dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda, awalnya dilakukan untuk mengetahui keberadaan sumber minyak yang berada wilayah Gresik akan tetapi ketika dilakukan pengeboran ke dalam tanah tidak ditemukan sumber minyak, melainkan sumber air yang melimpah. Mempunyai sumber air yang melimpah sumur ini dimanfaatkan oleh warga dan para pelaut untuk memenuhi kebutuhan air bersih sampai saat ini.
Ilmu Pengetahuan	:	Adanya sumur di lokasi strategis, merupakan sebuah sarana umum yang disediakan oleh pemerintah kolonial, yang dapat digunakan oleh masyarakat umum.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur lanskap, planologi, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	-
Arsitektur	:	-
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Sumur ini menjadi objek yang ikonik di Jalan Basuki Rahmat karena sudah ada sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Pada peta tahun 1924 juga terdapat sumur yang dibuat pemerintah kolonial di alun-alun, tetapi saat ini sumur tersebut sudah tidak ada.
Keberadaan	:	Pada Jalan Basuki Rahmat terdapat sumur tangsi yang sudah ada sejak pemerintahan Kolonial Belanda. Objek sumur ini terdapat di dua lokasi yaitu didepan halaman Polsek Gresik dan Rumah Dinas Wakil Bupati Gresik. Sumur tangsi yang berada di sisi timur jalan memiliki ukuran diameter 220 cm, sedangkan pada sumur yang berada di sisi barat mempunyai ukuran diameter 306 cm. Namun kondisi sumur saat ini sedang bersinggungan langsung dengan proyek pembangunan pedestarian sehingga perlu dilakukan perekaman data dan pemanfaatan ulang dari sumur yang sudah ada sejak masa Kolonial.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Sumur Tangsi Timur
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	129/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1547358, 112.6576115
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Menurut keterangan narasumber, sumur yang dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda, awalnya dilakukan untuk mengetahui keberadaan sumber minyak yang berada wilayah Gresik akan tetapi ketika dilakukan pengeboran ke dalam tanah tidak ditemukan sumber minyak, melainkan sumber air yang melimpah. Mempunyai sumber air yang melimpah sumur ini dimanfaatkan oleh warga dan para pelaut untuk memenuhi kebutuhan air bersih sampai saat ini.
Ilmu Pengetahuan	:	Adanya sumur di lokasi strategis, merupakan sebuah sarana umum yang disediakan oleh pemerintah kolonial, yang dapat digunakan oleh masyarakat umum.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur lanskap, planologi, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	-
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Sumur ini menjadi objek yang ikonik di Jalan Basuki Rahmat karena sudah ada sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Pada peta tahun 1924 juga terdapat sumur yang dibuat pemerintah kolonial di alun-alun, tetapi saat ini kondisi sumur sudah tidak ada.
Keberadaan	:	Pada Jalan Basuki Rahmat terdapat sumur tangsi yang sudah ada sejak pemerintahan Kolonial Belanda. Objek sumur ini terdapat di dua lokasi yaitu didepan halaman Polsek Gresik dan Rumah Dinas Wakil Bupati Gresik. Sumur tangsi yang berada di sisi timur jalan memiliki ukuran diameter 220 cm, sedangkan pada sumur yang berada di sisi barat mempunyai ukuran diameter 306 cm. Namun kondisi sumur saat ini sedang bersinggungan langsung dengan proyek pembangunan pedestarian sehingga perlu dilakukan perekaman data dan pemanfaatan ulang dari sumur yang sudah ada sejak masa Kolonial.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Hidran tinggalan Belanda
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	130/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15475834, 112.65793140
Foto		  **1909** (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Lokasi hidran menunjukan lokasi titik yang strategis dan penting. Diketahui wilayah yang sekarang menjadi Jl. Basuki Rahmat merupakan salah satu sektor penting sejak era pemerintahan kolonial.
Ilmu Pengetahuan	:	Adanya temuan hidran sebagai bukti adanya sistem drainase pada masa kolonial di Jalan Basuki Rahmat Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur lanskap, planologi, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	-

Estetis	:	Secara bentuk hidran yang terdapat di Jalan Basuki Rahmat mempunyai bentuk T dengan ukuran lebar objek 32 cm dan tinggi 55 cm, dan masih memiliki kondisi yang lengkap, serta pada bagian atas hidran terdapat angka tahun 1909.
Kelangkaan	:	Hidran yang ditemukan jalan Basuki Rahmat ini mempunyai keterangan angka produksi 1909, sehingga hidran ini merupakan objek langka dari teknologi masa kolonial.
Keberadaan	:	Kondisi objek ini bisa dibilang sangat memprihatinkan karena bersinggungan dengan pembangunan proyek yang saat ini sedang berlangsung, sehingga perlu dilakukan penyelamatan lebih lanjut karena hidran model ini merupakan satu-satunya yang ada di wilayah ini dan sebagai bukti bahwa lokasi tersebut sejak dahulu menjadi kawasan yang penting dan strategis
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	277/DKA-LJ/1A.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem, Desa Bedilan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1536271, 112.6563464
Foto		  (Tim Penyusun Kajian Zona Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.

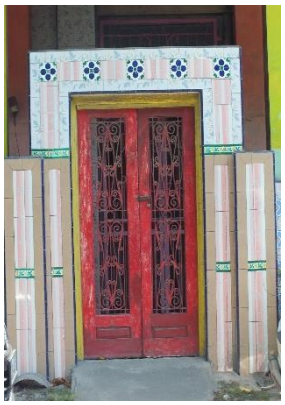
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki tipe atap pelana model ngang shan dengan genting dari terakota. Bangunan yang saat ini menjadi rumah hunian mempunyai model bangunan yang sederhana dengan denah persegi. Rumah yang memili 2 lantai ini pada lantai pertama terdapat 1 jendela berdaun ganda dengan motif panil polos dan 1 pintu berdaun ganda yang tertutup oleh krey bambu. Sedangkan pada lantai 2 terdapat 1 jendela kaca dengan baris langkan yang terbuat dari kayu.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Secara bentuk bangunan ini masih mempertahankan bentuknya. Namun secara keutuhan, seharusnya bangunan ini menyatu dengan toko yang berada dibagian selatan
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	278/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan KH. Nyai Ageng Pinatih, Desa Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15378197, 112.65642421
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Bangunan memiliki atap limasan dengan penutup berbahan genting. Denah bangunan berbentuk persegi. Bahan bangunan terbuat dari susunan bata dengan material

		plester berupa campuran pasir, bata, dan kapur. Pada masing-masing sisi bangunan terdapat sebuah boven serta lubang-lubang kecil pada dinding sebagai jalan keluar-masuk walet.
Estetis	:	Bangunan sudah banyak yang berubah
Kelangkaan	:	Tidak bisa teridentifikasi secara menyeluruh sebab beberapa bagian rumah mengalami perubahan
Keberadaan	:	Bangunan tersebut kini difungsikan sebagai rumah tinggal (pada bagian bawah) dan sarang walet (pada bagian atas). Fasad bangunan bagian atas masih dipertahankan, sedangkan fasad bagian bawah telah mengalami perubahan. Adapun komponen-komponen yang ditambahkan yaitu pemasangan keramik pada dinding bangunan, penggantian pintu dan jendela, serta penambahan pagar beton pada bagian depan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	280/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan KH. Nyai Ageng Pinatih, Desa Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15384312, 112.65690010
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Bangunan memiliki atap limasan dengan penutup berbahan genting. Denah bangunan berbentuk persegi panjang. Bahan bangunan terbuat dari susunan bata dengan material plester berupa campuran pasir, bata, dan kapur.
Estetis	:	Bangunan sudah banyak yang berubah

Kelangkaan	:	Tidak bisa teridentifikasi secara menyeluruh sebab beberapa bagian rumah mengalami perubahan
Keberadaan	:	Bangunan tersebut kini difungsikan sebagai sarang walet. Kondisi bangunan tidak terawat dn tidak layak huni. Fasad bangunan mengalami perubahan dan penambahan bangunan baru yang menutupi fasad.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	285/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1540038, 112.6579789
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan bentuk limasan dengan penutup berbahan genting. *Gable* bangunan berbentuk balok tanpa ornamen. Pintu gerbang bangunan berdaun ganda dengan bukaan ke dalam. Panel daun pintu berpola sulur. Adapun jendela

		bangunan ini memiliki ukuran yang besar. Daun jendela berdaun ganda dengan model jalusi.
Estetis	:	Bangunan sudah banyak yang berubah
Kelangkaan	:	Tidak bisa teridentifikasi secara menyeluruh sebab beberapa bagian rumah mengalami perubahan
Keberadaan	:	Bangunan tersebut kini digunakan sebagai gedung taman kanak-kanak. Fasad bangunan mengalami banyak perubahan, namun model jendela masih dipertahankan. Dinding bagian depan telah dimodifikasi dengan penambahan keramik.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Sarang Walet
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	287/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1539098, 112.6579758
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting. Bangunan memiliki dinding yang tebal dan tinggi, serta memiliki pilaster berpola susunan bata. Pada

		dinding lantai atas terdapat lubang berukuran kecil sebagai keluar-masuk walet. Akses masuk bangunan terdapat di sisi utara.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini berfungsi sebagai sarang burung walet. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Makam Raden Santri
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	316/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Raden Santri, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1557869, 112.6562934
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Raden Santri memiliki nama lain Sayyid Ali Murtadlo. Ia putra dari Syekh Ibrahim Asmaraqandi dan kaka Raden Rahmat (Sunan Ampel). Raden Santri merupakan pendakwah di wilayah Gresik. Tradisi lisan masyarakat Gresik menuturkan bahwa Raden Santri bersama ayahnya datang ke pesisir utara Jawa untuk menyebarkan

		agama Islam, sekaligus ingin menemui bibinya yang bernama Dewi Candra Wulan/ Dwarawati. Kapal mendarat di Tuban dan tak lama ayah Raden Santri wafat dan dimakamkan di Tuban. Ia hendak pulang ke Campa, namun rupanya negerinya telah hancur diserang musuh. Raden Santri kemudian menetap di Gresik untuk menyebarkan agama Islam paska wafatnya Maulana Malik Ibrahim pada 1419. Raden Santri menjadi pendakwah di Gresik hingga wafat pada tahun 1317 S/ 1449 M.
Ilmu Pengetahuan	:	Ketokohan Raden Santri sebagai pendakwah Islam di Gresik abad XV menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai perkembangan Islam di Gresik. Pemilihan lokasi makam di dekat areal pelabuhan menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai aktivitas maritim masyarakat Gresik sejak abad XV. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Tokoh muslim keturunan arab.
Arsitektur	:	-
Estetika	:	-
Kelangkaan	:	Makam merupakan satu-satunya bukti eksistensi Raden Santri sebagai pendakwah Islam di Gresik pada abad XV.
Keberadaan	:	Makam Raden Santri telah dipugar. Terdapat penambahan yang mengubah bentuk makam, berupa tatanan jirat dan nisan yang berlapis keramik warna hijau, serta adanya bangunan cungkup pelindung makam dan makam bertutup tirai putih terawang. Banyak peziarah dari dalam dan luar Gresik berziarah ke makam Raden Santri.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	281/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Pinatih, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1538738, 112.6570250
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Fasad bangunan relatif tetap bertahan. Atap bangunan berbentuk limas dengan penutup menggunakan genting. Bangunan ini memiliki dinding yang tinggi dan tebal. Terdapat pilar di sisi kiri dan kanan sebagai penyangga balkon lantai atas. Pada teras sisi timur (lantai bawah), terdapat dua buah tiang tambahan yang terbuat dari besi. Adapun balkon lantai atas tersebut terbut dari papan kayu yang dilengkapi dengan *railing* berbahan kayu pula. Pintu utama bangunan bertipe kupu tarung dengan bukaan ke dalam, sedangkan daun jendela sudah tidak ada pada tempatnya.
Estetis	:	Bangunan mengalami kerusakan masif.
Kelangkaan	:	Bangunan dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tidak berpenghuni (rumah kosong). Kondisi bangunan tidak terawat. Dinding dan atap bangunan meengalami kerusakan yang masif.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Hotel Bawean
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	282/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Pinatih, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1539182, 112.6573291
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Fasad bangunan relatif tetap bertahan. Atap bangunan berbentuk limas dengan penutup atap menggunakan genting. Balkon lantai atas dilengkapi dengan *railing* berbahan kayu. Pintu utama bangunan berbahan kayu dan memiliki dua rangkap daun pintu, rangkap luar berdaun pintu setengah badan, sedangkan rangkap dalam berdaun pintu full (utuh). Adapun jendela yang digunakan bertipe kupu tarung dengan bukaan ke arah luar yang dilengkapi dengan pengunci jendela berbahan besi yang dipasang melintangi daun jendela.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi hotel dan tempat sol sepatu (sisi timur). Kondisi bangunan kurang terawat. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat yang didominasi warna oren, sedangkan dinding bagian dalam menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	283/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Pinatih, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1539503, 112.6575355
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Fasad bangunan mengalami perubahan pada bagian depan, namun pada bagian dalam masih terlihat gaya arsitektur lama. Hal ini dapat dilihat dari gaya pintu dn jendela berukuran besar.

Estetis	:	Bangunan sudah banyak yang berubah
Kelangkaan	:	Tidak bisa teridentifikasi secara menyeluruh sebab beberapa bagian rumah mengalami perubahan
Keberadaan	:	Bangunan tersebut kini menjadi rumah tinggal. Kondisi bangunan terawat dengan baik, Bangunan ini mengalami penambahan pada bagian depan, khususnya area pagar, sehingga fasad bangunan tertutup oleh pagar.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	284/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Pinatih, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1539640, 112.6576195
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Bangun mengalami penambahan pada lantai bawah, khususnya penambahan pagar, sehingga fasad bangunan (bagian bawah) tertutup oleh pagar. Pada balkon lantai dua terdapat *railing* yang terbuat dari kayu.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah hunian. Kondisi bangunan terawat dengan baik.
Keterangan	:	-



Gambar 3.1 Peta Situs Loji
(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.2 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Amtenar

Amtenar merupakan istilah lain yang digunakan untuk menyebut pegawai pemerintahan pada masa Kolonial Belanda. Kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* menggunakan penyebutan situs Amtenar untuk menjelaskan keberadaan beberapa bangunan yang saling berasosiasi dengan fungsi pemerintahan saat itu. Situs Amtenar merupakan penamaan yang ditujukan untuk wilayah seputaran alun-alun Gresik. Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Amtenar.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Alun-alun Gresik
Kategori	:	Lanskap
Nomor Inventaris Objek	:	000/DKA-AM/1A.VIII/2022
Situs	:	Amtenar
Alamat	:	Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1571951, 112.6560042
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)

Nilai Penting		
Sejarah	:	Alun-alun menjadi sarana publik yang wajib dihadirkan dalam tata kota di Jawa, khususnya pada masa Islam (abad XVI-XX). Masyarakat Jawa memiliki konsep tata kota yang disebut *Catur Sagotra* (empat bagian menjadi satu), yang terdiri dari pusat keagamaan berupa masjid, pusat pemerintahan berupa pendopo kabupaten, pusat ekonomi berupa pasar, dan pusat kegiatan massal berupa alun-alun. Alun-alun berada di bagian tengah. Di sisi barat alun-alun biasanya terdapat masjid. Pendopo kabupaten biasanya berada di sisi utara atau selatan alun-alun, sedangkan pasar biasanya berada di arah berlawanan dari pendopo kabupaten. Alun-alun Gresik merupakan tanah lapang yang menjadi simbol pengayoman pemerintah Gresik terhadap rakyatnya. Pada mulanya terdapat pohon beringin di tengah alun-alun. Pohon beringin di tengah alun-alun dalam kosmologi Jawa sejak era Majapahit hingga Mataram Islam merupakan simbol dari pohon surgawi (*kalpawrksa*). Pohon beringin menjadi tempat tinggal satwa serta pelindung masyarakat di areal alun-alun dari terik matahari dan hujan. Selanjutnya, pohon beringin di tengah alun-alun berbentuk seperti payung, sebagai simbol dari penguasa setempat yang menaungi rakyatnya. Konsep tersebut biasanya juga diwakili dengan payung kebesaraan penguasa pada masa Islam atau gelar '*catraning bhuwana'* (pemayung dunia) pada masa Hindu-Buddha. Alun-alun Gresik menjadi pusat kegiatan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Gresik. Berbagai kegiatan dalam skala besar diadakan di Alun-alun Gresik, seperti pusat jajanan, pasar malam, festival, salat Idulfitri dan Iduladha, pengajian, peringatan Hari Jadi Kabupaten Gresik dan kegiatan massal lainnya. Pemerintah Belanda melakukan pengeboran di sisi timur alun-alun. Menurut narasumber, tujuan awal pengeboran sumur tersebut untuk mencari potensi minyak bumi di kawasan Kota Gresik, namun tidak mendapatkan hasil. Sumur tersebut malah mengeluarkan air yang

		kemudian menjadi sumber air bersih terbaik pada masanya dan digunakan oleh masyarakat.
Ilmu Pengetahuan	:	Makna filosofi alun-alun dengan segenap *landscapes* serta vegetasi di atasnya menjadi teladan dan kajian mengenai struktur dan pola interaksi masyarakat Gresik sejak abad XVII hingga saat ini. Tata letak dan bangunan yang didirikan di alun-alun menjadi bahan kajian mengenai arsitektur dan perkembangan fungsi alun-alun Gresik dari masa ke masa. Sejarah perkembangan alun-alun juga berpotensi untuk diteliti dan dikaji terkait perkembangan *herenstraat* dan *landscapes* kota bandar oleh arsitektur *landscapes* dan Planologi. Penggunaan ruang publik di alun-alun menjadi bahan kajian mengenai pola kebijakan Pemerintah Kabupaten Gresik terhadap fasilitas umum di Kabupaten Gresik.
Etnik	:	Alun-alun merupakan warisan dari budaya Jawa, namun penggunaan alun-alun sejak awal tidak terbatas pada masyarakat Jawa di Gresik saja, melainkan juga etnis Cina, Arab, dan lainnya. Alun-alun juga digunakan sebagai lokasi upacara-upacara tertentu baik yang berkaitan dengan tradisi masyarakat maupun pemerintahan saat itu.
Arsitektur	:	Sudah mengalami perubahan.
Estetika	:	Tidak memenuhi standar otentifikasi.
Kelangkaan	:	Alun-alun menjadi satu-satunya lanskap tanah lapang di tengah kota Gresik serta didapati sumur bor dari masa Belanda yang airnya masih dimanfaatkan hingga saat ini.
Keberadaan	:	Denah dasar alun-alun masih berbentuk bidang persegi yang dikelilingi jalan raya. Pada mulanya alun-alun hanya berupa tanah lapang dengan pohon beringin besar yang ditanam berjajar di tepian. Alun-alun kemudian ditambahkan tugu monumen dengan kolam melingkar di bagian tengah. Kondisi terbaru alun-alun terdapat bangunan *jogging track* dua lantai dan *Islamic Centre* di bagian tengah yang membuat kesan alun-alun sebagai tanah lapang hilang. Pohon beringin yang mengelilingi alun-alun hanya tersisa dua, keduanya berada di depan Pendopo Kabupaten Gresik. Alun-alun

		saat ini digunakan sebagai tempat olahraga, lapak pedagang kaki lima, salat Jumat, Idulfitri, dan Idul adha. Pada bagian timur Alun-alun terdapat struktur sumur bor pada masa Belanda (*artesischeput*). Sumur tersebut saat ini telah ditutup dan pada bagian atas, ditandai dengan jobong dari tatanan bata berlapis keramik dan pancuran air di tengahnya. Air dari sumur tersebut saat ini disalurkan untuk pengairan dan air mancur di alun-alun.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kantor DPRD Kabupaten Gresik
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya (BCB) Nomor 432-3/015/TACB-Kab.Gresik / 18 /12/2017
Nomor Inventaris Objek	:	189/DKA-AM/1A.VIII/2022
Situs	:	Amtenar
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1562190, 112.6557419
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Pada awalnya, fungsi gedung tersebut adalah untuk kepentingan militer, yakni sebagai asrama militer tentara Belanda. Sejak masuknya penjajahan Jepang tahun 1942, gedung tersebut kemudian digunakan sebagai markas tentara Jepang. Nampaknya seiring dengan perpindahan kekuasaan politik di Gresik, fungsi bangunan tersebut tetap sama. Namun setelah Gresik menjadi kabupaten, gedung tersebut kemudian dialihfungsikan sebagai Gedung DPRD Kabupaten Gresik. Perpindahan alih-fungsi tersebut sangat mungkin

		terkait dengan perubahan status administrasi Gresik dan Kawedanan menjadi Kabupaten tahun 1974.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan Gedung DPRD Kabupaten Gresik memiliki bentuk dasar persegi panjang, satu lantai, dan menghadap ke Selatan dimana diarah ini terdapat alun-alun Gresik. Fasad sisi Selatan berbentuk simetris yang merupakan ciri khas arsitektur *indies*. Selain bentuk simetris, khas arsitektur kolonial lain yang terdapat pada bangunan ini adalah dominasi barisan enam pilar bergaya *Tuscan* pada teras. Selain teras, fasad juga dilengkapi dengan satu pintu utama, arch di sisi Barat dan Timur, dan sosoran dengan empat pilar (merupakan unsur baru). Sedangkan yang tampak pada fasad sisi Timur adalah sisi Timur teras, dinding dengan lima jendela krepyak dan dua ventilasi, serta kolom. Secara struktur, bahan konstruksi utama pada bangunan Gedung DPRD Kabupaten Gresik adalah bata merah dan kayu, yang merupakan ciri khas arsitektur indies.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. Hal ini terlihat pada fasad dan detail tiap ruangan. Penggunaan ornamen hanya didominasi pada *entablature* dan sisi atas dinding yang tidak terekspos karena ditutupi unsur baru.
Kelangkaan	:	Adanya empat pilar dengan dua pasang pilar yang berada di depan serta belakang dengan bentuk pilar depan ramping namun pada bagian belakang lebih besar.
Keberadaan	:	Bangunan ini telah mengalami perubahan. Baik berupa tampilaan fasad, konfigurasi ruang, struktur, maupun elemen arsitektur lainnya. Tampilan fasad yang terekam dalam perubahan terkini terlihat pada sisi Selatan dan Barat.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Bangunan Kolonial
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	209/DKA-AM/1A.VIII/2022
Situs	:	Amtenar
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1578696, 112.6562947
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan. Berdasarkan keletakan bangunan, berada di situs pemerintahan, bangunan tersebut memiliki peran kesejarahan yang penting
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur indis. Pada bagian atap bangunan ini menggunakan bentuk limas dengan genting yang

		terbuat dari tanah liat. Bangunan ini memiliki denah persegi, dengan teras pada halaman depan. Bahan bagunan dominan terbuat dari bata merah. Pada lantai 1 bangunan terdapat 3 pintu yang terhubung masing-masing ruang. Pada lantai 2 bangunan tertutup papan kayu dan terdapat 4 pilar bergaya *tuscan.*
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. Hal ini terlihat pada fasad dan detail tiap ruangan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad ke-20 M sehingga dari sisi usia bangunan, tinggalan ini sudah termasuk langka di masa sekarang. Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur dimasa itu. Berdasarkan kondisi bangunan-bangunan yang berada di situs pemerintahan yang telah banyak mengalami perubahan maka bangunan ini memiliki nilai penting tinggi yang perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini terlihat tidak dihuni dan tidak terawat. Beberapa dinding bangunan sudah mengelupas hingga terlihat bagian bata merah dan komponen yang kayu sudah terlihat lapuk disebabkan oleh faktor lembab. Secara bentuk bangunan ini belum mengalami perubahan komponen yang digunakan bangunan ini masih otentik masa kolonial hal itu bisa dilihat gaya bentuk bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Dinas Bupati Gresik
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	210/DKA-AM/1A.VIII/2022
Situs	:	Amtenar
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1581618, 112.6558783
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan yang saat ini menjadi Rumah Dinas Bupati Gresik, pernah digunakan sebagai markas B.K.R Laut dalam masa perang kemerdekaan (1945).
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan yang saat ini menjadi rumah dinas Bupati Gresik ini memiliki gaya arsitektur *Indis empire* periode 18 akhir. Bangunan ini memiliki atap model limasan dan terdapat kanopi yang terbuat dari

		beton. Pada halaman teras terdapat pilaser yang terdapat di sisi teras dan di bagian pintu utama. Pada penampilan fasad bangunan ini memiliki 3 pintu utama bertipe rangkap dengan boven hiasan kaca patri.
Estetis	:	Secara nilai estetika bangunan ini memiliki perpaduan gaya arsitektur beriklim tropis dan Eropa. Hal itu bisa dilihat adanya hiasan pilaster disisi teras dan pintu utama. Pada bagian boven terdapat hiasan yang terbuat dari kaca patri.
Kelangkaan	:	Bangunan penting dan eksklusif di Gresik, baik dari sisi arsitektural maupun kesejarahan.
Keberadaan	:	Bangunan yang saat ini digunakan sebagai rumah dinas Bupati Gresik ini, memiliki kondisi yang terawat akan tetapi terlihat beberapa penambahan pada bangunan ini seperti dinding keramik dan pendopo pada area komplek rumah dinas.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	211/DKA-AM/1A.VIII/2022
Situs	:	Amtenar
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1587486, 112.6551457
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan telah mengalami berbagai perubahan, sehingga identitas etnik dari arsitektur bangunan belum dapat diketahui.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki denah persegi dengan gaya arsitektur yang sederhana. Pada bagian depan terdapat 6 jendela tunggal dengan tralis besi dan 1 pintu tunggal
Estetis	:	Sudah mengalami perubahan.
Kelangkaan	:	Tidak memenuhi standar otentifikasi.
Keberadaan	:	Bangunan ini sudah mengalami perubahan secara signifikan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	212/DKA-AM/1A.VIII/2022
Situs	:	Amtenar
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1589580, 112.6561300
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.

Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur indis empire periode abad 18. Pada bagian fasad depan terdapat 4 pilaster tipe *tuscana* yang menempel pada dinding lantai pertama. Bangunan ini juga terdapat lisplang siku.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. Hal ini terlihat pada fasad dan detail tiap ruangan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad ke-20 M sehingga dari sisi usia bangunan, tinggalan ini sudah termasuk langka di masa sekarang. Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur dimasa itu.
Keberadaan	:	Pada bangunan ini masih terlihat komponen yang otentik gaya arsitektur indis. Namun kondisi bangunan ini terbilang sudah rusak pada bagian dinding dan pilaster sudah terlihat pengeroposan hingga terlihat bagian bata.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Produksi Sarung
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	213/DKA-AM/1A.VIII/2022
Situs	:	Amtenar
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1588909, 112.6563111
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Sisa bangunan yang dapat teridentifikasi ciri etnisnya sangat minim ditelurusi sebab bangunan sudah terpengaruh oleh ciri tradisional dengan bentuk sederhana.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki bentuk yang sederhana. Bahan dominan kayu dengan atap model pelana yang menunjukkan bentuk bangun tradisional.

Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. Hal ini terlihat pada fasad dan detail tiap ruangan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad ke-20 M sehingga dari sisi usia bangunan, tinggalan ini sudah termasuk langka di masa sekarang. Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur tradisional dimasa itu.
Keberadaan	:	Bangunan ini terlihat kurang terawat beberapa bagian kayu sudah telihat lapuk.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	214/DKA-AM/1A.VIII/2022
Situs	:	Amtenar
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1594736, 112.6565251
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur indis. Pada bagian atap bangunan ini menggunakan bentuk limas dengan genting yang terbuat dari tanah liat. Terdapat gable dengan hiasan lisplang siku. Bahan utama yang digunakan pada bagunan ini berupa bata merah. Pada bagian depan terdapat 1 pintu berdaun ganda dengan 2 jendela tunggal berpanil kaca, dan di sisi lainnya masing-masing terdapat 3 jendela berdaun ganda berpanil kaca.
Estetis	:	Bangunan ini memiliki empat buah bentuk pilar semu dengan fasade simetris, pada halaman depan bangunan dibatasi dengan pagar besi berpilar pada puncaknya diberi hiasan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad ke-20 M sehingga dari sisi usia bangunan, tinggalan ini sudah termasuk langka di masa sekarang. Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur dimasa itu.
Keberadaan	:	Secara keberadaan bangunan ini terlihat terawat, namun adanya proses pembangunan jalan dan trotoar menyebabkan dinding bangunan kotor akibat terkena debu proyek. Penambahan secara permanen terlihat adanya pagar pada halaman rumah. Secara komponen ini belum banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Masjid Bin Gatneh
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	215/DKA-AM/1A.VIII/2022
Situs	:	Amtenar
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1596641, 112.6565604
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan arsitektur masjid, sejarah masjid di sekitar bandar Grisssee, dan persebaranya. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai model atap limas dengan genting yang terbuat dari tanah liat dan terdapat lisplang siku. Pada bagian fasad

		depan bangunan ini memiliki 4 pilar utama bergaya *tuscan* dan 3 pintu utama dengan ventilasi kayu dengan motif geometris.
Estetis	:	Fasade bangunan terdiri dari tiga pintu yang kusennya merupakan unsur cagar budaya. Namun daun pintu kupu tarung menunjukkan sebagai unsur baru.
Kelangkaan	:	Salah satu masjid dengan gaya arsitektur eropa di dalam kawasan Situs Amtenar
Keberadaan	:	Bangunan ini masih terlihat kompenen yang menampilkan gaya indis, namun sudah banyak penambahan dan perubahan, seperti pada bagian pilar sudah dilapisi dengan keramik dan daun pintu utama sudah diganti menjadi pintu kaca.
Keterangan	:	-



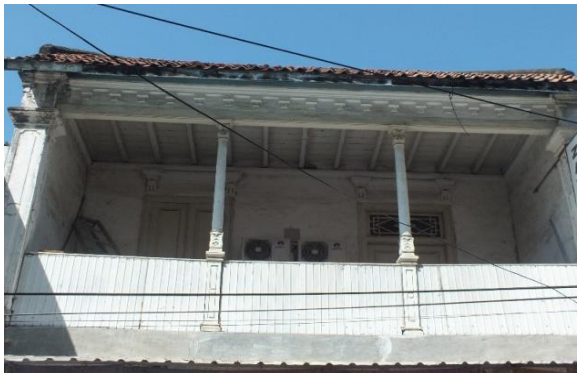
Gambr 3.2 Peta Situs Amtenar
(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.3 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Pecinan

Budaya Cina masuk pada kisaran abad 15 Masehi dengan arsitektur khas yang dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Taoisme dan konfusianisme. Tipologi bangunan pecinan yang dikembangkan di Indonesia berasal dari Cina Selatan (Tim Penyusun Pengantar Panduan Konservasi Bangunan Bersejarah Masa Kolonial, 2011:72). Adapun toponim pecinan di kawasan Bandar *Grissee* digunakan untuk merujuk wilayah di timur alun-alun yaitu di seputaran Jalan Setia Budi. Pada situs pecinan masih dapat dijumpai kelompok etnis Tionghoa. Langgam bangunan di wilayah tersebut mendapat pengaruh dari gaya tiongkok dengan atapnya yang bertipe *Ngang shan* dan terdapat sebuah Kelenteng di tengah pemukiman. Adapun dalam kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* digunakan penyebutan situs Pecinan untuk merujuk wilayah pemukiman etnis Tionghoa di seputaran bandar. Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Pecinan.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	031/DKA-PC/IA.VII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15686299, 112.65677909
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Tampilan fasade masih terlihat bentuk rumah bertipe pecinan. Pada bagian atap lantai dua bangunan ini terdapat variasi gabel beton memanjang dengan variasi khas pecinan dengan genteng terakota, sedangkan pada atap lantai pertama sudah mengalami perubahan yaitu genteng sudah diganti menjadi asbes.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).
Kelangkaan	:	Model bangunan ini merupakan rumah toko (ruko) yang hanya dapat ditemukan di wilayah pecinan.
Keberadaan	:	Bangunan yang terletak di sudut jalan DR. Setia Budi ini, dimanfaatkan sebagai warung makan oleh pemiliknya. Kondisi bangunan saat ini terawat. Secara nilai keberadaan bangunan ini masih mempertahankan bentuk atap, akan tetapi sudah terdapat banyak perubahan terutama pada lantai pertama dimana sudah ada penambahan seperti kaca dan penggantian genteng tanah liat menjadi asbes.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah toko (Apotek Zam-zam)
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	032/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat		-7.15685382, 112.65691490
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini berjenis *shophouse* yang terdiri dari dua lantai dengan mengadopsi gaya Pecinan dan Eropa. Pada lantai dua terdapat 2 pilaster pada sisi bangunan yang menopang bagian atap, langit-langit bangunan ini berbahan kayu jati. Pada lantai ini terdapat 1 pintu berdaun ganda dengan ventilasi berornamen geometris yang

		terbuat dari kayu jati, serta juga terdapat jendela papan berdaun ganda. Sedangkan pada lantai pertama terdapat terdapat pintu berdaun ganda berbahan kaca dengan kaca etalase di kedua sisinya.
Estetis	:	Perpaduan arsitektur antara Cina dan Eropa sangat kental pada rumah toko ini. Pilaster pada rumah ini mempunyai hiasan berpanil geometris, hiasan tersebut juga terlihat pada ventilasi.
Kelangkaan	:	Model bangunan ini merupakan rumah toko (ruko) yang hanya dapat ditemukan di wilayah pecinan.
Keberadaan	:	Kondisi bangunan saat ini masih terawat dengan baik, terutama pada bagian lantai dua masih mempertahankan model bangunan lama. Bangunan ini sudah mengalami perubahan sebagian terutama pada lantai 1 bangunan, karena dimanfaatkan sebagai apotek. Sedangkan pada lantai kedua bangunan pemilik masih mempertahankan bentuk aslinya dengan menggunakan jendela dan pintu era kolonial
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	033/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Barat.
Koordinat		-7.15686715, 112.65703738
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Tampilan fasade masih terlihat bentuk rumah bertipe pecinan. Bangunan ini memiliki atap bertipe pelana dengan genteng berbahan tanah liat. Pada lantai bangunan terdapat 3 jendela kecil.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).

Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *Ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Kondisi bangunan ini sudah mengalami beberapa perubahan. Secara fungsi bangunan ini dimanfaatkan sebagai rumah dan gudang. Bangunan ini sudah mengalami perubahan sebagian terutama pada lantai pertama terdapat 2 fungsi bangunan yang berbeda, yaitu sebagai tempat hunian dan gudang. Pada lantai 2 bangunan pemilik masih mempertahankan bentuk jendela asli dari bangunan
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gudang
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	034/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi , Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat		-7.15684216, 112.65715320
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Tampilan fasade masih terlihat bentuk rumah bertipe pecinan. Secara model, bangunan ini mempunyai 2 lantai. Pada tampilan lantai pertama bangunan ini memiliki gaya yang sederhana hanya terdapat satu pintu dan satu jendela papan berdaun ganda, sedangkan pada lantai 2 bangunan terdapat 3 jendela papan berjajar berbahan kayu.

		Atap pada bangunan ini mempunyai model tipe pelana dengan genting yang terbuat dari tanah liat.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *Ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Bangunan saat ini dimanfaatkan sebagai gudang penyimpanan. Secara model, bangunan ini masih mempertahankan kondisi aslinya. Namun pada lantai dua bangunan terlihat tidak terawat kondisi dinding mulai terkikis dan kayu telihat rapuh, serta pada ujung atap terdapat kerusakan. Bangunan yang sekarang dimanfaatkan sebagai gudang ini tidak terlalu banyak mengalami perubahan dan penambahan. Adanya perubahan hanya terlihat dari lantai pertama bangunan, karena sudah merubah warna dinding. Pada lantai 2 bangunan pemilik belum merubah bentuk aslinya hal itu bisa dilihat dari model jendela dan atap yang bergaya khas pecinan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	035/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan DR Setia Budhi, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat		-7.15682716, 112.65730401
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan saat ini digunakan sebagai rumah hunian. Secara kondisi bangunan ini masih terlihat kokoh dan terawat, akan tetapi terdapat adanya penambahan dan perubahan. Bangunan yang saat ini digunakan sebagai rumah hunian, pada bagian atapnya memiliki model pelana khas pecinan yang di

		sudutnya terdapat gabel yang terbuat dari beton. Secara model atap bangunan ini merupakan model *ngang shan*.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Bangunan saat ini digunakan sebagai rumah hunian. Secara kondisi bangunan ini masih terlihat kokoh dan terawat, akan tetapi terdapat adanya penambahan dan perubahan. Bangunan yang sekarang dimanfaaatkan sebagai rumah hunian ini sudah banyak mengalami perubahan dan penambahan, seperti tembok pagar. Bagian yang paling terlihat khas rumah pecinan yaitu pada bagian atap.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Sarang Walet
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	036/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan AKS Tubun, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1567297, 112.6579914
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Pada tampilan fasade bangunan saat ini hanya tersisa pintu yang terbuat dari papan besi. Pada sisi bangunan terdapat jendela kecil dengan model lengkung.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).

Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Kondisi bangunan saat ini dimanfaatkan sebagai sarang walet sehingga banyak pintu dan jendela yang ditutup secara permanen menggunakan semen maupun bata yang menyebabkan bangunan ini terlihat sangat sederhana. Secara bentuk dan model, bangunan ini tidak banyak mengalami perubahan terutama pada bagian atap, jendela, dan ventilasi yang didesain secara permanen
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	037/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Kyai H Zubair, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1568172, 112.6581461
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Bangunan ini terdapat perpaduan model bangunan pecinan dan lokal dimana terdapat teras pada halaman rumah yang dapat mengurai efek panas masuk kedalam ruangan. Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi
Etnik	:	Karakteristik hunia etnis tionghoa di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki tipe atap pelana model *ngang shan* dengan genting dari terakota. Pada bagian fasade terdapat 3 pilar kayu yang

		menopang bagian atap dan terdapat 1 pintu dan 2 jendela ganda model papan yang terletak di sisi bangunan.
Estetis	:	Secara estetika bangunan ini memiliki model khas pecinan terlihat pada bagian atap bangunan yang mempunyai model pelana tipe *ngang shan.*
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Secara nilai keberadaan bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya, namun kondisi bangunan yang tidak berpenghuni menyebabkan bangunan tidak terawat dan rawan kerusakan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	038/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Jalan DR Setia Budi, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1569538, 112.6573173
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi , arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini memiliki gaya bangunan khas pecinan, hal tersebut bisa dilihat dari model atap yang digunakan

		berjenis pelana dengan tipe *ngang shan*. Pada bagian fasade yang menghadap kearah barat terdapat 1 pintu berdaun tunggal dan jendela berdaun ganda. Selain itu juga terdapat teras dengan pilar kanopi yang terbuat dari kayu. Bangunan yang memiliki denah memanjang ini pada lantai 2 terlihat ruang-ruang dan terdapat baris langkan sebagai pembatas bangunan.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasadee dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Secara bentuk, bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya hal tersebut dapat dilihat dari model atap dan komponen pada bagian fasade depan. Perubahan hanya terlihat pada bagian pintu bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	039/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1570399, 112.6573781
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini secara arsitektur mempunyai gaya yang sederhana. Atap yang digunakan pada bangunan ini bertipe pelana, terdapat jendela mata sapi yang berbentuk lengkung pada bagian pedimen. Pada lantai satu bangunan terdapat satu pintu berdaun tunggal dengan ventilasi dengan pola kisi-kisi.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasadee dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Bangunan yang mempunyai gaya arsitektur Eropa yang berada diwilayah pecinan
Keberadaan	:	Secara kondisi bangunan ini sudah mengalami beberapa kerusakan hal itu bisa dilihat dari beberapa elemen dinding yang mulai mengelupas. Namun secara keotentikan bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	040/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1570146, 112.6575604
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai gaya elektik, terdapat perpaduan arsitektur antara rumah tingkat pecinan dan Eropa. Pada lantai 2 bangunan terdapat 2 pilaster yang menopang bagian atap rumah, selain itu terdapat juga baris langkan sebagai pembatas. Pada halaman teras

		terdapat 2 pilar dengan tangga megarah ke ruang utama. Pada bagian ini terdapat 1 pintu rangkap berdaun ganda, daun pintu bagian luar mempunyai model papan berpanil dan bagian dalam pintu berpanil kaca. Model jendela yang digunakan rumah ini berdaun ganda yang didalamnya terdapat tralis besi dengan pola hexagon. Ventilasi yang digunakan pada rumah ini berbahan kayu dengan model hiasan floral. Jenis lantai yang digunakan berbahan marmer sehingga dapat mereduksi panas didalam ruang.
Estetis	:	Bangunan ini mempunyai banyak ornamen hiasan yang terdapat di beberapa bagian komponen rumah. Pilar pada lantai pertama mempunyai motif kelopak bunga teratai dan bagian ventilasi yang digunakan rumah ini mempunyai model hiasa floral.
Kelangkaan	:	Bangunan ini mempunyai perpaduan gaya pecinan dan Eropa dengan ornamen yang kompleks. Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan memiliki kondisi yang baik, secara keseluruhan bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya, hal itu bisa dilihat dari beberapa komponen yang otentik, seperti pilar, pintu, jendela, dan baris langkan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Kosong
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	041/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1570635, 112.6576229
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki dua tingkat ini mempunyai model yang sederhana. Pada lantai satu bangunan terdapat satu pintu berdaun ganda yang berbahan besi tanpa jendela. Pada lantai 2 komponen bangunan didominasi berbahan kayu. Bagian ini terdapat 1 pintu besi

		dengan jendela bertralis kayu dan baris langkan berpola dengan keadaan sudah berkarat.
Estetis	:	Pada lantai satu bangunan sangat minim ornamen, hal itu berbeda dengan lantai dua bangunan ini. Hiasan motif floral mendominasi bagian bangunan ini hal itu bisa dilihat pada bagian ventilasi dan langkan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini mempunyai perpaduan gaya pecinan dan Eropa dengan ornamen yang kompleks. Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan ini sudah lama tidak dihuni , terdapat beberapa kerusakan pada komponen bangunan. Pada lantai 2 terlihat bagian yang berbahan kayu sudah mengalami pelapukan dan komponen yang berbahan besi sudah mengalami korosi. Secara keotentikan bangunan ini belum banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	042/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1570331, 112.6581058
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui

		ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki tipe atap pelana model *ngang shan* dengan genting dari terakota. Pada tampak fasade depan terdapat gable memanjang yang menutupi bagian atap, dari tampak luar terdapat 1 pintu berdaun ganda dengan panil kaca dengan boven sebagai pintu utama rumah. Jendela rumah ini berdaun ganda dengan panil kaca.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasadee dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Bangunan ini masih mempertahankan kondisi aslinya, namun sudah ada beberapa komponen tambahan seperti pagar dan kanopi yang digunakan sebagai garasi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	043/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15710961, 112.65761479
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini dominan memiliki gaya Eropa. Pada lantai pertama bangunan terdapat 1 pintu tunggal dengan variasi lengkung dan pintu berdaun ganda yang terbuat dari seng besi, sedangkan pada lantai dua pada sisinya terdapat pilar semu ala Eropa, dan pada bagian ruangnya tutup deretan papan kayu.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).

Kelangkaan	:	Bangunan ini
Keberadaan	:	Kondisi bangunan terbengkalai karena sudah lama tidak dihuni sudah terdapat banyak kerusakan terutama pada bagian tembok yang mulai terkikis, serta bagian atap kayu yang mulai lapuk. Bangunan ini belum banyak mengalami perubahan hal itu bisa dilihat dari model pintu bergaya era kolonial.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	044/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat		-7.15718044, 112.65761562
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini terlihat adanya penambahan yaitu adanya kanopi dengan model variasi *butterfly roof*, gaya seperti itu cukup populer pada era 60-an yang dikenal sebagai gaya arsitektur jengki. Bagian khas pecinan terlihat pada atap bangunan yang memiliki tipe pelana

		dengan model *ngang shan* dengan ciri adanya gabel yang memanjang di sisi atap.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung) yang dipadukan dengan kanopi bergaya jengki dengan model variasi *butterfly roof*.
Kelangkaan	:	Bangunan ini terdapat dinamika perkembangan arsitektur dari model pecinan menjadi jengki. Hal tersebuat terlihat dari model kanopi dan gabel bangunan.
Keberadaan	:	Kondisi bangunan terlihat lama tidak dihuni dan tidak terawat, terdapat kerusakan pada dinding bangunan yang mulai terkena jamur dan terkelupas karena lembab. Bagian langit-langit kanopi yang berbahan triplek, sudah mulai lapuk dan ada beberapa bagian yang mulai lepas. Secara nilai keberadaan bangunan ini terdapat adanya penambahan. Hal itu terlihat adanya gabel yang terbuat dari semen dan kanopi yang bergaya jengki. Sedangkan bagian yang menunjukan khas rumah pecinan hanya terlihat pada bagian atap.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Warung Makan
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	045/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1572678, 112.6568530
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini menggunakan atap model pelana dengan kombinasi pilaster pada bagian *gable*. Kanopi bangunan terbuat dari seng. Terdapat sebuah pintu utama dan empat buah jendela pada sisi kiri dan kanan. Adapun pintu dan jendela bertipe ganda dengan panil kayu datar.

Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasadee dan detail ruang.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini difungsikan sebagai rumah hunian. Bagian langit-langit kanopi yang berbahan triplek, sudah mulai lapuk dan ada beberapa bagian yang mulai lepas. Fasade bangunan tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	046/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1573556, 112.6572531
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki tipe atap pelana model *ngang shan* dengan genting dari terakota. Secara bentuk bangunan ini terbilang sederhana dan tidak banyak ornamen. Pada tampak fasadee bangunan ini hanya terdapat satu pintu utama dengan boven dan ruang yang di tutup *rolling door*

Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Secara kondisi bangunan ini memiliki kondisi yang terawat dan minim kerusakan. Adanya penambahan terdapat pada bagian pagar dan ruang yang tertutup *rolling door*. Keotentikan bangunan dapat dilhat dari model atap dan komponen pintu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	047/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1573624, 112.6572430
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki tipe atap pelana model *ngang shan* dengan genting dari terakota. Bangunan yang memiliki dua lantai ini memiliki gaya arsitektur yang sederhana. Pada lantai satu bangunan terdapat satu pintu utama model rangkap dengan daun pintu luar berjenis jalusi dan daun pintu dalam berupa papan dengan panil kaca. Sedangkan pada lantai dua bangunan terdapat dua jendela

		berdaun ganda yang didalamnya terdapat tralis vertikal. Terdapat dua lubang ventilasi yang membentuk setengah lengkung.
Estetis	:	Atap bangunan bertipe *ngang shan* (lengkungan).
Kelangkaan	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Keberadaan	:	Bangunan ini secara bentuk masih mempertahankan bentuk aslinya, namun sudah ada beberapa penambahan seperti kanopi pada halaman rumah dan pagar.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	048/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1573912, 112.6576148
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Secara model, bangunan ini lebih dominan kebangunan modern, namun pada bagian atap bangunan masih mempertahankan bentuk aslinya yaitu atap berbentuk pelana bergaya *ngang shan.*
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).

Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Kondisi bangunan saat ini sudah banyak penambahan. Pada bagian fasade terdapat penambahan keramik modern yang dipasangkan pada tembok bagian depan dan sudah ada garasi mobil Secara nilai keberadaan bangunan ini hampir secara keseluruhan sudah berubah menjadi tipe yang lebih modern, akan tetapi pemilik rumah masih mempertahankan bentuk atap khas pecinan yang berbentuk pelana model *ngang shan*.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian Pecinan
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	049/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1572847, 112.6578070
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki dua lantai ini mempunyai perpaduan gaya arsitektur antara rumah Pecinan dan Eropa. Pada lantai pertama bangunan terdapat tiga pilar utama bergaya *tuscan* dan dua pintu rangkap berdaun ganda dengan ventilasi ornamen sulur. Pada lantai

		dua bangunan terdapat satu pintu kayu berdaun ganda dan dua jendela papan berdaun ganda.
Estetis	:	Ornamen estetika terlihat dari model pilar bergaya tuscan
Kelangkaan	:	Bangunan ini mempunyai perpaduan gaya pecinan dan Eropa dengan ornamen yang kompleks. Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan ini secara kondisi sangat terawat, namun sudah ada beberapa penambahan beberapa komponen bangunan seperti pada bagian toko yang tertutup *rolling door* dan pagar. Beberapa komponen yang di pertahankan seperti pintu, pilar, dan jendela.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	050/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1572796, 112.6581396
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki model atap pelana dengan tipe *ngang shan* (*Gable roof eith solid walls and the ends*) dengan lisplang yang terbuat dari kayu. Pada bagian ujung atap mempunyai model lancip (*end of straw*). Pada tampilan komponen bangunan, rumah ini sudah mengalami perubahan secara signifikan.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.

Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di situs pecinan.
Keberadaan	:	Secara bentuk bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya namun secara komponen sudah banyak perubahan dan penambahan.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	051/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1575127, 112.6573291
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini mempunyai perpaduan gaya modern dan Pecinan, bagaian atap yang berbentuk pelana dan bertipe *ngang shan* tertutup *gable* dengan ornamen lingkaran dan lisplang siku.

		Pada bagian depan rumah terdapat teras dengan satu pintu utama berdaun ganda dan dua jendela kayu berdaun ganda.
Estetis	:	Secara estetika bangunan ini memiliki gable dengan ornamen geometris dan terdapat hiasan mata sapi semu pada bagian tengah. Ventilasi bangunan ini mempunyai model lengkung dengan tralis besi geometris.
Kelangkaan	:	Bangunan ini mempunyai perpaduan gaya pecinan dan Eropa dengan ornamen yang kompleks. Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Secara kondisi bangunan ini masih mempunyai kondisi yang baik dan terawat karena dimanfaatkan sebagai rumah hunian, namun secara keontetikan bangunan ini sudah mengalami beberapa penambahan. Pada tampak depan fasade penambahan terlihat dari sisi pagar dan gable. Beberapa komponen lawas yang masih dipertahankan pada rumah ini terlihat dari model atap, jenis pintu dan jendela yang digunakan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gudang
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	052/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1576055, 112.6574068
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini mempunyai bagian atap yang berbentuk pelana dan bertipe *ngang shan*. Secara bentuk, bangunan ini mempunyai denah yang sederhana.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.

Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di area pecinan.
Keberadaan	:	Secara bentuk bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya namun sudah ada penambahan komponen baru pada bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kos-kosan
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	053/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1575346, 112.6575064
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Secara orientasi fasade bangunan ini sudah berubah, dikarenakan pada bagian depan rumah sudah tertutup bangunan baru, sehingga saat ini yang menjadi pintu utama melalui sisi rumah. Atap yang digunakan bangunan ini mempunyai model pelana tipe *ngang shan*.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di area pecinan.
Keberadaan	:	Secara kondisi bangunan ini sudah tidak memiliki fasade bagian depan, karena sudah tertutup bangunan. Bagian khas pecinan yang dapat dilihat bangunan ini terdapat pada bagian atap yang memiliki tipe *ngang shan.*
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Ruko
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	054/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1576005, 112.6576229
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki dua lantai ini memiliki model atap limasan dengan genting terakota. Secara arsitektur bangunan ini mempunyai model yang sederhana. Pada tampilan fasade depan lantai satu bangunan ini dimanfaatkan sebagai toko. Pada sisi utara bangunan terdapat dua jendela berdaun ganda dan satu pintu utama.

Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di area pecinan.
Keberadaan	:	Bangunan yang saat ini dimanfaatkan sebagai Ruko ini memiliki kondisi yang baik dan terawat, namun terlihat sudah ada perubahan pada bagian fasade depan, seperti penggunaan *rolling door* dan kaca etalase.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian (kos-kosan)
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	055/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Setia Budi, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1575724, 112.6577876
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan tipe pelana *ngang shan* dengan penutup berbahan genting. Fasade bangunan ini memiliki gaya yang sederhana. Pada lantai dua bangunan terdapat ventilasi berukuran kecil. Berdasarkan nilai keberadaan, bangunan

		ini masih mempertahankan bentuk bangunan tetapi telah mengalami penambahan pagar beton sehingga menutupi fasade.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).
Keberadaan	:	Bangunan ini dimanfaatkan sebagai rumah kos. Kondisi bangunan cukup baik dan layak huni. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih, sedangkan tambahan pagar beton menggunakan finishing cat berwarna kuning.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	056/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15773806, 112.65756466
Foto		 (Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Pada bangunan ini terdapat perpaduan gaya arsitektur antara ruko pecinan dan Eropa. Atap yang digunakan bangunan ini bertipe pelana dengan model *ngang shan*, namun terdapat *gable* khas era masa kolonial Belanda pada abad 18 dengan railing balkon dengan ornamen baris langkan/jembatan semu sebagai pembatas.

Estetis	:	Bangunan ini mempunyai gaya kolonial hal tersebut terlihat adanya hiasan jembatan semu pada bagian gable.
Kelangkaan	:	Bangunan ini mempunyai perpaduan gaya pecinan dan Eropa dengan ornamen yang kompleks. Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad 20.
Keberadaan	:	Bangunan ini sudah mengelami perubahan terutama pada lantai satu bangunan, sudah ada perubahan dan penambahan seperti pagar dan perubahan komponen bangunan. Bagian otentik bangunan dilihat dari model atap dan gable yang digunakan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Distributor Air Mineral
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	057/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1577718, 112.6569560
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini mempunyai gaya *indis empire*, pada lantai 2 bangunan terdapat hiasan listplang siku dengan pilaster di setiap sudut bangunan. Pada bagian teras bangunan terdapat tiga pintu utama berdaun ganda dan hiasan geometris bentuk oktagon
Estetis	:	Bangunan ini memiliki banyak ornamen yang memperindah bangunan. Hal itu terlihat pada lisplang dengan model geometris. Pada bagian teras terdapat kaca berbentuk oktagon.

Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Secara kondisi bangunan ini masih mempunyai kondisi yang terawat. Penambahan terlihat pada bagian dinding yang dilapisi keramik, namun beberapa komponen seperti pintu dan jendela belum ada perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	058/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Setia Budi, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1578414, 112.6577892
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Atap bangunan tipe pelana *ngang shan* dengan penutup berbahan genting. Fasade bangunan telah mengalami perubahan. Bangunan ini memiliki pintu tunggal dengan

		empat daun jendela. Tampilan bangunan ini memiliki gaya yang sederhana dengan penambahan pagar besi di bagian depan.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung). Selain itu bangunan ini memiliki atap pelana dengan hiasan geometris pada pedimen.
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di area pecinan.
Keberadaan	:	Bangunan ini menjadi rumah tinggal. Kondisi bangunan cukup baik dan layak huni. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian dan kedai kopi
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	059/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1579133, 112.6581590
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk pelana dengan penutup berbahan genting serta terdapat hiasan *gable*. Fasade bangunan telah mengalami perubahan pada lantai pertama, sedangkan fasade bangunan lantai kedua relatif bertahan. Balkon lantai dua dilengkapi dengan *railing* berbahan besi.
Estetis	:	Variasi jendela pada lantai dua terbentuk dari *arch* (lengkungan) dan sepasang pilaster.
Kelangkaan	:	Bangunan ini mempunyai perpaduan gaya pecinan dan Eropa dengan ornamen yang kompleks. Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah sekaligus kedai kopi. Kondisi bangunan relatif baik dan masih layak huni. Terdapat penambahan kanopi pada lantai bawah. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih dengan variasi hias berwarnah kuning (bagian bawah).
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	060/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1580438, 112.6568729
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Bangunan lantai atas memiliki empat tiang penyangga serta *railing* balkon yang terbuat dari kayu. Pada bagian teras terdapat empat buah kolom/pilar beton yang menyangga balkon. Bangunan ini memiliki jendela berdaun ganda sejumlah empat buah. Jendela tersebut berpanel kaca dan dilengkapi

		dengan teralis besi. Adapun pintu pada bangunan ini berdaun ganda dengan panel papan kayu datar.
Estetis	:	Secara estetika bangunan ini memiliki pilar dengan bentuk geometris pada teras bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan yang memiliki perpaduan gaya arsitektur Eropa dan Arab. Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini tidak dihuni lagi. Fasade bangunan mengalami penambahan berupa pagar beton pada bagian depan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Adapun pintu dan jendela berwarna biru.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	061/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15804377, 112.65700488
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Bangunan ini memiliki jendela rangkap berdaun ganda. Daun jendela bagian luar berpanel papan kayu datar, sedangkan jendela bagian dalam berukuran setengah badan. Jendela dilengkapi dengan teralis besi. Adapun pintu pada

		bangunan ini berdaun ganda dengan panel papan kayu datar. Pada bagian atas pintu terdapat sebuah boven dengan teralis besi.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Bangunan yang memiliki gaya arsitektur indis diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah hunian. Fasade bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Adapun pintu dan jendela berwarna putih tulang.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	062/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15806098, 112.65710243
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Bangunan ini memiliki jendela berdaun ganda. Daun jendela berpanel papan kayu datar. Adapun pintu pada bangunan ini berdaun ganda dengan panel papan kayu

		datar. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat sebuah boven berpanel kaca bening yang dilengkpi dengan teralis besi.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Bangunan yang memiliki gaya arsitektur indis diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah hunian. Fasade bangunan mengalami perubahan yaitu dengan adanya penambahan pagar besi dan penggunaan keramik berwarna merah pada lantainya. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Adapun pintu dan jendela berwarna abu-abu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	063/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15807492, 112.65719015
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbahan asbes. Bangunan tersebut memiliki beberapa pilar pada bagian depan. Terdapat sebuah pintu masuk pada sisi kiri bangunan. Pintu tersebut berdaun ganda dengan panel papan kayu datar. Pada bagian atas pintu terdapat boven yang dilengkapi dengan teralis besi. Di sisi kiri pintu terdapat sebuah jendela berdaun ganda.

Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Bangunan yang memiliki gaya arsitektur indis diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dimanfaatkan sebagai gudang. Fasade bangunan mengalami perubahan yaitu dengan adanya penambahan pagar besi. Hal tersebut menutupi fasade asli dari bangunan. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Pintu dan jendela memiliki warna yang senada yaitu putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	065/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Setia Budi, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1580095, 112.6577922
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik hunia etnis Tionghoa di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Tampilan bangunan ini memiliki gaya yang sederhana. Atap bangunan tipe pelana dengan penutup berbahan genting. Fasade bangunan telah mengalami perubahan.

		Bangunan ini memiliki dua akses pintu masuk serta terdapat tiga buah boven di bagian atas kanopi.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di area pecinan.
Keberadaan	:	Bangunan ini menjadi rumah tinggal. Kondisi bangunan cukup baik dan layak huni. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna kuning.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	066/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1580279, 112.6580719
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk limas dengan menggunakan penutup berbahan genting. Fasade bangunan telah mengalami perubahan pada lantai pertama serta penambahan bangunan baru. Fasade bangunan lantai kedua relatif bertahan. Adapun tampilan lisplang yang digunakan sebagai bingkai atap

		terbuat dari beton. Pada bangunan lantai dua terdapat *railing* balkon dari beton dan sepasang pilar.
Estetis	:	Pada tampak fasade terdapat lisplang berornamen geometris dan pilar sederhana.
Kelangkaan	:	Bangunan yang memiliki gaya indis ini didirikan pada awal abad-20
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tidak perpenghuni (rumah kosong). Kondisi bangunan relatif baik.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Klenteng Kim Him Kiong
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya / CB. 1917
Nomor Inventaris Objek	:	067/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan DR Setia Budi Nomor 56, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1581444, 112.6576864
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Klenteng Kim Him Kiong dibangun pada tahun 1153 oleh orang-orang Tionghoa yang sudah bermukim di Gresik. Klenteng ini dibangun atas arahan insinyur yang berasal dari Guangdong, Cina. Pembangunan Klenteng Kim Kim Kiong dilakukan sebagai sarana pemujaan kepada Dewi Mak Co (Dewi Laut/ Dewi Pelayaran)
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Sistem kehidupan etnis cina dan sekitarnya juga dapat dikaji dari sisi ilmu antropologi.

Etnik	:	Gresik yang merupakan daerah bandar internasional sejak pertengahan abad 14, sudah di datangi pedagang dari beragam etnis seperti Cina, Arab, India, dan Bugis. Pedagang Cina pada umumnya menempati wilayah tersendiri yang disebut pecinan.
Arsitektur	:	Klenteng Kim Him Kiong secara bentuk menggunakan arsitektur tradisional khas Tiongkok. Terdapat pilar-pilar dan konstruksi atap. Bagian atap klenteng mempunyai model pelana dengan tipe *ngang shan* (*Gable roof eith solid walls and the ends*). Pada bagian ujung atap mempunyai model lancip (*end of straw*).
Estetis	:	Pada bagian atap terdapat hiasan dua naga (Xin Long) yang mengejar mutiara, sedangkan pada bagian tiang terdapat hiasan floral sebagai unsur estetika.
Kelangkaan	:	Klenteng Kim Him Kiong merupakan bangunan suci tertua yang didirikan oleh komunitas Tionghoa yang menetap di Gresik pada pertengahan abad-12 dan bangunan ini merupakan satu-satunya klenteng yang berada di pusat kota Gresik.
Keberadaan	:	Klenteng Kim Him Kiong sampai saat ini masih digunakan sebagai bangunan suci oleh penganut Kong Hu Chu yang berada di Gresik. Terdapat banyak penambahan variasi pada bangunan yaitu pada bagian gapura dan pagoda pada sisi bangunan, sedangkan tiang kayu yang digunakan masih asli sejak masa awal pendirian.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah tenun pecinan
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	068/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Setia Budi, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1581547, 112.6578900
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Tampilan bangunan memiliki gaya yang sederhana. Fasade bangunan relatif tetap. Atap bangunan menggunakan penutup berbahan asbes. Bangunan ini memiliki sebuah akses pintu masuk dan jendela model kupu tarung dengan

		bukaan keluar, serta terdapat lima buah boven. Adapun jendela dan boven dilengkapi dengan teralis besi.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Berdasarkan komponennya bangunan ini diperkirakan dibangun pada awal abad 20.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut kini menjadi rumah pembuatan tenun. Kondisi bangunan mengalami banyak kerusakan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Plesteran dinding mulai rapuh, cat kayu mengelupas, dan banyak kayu yang rapuh.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	069/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1581456, 112.6581743
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Atap bangunan berbentuk pelana tipe *ngang shan* dengan penutup atap berbahan genting. Fasade bangunan relatif tetap bertahan. Gaya pintu dan jendela masih dipertahankan. Pintu bertipe kupu tarung dengan bukaan keluar berpanel datar. Pada bagian atas pintu terdapat boven berteralis.

		Jendela bertipe kupu tarung dengan panel datar yang dilengkapi dengan teralis besi.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di area pecinan.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah-toko. Kondisi bangunan relatif baik dan masih layak huni. Terdapat penambahan kanopi pada bagian depan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih dan *finishing* pintu-jendela berwarna krem dengan variasi panel berwarna merah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	070/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1582082, 112.6581774
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Fasade bangunan telah mengalami perubahan. Atap bangunan tertutup *gable*. Lantai pada bangunan ini masih menggunakan lantai tegel lama berwarna kuning dan merah.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang

Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah-toko. Kondisi bangunan relatif baik dan masih layak huni. Terdapat penambahan kanopi pada bagian depan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih serta pintu-jendela berwarna merah dan kuning.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	071/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Maulana Malik Ibrahim, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1582571, 112.6568584
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. erpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan ini mempunyai karakteristik rumah hunian etnik Arab di sekitar bandar Gresik
Arsitektur	:	Secara arsitektur rumah ini bertipe arab dan mempunyai model yang sederhana. Atap yang digunakan bertipe pelana dengan model yang

		lebih mengerucut. Pada tampak fasade depan hanya memiliki dua jendela kecil dan satu pintu utama yang tertutup krei.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan ini mempunyai tipe arsitektur rumah Arab yang sederhana. Keotentikan bangunan dapat dilihat dari bagian atap rumah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	072/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1583223, 112.6568547
Foto		 (Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan ini mempunyai karakteristik rumah hunian etnik Arab di sekitar bandar Gresik.
Arsitektur	:	Secara arsitektur rumah ini bertipe arab dan mempunyai model yang sederhana. Atap yang digunakan bertipe pelana dengan model yang

		lebih mengerucut. Pada tampak fasade depan hanya memiliki dua jendela kecil dan satu pintu utama yang tertutup krei.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan ini mempunyai tipe arsitektur rumah Arab yang sederhana. Keotentikan bangunan dapat dilihat dari bagian atap rumah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	073/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1583183, 112.6569853
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan ini mempunyai karakteristik rumah hunian etnik Arab di sekitar bandar Gresik.
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Fasade bangunan relatif tetap bertahan. Bangunan ini memiliki daun pintu model kupu tarung dengan bukaan ke arah luar. Pada bagian atas pintu terdapat kisi angin

		dengan jalusi besi. Lantai bangunan masih menggunakan model tegel lama.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Dilihat dari tipe dan kelangkaannya bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini sarang walet. Kondisi bangunan kurang terawat. Fasade bangunan bagian atas relatif masih bertahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	074/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1583412, 112.6571075
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		

Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Bangunan ini mempunyai karakteristik rumah hunian etnik Arab di sekitar bandar Gresik
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Fasade bangunan tertutup oleh pagar. Pagar tersebut memiliki sebuah pintu masuk yang menghubungkan bagian luar dan dalam bangunan. Pintu pagar memiliki model bukaan kupu tarung. Terdapat ornamen jendela semu sebagai hiasan pagar.
Estetis	:	Bangunan rumah bergaya Arab ini kaya akan ornamen estetika pada tampak fasade nya. Pada bagian pintu depan terdapat hiasan *railing* dengan ornamen floral dan terdapat dua pintu semu yang bagian atasnya terdapat hiasan *lightfan*/lengkung.
Kelangkaan	:	Dilihat dari tipe dan kelangkaannya bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut merupakan rumah tinggal. Kondisi bangunancukup terawat. Pagar bagian depan menggunakan *finishing* cat berwarna putih dengan variasi hias berwarna merah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	075/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1583228, 112.6573949
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		

Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Bangunan ini mempunyai karakteristik rumah hunian etnik Arab di sekitar bandar Gresik.
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Fasade bangunan relatif tetap bertahan. Bangunan ini memiliki daun pintu model kupu tarung berpanel datar. Pada bagian atas pintu terdapat ventilasi angin yang dilengkapi dengan teralis besi. Kusen, daun pintu, dn ventilasi menggunakan *finishing* cat berwarna biru.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Dilihat dari tipe dan kelangkaannya bangunan ini diperkirakan didirikan pada awal abad-20.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini tidak dihuni (rumah kosong). Kondisi bangunan kurang terawat. Plesteran dinding mengalami pelapukan hingga tampak struktur bata penyusunnya.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	076/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1583611, 112.6578411
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Fasade bangunan relatif masih bertahan. Pada lantai dua bangunan terdapat enam jendela kayu berukuran besar dengan variasi panel datar. Fasade bangunan tertutup oleh pagar sehingga tidak tampak bangunan bagian bawah.

Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. Hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan kelangkaannya bangunan ini perkiraan dibangun pada awal abad 19.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini sarang walet. Kondisi bangunan kurang terawat. Fasade bangunan bagian atas relatif masih bertahan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian / sarang walet
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	077/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1583733, 112.6580077
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik hunian masyarakat arab di sekitar bandar.

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Fasade bangunan relatif tetap bertahan. Pada lantai dua bangunan terdapat tiga buah jendela kayu berukuran besar dengan variasi panel datar, sedangkan fasade bagian bawah tidak tampak karena tertutup oleh pagar.
Estetis	:	Pada tampak fasade rumah ini terdapat hiasan kayu bermotif langkan.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan kelangkaannya bangunan ini perkiraan dibangun pada awal abad 19.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini sarang walet. Kondisi bangunan kurang terawat. Fasade bangunan bagian atas relatif masih bertahan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	Rumah bergaya Arab berada di lingkungan pecinan. Hal menunjukkan bahwa terdapat adanya toleransi dari kedua etnis.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	078/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan KH. Zubair, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1584298, 112.6581315
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui

		ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Fasade bangunan telah mengalami perubahan. Atap bangunan berbentuk limas dengan penutup atap genting. Jendela berbahan kayu dan memiliki dua rangkap daun jendela, rangkap luar berpanel datar sedangkan rangkap dalam berpanel kaca. Jendela bertipe kupu tarung dengan bukaan ke arah luar dan ke arah dalam yang dilengkapi dengan teralis besi.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal. Kondisi bangunan relatif baik dan masih layak huni. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna kuning dan f*inishing* pintu-jendela berwarna hijau.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	079/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Maulana Malik Ibrahim, Kelurahan Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1584130, 112.6568569
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Fasade bangunan relatif tetap bertahan. Atap bangunan berbentuk limas dengan penutup menggunakan genting. Pada sisi samping bangunan ini terdapat dua buah jendela di lantai atas, satu buah jendela di lantai bawah, serta sebuah pintu .

Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tidak berpenghuni (rumah kosong). Kondisi bangunan tidak terawat. Dinding dan atap bangunan meengalami kerusakan yang masif.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	080/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1584461, 112.6571751
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini mempunyai gaya dan denah yang sederhana. Pada lantai satu bangunan terdapat satu pintu utama

		berdaun ganda dengan empat jendela berdaun ganda dengan panil kaca yang dibagian dalamnya terdapat tralis besi. Sedangkan pada lantai dua terdapat dua jendela papan berdaun ganda.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka.
Keberadaan	:	Bangunan ini masih memiliki kondisi yang baik dan terawat, namun sudah ada beberapa perubahan dan penambahan komponen. Seperti penambahan keramik pada dinding lantai satu. Keotentikan bangunan ini dapat dilihat dari komponen jendela lantai dua.
Keterangan	:	Rumah bergaya arab berada di lingkungan pecinan. Hal menunjukkan bahwa terdapat adanya toleransi dari kedua etnis.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Bangunan Kosong
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	081/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1584851, 112.6578717
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini mempunyai gaya dan denah yang sederhana. Pada tampilan fasade depan hanya terdapat dua pintu berdaun tunggal dan dua jendela berdaun ganda dengan kaca es motif floral dan tralis kayu kisi-kisi.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka.
Keberadaan	:	Bangunan ini memiliki kondisi yang kurang terawat, terlihat beberapa komponen seperti dinding terkikis sampai terlihat bata, cat berjamur, dan komponen besi yang terkena korosi. Keotentikan bangunan ini dapat dilihat dari model pintu dan jendela yang digunakan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	082/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1585831, 112.6581601
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Perpaduan arsitektur arab dan pecinan.
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki dua lantai ini secara arsitektur mempunyai model perpaduan gaya *shophouse* pecinan dan Arab yang memiliki model sederhana dengan komponen jendela dan pintu yang berukuran lebih besar. Pada tampak fasade depan lantai satu

		bangunan terdapat satu pintu yang tertutup krei dan dua jendela dengan model berdaun ganda. Pada lantai dua, komponen bangunan ini didominasi elemen kayu. Terdapat empat pilar dibalkon yang menopang bagian atap. Selain itu juga terdapat satu jendela semu berdaun ganda dengan model jalusi
Estetis	:	Pada lantai dua bangunan ini terdapat hiasan jendela semu dengan model jalusi. Pada bagian fasade terdapat lisplang yang terbuat dari kayu yang tersusun secara vertikal.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka
Keberadaan	:	Secara umum bangunan ini memiliki kondisi yang baik dan terawat. bangunan ini sudah ada penambahan bagian ruang seperti toko yang sudah menggunakan *rolling door* yang berada di sisi utara. Namun beberapa komponen yang otentik dapat dilihat dari model pintu, jendela, dan komponen yang berada di balkon.
Keterangan	:	Rumah bergaya arab berada di lingkungan pecinan. Hal menunjukkan bahwa terdapat adanya toleransi dari kedua etnis.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	083/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Kyai H. Zubair Gang VIII, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1588402, 112.6579617
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur campuran antara gaya lokal dan arab, hal itu bisa dilihat jenis pintu dan jendela bergaya indis akan tetapi secara ukuran lebih besar dibanding rumah orang lokal.

		Pada bagian fasade pada bangunan ini terdapat 1 pintu rangkap yang pada daun pintu pertama bermodelkan pintu papan sedangkan daun pintu kedua terdapat ornamen kaca. Model tersebut hampir sama pada jenis jendela bangunan ini.
Estetis	:	Secara estetika komponen pada rumah ini dominan bergaya geometris. Tegel yang digunakan berjenis teraso dengan warna kuning dan merah.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka
Keberadaan	:	Bangunan saat ini dimanfaatkan sebagai rumah hunian sehingga kondisi bangunan masih terawat dengan baik. Pada rumah ini belum banyak mengalami perubahan secara signifikan. Hal tersebut bisa dilihat dari bagian pintu dan jendela.
Keterangan	:	Rumah bergaya arab berada di lingkungan pecinan. Hal menunjukkan bahwa terdapat adanya toleransi dari kedua etnis.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	084/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Kyai Haji Zubair, Gang VII, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.
Koordinat	:	-7.1588557, 112.6580283
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan yang berada di perkampungan Arab ini memiliki gaya arsitektur campuran antara gaya lokal dan arab, hal itu bisa dilihat jenis pintu dan jendela bergaya indis akan tetapi secara ukuran lebih besar dibanding rumah orang lokal. Pada tampilan fasade bangunan pada lantai pertama terdapat 1 pintu rangkap pada daun pintu pertama memiliki model papan dan

		pada daun pintu kedua beronamen kaca. Pada lantai 2 bangunan terdapat 2 ventilasi
Estetis	:	Secara ornamen dan bentuk bangunan ini dominan mempunyai gaya geometris. Secara estetika pada lantai 2 rumah terdapat hiasan jendela lengkung berserta tritisan
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka
Keberadaan	:	Bangunan ini sampai sekarang masih mempertahankan bentuk aslinya dan belum mengalami perubahan secara signifikan. Namun pada bangunan ini sudah terlihat pengelupasan dan perubahan warna pada cat dinding.
Keterangan	:	Rumah bergaya arab berada di lingkungan pecinan. Hal menunjukkan bahwa terdapat adanya toleransi dari kedua etnis.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	085/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Kyai Zubair, Gang VIII, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.
Koordinat	:	-7.1588735, 112.6581083
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan yang berada di perkampungan Arab ini memiliki gaya arsitektur campuran antara gaya lokal dan arab, hal itu bisa dilihat jenis pintu dan jendela bergaya indis akan tetapi secara ukuran lebih besar dibanding rumah orang lokal.

		Pada bagian fasade terdapat 1 pintu rangkap bermodel papan dan pintu dengan ornamen kaca, selain itu juga terdapat 2 jendela rangkap dengan tralis vertikal.
Estetis	:	Secara ornamen dan bentuk bangunan ini dominan mempunyai gaya geometris , sedangkan secara estetika pada bagian kisi-kisi yang berbahan besi terdapat ornamen floral.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka
Keberadaan	:	Bangunan yang digunakan sebagai rumah hunian ini masih mempertahankan bentuk aslinya, hal itu bisa terlihat dari bagian fasadenya.
Keterangan	:	Rumah bergaya arab berada di lingkungan pecinan. Hal menunjukkan bahwa terdapat adanya toleransi dari kedua etnis.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	086/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Kyai H Zubair, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1588979, 112.6571418
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan berlantai 2 ini mempunyai gaya yang sederhana. Pada lantai 2 terdapat 3 jendela, sedangkan pada lantai 1 terdapat 2 pintu tunggal dan 2 jendela berdaun ganda berjenis papan

Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka
Keberadaan	:	Bangunan ini sudah tidak dihuni hal itu menyebabkan kerusakan pada bangunan seperti cat mulai terkelupas dan beberapa bagian yang berbahan kayu mulai mengalami pelapukan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	087/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Kyai H. Zubair Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik
Koordinat	:	-7.1589135, 112.6572329
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Bangunan ini mempunyai karakteristik rumah hunian etnik Arab di sekitar bandar Gresik
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan berlantai 2 ini mempunyai gaya yang sederhana. Pada lantai 2 terdapat 3 jendela, sedangkan pada lantai 1 terdapat 2 pintu tunggal dan 2 jendela berdaun ganda berjenis papan.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.

Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka
Keberadaan	:	Bangunan ini sudah tidak dihuni hal itu menyebabkan kerusakan pada bangunan seperti cat mulai terkelupas dan beberapa bagian yang berbahan kayu mulai mengalami pelapukan. Beberapa jendela kayu pada lantai 2 mengalami kerusakan sehingga ditutup menggunakan seng besi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	088/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1589379, 112.6575039
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan ini mempunyai karakteristik rumah hunian etnik Arab di sekitar bandar Gresik

Arsitektur	:	Bangunan ini secara arsitektur mempunyai model yang sederhana. Pada tampilan fasade depan terdapat dua pintu utama dan baris jendela berdaun tunggal. Lantai yang digunakan rumah ini berupa tegel teraso. Pada bagian lantai dua jendela terlihat ditutup secara permanen menggunakan bata.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka
Keberadaan	:	Bangunan ini masih dimanfaatkan sebagai rumah hunian dan terlihat masih menggunakan komponen lama pada rumah seperti pintu, jendela, dan lantai. Pada lantai dua bagian jendela ditutupi menggunakan bata merah secara permanen.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah kosong
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	089/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1589579, 112.6577373
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik hunian masyarakat Arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini sangat sederhana tidak terdapat ornamen atau hiasan yang mencolok. Pada bagian fasade bangunan hanya terlihat 2 jendela berdaun ganda dengan model papan dan 1 pintu dengan model yang sama dengan jendela.

Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.
Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka
Keberadaan	:	Bangunan ini tidak dihuni sehingga penampilan rumah tidak terawat, namun rumah ini masih mempertahankan kekhasan bangunan arab.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	090/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik
Koordinat	:	-7.1589846, 112.6579306
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan yang berlantai 2 ini memiliki gaya arsitektur campuran antara gaya lokal dan arab. Pada lantai 2 bangunan terdapat 3 jendela model papan. Sedangkan pada lantai satu bangunan terdapat satu pintu utama dengan tiga jendela berserta boven kaca.
Estetis	:	Bangunan ini tergolong minim ornamen. hal itu terlihat pada fasade dan detail ruang.

Kelangkaan	:	Berdasarkan bentuk dan tipenya bangunan ini termasuk dalam kategori langka
Keberadaan	:	Bangunan yang dimanfaatkan sebagai rumah hunian ini pada lantai pertama bangunan sudah terlihat perubahan, sedangkan pada lantai kedua pemilik masih mempertahankan bentuk aslinya. Namun pada rumah ini terlihat beberapa kerusakan seperti tembok yang keropos dan pelapukan pada material kayu.
Keterangan	:	Rumah bergaya arab berada di lingkungan pecinan. Hal menunjukkan bahwa terdapat adanya toleransi dari kedua etnis.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	091/DKA-PC/1A.VIII/2022
Situs	:	Pecinan
Alamat	:	Jalan Kyai H Zubair, Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik
Koordinat	:	-7.1591490, 112.6580728
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini merupakan *shophouse* khas pecinan, hal tersebut bisa dilihat dari bagian atap bangunan yang bertipe pelana dengan model *ngang shan*. Pada tampak fasade lantai satu terdapat satu pintu utama dengan boven dengan panil tiga kaca.

		Sedangkan pada lantai dua bangunan tiga jendela berpanil kaca. Masing-masing lantai satu dan dua terdapat tritisan.
Estetis	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung) yang merupakan ciri khas rumah pecinan.
Kelangkaan	:	Model atap rumah bergaya *ngang shan* di kawasan bandar Grissee hanya ditemukan di area pecinan.
Keberadaan	:	Bangunan ini terdapat 2 pemanfaatan yaitu sebagai cafe dan tempat tinggal. Secara model, bangunan ini mengalami beberapa perubahan hal tersebut bisa dilihat pada bagian fasade bangunan seperti adanya *rolling door*.
Keterangan	:	-



Gambar 3.3 Peta Situs Pecinan
(Dok.Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.4 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Arab

Toponim arab digunakan untuk merujuk wilayah di sisi tenggara alun-alun Gresik yaitu di seputaran Desa Gapurosukolilo tepatnya di Jalan Mualana Malik Ibrahim dan Jalan KH. Zubair. Pada situs arab ini masih dapat dijumpai kelompok masyarakat keturunan arab. Langgam bangunan di wilayah tersebut memiliki ciri khusus berupa dinding pagar yang dibuat tinggi. Adapun dalam kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* digunakan penyebutan situs Arab untuk merujuk wilayah pemukiman masyarakat keturunan Arab. Situs Arab berada di sisi selatan dari situs Pecinan. Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Arab.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Makam Panjang (Taman Makam Pahlawan-Utara)
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	099/DKA-AR/IA.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Jalan Pahlawan, Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15992777, 112.65528427
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.

Ilmu Pengetahuan	:	Sebaran makam di sekitar Makam Maulana Malik Ibrahim menjadi bahan kajian mengenai konsepsi religi dan pembelajaran mengenai perkembangan unsur makam islam di wilayah seputaran Gresik. Berpotensi juga untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Makam masyarakat muslim di sekitar bandar.
Arsitektur	:	-
Estetis	:	Nisan di lokasi ini berjumlah tiga buah. Nisan berorientasi ke utara-selatan. Nisan berbahan batu andesit. Nisan tersebut bertipe kurawal dengan hiasan sulur (tengah) dan lafal tauh (kanan), serta salahsatu nisan bertipe demak (kiri).
Kelangkaan	:	Nisan ini diperkirakan sejaman dengan nisan di areal makam Poesponegoro. Nisan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.*
Keberadaan	:	Nisan di lokasi ini berjumlah tiga buah, dua diantaranya hanya menyisakan nisan bagian atas, sedangkan satu makam memiliki sepasang nisan yang masih lengkap (atas dan bawah). Nisan-nisan tersebut dalam kondisi tidak terawat, bahkan terdapat nisan yang tidak lagi menancap pada makam.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	117/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1599733, 112.6576284
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan mempunyai gaya *indische empire*, hal tersebut bisa dilihat adanya 3 pilar model *tuscani* yang menopang bangunan. Bangunan terdiri dari dua lantai. Balkon lantai atas ditutup oleh papan kayu. Adapun pintu utama bangunan berbahan kayu dengan

		tipe bukaan kupu tarung, serta terdapat sepasang jendela yang mengapit pintu.

Estetis	:	Bangunan ini memiliki pilar-pilat tipe *tuscani* berukuran besar.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini difungsikan sebagai rumah tinggal. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Adapun kondisi dinding telah mengalami kerusakan pada beberapa bagian.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Makam Panjang (Taman Makam Pahlawan-Selatan)
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	190/DKA-AR/IA.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Jalan Pahlawan, Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1602947, 112.6552631
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Sebaran makam di sekitar Makam Maulana Malik Ibrahim menjadi bahan kajian mengenai konsepsi religi dan pembelajaran mengenai perkembangan unsur makam islam di wilayah seputaran Gresik. Berpotensi juga untuk pengembangan ilmu pengetahuan seperti arkeologi, sejarah, antropologi, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Makam masyarakat muslim di sekitar bandar.
Arsitektur	:	-
Estetis	:	Nisan di lokasi ini berjumlah satu buah. Nisan berorientasi ke utara-selatan. Nisan berbahan batu andesit. Nisan tersebut bertipe kurawal.

Kelangkaan	:	Nisn ini diperkirakan semasa dengan nisan yang berada dia area makam Poesponegoro. Nisan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.*
Keberadaan	:	Keberdaan sepasang nisan masih utuh (nisan atas dan bawah).
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	216/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1593890, 112.6567885
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Pada tampilan fasad bangunan ini terdapat 4 jendela model papan dan 1 pintu berdaun ganda dengan tipe bukaan kupu tarung. Atap bangunan berbentuk limasan. Jendela berpanel kaca (pada bagian

		tas) yang dipadukan dengan panel papn kayu datar (pada bagian bawah). Tiga buah jendela berada di sisi kiri pintu bangunan dan terdapat sebuah jendela di sisi kanan pintu. Pada bagian depan terdapat pagar berukuran rendah yang dijadikan pembatas halaman.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini terlihat sudah lama tidak dihuni sehingga tidak terawat, namun rumah ini mempunyai keontentikan yang dapat dilihat dari model pintu dan jendela.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	217/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1592201, 112.6571063
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Katakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Secara tampilan fasad tembok bangunan ini sama dengan bangunan khas Arab lainnya mempunyai tembok yang tinggi dan tidak ada ornamen pada objek ini hanya terdapat 1 pintu utama yang diapit oleh sepasang jendela. Adapun pintu dan jendela pada bangunan

		ini berbahan kayu. Pintu bangunan ini bertipe rangkap dengan daun pintu ganda. Daun pintu dengan bukaan keluar berpanel papan kayu datar, sedangkan daun pintu bukaan ke dalam menggunakan perpaduan panel kaca es dan papan kayu datar. Adapun jendela bangunan ini bertipe rangkap dengan daun jendela ganda berpanel papan kayu datar. Jendela juga dilengkapi dengan teralis besi.
Estetis	:	Pada bagian tas terdapat jendla berbentuk *arch* (lengkungan)
Kelangkaan	:	Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan yang masih terlihat model kuno terdapat pada bagian belakang lantai 2 bangunan, hal itu bisa dilihat dari model bata yang menempel pada dinding.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	218/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.
Koordinat	:	-7.1592845, 112.6574040
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Katakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki tembok pagar yang tinggi pada bagian depannya dan hanya terdapat 1 pintu utama. Secara tampilan dari luar bagian dalam rumah hanya bisa terlihat lantai 2.
Estetis	:	Fasad bngunan tidak tampak karena terhalang oleh dinding pagar.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar

		bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bagian tembok utama belum mengalami perubahan hal ini bisa dilihat dari model pintu dan bahan tembok yang digunakan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	219/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1608925, 112.6573899
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini yang didominasi elemen kayu ini, mempunyai gaya dan denah rumah yang sederhana. Atap yang digunakan bermodel pelana. Pada tampak fasad depan terdapat satu pintu bertipe kupu

		tarung dengan ventilasi kisi-kisi, sedangkan pada jendela yang digunakan rumah ini bertipe papan berdaun ganda dengan hiasan geometris pada ventilasi. Lantai yang dipakai rumah ini berjenis tegel teraso.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini didominasi elemen kayu memiliki kondisi yang terawat. Secara bentuk dan komponen bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya. Hal itu masih terlihat dari model bangunan, pintu, jendela, dan lantai yang digunakan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	220/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.
Koordinat	:	-7.1593401, 112.6580150
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Katakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki tembok pagar yang tinggi pada bagian depannya dan hanya terdapat 1 pintu utama. Secara tampilan dari luar bagian dalam rumah hanya bisa terlihat lantai 2 .
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai

		perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini digunakan sebagai rumah hunian, tampak dari luar bagian dalam rumah ini masih mempertahankan ornamen lama.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Sarang walet
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	221/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1595423, 112.6579528
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Katakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai tembok yang tinggi, sehingga pengamatan secara fasad hanya bisa terlihat pada bagian lantai 2 bangunan, rumah ini mempunyai model atap rangkap model pelana dengan sudut atap yang melengkung.

Estetis	:	Bangunan ini memiliki area yang luas sehingga terlihat megah dibanding sekelilingnya.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee*. Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini sekarang dimanfaatkan sebagai sarang burung walet sehingga bagaian yang seharunya menjadi jendela sudah ditutup permanen menggunakan semen, nilai keotentikan bangunan ini bisa dilihat dari bagian atap bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Makam Panjang Utara MMI
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	223/DKA-AR/IA.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Jalan Maulana Malik Ibrahim, Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15991052, 112.65627682
Foto	:	   (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Makam panjang di dekat Makam Maulana Malik Ibrahim dan Poesponegoro menjadi bahan kajian mengenai konsepsi religi dan pembelajaran mengenai perkembangan unsur makam islam di wilayah seputaran bandar Gresik.
Etnik	:	Makam masyarakat muslim di sekitar bandar.
Arsitektur	:	-
Estetis	:	Nisan di lokasi ini berjumlah dua buah. Nisan berorientasi ke utara-selatan. Adapun bahan yang digunakan untuk membuat nisan yaitu

		batu andesit. Nisan tersebut bertipe kurawal. Pada salahsatu nisan terdapat motif hias berbentuk lingkaran.
Kelangkaan	:	Nisan ini diperkirakan sejaman dengan nisan di areal makam Maulana Malik Ibrahim. Nisan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.*
Keberadaan	:	Keberadaan nisan masih utuh. Dua buah nisan tersebut dikelilingi pagar besi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	224/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1600333, 112.6573329
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur indische empire. Pada fasad bangunan terdapat 5 pilar yang menopang didepan pendopo bangunan. Rumah ini mempunyai model atap limasan. Pintu dan jendela terbuat dari kayu. Pintu bangunan ini bertipe bukaan kupu tarung dan memiliki boven pada bagian atas.

Estetis	:	Jendela rangkp berdaun ganda. Daun jendela dengan bukaan ke luar berpanel papan kayu datar sedangkan daun jendela dengan bukaan kedalam menggunakan panel kaca (setengah badan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan saat ini digunakan sebagai rumah hunian dan masih mempertahankan bentuk aslinya, akan tetapi beberapa bagian rumah sudah mengalami kerusakan seperti pengelupasan tembok dan beberapa bagian rumah sudah rapuh
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kompleks Makam Asmarantaka/ Kiai Tumenggung Puspanegara
Kategori	:	Situs Cagar Budaya
Nomor Inventaris Objek	:	225/DKA-AR/IA.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Jalan Maulana Malik Ibrahim, Desa Gapurosukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1603081, 112.6559846
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Kiai Tumenggung Puspanegara merupakan bupati Tandes (Gresik) kedua yang menggantikan mertuanya, Kiai Tumenggung Naladika. Namun dalam sejarah yang diakui masyarakat Gresik, Kiai Tumenggung Puspanegara menjadi bupati pertama Kabupaten Gresik. Hal itu dikarenakan pemerintahan Gresik pada masa Tumenggung Naladika cenderung berpihak pada Bupati Surabaya yang menjadi rival Kasunanan Kartasura di bawah kepemimpinan Sunan Pakubuwana I. Kekalahan Surabaya melawan Kartasura membuat Bupati Tandes yang mendukung Surabaya diasingkan. KT Naladika diasingkan ke Pasuruan dan wafat di sana. Kepemimpinan Tandes kemudian digantikan keponakan KT Naladika yang bernama KT Puspanegara. KT Puspanegara juga pernah membantu Pakubuwana I menyerang Surabaya tahun 1717.

		Sunan Amangkurat IV menggantikan ayahnya (Pakubuwana I) sebagai penguasa Kartasura rupanya mengundang ketidak sukaan adik-adinya, seperti Pangeran Blitar dan Pangeran Purbaya. Konflik antara Amangkurat IV dengan Pangeran Blitar dan Pangeran Purbaya dikenal sebagai Perang Suksesi Jawa II (1719-1725). Paska kemenangan Amangkurat IV dalam Perang Suksesi Jawa II, ia berkehendak untuk merestorasi tatanan wilayah Kartasura di sisi timur. Ia mengutus KT Puspanegara bersama Ngabehi Asmarandana dari Kediri untuk menumpas pemberontakan keluarga Surapati yang masih tersisa di Malang pada tahun 1725. Upaya penumpasan tersebut malah membuat pihak Kartasura kehilangan sebagian besar pasukan dan membuat Amangkurat IV murka terhadap KT Puspanegara. Namun, KT Puspanegara tetap dianggap berjasa oleh Amangkurat IV sebab pengabdian dan jasa-jasanya saat muda membantu stabilitas takhta Kartasura sejak pemerintahan Pakubuwana I hingga Amangkurat IV. Hubungan politik KT Puspanegara sebagai Bupati Tandes tidak hanya kuat dengan penguasa Kartasura bernama Sunan Pakubuwana I dan Amangkurat IV saja, namun juga dengan Admiral Bergman, senior VOC officer di pesisir utara Jawa pada Juli-November 1718 dan September 1719 hingga Desember 1721. KT Puspanegara wafat pada tahun 1645 TJ dan dimakamkan di Pakuburan Asmarantaka.
Ilmu Pengetahuan	:	Morfologi makam, cungkup dan gapura makam KT Puspanegara menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai perkembangan komponen dan ragam hias makam Islam di Gresik abad XVIII. Inskripsi beraksara Kadiri Kuadrat, Jawa Kuno, Jawa Pertengahan, Jawa Baru, Pegon dalam bahasa Jawa Kuno, Jawa Baru, dan Arab menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai variasi dan perkembangan epigrafi di makam KT Puspanegara dari lintas masa. Konteks tinggalan yoni, blok batu beraksara Kadiri Kuadrat, arca katak, kemuncak, dan jambangan di makam KT Puspanegara menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai konsep religi dan politik yang melatari eksistensi tinggalan Hindu di makam Islam.

		Konteks lokasi makam KT Puspanegara di barat kompleks makam Maulana Malik Ibrahim menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai konsep pemilihan lahan makam Bupati Gresik dan hegemoni politik di Gresik pada abad XVIII. Ketokohan Puspanegara dalam memerintah Tandes, dianggap sebagai Bupati Pertama Gresik, serta hubungan politik yang erat dengan Kasunanan Kartasura menjadi bahan kajian dan pembelajaran pola pemerintahan Kadipaten Tandes/Gresik pada abad XVIII.
Etnik	:	KT Puspanegara merupakan orang Jawa yang menjabat sebagai Bupati Tandes (Gresik).
Arsitektur	:	Makam KT Puspanegara terdiri atas gapura, cungkup, jirat, dan nisan. Gapura bergaya paduraksa, berada di depan cungkup menghadap ke selatan. Pada bagian atas gapura terdapat inskripsi dalam aksara Jawa dan Pegon dalam bahasa Jawa. Cungkup makam berdenah persegi panjang, terbuat dari susunan bata berplester putih, berbentuk seperti rumah. Pintu cungkup berbentuk gapura paduraksa dengan inskripsi di bagian atas yang menerangkan tentang nama makam KT Puspanegara sebagai makam asmarantaka dalam aksara Pegon dan bahasa Jawa. Pada sisi kiri dan kanan fasad cungkup terdapat hiasan sinar matahari dan bulat sabit, serta inskripsi dalam aksara Jawa dan Pegon yang mengapit kanan-kiri pintu. Di sisi kiri dan kanan cungkup terdapat lubang ventilasi berbentuk lorong salib portugis (palang) yang ditata berjajar. Lantai cungkup dan dinding cungkup bagian dalam setinggi 50 cm dilapisi ubin keramik berwarna merah marun. Nisan KT Puspanegara berbentuk kurawal dengan hiasan floral yang meriah dan tepian S. Pada sisi utara nisan bagian kepala terdapat inskripsi 1645 dalam aksara Jawa Pertengahan yang disamarkan dengan ukiran floral. Nisan terbuat dari batu kapur yang dicat warna hitam. Jirat makam berdenah persegi panjang dengan orientasi utara-selatan. Jirat berbentuk seperti petti yang berundak sebanyak tujuh tingkatan dengan bagian atas dan bawah terdapat pelipit. Pada bagian

		penghubung nisan dan jirat terdapat pahatan sulur dalam bidang tumpal berjajar. Di sisi selatan jirat terdadapat tiga panil inskripsi dalam aksara dan bahasa Jawa Pertengahan.
Estetika	:	Tipe nisan kurawal dengan hiasan floral yang meriah menjadi daya *point of interest* makam KT Tumenggung Puspanegara. Adapun jirat makam polos dan terdapat tiga panil inskripsi di bagian selatan menjadi *point of interest* mengenai keterangan makam KT Puspanegara. Pahatan floral dalam bidang tumpal dan persegi yang menghiasi kusen pintu cungkup memberikan kesan mewah pada cungkup makam. Terdapat pula hiasan sinar matahari, bulan sabit, dan inskripsi pada fasad cungkup yang ditata simetris, dengan dinding kosong di sekitarnya mengesankan seniman memfokuskan peziarah untuk melihat ukiran tersebut.
Kelangkaan	:	Makam KT Puspanegara merupakan makam Bupati Gresik tertua yang memiliki model cungkup unik (tatanan bata berpleter putih berbentuk seperti rumah). Selanjutnya, makam tersebut menjadi bukti eksistensi dari KT Puspanegara.
Keberadaan	:	Kompleks Makam Asmarantaka/ Kiai Tumenggung Puspanegara dalam kondisi terawat. Kompleks ini terdapat lima cungkup yang berdinding dan beratap bata berplester warna putih, berbentuk seperti rumah dan Sembilan gapura bergaya paduraksa. Cungkup utama menaungi makam Kiai Tumenggung Puspanegara. Pada bagian depan cungkup terdapat gapura paduraksa dengan bagian atas berinskripsi dalam aksara Jawa Baru dan Pegon dan bahasa Jawa Baru. Terdapat vegetasi di depan gapura, antara lain pohon kamboja, andong, dan asoka. Ambang pintu cungkup berbentuk semacam gapura paduraksa. Pada ambang pintu cungkup makam KT Puspanegara terdapat inskripsi dalam aksara Pegon dan bahasa Jawa Baru, berbunyi "*fāqubūran funika winastānan ing asmaratakā anggainai amāngūn kung ing Allah ing rosūl Allah"* dalam bidang tumpal. Kusen pintu cungkup terbuat dari batu andesit, memiliki motif tumpal bermotif sulur-suluran yang serupa dengan motif candi.

		Di sisi kiri dan kanan pintu cungkup terdapat pahatan sinar matahari dan bulan sabit, serta inskripsi dalam aksara Jawa Baru dan Pegon. Pada sisi kiri dan kanan serambi antara gapura dan cungkup makam KT Puspanegara terdapat makam keturunan KT Puspanegara. Di depan gapura terdapat jambangan dari batu andesit berangka tahun 1286 S dalam aksara Jawa Kuno, dua gentong berbahan batu andesit berangka tahun 1645 TJ dalam aksara Jawa Pertengahan, blok batu berinskripsi aksara Jawa Kuadrat terbaca "*krttakabhasa",* pilar prasasti dari batu andesit berinskripsi aksara dan bahasa Jawa Pertengahan dengan kronogram Ganesa memegang tombak, arca katak dari batu kapur berwarna putih kekuningan, dan kemuncak berbentuk gada dari batu andesit berwarna hitam. Di dalam cungkup juga terdapat yoni bercerat ukiran nagaraja yang terbuat dari batu andesit berwarna hitam dan payung yang ditutup kain kafan putih, diletakkan di sisi timur makam KT Puspanegara.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kompleks Makam Maulana Malik Ibrahim
Kategori	:	Situs Cagar Budaya Peringkat Nasional dengan nomor SK PM.56/PW.007/MKP/2010
Nomor Inventaris Objek	:	226/DKA-AR/IA.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Jalan Maulana Malik Ibrahim, Desa Gapurosukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1604237, 112.6564337
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Maulana Malik Ibrahim memiliki nama lain Maulana Maghribi atau Sunan Gresik. Ia termasuk dalam anggota Walisanga, dewan dakwah Islamisasi Jawa pada abad XV-XVI. Ia merupakan keturunan dari Zainal Abidin dan sepupu Raja Chermin (Raja Melayu). Berdasarkan beberapa versi babad disebutkan bahwa ia beserta beberapa empat puluh muridnya mendarat di pantai dekat Gunung Saimbang pada 1293 S/ 1371 M. Ia juga diberitakan mengunjungi Desa Sembalo (sekarang menjadi Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik) dalam rangka menyebarkan Islam dan mendirikan masjid pertama di Desa Pasucinan Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Ia juga melakukan perdagangan di Desa Roomo, Kecamatan Manyar, Gresik. Maulana Malik Ibrahim juga menjalin hubungan yang erat dengan penguasa Majapahit. Hal itu ditandai dengan adanya gapura

		paduraksa berinskripsi angka tahun 1340 Saka (1418/1419 M) dalam aksara Jawa Kuno yang sezaman dengan tahun wafatnya Maulana Malik Ibrahim pada Senin, 12 Rabiul Awal 822 H/ 17 April 1419 M, serta babad lokal mengenai pengangkatan Maulana Malik Ibrahim sebagai *subandar* (syahbandar) Gresik oleh raja Majapahit. Makam Maulana Malik Ibrahim, Sayyidah Siti Syalifah, dan Syekh Maulana Maghfur bergaya Khambat (Cambay, Gujarat, India) menunjukkan adanya kontak antara keluarga Maulana Malik Ibrahim dengan penguasa Gujarat pada abad XV.
Ilmu Pengetahuan	:	Bentuk nisan Makam Maulana Malik Ibrahim, Sayyidah Siti Syalifah, dan Syekh Maulana Maghfur bergaya Khambat menjadi bahan kajian mengenai arsitektur, motif hias, persebaran tipe makam Khambat, dan hubungan yang melatari persebaran makam tipe Khambat di Gresik. Ketokohan Maulana Malik Ibrahim sebagai anggota Walisanga, syahbandar, dan diduga juga menjalin hubungan baik dengan penguasa Majapahit, menjadi bahan kajian mengenai ketokohan Maulana Malik Ibrahim dalam kancah agama, politik, ekonomi, dan sosial masyarakat Gresik abad XV. Konteks lokasi makam Maulana Ishak, Syekh Maulana Makhrubi, serta Bupati Gresik Kiai Tumenggung Puspanegara dan keturunannya menjadi bahan kajian mengenai konsepsi religi dan politik dalam penentuan lokasi makam para ulama dan bangsawan Jawa di Gresik. Fenomena ziarah ke Makam Maulana Malik Ibrahim menjadi bahan kajian mengenai aktivitas religi yang masih dilakukan masyarakat Islam pada masa kini.
Etnik	:	Berdasarkan gelar dan nama Maulana Malik Ibrahim dapat diperkirakan bahwa ahli kubur makam tersebut adalah penguasa Islam bernama Ibrahim dari Asia Selatan atau Asia Barat. Konteks tersebut dihubungkan dengan nisan bergaya Khambat dan pemukiman etnis Arab di sekitar makam menandakan bahwa kemungkinan besar Maulana Malik Ibrahim beretnis Arab.

Arsitektur	:	Makam Maulana Malik Ibrahim, Sayyidah Siti Syalifah, dan Syekh Maulana Maghfur merupakan satu tipe makam bergaya Khambat. Makam terbuat dari marmer berwarna putih kekuningan, berdenah dasar persegi panjang. Makam terdiri atas dua bagian, yaitu nisan dan jirat yang mengapit nisan. Nisan berbentuk kurawal dengan epitaf dalam bahasa dan aksara Arab khat Tsuluts dan Naskhi. Pada jirat yang mengapit makam tidak ada ukiran. Pada bagian atas terdapat bidang penutup jirat, berbentuk persegi panjang dengan motif relung pintu dengan hiasan *arabesque* dan lampu gantung di sisi atas.
Estetika	:	Makam Maulana Malik Ibrahim, Sayyidah Siti Syalifah, dan Syekh Maulana Maghfur merupakan tipe makam bergaya Khambat yang ada di Jawa. Pengaturan nisan dengan epitaf di sisi utara dan selatan menjadi *focus of interest* para peziarah terhadap identitas, ayat Alquran, dan doa-doa yang dilantunkan kepada ahli kubur. Pada bagian atas jirat terdapat bidang persegi panjang yang berukir motif relung pintu dengan hiasan *arabesque* dan lampu gantung di sisi atas, merupakan motif khas India-Persia masa Islam. Adanya pilaster berbentuk dasar pengulangan segi empat pada keempat sudut jirat menjadi penegas dari karakter makam seakan-akan bangunan kokoh, serta merupakan ciri khas monumen di India-Pakistan masa Islam.
Kelangkaan	:	Makam Maulana Malik Ibrahim, Sayyidah Siti Syalifah, dan Syekh Maulana Maghfur merupakan satu-satunya kelompok makam bergaya Khambat yang ditemukan di Jawa.
Keberadaan	:	Makam Maulana Malik Ibrahim masih dalam *intact*nya, berupa enam makam berjajar dengan orientasi utara-selatan. Lantai dasar makam berada di bawah permukaan batur balai pelindung makam sedalam 1 meter, berlapis keramik berwarna abu-abu. Terdapat pagar dari alumunium berwarna perak dan meja yang menjadi tempat meletakkan ratusan Alquran serta buku Yaasin dan Tahlil, mengelilingi makam. Gapura masuk Kompleks Makam Maulana Malik Ibrahim masih berdiri di sisi barat daya makam Maulana Malik Ibrahim.

		Di sisi utara makam Maulana Malik Ibrahim terdapat puluhan makam yang sebagian besar tidak diketahui identitasnya, berada di bawah dua balai terbuka dengan lantai berlapis keramik warna abu-abu dan atap tajuk dua tingkat. Terdapat makam Maulana Ishak (dipercaya masyarakat sebagai saudara kandung Maulana Malik Ibrahim dan ayah Sunan Giri) dan Syekh Maulana Makhrubi di sisi utara kompleks makam Maulana Malik Ibrahim. Di sisi selatan gapura makam dibangun gedung tiga lantai sebagai aula dan ruang pendukung wisata religi (ziarah) ke Makam Maulana Malik Ibrahim, serta pagar baru dari susunan bata merah berplester dan alumunium berwarna perak yang mengelilingi kompleks makam. Terdapat enam makam inti di Kompleks Makam Maulana Malik Ibrahim, yaitu tiga makam bergaya Khambat (Cambay) dan tiga makam bergaya Jawa. Makam bergaya Khambat adalah kuburan dari Maulana Malik Ibrahim, Sayyidah Siti Syalifah, dan Syekh Maulana Maghfur. Ketiga makam bergaya Khambat terbuat dari marmer, berhias motif palem dan pilaster bergaya India, dan epitaf dalam bahasa dan aksara Arab khat Tsuluts dan Naskhi. Pada epitaf makam Maulana Malik Ibrahim bertuliskan Basmalah, Surat Al-Baqarah Ayat 255, Surat Ali Imron Ayat 185, Surat Ar-Rahman Ayat 26-27, Surat Al-Ikhlas Ayat 1-3, Surat At-Taubat Ayat 21-22, doa dan diktum (tanggal wafat) hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal 822 Hijriah. Adapun dua makam bergaya Jawa tidak diketahui identitasnya, terdiri atas dua pasang nisan tipe kurawal polos.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	229/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1607541, 112.6572536
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan ini memiliki perpaduan gaya arsitektur bangunan Arab dan Eropa sehingga terdapat keselarasan budaya pada bangunan ini.
Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai perpaduan rumah bergaya Arab dan Eropa. Pada tampak depan bangunan ini tertutup tembok yang tinggi seperti rumah pemukiman Arab.

Estetis	:	*Gable* bangunan ini mempunyai gaya *curvelinear* dengan baris langkan semu yang biasanya ditemukan pada bangunan bergaya kolonial Belanda.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee*. Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan yang saat ini dimanfaatkan sebagai pabrik tenun, mempunyai kondisi yang terawat dan baik. Bangunan ini mengalami peremajaan terlihat dari warna cat yang digunakan, namun pada tampak fasad bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya dan belum mengalami perubahan yang signifikan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	237/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1606221, 112.6574094
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Katakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar arab.
Arsitektur	:	Bangunan yang mempunyai denah persegi ini mempunyai gaya arstektur yang sederhana. Rumah ini mempunyai model atap limas. Pada tampak fasad rumah ini memiliki satu pintu utama yang berangkap bergaya kupu tarung dengan ornamen papan berpanil pada bagian luar dan berpanil kaca pada bagian dalam. Model ventilasi yang digunakan bangunan ini bertipe kisi-kisi.

Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee*. Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini memiliki kondisi yang kurang terawat, hal itu terlihat pada bagian tembok yang mengalami pengikisan dan berjamur. Namun secara keberadaan bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	267/DKA-AR/1A.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Desa Gapuro Sukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1607692, 112.6574462
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Katakteristik rumah hunian masyarakat arab di sekitar arab.
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki tingkat dua lantai ini mempunyai gaya rumah bertipe Arab, hal itu terlihat dari model denah rumah yang sederhana dan komponen yang lebih besar. Pada tampak fasad depan

		lantai satu terdapat pintu utama berdaun ganda dengan model papan berpanil, selain itu terdapat dua jendela berdaun ganda dengan tralis besi kisi-kisi. Sedangkan pada lantai dua bangunan terdapat tiga jendela yang sudah rusak.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee*. Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan yang saat ini dimanfaatkan sebagai pabrik kain tenun ini memiliki kondisi yang kurang terawat, hal itu terlihat kondisi komponen kayu yang sudah melapuk dan pengikisan tembok hingga terlihat bata. Namun bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya dan belum mengalami perubahan secara signifikan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Makam Mbah Sapu Jagad
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	315/DKA-AR/IA.VIII/2022
Situs	:	Arab
Alamat	:	Jalan Pahlawan, Desa Gapurosukolilo, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.16153009, 112.65536046
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Sapu Jagad atau Sapu Laga adalah prajurit dari Probolinggo. Ia berjasa terhadap kedaulatan Gresik terhadap serangan bajak laut. Bajak laut dari Wandhan Inggris berusaha menyerang Gresik melalui perairan di sekitar Pelabuhan Gresik. Sapu Jagad memimpin pertempuran dalam mengalahkan pasukan bajak laut dan memenangkan pertempuran tersebut.
Ilmu Pengetahuan	:	Ketokohan Sapu Jagad sebagai pahlawan Gresik menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai tokoh pahlawan di Gresik pada masa Pra-Kemerdekaan. Tipe nisan I berbentuk kurawal polos tanpa jirat, nisan II dari kayu berbentuk gada, dan cungkup yang terbuat dari dinding susunan bata merah beplester dan atap plat beton bertulang menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai perkembangan unsur makam islam di Gresik.

Etnik	:	Sapu Jagad merupakan prajurit berdarah Jawa Probolinggo. Hal itu dibuktikan pula dengan tipe nisan berbentuk kurawal tanpa ragam hias yang menandakan dirinya beretnsi Jawa dari kalangan biasa.
Arsitektur	:	Makam Sapu Jagad terdiri atas nisan dan cungkup. Nisan Sapu Jagad berorientasi utara-selatan dan terdiri atas dua jenis, yaitu nisan berbahan dasar batu kapur (nisan I) dan nisan berbahan dasar kayu (nisan II). Nisan I berbentuk kurawal polos. Nisan II berbentuk gada dengan denah persegi panjang. Nisan II bermotif sulur gelung. Cungkup nisan berdenah dasar persegi panjang. Dinding nisan dari tatanan bata merah setinggi 1 meter yang diplester, sedangkan atap cungkup terbuat dari plat beton bertulang. Pada bagian atas dinding sisi barat terdapat lubang ventilasi berbentuk persegi. Terdapat pintu cungkup di sisi barat daya, menghadap ke barat dengan daun pintu berupa teralis dari plat besi vertikal, berukuran lebar 50 cm dan tinggi 70 cm. Lantai makam dilapisi ubin tegel teraso berwarna putih kekuningan, berada 30 cm di bawah permukaan trotoar.
Estetika	:	Nisan berbentuk kurawal tanpa hiasan menjadi tipe nisan yang mementingkan siluet kurawal daripada bentuk kurawal yang kaya motif floral dan perpaduan lengkung S.
Kelangkaan	:	Makam tersebut merupakan satu-satunya bukti eksistensi Sapu Jagad sebagai pahlawan Gresik.
Keberadaan	:	Makam Sapu Jagad berada di depan toko yang sedang dalam tahap pembangunan, di sisi utara persimpangan Jalan Pahlawan, Jalan Maulana Malik Ibrahim, Jalan Panglima Sudirman, dan Jalan Jaksa Agung Suprapto. Makam dalam kondisi tidak terawat dan cungkupnya terancam runtuh. Dinding cungkup mengalami retak di sisi timur dan utara. Atap cungkup yang terbuat dari plat beton bertulang mengalami keretakan dan hampir runtuh. Pintu cungkup yang berukuran lebar 50 cm dan tinggi 70 cm susah dibuka lebar karena ukuran kusen pintu dan daun pintunya sudah tidak sesuai, disamping faktor engsel pintu berkarat.
Keterangan	:	-



Gambar 3.4 Peta Situs Arab
(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.5 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Pulo Pancikan

Toponimi Pulo Pancikan digunakan untuk merujuk wilayah di timur situs Arab yaitu di seputaran Jalan K.H. Zubair bagian selatan. Informasi penting tentang toponimi Pulo Pancikan didapat dari *Babad Gresik*, disebutkan bahwa Sunan Giri untuk berangkat belajar mengaji ke Sunan Ampel di Surabaya berangkat melalui Pulo Pancikan dengan mengendarai kapal. J.V.C. Mills (1970) sebagaimana dikutip A.B. Lapian (2017:97) bahwa berdasar berita perjalanan bangsa Cina, Ma Huan pada abad 15 untuk mencapai pelabuhan Surabaya kapal-kapal besar dari Cina menemui kesukaran untuk maju merapat kedermaga. Oleh sebab itu dipakai perahu-perahu kecil yang masih harus menempuh 20 li sebelum sampai ketempat tujuannya. Jarak 20 li yang di gambarkan berita Ma Huan tersebut memiliki kesamaan dengan berita cina yang telah diurai diatas yang menyebutkan jarak dari Gresik ke pelabuhan Surabaya sejauh 20 li. Berdasarkan kesamaan jarak berita Ma Huan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kapal-kapal besar Cina bersandar di pelabuhan Gresik untuk melanjutkan dengan kapal kecil menuju Surabaya. Karena tidak adanya pelabuhan lain di seputar Surabaya yang memiliki jarak 20 li, dapat diyakini bahwa armada Ma Huan tersebut bersandar di Gresik. Sebagai moda penghubung dengan kapal yang lebih kecil ke Surabaya, sangat mungkin mereka telah naik dari Pulo Pancikan (Anwar, TT: 17-18). Adapun dalam kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* digunakan penyebutan situs Pulo Pancikan untuk merujuk wilayah pemukiman di sisi timur situs Arab. Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Pulo Pancikan.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	105/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan K.H. Zubair Gg IX No 1, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15911668, 112.65833258
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar Bandar Gresik. Selain itu bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi disiplin ilmu arkeologi dan sejarah.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi dengan bagian muka di sisi selatan. Atap bangunan dari genteng berjenis pelana dengan oreintasi utara-selatan. Rumah tingkat dua lantai. Fasad sisi muka lantai satu terdiri

		atas pintu selebar 90 cm dengan tinggi 120 cm, berdaun pintu tunggal. Terdapat dua jendela yang mengapit pintu. Fasad lantai dua berupa dua ventilasi berbentuk bidang persegi.

Estetika	:	Pengaturan posisi pintu yang diapit jendela pada fasad lantai satu dan dua ventilasi berjajar pada fasad lantai dua yang ditata simetris dan sejajar. Bagian atas fasad sisi barat yang terhubung dengan atap terdapat *cornice*. Bagian *gable* pada fasad muka berhias *cartouch* rangkaian karangan bunga yang mengapit bulan sabit dan bintang.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawat. Rumah bertingkat dua lantai dengan bagian *gable* berhias *cartouch* rangkaian karangan bunga yang mengapit bulan dan bintang. Bagian jendela di fasad lantai dua ditutup dan digantikan dua ventilasi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	106/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan K.H. Zubair Gg. 5 No. 95, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15911498, 112.65850180
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar Bandar Gresik. Selain itu bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi disiplin ilmu arkeologi dan sejarah.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi dengan bagian depan menghadap ke utara. Rumah bertingkat dua lantai. Lantai satu berdinding susunan bata merah dengan plester berwarna putih. Lantai dua berdinding

		susunan papan kayu yang dicat putih. Fasad depan memiliki tiga jendela lebar yang ditata berjajar. Lantai bawah di bagian tengah berupa pintu selebar 90 cm dan tinggi 200 cm, berdaun pintu tunggal dari papan kayu. Terdapat jendela berjajar tiga dengan panil kaca di sisi kiri dan kanan pintu. Terdapat teralis dari besi bermotif geometris segi enam yang melindungi kaca jendela. Lantai bangunan berlapis ubin tegel teraso berwarna putih kekuningan. Atap bangunan dari genteng dengan tipe pelana.
Estetika	:	Pengaturan pintu yang di tengah, diapit dua jendela pada fasad lantai bawah dan tiga jendela berjajar pada fasad lantai dua merupakan penegasan dari konsep keseimbangan/ simetrisme pada bangunan. Terdapat dua kemuncak di ujung kiri dan kanan bubungan atap.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawat. Rumah bertingkat dua lantai. Fasad lantai bawah berdinding bata dilapisi plester, sedangkan fasad lantai atas berdinding papan kayu warna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	107/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan K.H. Zubair, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15918301, 112.65820587
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur rumah hunian memiliki ciri Indis, yaitu perpaduan antara kebudayaan Barat dan Timur dalam hal ini Jawa. Keberadaan rumah dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Selain itu bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi disiplin arkeologi maupun sejarah.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi panjang dengan bagian muka di sisi barat. Dinding bangunan dari tatanan bata merah dengan spesi dan plester dari pasir laut. Bangunan beratap genteng dengan tipe atap pelana yang berorientasi timur-barat. Bangunan bertingkat dua lantai. Fasad depan lantai satu berupa sebuah pintu selebar 120 cm dan setinggi 200 cm, berdaun pintu ganda dari kayu yang dicat warna hijau krem. Di sisi kiri dan kanan pintu terdapat jendela berdaun pintu ganda dari kayu yang dicat warna hijau krem. Jendela juga berlapis teralis dari besi polos vertikal. Fasad lantai dua berupa dua pintu yang ditata berjajar. Pintu berdaun pintu tunggal, bagian bawah daun pintu berupa papan polos, sedangkan bagian atas terdiri atas panil kaca yang terlindungi teralis vertikal. Daun pintu dicat warna hijau krem. Terdapat teras dan balkon sempit yang beratap seng, berpilar tiang besi polos, dan memiliki lisplang papan kayu dengan ujung papan bermotif bunga cengkih.
Estetika	:	Pengaturan pintu dan jendela yang berjajar simetris pada fasad lantai satu dan dua pintu berjajar dengan jarak yang seimbang pada fasad lantai dua merupakan implementasi konsep keseimbangan dan harmonisme pada arsitektur vernakular. Bagian atas dinding yang berbatas dengan atap terdapat *cornice*. Lisplang pada atap balkon dan bagian depan teras bermotif bunga cengkih, terbuah dari bilah papan kayu.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan terawat, terdiri dari bangunan dua lantai. Fasad lantai pertama mengalami perubahan berupa pelapisan keramik berwarna oranye, adapun fasad lantai kedua masih asli, menampilkan dua pintu yang berjajar simetris.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	108/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan K.H. Zubair Gg 5 No 95, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1595677, 112.6581743
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Selain itu bisa dijadikan bahan kajian bagi disiplin arkeologi.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan tipe pelana dengan penutup berbahan genting. Fasad bangunan ini memiliki gaya yang sederhana. Bangunan lantai pertama memiliki sebuah pintu kupu tarung dengan variasi boven pada bagian atas, serta memiliki dua buah jendela berpanel kaca yang mengapit pintu utama, sedangkan bangunan lantai dua terdapat tiga buah ventilasi berpanel kaca dengan variasi boven pada bagian atas. Adapaun salah satu jendela memiliki model yang berbeda yaitu pada sisi kiri-kanan jendela terdapat variasi jalusi kayu. Bangunan lantai satu memiliki daun pintu yang diapit oleh dua buah jendela memberi kesan seimbang pada bangunan. Pintu pada lantai satu yang tepat berada di tengah merupakan bagian penerapan prinsip sumbu pada arsitekrur.
Estetika	:	Arsitekturnya yang kuno bisa membangkitkan imajinasi seseorang untuk membayangkan kehidupan masyarakat di masa lampau.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah hunian. Kondisi bangunan relatif baik dan masih layak huni. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih, sedangkan *finishing* pintu dan jendela berwarna krem.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	109/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan K.H. Zubair, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1598825, 112.6581162
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Selain itu juga bisa dijadikan bahan kajian bagi disiplin arkeologi.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk pelana tipe *ngang shan* dengan penutup atap berbahan genting. Fasad bangunan relatif tetap bertahan. Gaya pintu dan jendela masih dipertahankan. Pintu bertipe kupu tarung dengan bukaan keluar berpanel datar. Pada bangunan lantai dua terdapat tiga buah jendela kupu tarung.
Estetika	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah-toko. Kondisi bangunan relatif baik dan masih layak huni. Terdapat perubahan pada bangunan lantai bawah, sedangkan bagian atas relatif dipertahankan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

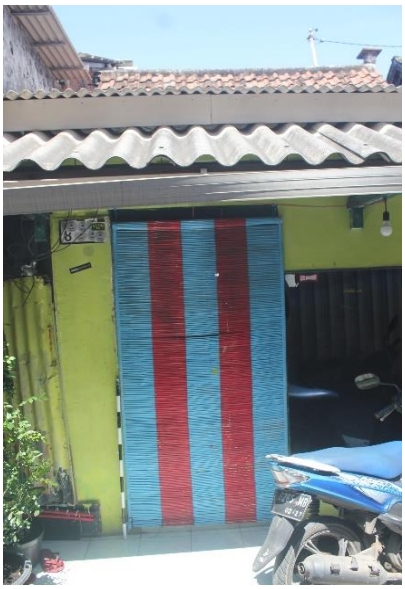
IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Ruko Jamu Tradisional Ibu Zahrah
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	110/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan K.H. Zubair, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.16015586, 112.65814294
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur dan gaya seni rumah perpaduan Jawa dan Indis memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan

		perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Selain itu juga bisa dijadikan bahan kajian bagi disiplin arkeologi

Etnik	:	Pemilik bangunan merupakan etnis Arab.
Arsitektur	:	Rumah bergaya Indis. Rumah berdenah dasar persegi dengan sisi muka di bagian barat. Fasad rumah sisi utara terdiri atas teras sisi utara yang dimanfaatkan sebagai kios jamu tradisional Ibu Zahrah. Terdapat dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga di bagian atas teras. Fasad rumah di sisi selatan terdiri atas pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda yang diapit dua jendela berdaun pintu ganda. Rumah berteras yang disangga pilar dari besi polos. Bagian atas teras terdapat dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga. Rumah beratap genteng dengan model atap limasan/perisai.
Estetika	:	Terdapat dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga di bagian fasad di atas teras.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawatt dan layak huni. Bangunan berlantai satu dan terdiri atas dua bangunan yang dindingnya berhimpitan. Rumah menggunakan *finishing* cat warna coklat krem.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	111/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan K.H. Zubair, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.16021283, 112.65839380
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Selain itu uga bisa dijadikan kajian disiplin arkeolgi.
Etnik	:	Pemilik bangunan merupakan etnis Jawa.

Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi panjang dengan sisi depan menghadap ke utara. Dinding rumah dari pasangan bata merah yang diplester warna putih dan dicat warna hijau. Fasad depan terdapat pintu yang diapit dua jendela. Atap bangunan dari genteng dengan tipe pelana. Terdapat kemuncak di ujung kiri dan kanan bubungan. Lantai bangunan berlapis ubin tegel teraso warna putih.
Estetika	:	Pengaturan pintu yang diapit jendela memberi kesan simetris.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawat. Rumah berdinding pasangan bata merah berplester dan dicat warna hijau.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	112/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan K.H. Zubair, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.16022559, 112.65843547
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur dan gaya seni rumah Jawa Perkotaan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Selain itu keberadaan bangunan hunian di Jl. K.H. Zubair juga bisa menjadi kajian disiplin arkeologi.

Etnik	:	Pemilik bangunan merupakan etnis Jawa.

Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi panjang dengan sisi depan menghadap ke utara. Dinding rumah dari pasangan bata merah yang diplester warna putih dan dicat warna hijau. Fasad depan terdapat pintu yang diapit dua jendela. Atap bangunan dari genteng dengan tipe pelana. Terdapat kemuncak di ujung kiri dan kanan bubungan atap. Lantai berlapis ubin tegel teraso warna putih.
Estetika	:	Pengaturan pintu yang diapit jendela memberi kesan simetris, teratur dan stabil.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawat. Rumah berdinding pasangan bata merah berplester dan dicat warna hijau. Terdapat penggantian atap bagian teras rumah dari semula berbahan genteng menjadi asbes.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	113/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan K.H. Zubair No 99, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.16051217, 112.65810212
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur dan gaya seni rumah perpaduan Indis dan Jawa memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik. Selain itu keberadaan bangunan hunian di Jalan K.H. Zubair juga dapat menjadi kajian disiplin arkeologi.
Etnik	:	Arab, berdasarkan keberadaan pagar tinggi yang menutupi fasad
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi panjang. Dinding terbuat dari pasangan bata merah yang ditutup plester. Atap bangunan dari genteng dengan orientasi barat-timur. Teras bangunan dari seng.

Estetika	:	Fasad depan terdapat di atas teras hiasan dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga di bagian atas teras.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah beratap pelana dengan fasad depan terdapat hiasan dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga di bagian atas teras. Bagian depan terdapat pagar setinggi 2,5 meter dengan pintu selebar 120 cm, berdaun pintu ganda dari kayu yang dicat warna merah.
Keterangan	:	-



Gambar 3.5 Peta Situs Pulo Pancikan
(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.6 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Bandaran

Bandaran merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut wilayah di sekitar pelabuhan. Bandaran berasal dari kata bandar yang artinya tempat berlabuh (kapal, perahu, dan lainnya) atau dapat juga berarti kota pelabuhan. Terdapat istilah "bandaran" yang digunakan oleh masyarakat untuk menyebut wilayah di sekitar pelabuhan. Toponim bandaran itu sendiri memberikan gambaran bahwa pada masa itu telah ada pembagian ruang pelabuhan bagi berlabuhnya kapal dagang dari berbagai macam bangsa pada area ini. Adapun dalam kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* digunakan penyebutan situs Bandaran untuk merujuk wilayah pemukiman masyarakat yang tinggal di sekitar pelabuhan (bagian selatan). Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Bandaran.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gudang
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	092/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan Harun Thohir, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1565460, 112.6585044
Foto	:	

		(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ada sumber rujukan, berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Diduga bangunan etnik Arab dengan alasan adanya tembok tinggi yang melindungi bangunan.
Arsitektur	:	Bangunan berlantai dua, berupa dinding yang tersusun dari bata merah dengan plester campuran semen dan pasir laut. Terdapat agregat berupa cangkang keong dan kerang laut pada plesteran dan spesi semen. Fasad polos dengan sebuah pintu di sisi samping, berukuran lebar 90 cm dan tinggi 200 cm. Pintu berdaun tunggal dengan ornamen berupa panil. Atap bangunan berbentuk pelana dengan mengekspos *gable* polos, yang berorientasi timur-barat
Estetika	:	Terdapat dua buah jendela yang diletakkan dengan posisi yang berbeda menandakan adanya fungsi yang mungkin berbeda serta bagian tembok luar langsung menghubung pada bagian bangunan gudang.
Kelangkaan	:	Gaya bangunan gudang yang mirip dengan tipe bangunan etnis arab dengan adanya tembok bangunan tinggi
Keberadaan	:	Bangunan dalam kondisi terbengkalai dan dimanfaatkan sebagai gudang walet. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gudang
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	093/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan Harun Thohir, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1565187, 112.6586693
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan, berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Arab
Arsitektur	:	Bangunan berlantai dua, berupa dinding yang tersusun dari bata merah dengan plester campuran semen dan pasir laut. Terdapat agregat berupa cangkang keong dan kerang laut pada plesteran dan spesi semen. Fasad polos dengan sebuah pintu di sisi samping, berukuran lebar 90 cm dan tinggi 200 cm. Pintu berdaun tunggal dengan ornamen daun pintu berupa panil. Atap bangunan berbentuk pelana dengan mengekspos gable, yang berorientasi timur-barat.
Estetika	:	Dari segi bentuk penampang untuk bangunan gudang dibuat bentuk geometris balok dengan tembok pagar yang langsung menghubung pada bagian bangunan namun memberi jarak agak merujuk kedalam banguan.
Kelangkaan	:	Unsur kelangkaan yang terdapat pada bangunan gudang yang merupakan tipe bangunan etnis arab dengan ciri bangunan serta adanya tembok pembatas yang tinggi.
Keberadan	:	Bangunan dalam kondisi terbengkalai dan dimanfaatkan sebagai gudang walet. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Toko Bangunan Jaya dan Rumah Bapak Indra
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	094/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan Harun Thohir, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1563657, 112.6589006
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan diduga berlanggam gaya etnik eropa
Arsitektur	:	Bangunan memiliki dinding yang tersusun dari bata merah dengan plester campuran semen dan pasir laut. Terdapat agregat berupa cangkang keong dan kerang laut pada plesteran dan spesi semen. Bangunan terdiri atas bangunan toko di sisi utara dan rumah hunian di sisi selatan. Bangunan toko dua lantai, memiliki atap tipe pelana

		dengan lantai satu terdapat bukaan lebar untuk pintu *rollingdoor*. Lantai atas terdapat pintu dan jendela lebar. Bagunan rumah memiliki atap tipe limasan/perisai, terdiri atas satu lantai. Fasad depan bangunan terdapat pintu berdaun ganda yang diapit dua buah jendela kayu.
Estetika	:	Pada fasade bangunan terdapat tepian yang membatasi antara atap rumah dengan teralis, berbentuk persegi panjang yang dibuat menggunakan plester dengan adanya ukiran geometris
Kelangkaan	:	Adanya bentuk bangun pilar dengan jumlah 4 buah di depan fasade bangunan model tersebut seperti langgam *Neoklasik*.
Keberadaan	:	Bangunan dalam kondisi terawat dan layak huni. Toko bangunan dan rumah sejak dulu hingga sekarang masih digunakan dengan fungsi yang sama. Dinding menggunakan *finishing* cat berwarna putih dengan kusen berwarna abu-abu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gudang
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	095/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan Harun Thohir, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1566565, 112.6585843
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnis pecinan di sekitar bandar Grissee yang memiliki karakteristik bangunan khas etnis cina.
Arsitektur	:	Bangunan berlantai dua, berupa dinding yang tersusun dari bata merah dengan plester campuran semen dan pasir laut. Terdapat agregat berupa cangkang keong dan kerang laut pada plesteran dan spesi semen. Fasad polos dengan sebuah pintu di sisi samping, berukuran lebar 90 cm dan tinggi 200 cm. Pintu berdaun tunggal dengan ornamen daun pintu berupa panil. Atap bangunan berbentuk pelana dengan mengekspos *gable*, yang berorientasi utara-selatan.
Estetika	:	Bangunan gudang tidak cukup memiliki bentuk estetika yang signifikan
Kelangkaan	:	Tipe atap *Ngang Shan* pada bangunan yang difungsikan sebagai gudang jarang ditemukan pada kawasan Situs Bandaran
Keberadaan	:	Bangunan dalam kondisi terbengkalai dan dimanfaatkan sebagai gudang walet. Bangunan tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	096/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan KH Zubair, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1567718, 112.6583779
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ditemukan sumber rujukan, berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnis Cina di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Tiongkok Selatan. Atap bangunan terbagi menjadi dua bagian (sisi kiri dan kanan) yang menunjukkan dua

		bangunan berjajar yang kemudian digabung dalam satu kepemilikan bangunan. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap pelana *Ngang Shan* yang berorientasi utara selatan. Fasad depan bangunan menghadap ke barat, berupa dinding susunan bata merah yang diplester warna putih. Fasad tertutup dengan ruangan beratap seng dan berdinding papan kayu dan plat seng.
Estetika	:	Atap tipe *ngang shan* menjadi penciri bangunan (ujung atap melengkung).
Kelangkaan	:	Penambahan atap seng bertingkat, beserta adanya empat pasang pintu di depan fasade bangunan hal yang tampak berbeda dengan temuan rumah tipe *ngang shan* di kawasan Situs Bandaran.
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke barat dengan kondisi terawat. Fasad bangunan tidak banyak mengalmi perubahan. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah berplester putih dengan atap pelana *Ngang Shan* yang mengekspos gewel. Bagian depan rumah terdapat ruang yang beratap seng dan berdinding papan kayu dan plat besi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	097/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan Harun Thohir, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1567753, 112.6588683
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ada sumber rujukan, berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan dengan gaya etnik eropa
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap perisai/limasan yang berorientasi utara-selatan. Fasad depan bangunan menghadap ke timur, berupa dinding susunan bata merah yang diplester warna putih.

Estetika	:	Terdapat hiasan *cornice* pada bagian atas dinding yang terhubung dengan atap .
Kelangkaan	:	Bentuk bangunan dengan hiasan *cornice* serta bentuk bidang jendela dengan teralis besi yang jarang ditemukan khususnya di kawasan situs Bandaran.
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke timur dengan kondisi tidak terawat. Akses bangunan tertutup pagar dan gerbang tinggi yang dikunci. Halaman rumah ditumbuhi semak belukar. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah berplester putih dengan atap limasan/perisai.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	100/DKA-BN/1A.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Desa Pulo Pancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1570322, 112.6586015
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan, berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Penghuni rumah diduga kuat beretnis Arab berdasarkan pola arsitektur rumah berpagar tinggi.

Arsitektur	:	Bangunan yang mempunyai orientasi arah hadap ke barat ini tertutup tembok yang besar. Secara tampak depan hanya terlihat bagian atap yang berbentuk limas. Ventilasi yang digunakan bangunan ini berbentuk geometris belah ketupat.
Estetis	:	Bangunan yang berada diarea terbuka brisikan tembok pembatas pada penampang fasade terdapat bentuk ukiran geometris yang ditempatkan diatas bilik-bilik ventilasi memberikan kesan seperti bangunan style kolonial belanda
Kelangkaan	:	Tembok yang terdapat di depan rumah dengan gaya arsitektur arab memiliki gapura pintu masuk adanya bentuk dua buah pilar dengan adanya ruang ditengahnya.
Keberadaan	:	Tampak dari luar bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya hal itu terlihat dari model atap dan struktur bangunan yang digunakan, akan tetapi untuk lebih detai bangunan ini tertutup oleh tembok yang tinggi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	101/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan KH Zubair No 15, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1573870, 112.6585477
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi berdasar sumber rujukan, namun berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengetahuan tentang arsitektur dan ragam hias pada rumah Tiongkok Selatan tipe *Ngang Shan* di Gresik serta pengetahuan tentang pola

		keruangan dan tata ruang rumah etnis Cina di Gresik Pengetahuan tentang pola adaptasi masyarakat Cina terhadap etnis lain di Gresik berdasarkan bentuk rumah. Pengetahuan mengenai penggunaan material bangunan penyusun yang menggunakan bata merah dengan spesi dan plester pasir laut. Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Karakteristik rumah hunian etnik pecinan di sekitar bandar.
Arsitektur	:	Rumah terdiri atas dua bangunan, menghadap ke barat, dan bergaya rumah kota Tiongkok Selatan. Atap bergaya pelana *Ngang Shan.* Terdapat dua bangunan berdenah persegi panjang yang berjajar di sisi barat dan timur dengan *courtyard* di bagian tengah.
Estetika	:	Atap rumah memiliki pelana dengan bubungan melengkung yang menonjol, serta mengekspos *gable* rumah polos (atap *ngang shan*)
Kelangkaan	:	Bangunan dengan langgam etnis cina yang masih bertahan dengan adanya dua buah pilar semu simetris yang berada dikedua sisi pintu.
Keberadaan	:	Rumah mengalami penggantian atap di sisi depan yang awalnya menggunakan material genteng menjadi asbes berwarna abu-abu. Fasad depan sudah dirubah dengan adanya bukaan gerbang *rollingdoor* di sisi kanan dan pintu gerbang besi di sisi kiri.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	102/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan KH Zubair No 17, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1575435, 112.6585001
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi berdasar sumber rujukan, namun berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	eropa
Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi panjang dan menghadap ke barat. Dinding berupa susunan batu dengan semen dan campuran pasir laut sebagai spesi dan plester. Atap bangunan dari genteng dengan tipe

		pelana, berorientasi utara-selatan. Fasad depan terbagi menjadi tiga ruang. Ruang sisi utara berupa bukaan lebar dengan empat daun pintu dari kayu. Ruang tengah berupa teras dengan dua pintu selebar 120 cm dan tinggi 200 cm, berdaun pintu ganda yang terbuat dari kayu. Pintu berada di dinding sisi barat dan selatan. Sisi selatan berupa jendela lebar dengan daun jendela ganda. Dinding berwarna putih, sedangkan daun pintu dan jendela dicat warna kuning krem. Di atas jendela terdapat fasad *gable* tipe *corbiestep*.
Estetika	:	Pengaturan fasad depan seolah-olah terdiri atas tiga bagian, dari utara ke selatan terdiri atas pintu garasi/toko, pintu utama, dan jendela. Bagian paling selatan, di atas jendela terdapat fasad *gable* tipe *corbiestep* dengan ornamen berupa tiga relung yang membentuk pola segi tiga dan miniatur kecil di puncak *gable*.
Kelangkaan	:	Gaya arsitektur khas kolonial dengan fasad berupa *gable* tipe *cobiestep* sangat jarang ditemukan dikawasan situs Bandaran
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawat. Fasad depan terjaga keasliannya, begitu pula dengan fasad samping. Fasad depan pada sisi kiri berupa bukaan lebar dengan pintu empat daun pintu, bagian tengah berupa pintu selebar 120 cm dengan daun pintu berdaun ganda, dan bagian selatan berupa jendela lebar dengan daun pintu daun ganda.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	103/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan KH Zubair No 33, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1582102, 112.6583793
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi berdasar sumber rujukan, namun berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Penghuni rumah diduga kuat beretnis Arab berdasarkan pola arsitektur rumah berpagar tinggi.
Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi dengan atap pelana dari genting yang berorientasi ke utara-selatan. Pada fasad di sisi barat terdapat fasad

		yang ditinggikan, membentuk pola segitiga *gable* berjajar. Rumah berpagar dinding tinggi dengan akses berupa sebuah pintu kayu selebar 120 cm berdaun ganda. *Finishing* pintu menggunakan cat berwarna krem.
Estetika	:	Tiga *gable* berjajar berjenis *corbiestep* memiliki motif hias berupa bidang jaring persegi panjang yang berjajar dan bidang belah ketupat di bagian tengah.
Kelangkaan	:	Terdapat bilik pintu kedua dipinggir bangunan serta tidak adanya tembok tinggi yang melindungi seperti rumah etnis arab yang ditemukan pada umumnya di kawasan Situs Bandaran.
Keberadaan	:	Rumah berpagar tinggi dan hanya menampakkan pintu gerbang selebar 120 cm dengan daun pintu ganda dari kayu. Bagian fasad atas terlihat berupa rankaian tiga *gable* segi gita berjajar, dalam kondisi ditumbuhi *lychen*.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	104/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan KH Zubair, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1587952, 112.6583725
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi berdasar sumber rujukan, namun berdasarkan keletakannya yang berada di Situs Bandaran, gaya bangun dan fungsi bangunan ini memiliki nilai penting kesejarahan tinggi.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Diduga kuat pemilik rumah dari etnis Arab berdasarkan pola pagar keliling yang tinggi.
Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi panjang dengan bagian muka di sisi barat. Atap rumah berbentuk limasan/perisai, terbuat dari genteng.

		Rumah bertingkat dua lantai dengan fasad sisi barat terdapat tiga baris jendela. Jendela memiliki bukaan lebar dan dua daun jendela ganda, terbuat dari kayu.
Estetika	:	Pengaturan posisi tiga jendela di fasad bagian barat yang ditata simetris dan sejajar. Bagian atas fasad sisi barat yang terhubungan dengan atap terdapat *cornice*.
Kelangkaan	:	Pagar tembok pada masa kini yang ditambah dengan kawat besi menandakan masih difungsikannya sebagai pelindung gangguan dari luar.
Keberadaan	:	Bangunan dalam kondisi terawat, bertingkat dua lantai. Rumah berpagar setinggi 4 meter sehingga hanya menyisakan fasad lantai dua di sisi barat, terdiri atas tiga jendela lebar yang memiliki daun jendela ganda dari kayu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	105/DKA-PP/IA.VIII/2022
Situs	:	Pulopancikan
Alamat	:	Jalan KH Zubair Gg IX No 1, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15911668, 112.65833258
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	-
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi dengan bagian muka di sisi selatan. Atap bangunan dari genteng berjenis pelana dengan oreintasi utara-selatan. Rumah bertingkat dua lantai. Fasad sisi muka lantai satu terdiri atas pintu selebar 90 cm dengan tinggi 120 cm, berdaun pintu tunggal. Terdapat dua jendela yang mengapit pintu. Fasad lantai dua berupa dua ventilasi berbentuk bidang persegi.

Estetika	:	Pengaturan posisi pintu yang diapit jendela pada fasad lantai satu dan dua ventilasi berjajar pada fasad lantai dua yang ditata simetris dan sejajar. Bagian atas fasad sisi barat yang terhubung dengan atap terdapat *cornice*. Bagian *gable* pada fasad muka berhias *cartouch* rangkaian karangan bunga yang mengapit bulan sabit dan bintang.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawat. Rumah bertingkat dua lantai dengan bagian *gable* berhias *cartouch* rangkaian karangan bunga yang mengapit bulan dan bintang. Bagian jendela di fasad lantai dua ditutup dan digantikan dua ventilasi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Ibu Muhayu
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	309/DKA-BN/IA.VIII/2022
Situs	:	Bandaran
Alamat	:	Jalan Harun Thohir, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15536986, 112.65916681
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	-
Ilmu Pengetahuan	:	Pengetahuan mengenai penggunaan kayu sebagai material rumah Penggunaan ubin tegel bermotif floral ceplok bunga warna kuning dan merah sebagai material bangunan Pengetahuan tentang variasi arsitektur rumah tingkat berbahan kayu di Gresik

Etnik	:	Penghuni rumah merupakan etnis Madura
Arsitektur	:	Rumah bertingkat dua lantai. Atap rumah bertipe pelana yang berorientasi utara-selatan, bermaterial seng, yang dibuat berjajar dua atap. Dinding rumah terbuat dari kayu seluruhnya. Fasad lantai dua hanya berupa sebuah jendela berdaun ganda. Fasad lantai berupa pintu selebar 120 cm dengan daun pintu ganda. Di kanan dan kiri pintu terdapat jendela dengan bukaan lebar, memiliki daun jendela ganda, dan teralis besi polos.
Estetika	:	-
Kelangkaan	:	Merupakan satu-satunya model rumah kayu bertingkat 2 yang masih tersisa di Gresik
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawat. Terdapat kerusakan pada atap teras dan sebagian fasad papan kayu mulai lapuk. Fasad lantai satu dicat warna biru muda, sedangkan fasad lantai dua tidak dicat
Keterangan	:	-



Gambar 3.5 Peta Situs Bandaran
(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.7 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Kebungson

Kebungson merupakan sebuah wilayah yang berada di sisi utara bandar. Pada wilayah tersebut terdapat bangunan bekas stasiun Gresik dan beberapa rumah dinas PT. KAI, makam Nyai Ageng Pinatih, Rumah Gajah Mungkur dan bangunan tua lain. Adapun dalam kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* digunakan penyebutan situs Kebungson untuk merujuk wilayah di sisi utara pelabuhan. Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Kebungson.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	222/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Desa Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1524634, 112.6579083
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Sumur ini dibuat untuk mendukung aktivitas kereta api di Stasiun Gresik. Sumur tersebut dulunya memiliki tower yang digunakan untuk mengisi air pada mesin lokomotif.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perkeretaapian serta menjadi peluang untuk kegiatan penelitian yang berhubungan

		dengan sistem perkeretaapian itu sendiri maupun dampak adanya kereta api bagi kehidupan sosial masyarakat sekitar.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Dinding sumur terbuat dari bis beton. Pada bagian dalam sumur terdapat pipa saluran berbahan besi. Pipa saluran air berada di dinding sumur sisi timur. Pipa tersebut memiliki diameter ± 28 cm.
Estetis	:	Bentuk bangunan berupa pipa saluran air menjadikan nilai estetis lebih kepada fungsi temuan masa lalu.
Kelangkaan	:	Satu-satunya sumur disekitar Stasiun Gresik yang memiliki saluran perpipaan untuk mendukung aktivitas perkeretaapian di Gresik.
Keberadaan	:	Saat ini sumur tersebut masih difungsikan sebagai sumber air bersih masyarakat sekitar. Sumur telah mengalami berubahan. Diameter asli sumur tersebut diperkirakan mencapai ±170 cm.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	279/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Desa Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1539701, 112.6582713
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber pendukung
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting. Pada bagian depan terdapat gerbang untuk memasuki bangunan utama. Pada ambang pintu gerbang tersebut tertuliskan nama pemilik rumah yaitu H. DJAUHARI LUTFI. Pintu kayu berdaun rangkap ganda yaitu

		bukaan keluar berpanel setengah jalusi dan bukan ke dalam berpanel kaca bening, kaca es, dan kayu datar. Adapun jendela bangunan ini memiliki ukuran yang besar lengkap dengan teralis besi. Daun jendela berdaun rangkap ganda dengan bukaan keluar berpanel jalusi dan bukaan ke dalam berpanel kaca bening dan kaca es. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat boven berteralis besi. Bangunan lantai dua memiliki balkon yang dilengkapi dengan *railing* besi bermotif bunga. Pada ruang atas tersebut terdapat dua buah pilar, tiga buah pilaster, dan sebuah jendela berdaun ganda dengan panel jalusi.
Estetis	:	Bangunan ini memiliki unsur estetika sebagai sebuah bangunan yang mampu memperlihatkan unsur keindahan dan kemegahan dengan penggunaan pilar, pintu, dan jendela yang berukuran besar.
Kelangkaan	:	Tipe bangunan bergaya kolonial klasik, adanya pintu pagar dengan adanya pilar yang mengapit dua pintu masuk dengan teralis pagar tidak lebih tinggi dari bagian pintu.
Keberadaan	:	Bangunan ini masih mempertahankan unsur kekunaan dan terawat dengan baik. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	286/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1538690, 112.6582454
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting dan memiliki ornamen *gable*.

		Pintu kayu berdaun rangkap ganda yaitu bukaan keluar berpanel setengah jalusi dan bukan ke dalam berpanel kaca bening, kaca es, dan kayu datar. Adapun jendela bangunan ini memiliki ukuran yang besar lengkap dengan teralis besi. Daun jendela berdaun rangkap ganda dengan bukaan keluar berpanel jalusi dan bukaan ke dalam berpanel kaca bening dan kaca es. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat boven berteralis besi. Bangunan lantai dua memiliki balkon yang dilengkapi dengan *railing* besi bermotif bunga. Pada ruang atas tersebut terdapat dua buah pilar, tiga buah pilaster, dan sebuah jendela berdaun ganda dengan panel jalusi.
Estetis	:	Bangunan ini memiliki unsur estetika sebagai sebuah bangunan yang mampu memperlihatkan unsur keindahan dan kemegahan dengan penggunaan pilar, pintu, dan jendela yang berukuran besar.
Kelangkaan	:	Keunikan terhadap bangunan ini ialah adanya susunan tehel dengan pola bentuk geometris yang memiliki yang masih memiliki otentifikasi pada masa lalu.
Keberadaan	:	Bangunan ini masih mempertahankan unsur kekunaan dan terawat dengan baik. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	288/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1537531, 112.6579710
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum terdapat sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Atap bangunan berbentuk limasan dengan penutup menggunakan genting. Fasad bangunan menunjukkan ciri masa kolonial akhir.
Estetis	:	Terdapat variasi *arch* (lengkungan) pada pintu utama bangunan, serta di atas pintu terdapat alamat penomoran rumah yang dibuat oleh Pemerintahan Belanda (P.S No.46).
Kelangkaan	:	Rumah masih terdapatnya nomor rumah tinggalan di zaman belanda
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah hunian. Kondisi bangunan cukup terawat.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	289/DKA-KS/1A.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Desa Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1535248, 112.6574001
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zona Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ada sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	eropa
Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular Indis sederhana. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap limasan. Pada bagian fasad terdapat 2 pilar dan 2 pilaster disisi bangunan dengan pilangkan yang menopang bagian atap bangunan. Pada bagian depan bangunan

		terdapat 1 pintu rangkap berdaun ganda dengan daun pintu pertama bermotif panil polos dan daun pintu kedua berupa pintu dengan panil kaca, selain itu terdapat 2 jendela berdaun ganda dengan motif panil polos.
Estetis	:	Terdapat pilar tiang yang sudah ditambahkan keramik baru
Kelangkaan	:	Tidak ditemukannya sumber bangunan yang menandakan adanya kelangkaan.
Keberadaan	:	Bangunan berlantai satu ini memiliki kondisi yang terawat, terdapat pilar yang tergabung dengan pilangkan dan pilaster. Terdapat tambahan berupa keramik pada tembok rumah. Komponen yang otentik pada bangunan ini terlihat dari model pintu dan jendela.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Makam Nyai Ageng Pinatih
Kategori	:	Situs Cagar Budaya
Nomor Inventaris Objek	:	290/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH Kholil No 25, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1535628, 112.6576565
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Nyai Ageng Pinatih memiliki nama lain Nyai Gede Pinatih, Nyai Ageng Samboja, Nyai Ageng Maloka, Nyai Salamah, dan Nyai Gede Tandes. Ia merupakan syahbandar wanita terkenal dari Gresik. Ia menjadi ibu angkat dari Raden Paku (Sunan Giri). Legenda lokal memberitakan pada tahun 1443 seorang nahkoda perahu milik Nyai Ageng Pinatih menemukan kotak kayu berisi bayi, putra Wali Lanang dan putri Raja Blambangan yang terombang-ambing di tengah lautan. Bayi tersebut kemudian diserahkan kepada Nyai Ageng Pinatih dan diasuh, menjadi anak angkatnya dengan nama Jaka Samudra atau Raden Paku. Jaka Samudra kemudian dipondokkan di pesantren milik Sunan Ampel di Ampeldenta, Surabaya pada tahun 1445. Nyai Ageng Pinatih kemudian mengawinkan Jaka Samudra dengan Nyai Murtosiyah (putri Sunan Ampel) dan Nyai Wardah (putri Sunan Bungkul) pada tahun 1462.

		Nyai Ageng Pinatih juga dipercaya masyarakat Gresik sebagai pendiri Masjid Jami' Gresik. Terdapat pula jangkar besi raksasa yang menjadi maskot Pelabuhan Gresik yang dipercaya masyarakat sebagai jangkar kapal milik Nyai Ageng Pinatih. Nyai Ageng Pinatih wafat tahun 1477 dan dimakamkan di dekat pelabuhan yang kini termasuk wilayah administratif Kelurahan Kebungson. Semenjak wafatnya Nyai Ageng Pinatih, Jaka Samudra atau Raden Paku kemudian berpindah ke Giri. Ia mendeklarasikan diri sebagai raja dengan dengan gelar Prabhu Satmata atau masyarakat sekarang mengenalnya sebagai Sunan Giri.
Ilmu Pengetahuan	:	Morfologi nisan dan jirat pada makam Nyai Ageng Pinatih menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai tipomorfologi makam, gaya seni makam, kosmologi pemilihan lokasi dan tata letak makam, serta gaya seni pada tinggalan Islam yang berkembang di Gresik pada abad XVI. Ketokohan Nyai Ageng Pinatih sebagai syahbandar wanita terkenal dari Gresik menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai kepiawain wanita sebagai pemimpin, Gresik sebagai kota bandar perdagangan, serta hubungan Islam dan perdagangan di Gresik pada abad XVI.
Etnik	:	Berdasarkan tipe nisan dan motif jirat makam, penamaan ahli kubur, serta konteks lokasi makam di dekat Pelabuhan Gresik, maka diduga kuat bahwa Nyai Ageng Pinatih merupakan wanita Islam Jawa.
Arsitektur	:	Makam Nyai Ageng Pinatih terdiri atas dua bagian, yaitu nisan dan jirat. Nisan makam berbentuk kurawal, terbuat dari batu kapur berwarna putih kekuningan. Jirat makam terbuat dari batu kapur berwarna putih kekuningan, memiliki bentuk dasar berupa bidang persegi panjang. Bagian jirat yang asli dan tidak ditutup ubin keramik memperlihatkan motif sulur jantung yang ditata berjajar, serupa dengan motif pada jirat Makam Sunan Dalem dan Sunan Kulon (putra Sunan Giri) serta batur cungkup makam Sunan Giri. Terdapat gapura sebagai pintu masuk kompleks makam Nyai Ageng Pinatih berada di sisi selatan kompleks makam sejauh 100 meter.

		Gapura berbentuk paduraksa dengan bentuk awal seperti gapura pada makam KT Puspanegara. Pada sisi kiri dan kanan gapura ditambahkan struktur berbentuk trapesium yang dibelah menjadi dua, mengapit pintu masuk gapura.
Estetika	:	Motif hias kurawal pada nisan dan motif sulur jantung yang ditata berjajar pada bagian bawah jirat makam Nyai Ageng Pinatih menjadi tren motif hias makam tokoh penting Islam pada abad XVI di Gresik.
Kelangkaan	:	Makam Nyai Ageng Pinatih merupakan satu-satunya bukti eksistensi Nyai Ageng Pinatih sebagai syahbandar wanita di Gresik pada abad XVI.
Keberadaan	:	Kompleks Makam Nyai Ageng Pinatih terdiri atas tujuh kelompok makam, dengan kelompok makam inti terdiri atas makam Nyai Ageng Pinatih dan Nyai Fathihah. Makam Nyai Ageng Pinatih dan Nyai Fhatihah pada bagian jurat dilapisi dengan keramik berwarna putih, namun masih menyisakan bagian dasar jirat makam yang terbuat dari batu kapur berwarna putih kekuningan. Nisan makam dibungkus kain emas, membentuk siluet nisan bergaya kurawal. Terdapat bangunan cungkup berbentuk bidang persegi dengan pilar dari beton di keempat sudut cungkup dan dinding kayu berukir floral dan kaligrafi (bahasa Jawa = *gebyok*) dari kayu jati berwarna pelitur coklat. Pintu masuk cungkup berada di sisi selatan, berukuran lebar 50 cm dan tinggi 100 cm dengan daun pintu tunggal bermotif panil. Lantai makam dilapisi keramik berwarna putih. Terdapat vegetasi berupa tiga pohon kamboja berukuran besar yang tumbuh di areal timur Makam Nyai Ageng Pinatih. Makam tersebut ramai diziarahi masyarakat dari dan luar Gresik. Bangunan cungkup makam Nyai Ageng Pinatih dan kompleks makam di sekitarnya dipugar terakhir pada 25 Maret 2007 berdasarkan keterangan prasasti pemugaran kompleks makam. Di sisi selatan makam Nyai Ageng Pinatih sekitar 100 meter terdapat gapura paduraksa yang tampaknya telah diubah bentuknya sejak lama. Tersisa jejak gapura yang asli berupa bagian atas gapura yang

		terdapat motif pelipit dan ambang pintu bermotif floral dalam bidang tumpal.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	291/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1535850, 112.6579282
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belun teridentifikasi karena belum ditemukannya sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	eropa
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap berbentuk limasan. Fasad bangunan mengalami penambahan pada bangunan lantai bawah, sedangkan fasad bangunan bagian atas relatif masih bertahan.

Estetis	:	Puncak limasan yang berada diujung memiliki ornamen berbentuk kendi hiasan.
Kelangkaan	:	Keberadaan bangunan tersebut mewakili bangunan bertipe kolonial di kawasan Situs Kebungson
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal dan toko. Kondisi bangunan cukup terawat dan layak huni, namun fasad bangunan eksisting terhalang oleh bangunan baru.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	292/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1534827, 112.6579110
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ditemukannya sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bentuk atap datar mencirikan bangunan tersebut memiliki ciri khas arab
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap terbuat dari asbes. Pada bagian atas bangunan terdapat balkon dengan *railing* kayu.
Estetis	:	Dari identifikasi bangunan tidak terlalu banyak adanya unsur estetis yang terlalu signifikan

Kelangkaan	:	Bangunan dengan unsur motif arab di kawasan Situs Kebungson sangat memberi nilai penting keilmuan maupun kelestarian cagar budaya
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal dan toko. Kondisi bangunan kurang terawat namun masih layak huni. Adapun fasad bangunan eksisting terhalang oleh bangunan baru.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	293/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1533099, 112.6578320
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum adanya rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Langgam bangunan diduga berasal dari etnis Arab dengan ciri atap berbentuk datar
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap terbuat dari asbes. Pada bagian balkon terdapat *railing* pembatas. Fasad bangunan lantai dua relatif masih bertahan.
Estetis	:	Bagian fasad bagian bawah bangunan terdapat dua buah jendela semu

Kelangkaan	:	Belum terdapat data spesifik mengenai kelangkaan dari bangunan tersebut.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal dan toko. Fasad bangunan (lantai bawah) terhalang oleh bangunan tambahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian (rumah kopel)
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	295/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1524870, 112.6565163
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ditemukan sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk limasan. Arsitektur bangunan rumah kopel relatif masih mempertahankan konsep lama, namun telah mengalami penambahan dengan memasang keramik pada dinding bangunan. Rumah kopel memiliki tiga buah pilar dan pilaster serta empat buah tiang penyangga dari besi. Balkon bangunan lantai dua dilengkapi dengan *railing.*

Estetis	:	Pada bagian atap terdapat ornamen menyerupai kendi. Rumah kopel memiliki jendela tiga rangkap yaitu sepasang daun jendela dengan bukaan ke luar (panel datar), sepasang daun jendela dengan bukaan ke dalam (panel kaca bening), serta jendela setengah badan (panel kaca patri berwarna hijau).
Kelangkaan	:	Bentuk fasade dengan terdapatnya pilar dengan berbagai ukuran dengan adanya kesinambungan antar sisi dan ukuran membuat tampak bangunan memiliki bentuk yang sangat berbeda dari setiap bentuk bangunan kolonial yang di temukan khususnya pada kawasan Situs Kebungson.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal. Kondisi bangunan cukup terawat dan layak huni. Dinding rumah kopel menggunakan *finishing* cat berwarna krem.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Kapitan
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	296/DKA-KS/1A.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem, Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1526990, 112.6568074
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum dapat teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan dengan arsitektur kolonial namun secara kepemilikan dimiliki oleh orang cina
Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini bergaya *Indische empire* dimana pada sisi bangunan terdapat pilaster bergaya neo-klasik disetiap sudut sebagai pembatas dinding. Bangunan yang berlantai 2 ini

		mengguanakan model pedimen patah yang didalamnya terdapat hiasan flora dan fauna.
Estetis	:	Pada bagian pedimen terdapat motif floral dan di bagian tengah pedimen terdapat hiasan kepala macan berwarna kuning emas.
Kelangkaan	:	Bangunan ini merupakan satu-satunya yang mempunyai gaya arsitektur *indische empire* di daerah Pekelingan. Hiasan kepala macan menjadi ornamen ciri khas pada bangunan ini
Keberadaan	:	Saat ini bangunan rumah kapiten dimanfaatkan sebagai sarang burung walet dan halaman belakang rumah warga. Banyak penambahan dan perubahan dari bangunan banyak pintu-pintu utama dan jendela di semen secara permanen, sehingga saat ini hanya terlihat bentuk bangunan tidak ada ornamen hiasan pada fasad bangunan, kecuali pada bagian atap.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	SD Putra Darul Islam
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	297/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1528342, 112.6575033
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena tidak ada sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap berbentuk limasan dengan penutup atap berbahan genting. Bangunan ini mendapat pengaruh gaya kolonial. Jendela menggunakan panel kaca jalusi.

Estetis	:	Terdapat bentuk atap bangunan pada sudut berbentuk limasan dengan adanya tambahan atap diatas jendela lantai pertama, serta terdapat bentuk menyerupai tiang semu di sudut namun tiang tersebut hanya berada di bagian lantai kedua.
Kelangkaan	:	Bangunan yang memiliki sudut setengah lingkaran dengan langgam arsitektur kolonial yang sangat jarang ditemukan terutama di kawasan Kebungson.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi sekolah. Kondisi bangunan cukup terawat, namun fasad bangunan eksisting terhalang oleh bangunan baru. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih dengan variasi hiasan warna biru dan merah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Stasiun Gresik
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	298/ DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil 18 Desa Kebungon, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15283083, 112.65823695
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Stasiun Gresik merupakan tempat pertemuan dua jalur kereta api *Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij* yaitu jalur Sumari-Gresik dan Gresik-Kandangan. Jalur pertama diresmikan pada 1 Juni 1902 yang menghubungkan segmen Sumari-Gresik. Adapun jalur Kandangan-Gresik diresmikan pada 3 Januari 1924. Stasiun Gresik

		akhirnya resmi ditutup pada Oktober 1975 karena minat masyarakat untuk menaiki kereta api mulai menurun.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perkeretaapian serta menjadi peluang untuk kegiatan penelitian yang berhubungan dengan sistem perkeretaapian itu sendiri maupun dampak adanya kereta api bagi kehidupan sosial masyarakat sekitar.
Etnik	:	Eropa dengan modifikasi gaya arsitektur vernakular
Arsitektur	:	Bangunan stasiun Gresik bergaya Tudor dengan aksen kayu mendominasi. Atap bangunan bertipe atap pelana.
Estetis	:	Bahan bangunan terbuat dari kayu-kayu berukuran besar.
Kelangkaan	:	Stasiun Gresik merupakan salah satu bangunan fasilitas umum bergaya Tudor berbahan kayu.
Keberadaan	:	Stasiun Gresik dan lingkungannya saat ini menjadi rumah tinggal. Jalur-jalur kereta api telah tertutup oleh rumah warga. Dinding bangunan yang terbuat dari papan kayu itu pun banyak mengalami pelapukan.
Keterangan	:	Dikelola PT.KAI daerah Operasi VIII Surabaya.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Bekas Gudang Kereta Api
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	299/DKA-PC/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kolil, Gresik
Koordinat	:	-7.1528742, 112.6584547
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena tidak adanya rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Bangunan ini dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dinamika perkeretaapian Indonesia. Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan yang digunakan sebagai gudang kereta api memiliki langgam etnik eropa serta tradisional
Arsitektur	:	Konstruksi atap pada gudang kereta api menggunakan atap pelana. Material penyusun dindingnya yaitu percampuran bubuk bata merah dan kapur.

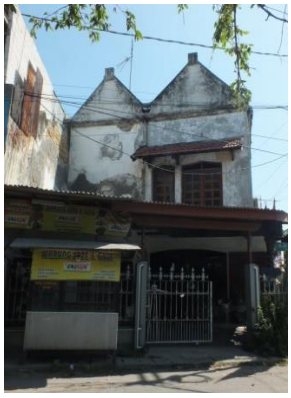
Estetis	:	Gudang kereta api memiliki dua pintu geser yang terbuat dari kayu.
Kelangkaan	:	Dalam proses identifikasi Gudang kereta api terdapat hal yang dianggap sebagai kelangkaan berupa adanya bentuk sturktur bangunan yang masih bertahan sampai saat ini.
Keberadaan	:	Gudang tersebut saat ini menjadi bangunan terbengkalai. Kondisi Dinding dan atap mengalami kerusakan masif.
Keterangan	:	Bangunan dikelola oleh PT. KAI

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah tinggal (Rumah Gajah Mungkur)
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya
Nomor Inventaris Objek	:	300/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem No.38, Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15225555, 112.65665766
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Rumah Gajah Mungkur dibangun oleh Haji Djaelani pada tahu 1896. Haji Djaelani sendiri merupakan anak keempat dari Haji Oemar bin Ahmad yang membangun rumah-rumah di kawasan kampung Kemasan. Disebut rumah Gajah Mungkur karena pada halaman rumah tersebut terdapat patung gajah yang membelakangi jalan (mungkur). Kemegahan rumah Gajah Mungkur menarik beberapa tokoh elit untuk berkunjung dan melihat keindahannya secara langsung. Adapun tokoh penting yang pernah berkunjung kerumah Gajah Mungkur yaitu ratu dari Belanda dan Raja Paku Buwono X pada tahun 1927.
Ilmu Pengetahuan	:	Nilai penting ilmu pengetahuan yang tampak antara lain nilai arkeologis dan nilai arsitektur. Pengkajian sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan merupakan hal yang dapat dilakukan dengan mempelajari konsep yang melatarbelakangi

		pendirian rumah Gajah Mungkur sebagai rumah tinggal. Selain itu, terdapat pula nilai arsitektural pada bangunan yang dapat dikaji guna mengetahui gaya arsitektur, konsep tata ruang bangunan, dan pemilihan bahan bangunan (daya tahan dan ketersediaan bahan baku). Rumah Gajah Mungkur juga sebagai media untuk *transfer of culture* (transfer kebudayaan) dan *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan).
Etnik	:	Perpaduan antara arsitektur indis dan cina.
Arsitektur	:	Rumah Gajah Mungkur bergaya eklektik yaitu perpaduan *Indische style* dan *Chinesse style* yang kaya akan ornament padat dan detail. Fasad *gable* tipe *corbiestep*.
Estetis	:	Rumah Gajah Mungkur memiliki unsur estetika sebagai sebuah bangunan yang tidak hanya memperlihatkan teknologi yang maju tetapi juga memperlihatkan unsur keindahan bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan Gajah Mungkur memiliki eksklusifitas pada sisi arsitektural yang jarang ditemui di tempat lain.
Keberadaan	:	Rumah Gajah Mungkur dalam kondisi terawat. Dinding bangunan telah mengalami beberapa kali pengecatan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna *peach* dengan perpaduan ornamen yang berwarna merah dan putih (bangunan sisi utara) dan ornamen berwarna hijau, *gold*, dan putih (bangunan sisi selatan). Fasad bangunan masih dipertahankan.
Keterangan	:	Status rumah Gajah Mungkur merupakan milik Bapak Choiri

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	301/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
koordinat	:	-7.1522685, 112.6571268
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum Teridentifikasi karena belum ditemukan sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Data yang dapat teridentifikasi bangunan tersebut memiliki gaya pecinan dengan bangunan rumah berderet

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Fasad bangunan mengalami beberapaperubahan. Adapun pintu dan jendela terbuat dari kayu bertipe kupu tarung.
Estetis	:	Penampang bangunan memiliki ciri adanya pilar semu pada sisinya
Kelangkaan	:	Dalam proses identifikasi tidak terdapat kelangkaan yang sangat signifikan, namun keberadaanya sangat perlu dilestarikan
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal. Kondisi bangunan cukup terawat.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	302/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	,-7.1522666, 112.6572243
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum adanya sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bentuk langgam eropa
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap berbentuk pelana dengan penutup atap berbahan genting, serta memiliki *gable* bertipe *gable wall*. Bangunan ini mendapat pengaruh gaya kolonial. Jendela pada bagian depan telah mengalami perubahan, sedangkan jendela yang

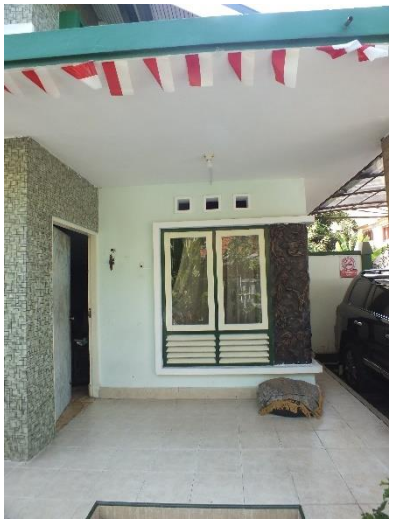
		masih bertahan yaitu jendela pada sisi samping bangunan yang berbentuk *arch* (lengkung).
Estetis	:	Jendela pada sisi samping bangunan bergaya *arch* (lengkung) dengan adanya bentuk jendela ganda dengan jendela diatas dibuat semu
Kelangkaan	:	Bentuk arsitektur ganda dengan ujung atap berisikan hiasan berbentuk persegi, serta terdapat dua buah jendela panjang ditutupi oleh kanopi genteng namun dipisahkan satu dengan lainnya
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal. Kondisi bangunan cukup terawat dan layak huni. Fasad bangunan bagian bawah mengalami banyak perubahan terutama pada bagian pintu dan jendela depan, serta terdapat penambahan pagar.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Dinas PT. KAI
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	303/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1524986, 112.6576308
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ditemukan sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan etnik eropa
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Atap bangunan berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting. Pada bagian depan bangunan terdapat dua buah ruang yang terkoneksi dengan pintu utama dan lobi bangunan. Terdapat kanopi berbahan kayu pada bagian depan

		bangunan serta sepasang tiang lengkap dengan pagar rendah. Pintu kayu berdaun ganda dengan model daun pintu berpanel serta dilengkapi boven berpanel kaca bening. Adapun jendela bangunan ini memiliki ukuran yang besar. Daun jendela berdaun ganda dengan model jalusi.
Estetis	:	Terdapat sepasang jendela bertipe kupu tarung pada dikedua sisinya dengan tambahan atap di depan pintu masuk serta dinding yang terbuat dari kayu diatasnya
Kelangkaan	:	Salah satu bentuk arsitektur bangunan tinggalan kolonial dengan perpaduan arsitektur vernakular
Keberadaan	:	Rumah dinas PT.KAI kini tidak difungsikan lagi dan terbengkalai. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih serta pintu-jendela menggunakan *finishing* cat berwarna merah bata dan kuning. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	Tanah dan bangunan merupakan miliki PT. Kereta Api Indonesia

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Dinas PT. KAI
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	304/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1527275, 112.6577719
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ditemukan sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan etnik eropa
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Atap bangunan berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting. Pintu kayu berdaun ganda dengan model daun pintu berpanel. Adapun jendela bangunan ini memiliki ukuran yang besar. Daun jendela berdaun ganda dengan model jalusi.

Estetis	:	Bentuk bangunan atap tumpang dengan adanya jarak pada atap pertama dengan terdapat list pembatas berwarna biru yang menandakan bahwa bangunan memiliki keunikan tersendiri
Kelangkaan	:	Salah satu aset pemerintahan kolonial yang masih bisa digunakan pada saat ini.
Keberadaan	:	Rumah dinas PT.KAI kini difungsikan sebagai warung kopi. Teras bangunan dipadati meja dan kursi. Fasad bangunan terhalang oleh spanduk warung. Dinding bangunan mayoritas menggunakan *finishing* cat berwarna putih, namun pada bagian depan tampak kontras karena penggunaan cat *finish* berwarna biru dan kuning.
Keterangan	:	Tanah dan bangunan merupakan miliki PT. Kereta Api Indonesia

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	305/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem, Desa Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1519568, 112.6566594
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena tidak adanya sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Bangunan bergaya kolonial. Jendela pada bagian depan bangunan memiliki empat buah daun jendela berbentuk persegi dengan panel kaca serta sebuah jendela

		tunggal berbentuk persegi panjang dengan panel kaca, serta terdapat variasi jendela berpanel jalusi pada bagian bawahnya. Adapun jendela pada bagian samping memiliki model daun pintu ganda berpanel kaca serta variasi jalusi pada bagian bawahnya.
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan ini masih mempertahankan unsur kekunaan dan terawat dengan baik. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	306/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1517867, 112.6566840
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ditemukan sumber rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan bergaya eropa dengan adanya pilar yang bercirikan bangunan *neo klasik*

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk pelana. Arsitektur bangunan pada lantai dua relatif masih mempertahankan konsep lama, sedangkan bagian bawah telah mengalami perubahan. Jendela bangunan ini berbentuk *arch* (lengkungan) dengan daun jendela terbuat dari kayu. Terdapat balkon dengan dua buah pilar di bagian tengah.
Estetis	:	Bagian fasade bangunan tepatnya di lantai dua adanya pembuatan dua buah tiang yang menandakan tempat tersebut adalah balkon rumah *tuscon*, sedangkan pada bagian bawahnya dibuat tiga buah tiang dengan model *tuscon*
Kelangkaan	:	Bangunan tinggalan kolonial belanda yang dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan selain itu terdapat atap bangunan yang bertingkat pada salah satu bagian sisi bangunan dibagian lantai satu.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal. Kondisi bangunan terawat dengan baik. Fasad bangunan banyak mengalami penambahan pada bagian bawah. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	307/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1518667, 112.6568167
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi karena belum ditemukan rujukan
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Eropa

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Atap bangunan berbentuk limasan. Arsitektur bangunan masih mempertahankan konsep lama.
Estetis	:	Terdapat bentuk list didepan fasade yang berbentuk setengah lingkaran menandakan adanya tambahan ornamen bangunan
Kelangkaan	:	Dalam identifikasi bangunan yang mencirikan bentuk kolonial di kawasan Situs Kebangson.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal. Kondisi bangunan kurang terawat. Fasad bangunan banyak mengalami penambahan sehingga menutupi tampilan depannya serta bentuk atap menggunakan bentuk limasan dengan struktur yang tinggi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Penyamakan Kulit
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODBC)
Nomor Inventaris Objek	:	308/DKA-KS/IA.VIII/2022
Situs	:	Kebungson
Alamat	:	Jalan KH. Kholil, Desa Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15159810, 112.65691807
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Haji Oemar bin Ahmad merupakan seorang saudagar yang merintis usahanya pada 1855 dibidang penyamakan kulit. Letak geografis yang strategis (dekat Bandar, kantor pemerintahan, dan pasar) membuat usaha tersebut mengalami perkembangan signifikan, hingga akhirnya pada tahun 1980 Haji Oemar bin Ahmad mendirikan

		perusahaan penyamakan kulit NV Kemasan. Adapun wilayah pendistribusiannya mencakup seluruh pulau Jawa, termasuk Semarang hingga Batavia. Haji Oemar bin Ahmad akhirnya membangun rumah pertama penyamakan kulit untuk mengakomodir aktifitas usahanya tersebut.
Ilmu Pengetahuan	:	Bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu melengkapi narasi sejarah yang berkaitan dengan aktifitas usaha penyamakan kulit pada waktu itu.
Etnik	:	Dengan tersisanya bagian fasade bangunan dengan gaya yang mirip dengan tinggalan eropa
Arsitektur	:	Secara keseluruhan yang dapat teridentifikasi bentuk arsitektur yang diketahui adalah adanya bentuk mansarde dengan bentuk bertingkat dengan adanya *gable* dengan bentuk kendi .
Estetis	:	Bentuk bangunan yang tersisa serta masih dapat dilihat terdapat adanya bentuk *listplang* menjadikan adanya kesan megah pada fasade.
Kelangkaan	:	Pada bagian dalam bangunan, terdapat sumuran dan kolam-kolam kecil yang difungsikan sebagai wadah untuk membersihan kulit-kulit sebelum proses penyamakan. Sejauh ini rumah penyamakan kulit merupakan satu-satunya bangunan yang dilengkapi kolam-kolam kecil untuk mengolah kulit.
Keberadaan	:	Kondisi bangunan saat ini telah mengalami kerusakan yang masif, puing-puing pilar dan dinding bangunan menutupi bagian lantainya, dan telah ditumbuhi pepohonan yang cukup rimbun.
Keterangan	:	-



Gambar 3.7 Peta Situs Kebungson
(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.8 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Bedilan

Bedilan merupakan sebuah wilayah yang berada di sisi barat situs Loji. Bedilan berasal dari kata *bedil* (Bahasa Jawa) yang artinya tembak atau senjata api. Berdasarkan cerita lisan yang berkembang, wilayah bedilan dulunya adalah tempat penyimpanan senjata. Adapun dalam kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* digunakan penyebutan situs Bedilan untuk merujuk kelurahan Bedilan. Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Bedilan.

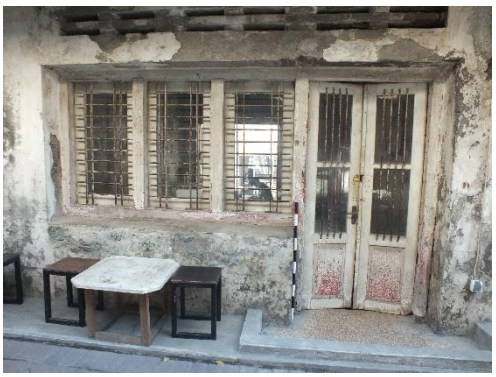
IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gudang Toko Ladju
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	114/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Samanhudi Gang I, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1537992, 112.6551734
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)

Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan dan tata kota pada masa lampau di Bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar Bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke barat, bertingkat dua lantai. Dinding fasad berupa tatanan bata yang diplester. Fasad depan sisi kanan terdapat pintu selebar 3 m dengan daun pintu dari kayu. Atap bangunan dari seng bergaya pelana dengan orientasi barat-timur.
Estetika	:	Terdapat *cornice* pada dinding bagian atas yang terhubung dengan atap sebagai hiasan dekoratif pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan dalam kondisi terawat. Bangunan tersebut dimanfaatkan sebagai gudang stok toko Ladju. Fasad bangunan relatif tidak mengalami perubahan yang berarti.
Keterangan:	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Lavena
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	115/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Cokroaminoto, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1538578, 112.6554722
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara khusus, namun keberadaan Rumah Lavena merupakan bagian dari perkembangan bentuk arsitektur dan tata kota pada masa lampau di Bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya tradisional fungsional. Denah bangunan berbentuk persegi. Fasad depan bangunan menghadap ke selatan, berupa dinding dari susunan bata merah yang berplester warna putih. Terdapat pintu selebar 150 cm, dengan daun pintu ganda yang berhias panil datar, terbuat dari kayu dicat pelitur warna coklat. Pada bagian atas kusen pintu terdapat ventilasi berhias panil datar. Ventilasi juga terdapat di sisi kiri dan kanan pintu. Atap bangunan berupa susunan genteng bertipe pelana, berorientasi timur-barat. Adapun kanopi yang melindungi pintu dan ventilasi terbuat dari seng dan disangga kayu polos.
Estetika	:	Estetika bangunan terletak pada peletakan pintu di tengah fasad depan dan diapit oleh dua ventilasi. Hal ini merupakan penerapan prinsip sumbu pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan, ditandai dengan dinding tinggi polos dan sebuah pintu berdaun ganda dari kayu. Terdapat ventilasi berpanil kaca di sisi kiri dan kanan pintu. Bangunan dalam kondisi terawat dan mempertahankan unsur keasliannya.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kammari Kafe
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	116/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Samanhudi, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat		-7.1537569, 112.6556464
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun bentuk arsitekturnya yang kuno menunjukkan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota Bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi, terdiri atas dua bangunan. Bangunan pertama di sisi utara dan bangunan kedua di sisi selatan. Terdapat *courtyard* di tengah. Bangunan beratap setengah pelana dengan miring ke bagian tengah. Fasad sisi depan berupa sebuah pintu dan jendela besar dengan panil kaca. Fasad sisi belakang berupa sebuah pintu di sisi kanan dengan tiga jendela berjajar berpanil kaca dan memiliki teralis bermotif sisik ikan.
Estetika	:	Peletakan pintu di sisi kanan dan tiga baris jendela di sisi kiri menjadi bentuk baru yang berbeda dengan konsep simetrisme, yang biasanya diacu pada rumah bergaya Indis di Gresik.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan ini cukup terawat. Terdapat perubahan fasad di sisi barat bangunan dan membedah dinding interior di sisi belakang guna ruang publik.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	118/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Samanhudi, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1539301, 112.6559472
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum dilakukan riset lebih lanjut terkait dengan kesejarahannya, namun keberadaan hunian di daerah Bedilan merupakan bagian dari perkembangan bentuk arsitektur rumah hunian pada masanya dan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.

Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi. Bangunan beratap setengah pelana dengan miring ke sisi utara. Fasad sisi depan berada di selatan, terdapat sebuah pintu berdaun pintu tatanan papan kayu. Terdapat relung semu berbentuk lengkung romawi pada dinding sisi timur.
Estetika	:	Peletakan pintu di tengah dan relung semu berbentuk lengkung romawi menjadi focus of interest.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini menjadi rumah tinggal dan terawat dengan baik. Bangunan tidak mengalami perubahan yang berarti.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Hotel Bahagia
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	119/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan H.O.S. Cokroaminoto 11, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1539574, 112.6560884
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum dilakukan riset lebih lanjut terkait kesejarahan objek bangunan, namun bentuknya merupakan bagian dari perkembangan arsitekrur hunian pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi, menghadap ke timur. Atap bangunan dari genteng berbentuk limasan/perisai. Fasad depan bangunan terdapat pintu berdaun ganda dari kayu dan ruang resepsionis yang memanfaatkan teras sisi kiri. Teras bangunan disangga pilar tipe Dorik.
Estetika	:	Peletakan pintu di tengah dan relung semu berbentuk lengkung romawi menjadi *focus of interest*.
Kelangkaan	:	-
Keberadan	:	Bangunan ini pernah difungsikan sebagai hotel, namun pada awal 2022 hotel tersebut ditutup dan saat ini tidak dihuni (kosong). Fasad bangun relatif dipertahankan. Terdapat penambahan pagar sehingga menutupi fasad bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Ruko La Tansa
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	120/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Cokroaminoto, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1539429, 112.6554929
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular fungsional. Denah bangunan berbentuk persegi. Fasad depan bangunan menghadap ke utara, berupa dinding dari susunan bata merah yang berplester warna putih. Terdapat berdaun tunggal dengan hiasan panil datar dan sebuah jendela yang menyambung dengan pintu di sisi kiri pada fasad lantai satu. Bagian atas pintu dan jendela terdapat ventilasi yang ditutup dengan papan kayu horisontal. Pada fasad lantai dua terdapat dua jendela berdaun ganda yang terbuat dari kayu, ditata berjajar. Atap bangunan dari genteng dengan tipe limasan/perisai, berorientasi timur-barat. Kanopi pada fasad lantai satu dan dua dari genteng dan disangga kayu polos. Lantai terbuat dari ubin teraso warna putih.
Estetika	:	Estetika bangunan terletak pada jendela pada fasad lantai dua yang ditata berjajar, sehingga mengesankan gaya simetris pada bangunan sekaligus merupakan penerapan prinsip sumbu pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan bertingkat dua lantai, menghadap ke utara. Fasad lantai satu dicat warna biru dan terdapat papan nama Toko La Tansa, sedangkan fasad lantai dua dicat warna merah jambu. Bangunan Bangunan dalam kondisi terawat dan mempertahankan unsur keasliannya.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	121/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Cokroaminoto, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1539905, 112.6556681
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular khas awal abad XX. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap limasan/perisai yang berorientasi timur-barat. Fasad depan bangunan menghadap ke utara, berupa dinding dari susunan bata merah yang berplester warna putih. Terdapat pintu utama di bagian tengah fasad depan dengan daun pintu tunggal bermotif panil datar yang terbuat dari kayu. Terdapat pintu dari jeruji aluminium bewarna perak pada pintu utama, di depan daun pintu kayu. Di sisi kanan pintu terdapat jendela mati yang berukuran 50 x 70 cm yang memiliki panil kaca. Di sisi kiri pintu terdapat tiga baris jendela mati dari kaca yang memiliki teralis dari plat besi bermotif geometris. Terdapat pintu kedua di sisi paling kiri sebagai akses rumah dari samping. Pintu berdaun seng dengan bagian atas daun pintu bermotif jaring-jaring. Lantai terbuat dari ubin teraso warna putih.
Estetika	:	Estetika bangunan terletak pada penataan dua jendela dan pintu yang bersilangan, dalam jarak yang sama, sehingga mengesankan gaya simetris pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke utara dengan kondisi tidak terawat. Fasad bangunan. Khususnya di depan jendela sisi kiri terdapat tumpukan kusen pintu dan jendela dari kayu. Atap rumah ditutupi tanaman menjalar dan terdapat keropos pada plester fasad depan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Pertokoan Cokroaminoto (sisi Barat)
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya (BCB)
Nomor Inventaris Objek	:	122/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Cokroaminoto, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1541725, 112.6560729
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis dan bertingkat dua lantai. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap pelana yang berorientasi utara-selatan. Fasad depan bangunan menghadap ke timur, berupa dinding dari susunan bata merah yang berplester warna putih. Bangunan dibagi menjadi lima ruko. Pada setiap fasad lantai pertama ruko terdapat sebuah pintu berdaun tunggal dari kayu di sisi kiri dan jendela lebar untuk kios. Tiga fasad dari kiri pada lantai kedua ruko terdapat jendela mati berukuran besar yang berhias panil kaca bening. Dua fasad dari kanan pada lantai kedua ruko terdapat jendela berdaun ganda dengan motif jalusi. Kelima jendela pada fasad lantai kedua ditata berjajar dengan jarak yang sama. Kanopi pada fasad lantai pertama dan jendela pada lantai kedua terbuat dari beton bertulang. Lantai terbuat dari teraso warna putih.
Estetika	:	Estetika bangunan terletak pada jendela dan fasad lantai dua yang ditata berjajar serta penataan pintu dan jendela kios yang seimbang pada fasad lantai pertama, sehingga mengesankan desain yang teratur pada bangunan, terlihat lebih stabil, nyaman, dan mudah dipahami.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua. Tingkat pertama digunakan sebagai toko, sedangkan lantai dua menjadi rumah tinggal. Terdapat lima baris ruko yang berjajar dalam satu atap bangunan. Fasad muka menghadap ke timur, ke Jalan H.O.S. Cokroaminoto. Bangunan dalam kondisi terawat dan belum ada perubahan bentuk bangunan secara signifikan, kecuali penggantian cat dinding dan menghilangkan beberapa fungsi jendela.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah milik H. Romlah bin Said
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	124/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan H.O.S. Cokroaminoto Gang I, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1544455, 112.6551138
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi, menghadap ke utara. Fasad muka terdapat tiga lubang bekas pintu berjajar tiga. Pada bagian paling depan terdapat empat pilar yang berdiri dengan bagian atas terdapat bidang dengan hiasan berbentuk panil-panil persegi panjang. Pada bagian depan fasad terasa teradapat tulisan terbaca DE-A-JI/ NINGGAL/-ONYO/ 5 MRT 79.
Estetika	:	Pengorganisasian tata letak pintu berjajar dengan empat pilar berjajar memberikan kesan keseimbangan pada bangunan, sehingga tampak teratur dan stabil. Keberadaan inskripsi pada bagian depan fasad teras menjadi *point of interest*.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan bertingkat, fasad bagian bawah sudah mengalami perubahan. Khususnya pada dinding kios, sedangkan fasad bagian atas masih asli.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Alm. Ahmad Rusyidi
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	125/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Cokroaminoto, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1544548, 112.6557208
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular khas awal abad XX. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap pelana yang berorientasi utara-selatan. Fasad depan bangunan menghadap ke utara, berupa dinding dari papan kayu berjajar. Terdapat pintu berukuran 120 x 200 cm, berdaun ganda bermotif panil datar dari kayu di bagian tengah, diapit dua jendela berdaun ganda dengan motif panil datar dari kayu di sisi kiri dan kanan pintu. Teras beratap asbes yang disangga empat pilar dari kayu polos. Lisplang pada atap yang terbuat dari papan kayu polos, sedangkan lisplang pada teras berupa susunan bilah kayu polos berjajar. Lantai terbuat dari ubin teraso warna putih.
Estetika	:	Estetika bangunan terletak pada penataan pintu yang diapit dua jendela dengan jarak yang sama, sehingga mengesankan gaya simetris pada bangunan, menampilkan bentuk yang teratur dan stabil.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke utara dengan kondisi terawat. Dinding bangunan terbuat dari papan kayu dengan teras beratap asbes. Terdapat pagar dari susunan bata merah berplester dengan pintu gerbang dari kisi-kisi besi. Bangunan masih mempertahankan keasliannya, kecuali atap teras yang telah diganti asbes.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Kantor PLN ULP Giri
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	126/DKA-LJ/IA.VIII/2022
Situs	:	Loji
Alamat	:	Jalan Raden Santri No. 29, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1544761, 112.6560238
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan merupakan kantor listrik masa Kolonial Belanda.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi, menghadap ke timur. Terdapat dua pintu berdaun tunggal dengan panil kaca, berada di sisi kiri dan kanan fasad sisi timur. Terdapat ruang menonjol di sisi timur dengan fasad terdapat kaca tiga jendela berjajar.
Estetika	:	Pengorganisasian tata letak jendela dan bukaan toko berjajar simetris sehingga memberikan kesan teratur. Terdapat hiasan lima *gable* berjajar di bagian dinding atas, memiliki ornamen motif jaring.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan mengalami perubahan pada fasad depan, dengan adanya tulisan RAYON GIRI dan tampak bangunan tertutupi papan PLN.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	132/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang IX, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1548486, 112.6552057
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar segi empat, menghadap ke utara. Dinding bangunan dari pasangan bata merah berplester. Atap bangunan berbentup pelana dengan orientasi timur-barat. Bangunan bertingkap dua lantai. Fasad lantai satu terdapat pintu berdaun ganda yang diapit dua jendela berdaun ganda. Terdapat ruang yang menjorok hingga batas teras di sisi kiri teras. Fasad lantai dua terdapat tiga jendela yang ditata berjajar.
Estetika	:	Tiang penyangga kanopi teras bermotif ceplok bunga. Penataan pintu dan jendela berjajar simetris sehingga tampak teratur dan stabil.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan difungsikan sebagai rumah tinggal. Kondisi bangunan terawat dengan baik dan layak huni. Fasad bangunan relatif tidak mengalami perubahan yang berarti.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Bapak Imron Zuchry
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	133/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang IX, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1548520, 112.6552516
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar segi empat, menghadap ke utara. Dinding bangunan dari pasangan bata merah berplester. Atap bangunan berbentup pelana dengan orientasi timur-barat. Fasad muka terdapat pintu berdaun pintu tunggal dari panil kaca dengan teralis motif belah ketupat. Di sisi kanan pintu terdapat jendela kaca dengan teralis motif belah ketupat sebanyak tiga buah.
Estetika	:	Penggunaan daun pintu dan jendela dengan teralis bermotif belah ketupat menjadi *focus of interest* bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan masih terawat dan terdapat penambahan komponen berupa lapisan keramik pada dinding bawah fasad setinggi 70 cm.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	134/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1549643, 112.6552842
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular Indis sederhana. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap pelana yang berorientasi timur-barat. Fasad depan bangunan menghadap ke selatan, berupa dinding susunan bata merah yang diplester warna putih. Terdapat pintu utama berukuran 120 x 200 cm, berdaun ganda bermotif panil datar dari kaca di bagian atas dan kayu di bagian bawah, di sisi timur fasad depan. Sebuah jendela berdaun ganda motif panil datar dari kayu berada di sisi kiri pintu utama. Fasad sisi timur dibagi menjadi dua bagian oleh pilaster polos. Sisi kiri fasad terdapat sebuah jendela besar yang berdaun ganda dengan motif panil datar, terbuat dari kayu. Sisi kanan fasad terdapat pintu berukuran 90 x 200 dengan daun pintu tunggal bermotif panil datar dari kayu. Sebuah jendela dengan daun jendela tunggal berpanil kaca bening berada di sisi kiri jendela. Lantai terbuat dari ubin berwarna merah dan kuning ditata saling menyilang. Fasad sisi timur dan selatan terdapat kanopi dari seng yang disangga besi polos. Terdapat *cornice* pada bagian atas dinding yang menyatu dengan atap.
Estetika	:	Memiliki hiasan dekoratif *cornice* pada bagian atas dinding yang menyatu dengan atap. Jendela vertikal dan daun pintu kupu tarung memberikan kesan klasik pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan dengan kondisi terawat. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah berplester putih dengan atap pelana yang mengekspos gewel. Rumah memiliki kanopi dari seng pada fasad sisi selatan dan timur. Bangunan masih mempertahankan keasliannya.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	135/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang IX, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1549047, 112.6555731
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Berdasarkan citra satelit terdapat empat bangunan dalam area berpagar setinggi 4 m. Salah satu bangunan yang berhasil diidentifikasi berdasarkan pengamatan melalui celah pintu gerbang berdenah persegi panjang dengan atap pelana yang berorientasi timur-barat. Atap bangunan mengekspos gewel dengan kemuncak berupa menara persegi.
Estetika	:	Daun pintu tampak teratur memberikan kesan stabil pada bangunan serta ada ukiran persegi yang berulang.
Kelangkaan	:	-
Keberdaan	:	Bangunan berpagar setinggi 4 m dengan pintu masuk berada di sebelah kanan sisi timur. Bangunan dalam kondisi terbengkalai, ditandai halaman bangunan yang ditumbuhi semak belukar.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	136/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1549399, 112.6557565
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berarsitektur vernakular. Denah bangunan persegi panjang, menghadap ke selatan. Bangunan berlantai dua, fasad lantai satu polos. Fasad lantai satu sisi muka terdapat pintu berukuran 120 x 200 cm, berdaun ganda dengan panil kaca bening. Di sisi kanan pintu terdapat jendela dengan daun tungga berpanil kaca bening. Terdapat *bouvenlight* berbentuk setengah lingkaran di atas pintu dan jendela. Terdapat teras pada fasad depan. Teras sisi kiri beratap genteng tipe pelana, sedangkan teras sisi kanan beratap setengah pelana.
Estetika	:	Nilai estetika bangunan terletak pada ornanem panil kaca yang terdapat pada pintu dan jendela, serta hiasan diagonal pada struktur penyangga atap teras.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan, bertingkat lantai dua. Fasad muka terdapat pintu dan jendela dicat warna hijau, sedangkan fasad lainnya polos. Bangunan dalam kondisi terbengkalai, ditandai atap teras ditumbuhi tanaman menjalar.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	137/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1549506, 112.6558558
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaan bangunan yang berfungsi sebagai rumah hunian di Situs Bedilan merupakan bagian dari perkembangan bentuk arsitektur hunian pada masanya dan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berarsitektur vernakular. Denah bangunan persegi panjang, menghadap ke selatan. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah yang diplester warna putih. Fasad depan bangunan terdapat pintu berdaun ganda dari papan kayu berpanil datar. Di sisi kiri dan kanan pintu terdapat jendela dengan bukaan lebar, berdaun ganda dari papan kayu berpanil datar. Lantai bangunan dari ubin tegel teraso warna putih.
Estetika	:	Nilai estetika bangunan tata letak pintu, dan jendela yang ditata berjajar dengan jarak yang sama, sehingga memberikan kesan bangunan yang simetris. Ventilasi di bagian atas pintu berteralis motif sulur gelung.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan dengan atap limasan/perisai. Terdapat tambahan bangunan dan struktur bangunan berupa garasi di sisi barat halaman dan pagar beton dengan jeruji besi warna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	138/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Samanhudi I, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1550621, 112.6550641
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan dua lantai, berarsitektur Indis. Denah bangunan persegi panjang, menghadap ke barat. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah yang diplester warna putih. Fasad muka lantai satu terdapat pintu berukuran 120 x 200 cm, memiliki daun pintu ganda dari papan kayu berpanil datar. Di sisi kiri dan kanan terdapat jendela dengan bukaan lebar, berdaun ganda dari papan kayu berpanil datar. Fasad muka lantai dua terdapat tiga jendela berjajar, berdaun ganda dari papan kayu berpanil datar. Atap bangunan dari genteng bertipe limasan/perisai. Terdapat kanopi pada fasad lantai satu dan dua, menutupi jendela dan pintu, disangga konstruksi plat logam bermotif lingkaran. Lantai bangunan berpalis ubin tegel teraso warna kuning.
Estetika	:	Nilai estetika bangunan tata letak pintu, dan jendela yang ditata berjajar dengan jarak yang sama, sehingga memberikan kesan bangunan yang simetris. Ventilasi di bagian atas pintu berteralis motif sulur gelung.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke barat, berlantai dua dengan atap limasan/perisai. Bangunan masih mempertahankan bentuk aslinya, kecuali dinding lantai satu dicat warna merah dan daun pintu serta jendela dicat warna kuning.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	139/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1550667, 112.6551237
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengetahuan tentang arsitektur dan gaya seni pada bangunan kuno di Gresik Pengetahuan tentang penggunaan material pada bangunan di Gresik
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan dua lantai, berarsitektur Indis. Denah bangunan persegi panjang, menghadap ke utara. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah yang diplester warna putih. Fasad muka lantai satu terdapat pintu berukuran 120 x 200 cm, memiliki daun pintu ganda dari papan kayu berpanil datar. Di sisi kiri dan kanan terdapat jendela dengan bukaan lebar, berdaun ganda dari papan kayu berpanil datar. Atap bangunan dari genteng bertipe limasan dengan gewel yang diekspos. Terdapat kemuncak di ujung kiri dan kanan bubungan. Kanopi pada fasad lantai satu dan dua, menutupi jendela dan pintu, disangga konstruksi plat logam bermotif lingkaran.
Estetika	:	Nilai estetika bangunan tata letak pintu, dan jendela yang ditata berjajar dengan jarak yang sama, sehingga memberikan kesan bangunan yang simetris. Ventilasi di bagian atas pintu berteralis motif sulur gelung.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke utara, atap pelana. Bangunan masih mempertahankan bentuk aslinya, kecuali dinding lantai satu dicat warna coklat krem dan lantai dilapisi keramik warna merah marun.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	140/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1550545, 112.6553820
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berarsitektur Indis. Denah bangunan persegi panjang, menghadap ke utara. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah yang diplester warna putih. Bangunan berlantai dua, fasad lantai satu terdapat dua pintu ditata berjajar, memiliki daun pintu ganda bermotif panil datar dari kayu. Fasad lantai dua terdapat lubang ventilasi berbentuk persegi panjang sebanyak delapan lubang, ditata berjajar. Pada bagian paling atas berornamen dua gewel polos berjajar.
Estetika	:	Nilai estetika bangunan tata letak pintu, ventilasi, dan ornamen gewel yang ditata berjajar dengan jarak yang sama sehingga tampak teratur dan stabil serta nyaman dilihat. Ventilasi di bagian atas pintu berteralis motif sulur gelung.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke utara, bertingkat dua. Fasad muka terdapat dua pintu berjajar, bedaun ganda dari kayu dengan motif panil datar dan dicat warna krem. Pada dinding bawah dilapisi keramik bermotif tatanan persegi panjang seperti bata merah, setinggi 1 meter. Pada bagian atas terdapat ornamen dua gewel polos berjajar. Fasad bangunan bagian atas tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	141/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1550759, 112.6554584
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berarsitektur Indis. Denah bangunan persegi panjang, menghadap ke utara. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah yang diplester warna putih. Bangunan berlantai dua, fasad lantai satu terdapat dua pintu ditata berjajar, memiliki daun pintu ganda bermotif panil datar dari kayu. Fasad lantai dua terdapat dua jendela berjajar, memiliki daun pintu ganda bermotif panil kaca. Terdapat hiasan *cornice* pada bagian paling atas.
Estetika	:	Nilai estetika bangunan tata letak pintu, ventilasi, dan ornamen gewel yang ditata berjajar dengan jarak yang sama, sehingga memberikan kesan bangunan yang simetris dan tampak teratur. Ventilasi di bagian atas pintu berteralis motif sulur gelung.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke utara, bertingkat dua. Fasad muka terdapat dua pintu berjajar, bedaun ganda dari kayu dengan motif panil datar dan dicat warna krem. Pada bagian atas terdapat ornamen dua gewel polos berjajar. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan, namun terjdi kerusakan yang masif pada dinding bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	142/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1550965, 112.6555318
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berarsitektur Indis. Denah bangunan persegi panjang, menghadap ke utara. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah yang diplester warna putih. Bangunan berlantai dua, fasad lantai satu terdapat dua pintu ditata berjajar, memiliki daun pintu ganda bermotif panil datar dari kayu. Fasad lantai dua terdapat lubang ventilasi berbentuk persegi panjang sebanyak delapan lubang, ditata berjajar. Pada bagian paling atas berornamen dua gewel polos berjajar.
Estetika	:	Nilai estetika bangunan tata letak pintu, ventilasi, dan ornamen gewel yang ditata berjajar dengan jarak yang sama, sehingga memberikan kesan bangunan yang simetris dan teratur. Ventilasi di bagian atas pintu berteralis motif sulur gelung.
Kelangkaan	:	-
Keberdaan	:	Pada dinding bawah dilapisi keramik bermotif tatanan persegi panjang seperti bata merah, setinggi 1 meter. Pada bagian atas terdapat ornamen dua gewel polos berjajar. Di depan rumah terdapat *banner* bertulis “Posko PPKM Mikro RT 01 RW 03 Kelurahan Bedilan Gresik”. Adapun fasad bangunan bagian atas tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Bedilan/Tangsi
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	143/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1551700, 112.6556955
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan didirikan pada tahun 1909 berdasarkan inskripsi yang dipahat pada dinding *gable* bagian depan bergaya *corbie* di sisi barat dan timur.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengetahuan tentang arsitektur, ragam hias, dan penggunaan material bangunan yang ada pada masa tersebut, termasuk pasir laut sebagai bahan dasar bangunan.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berarsitektur Indis. Bangunan bertingkat dua, menghadap ke utara dengan denah berbentuk T. Fasad sisi utara terdapat bangunan menjorok tepat di bagian tengah yang dahulunya difungsikan sebagai teras dan balkon. Atap bangunan jenis pelana dengan bangunan utama terdiri atas dua bujur atap jenis pelana yang berorientasi barat-timur. Pada jendela sisi timur dan barat terdapat kanopi beratap seng. Lisplang bangunan utama terbuat dari kayu dengan motif rangkaian bunga cengkih berjajar, sedangkan lisplang pada kanopi terbuat dari plat tembaga bermotif floral. Teras juga beratap pelana dengan *gable* tipe *corbie* yang diekspos. Pada setiap sudut dinding bangunan terdapat pilaster yang bermotif susunan bata dicat warna merah yang sudah cukup pudar. Bagian atas fasad lantai 1 dan 2 terdapat *cornice* yang bermotif pelipit dan susunan molding bermotif T berjajar. Terdapat bukaan lebar berupa dua jendela pada masing-masing fasad, di lantai 1 dan 2. Jendela pada fasad sisi timur, selatan, dan barat berbentung bidang persegi panjang dengan daun jendela ganda bermotif jalusi. Jendela di sisi utara pada bagian atasnya berbentuk lengkungan setengah lingkaran. Pada tepian jendela terdapat dekorasi motif susunan bata konsentris. Pada bagian bawah jendela sisi utara terdapat hiasan braket berbentuk gulungan. Rumah berpagar tinggi dengan dua gapura di sisi kiri dan kanan pagar sisi utara. Pagar memiliki motif pilaster berupa susunan bata merah di sisi kiri dan kanan kusen yang terbuat dari kayu. Pintu pagar berupa papan kayu bermotif panil.

Estetika	:	Terdapat ornamen bermotif sulur gelung membentuk bidang tumpal pada bagian besi penangkal petir di bubungan atap. Lisplang atap terbuat dari papan kayu, sedangkan lisplang kanopi terbuat dari plat tembaga, bermotif rangkaian bunga cengkih berjajar. Pada dinding *gable* teras terdapat hiasan berupa medalion dengan empat kelopak bunga di bagian puncaknya. Di bawah medalion terpahat angka tahun 1909. Adapun di sisi kiri dan kanan bagian depan teras terdapat ornamen menara kecil. *Gable* memiliki hiasan kop dan susunan anak tangga yang mengelilingi bidang miring *gable*, sehingga menampakkan seolah-olah dinding *gable* bertipe pelana *corbiestep*. Pada bagian bawah atap *gable* terdapat hiasan susunan relung berbentuk rangkaian lengkung romawi yang di*finishing* dengan detail ornamen rangkaian bata merah konsentris. Pilar teras berbentuk bidang persegi dengan *finishing* berupa susunan bata merah. Terdapat lengkung setengah lingkaran dengan ornamen susunan bata merah konsentris di bagian atasnya. Ornamen *cornice* yang bermotif pelipit dan susunan molding bermotif T berjajar menghiasi sisi atas fasad bangunan utama dan teras lantai 1 dan 2.
Kelangkaan	:	Bangunan tersebut menjadi model yang kredibel terhadap bangunan bergaya Indis di Gresik yang didirikan pada tahun 1909.
Keberadaan	:	Bangunan bertingkat dua lantai menghadap ke utara. Bangunan dalam kondisi terbengkalai, berpagar tinggi dengan halaman yang cukup luas ditumbuhi semak. Pada fasad sisi timur dan bubungan atap juga ditumbuhi semak. Fasad bangunan ditumbuhi *lychen*. Bangunan tersebut diduga awalnya merupakan rumah hunian. Pada saat ini bangunan tersebut difungsikan sebagai sarang walet, ditandai dengan jendela yang ditutup seng dan pilar teras yang ditutup dinding bata berplester dan adanya lubang pipa berjajar.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	144/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1550459, 112.6559115
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaan rumah hunian di Jalan Raden Santri Situs Bedilan merupakan bagian dari perkembangan bentuk arsitektur pada masanya, dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah persegi panjang dengan arah hadap ke utara. Dinding bangunan dari pasangan bata merah berplester. Atap bangunan berbentuk limasan dengan orientasi timur-barat.
Estetika	:	Keberadaan pintu tunggal di bagian tengah fasad sisi utara menjadi *point of interets* dari bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan mengalami pengelupasan pada sebagian plesteran hingga menampakkan tatanan bata merah. Fasad bangunan relatif bertahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Toko
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	145/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1551462, 112.6559676
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengetahuan tentang arsitektur dan gaya seni pada bangunan berlanggam Indis di Gresik Pengetahuan tentang penggunaan material pada bangunan di Gresik
Etnik	:	Jawa

Arsitektur	:	Bangunan berdenah persegi panjang dengan arah hadap ke timur. Dinding bangunan dari pasangan bata merah berplester. Atap bangunan berbentuk limasan dengan orientasi utara-selatan
Estetika	:	Bentuk atap limasan pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan atap masih seperti aslinya. Pada fasad depan dimanfaatkan sebagai empat kios.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	146/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1552081, 112.6550764
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berarsitektur Indis. Denah bangunan persegi panjang, berlantai dua menghadap ke selatan. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah yang diplester warna putih. Bangunan berlantai dua, fasad lantai satu terbagi menjadi dua, dibatasi pilaster bermotif kotak-kotak warna merah. Pada sisi kiri fasad lantai satu terdapat pintu yang memiliki daun pintu ganda bermotif jalusi dari kayu, diapit jendela di sisi kiri dan kanan. Jendela memiliki dua rangkap daun pintu. Daun pintu pertama berdaun ganda, dari papan kayu bermotif panil datar. Daun pintu kedua berdaun ganda, memiliki panil kaca. Fasad lantai satu sisi kiri terdapat sebuah jendela palsu, berupa ukiran jendela berdaun ganda dengan motif jalusi. Fasad muka lantai dua terbagi menjadi dua sisi. Fasad sisi kiri terdapat jendela berdaun ganda dengan motif jalusi dari papan kayu, diapit dua jendela palsu berukir jalusi. Fasad sisi kiri (barat) pada lantai satu dan dua serupa, terbagi menjadi dua sisi yang dibatasi pilaster bermotif kotak-kotak warna merah. Terdapat ukiran empat jendela palsu bermotif jalusi.
Estetika	:	Nilai estetika bangunan tata letak pintu dan jendela (baik jendela asli maupun jendela palsu) yang ditata berjajar dengan jarak yang sama. Terdapat ornamen berupa jendela palsu yang menjadi hiasan pada fasad, terkesan seluruh fasad terdapat jendela. Ventilasi di bagian atas pintu berteralis motif sulur gelung.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan, bertingkat dua, terletak di ujung Gang V Jalan Raden Santri dengan Jalan Samanhudi I. Bangunan berlanggam Indis seperti bangunan Gang Kemasan. Fasad depan terdapat sebuah pintu dengan tiga jendela asli dan jendela palsu, sedangkan fasad sisi kiri (barat) terdapat empat jendela palsu. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	147/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1552402, 112.6553484
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Denah bangunan persegi panjang, menghadap ke utara. Dinding bangunan terbuat dari susunan bata merah yang diplester warna putih. Bangunan berlantai dua, fasad lantai satu terdapat dua pintu ditata berjajar, memiliki daun pintu ganda bermotif panil datar dari kayu. Fasad lantai dua terdapat lubang ventilasi berbentuk persegi panjang sebanyak delapan lubang, ditata berjajar. Pada bagian paling atas berornamen dua gewel polos berjajar. Fasad sisi kiri (barat) terdapat dua jendela berjajar, berdaun pintu ganda dengan motif jalusi.
Estetika	:	Nilai estetika bangunan tata letak pintu dan jendela yang ditata berjajar dengan jarak yang sama. Terdapat ornamen ventilasi berbentuk persegi panjang yang ditata berjajar. Ventilasi di bagian atas pintu berteralis motif sulur gelung.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan, bertingkat dua. Bangunan berlanggam Indis. Fasad depan terdapat dua pintu dengan sebuah jendela, sedangkan fasad sisi kiri (barat) terdapat dua jendela. Daun pintu dan jendela dicat warna kuning. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	148/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1552747, 112.6554756
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap pelana yang berorientasi timur-barat. Fasad depan bangunan menghadap ke selatan, berupa dinding susunan bata merah yang diplester warna putih. Fasad depan lantai satu lebih menjorok ke depan, dibandingkan fasad lantai dua. Pada fasad depan lantai satu terdapat sebuah pintu berdaun tunggal, terbuat dari kayu dan berhias panil datar. Pada fasad depan lantai dua terdapat pintu yang ditutup papan tripleks. Terdapat balkon pada fasad depan lantai dua yang disanggap empat pilar. Dua pilar di bagian tengah terbuat dari kayu, sedangkan dua pilar di tepi terbuat dari beton berdenah persegi. Langit-langit balkon tersusun dari papan kayu berwarna coklat. Lantai bangunan terbuat dari ubin tegel berwarna merah dan kuning yang ditata bersilang.
Estetika	:	Penataan pintu di bagian tengah bangunan dan pilar pada balkon yang berjajar dengan jarak yang sama mengesankan bangunan simetris. Lisplang bangunan berupa rangkaian papan kayu bermotif bunga cengkih berjajar. Kanopi pada fasad lantai satu terbuat dari plat besi bermotif floral. Terdapat medalion dari mosaik keramik bermotif bunga mawar pada permukaan pilar di bagian tepi (pilar beton).
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua, menghadap ke selatan. Fasad depan lantai pertama menjorok ke depan, terdapat sebuah pintu berdaun tunggal dengan hiasan panil persegi, sedangkan fasad lantai dua terdapat balkon yang disangga empat pilar. Bangunan dalam kondisi terawat.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	149/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1552982, 112.6556967
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular. Denah bangunan berbentuk persegi dengan atap pelana dari asbes yang berorientasi utara-selatan. Fasad depan bangunan menghadap ke selatan, berupa dinding susunan bata merah yang diplester warna putih. Fasad depan berupa pintu lebar (jenis pintu garasi) yang terdiri atas empat daun pintu dari kayu, berhias panil datar. Bagian atas pintu terdapat ventilasi berbentuk bidang persegi panjang yang dilapisi kawat bermotif jaring. Terdapat dua jendela berdaun ganda di sisi barat pintu lebar, ditata berjajar.
Estetika	:	Bentuk daun pintu yang teratur memberikan kesan stabil serta nyaman dipandang.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan. Fasad depan berupa pintu lebar (jenis pintu garasi) yang terdiri atas empat daun pintu dari kayu, berhias panil datar.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	150/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1553218, 112.6558731
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berlantai dua dan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk leter U dengan fasad depan menghadap ke selatan. Fasad bangunan terbagi menjadi tiga, yaitu sisi kiri, tengah, dan kanan. Fasad sisi kiri lantai satu terdapat pintu berdaun pintu ganda, dengan hiasan panil datar pada daun pintu kayunya. Di sisi kiri pintu terdapat jendela berdaun pintu ganda dengan motif serupa. Pada fasad sisi kiri lantai dua terdapat dua jendela berjajar, berdaun pintu ganda dengan hhiasan panil datar. Fasad sisi tengah dindingnya lebih masuk ke dalam daripada fasad sisi kiri dan kanan, menyisakan ruang kosong sebagai teras dan balkon. Fasad lantai satu terdapat tiga pintu berjajar, berdaun pintu ganda dari kayu dan bermotif panil datar. Fasad lantai dua terdapat sebuah pintu berdaun ganda dengan motif panil datar yang diapit dua jendela berdaun ganda dengan motif serupa. Terdapat pasangan upin tegel motif geometris setinggi 1 meter pada fasad lantai satu. Baik pada teras maupun balkon disangga dengan empat pilar tipe Tuskan. Fasad sisi kanan lantai satu terdapat pintu garasi yang terdiri atas 7 panil daun pintu. Pada fasad lantai dua terdapat dua jendela berjajar, berdaun ganda dengan motif panil datar. Atap bangunan berbentuk pelana, terbagi menjadi tiga sisi berdasarkan pembagian sisi fasadnya. Atap sisi kiri dan kanan beroreintasi utara-selatan, sedangkan atap sisi tengah berorientasi timur-barat. Terdapat kanopi pada fasad lantai satu yang disangga besi bermotif sulur gelung. Lantai bangunan tersusun dari ubin tegel bermotif geometris, terdiri atas tiga motif (motif segi enam warna putih, motif kawung, dan motif segi enam warna hijau).

Estetika	:	Penataan pintu dan jendela berjajar dengan jarak yang sama, atap yang simetris, dan pilar berjajar dengan jarak yang sama memberikan kesan bangunan simetris. Lisplang terbuat dari papan kayu yang diukir motif bunga cengkih berjajar. *Railing* balkon terbuat dari besi yang bermotif geometris susunan belah ketupat dan lingkaran, serta penyangga kanopi terbuat dari besi bermotif sulur gelung. Terdapat tiga jenis ubin tegel bermotif geometris yang memperkaya estetika visual lantai dan dinding bagian bawah bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua, menghadap ke selatan dan terbagi menjadi tiga sisi. Sisi kiri fasad muka berupa sebuah pintu dan jendela pada lantai satu, serta dua jendela pada lantai dua. Sisi tengah fasad muka berupa tiga pintu berjajar pada lantai satu dan sebuah pintu yang diapit dua jendela pada lantai dua. Pada sisi tengah fasad muka lantai satu terdapat tatanan ubin motif geometris setinggi 1 meter. Sisi kiri fasad muka berupa pintu garasi pada lantai satu dan dua jendela berjajar pada lantai dua. Bangunan dalam kondisi terawat, dinding baru dicat warna putih, daun pintu dan garasi dicat warna krem, sedangkan daun jendela dicat warna hijau.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Toko
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	151/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1553053, 112.6560377
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaan bangunan yang berfungsi sebagai toko di Jalan Raden Santri merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan tata kota di bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berlantai dua dan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke timur. Fasad sisi timur polos, sedangkan fasad sisi utara dan selatan, khususnya bagian gewel memiliki ornamen berupa ukiran jendela (jendela palsu), berdaun tunggal dengan motif jalusi. Bangunan lantai satu dibagi menjadi tiga ruang yang saat ini dimanfaatkan sebagai kios dari Kia Laundry, Konter Xiaomy, dan Lancar Djoyo Cell. Atap sisi timur hanya setengah pelana, sedangkan atap sisi barat utuh.
Estetika	:	Gewel diekspos dengan hiasan di bagian gewel berupa ukiran jendela berdaun tunggal dengan motif jalusi. Terdapat hiasan susunan bata merah konsentris yang mengelilingi ukiran jendela dan tepian gewel. Pada bagian puncak gewel terdapat kemuncak berupa dua menara kecil.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua, menghadap ke timur. Bagian atas berupa dua atap pelana yang mengeskpos gewelnya, berorientasi utara-selatan. Atap sisi timur hanya setengah pelana, sedangkan atap sisi barat utuh. Fasad bangunan mayoritas berwarna putih, Hanya ornamen susunan bata di tepian gewel dan relief jendela yang dicat warna merah. Bangunan digunakan menjadi Kia Laundry, Konter Xiaomy, dan Lancar Djoyo Cell.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	152/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Samanhudi Gang I, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1553335, 112.6550287
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke barat. Fasad sisi depan terdapat dua pintu yang mengapit sebuah jendela. Pintu dan jendela berdaun ganda, terbuat dari papan kayu yang bermotif panil datar. Atap bangunan terbuat dari genteng dengan tipe limasan/perisai, berorientasi timur-barat. Lantai bangunan terbuat dari ubin tegel teraso warna putih kekuningan.
Estetika	:	Terdapat ornamen berupa dua relief pilar lengkung berjajar di atas kanopi, tegak lurus dengan pintu sisi kiri dan jendela.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke barat, beratap limasan/perisai dengan orientasi timur-barat. Fasad sisi muka terdapat dua pintu berdaun tunggal yang mengapit sebuah jendela berdaun ganda. Bagia atas pintu sisi kiri dan jendela terdapat ornamen relief pilar lengkung. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	153/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1553500, 112.6551392
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke utara. Fasad depan lantai satu dan dua serupa, terdapat dua pintu berjajar dengan daun pintu ganda. Daun pintu bermotif panil kaca pada bagian atas, dan panil kayu pada bagian bawah. Hiasan bata berjajar di sisi kiri dan kanan pintu pada fasad lantai dua digantikan mosaik keramik, sedangkan hiasan bata berbentuk pilar lengkung di atas pintu masih dipertahankan. Atap bangunan terbuat dari genteng dengan tipe pelana, berorientasi timur-barat.
Estetika	:	Terdapat ornamen berupa pilar lengkung dari susunan bata konsentris di atas pintu pada fasad lantai dua. Penataan pintu berjajar dengan jarak yang sama mengesankan bangunan simetris.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan lantai dua, menghadap ke utara. Atap bangunan jenis pelana dengan orientasi timur-barat. Fasad sisi menghadap ke utara. Bangunan mengalami perubahan cukup banyak, meliputi penggantian daun pintu, ornament di kiri-kanan pintu pada fasad muka lantai dua, hiasan pada ventilasi di atas pintu, genteng dan kanopi, *railing* di depan pintu pada fasad lantai dua, dan lantai.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	154/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1554605, 112.6558484
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Rumah bergaya perpaduan Jawa dan Eropa. Atap rumah terbuat dari genteng berbentuk limasan/perisai dengan orientasi timur-barat. Terdapat teras dengan atap setengah pelana di bagian muka (utara) rumah. Atap teras terbuat dari genteng dan disangga empat pilar beton bergaya tuskan. Terdapat penyangga besi polos berbentuk leher angsa yang ditancapkan pada sisi depan pilar. Adapun langit-

		langit terbuat dari lembaran papan kayu polos. Terdapat susunan dinding setinggi 50 cm dan sepanjang 100 cm di sisi kiri dan kanan pilar bagian tengah yang menjadi pagar semu bagian teras. Dinding rumah berupa susunan bata merah dengan spesi dari campuran mortar semen dan pasir laut dan diplester warna putih. Terdapat pintu diletakkan di bagian tengah yang diapit dua jendela berukuran besar. Pintu berdaun ganda dengan masing-masing daun memiliki motif dua panil, dicat warna hijau. Jendela berdaun ganda dengan sebanyak dua pasang, daun menghadap ke luar yang terbuat dari kayu dicat hijau dengan motif dua panil dan daun yang menghadap ke dalam yang terbuat dari kayu dengan panil kaca bening. Jendela sisi kanan telah diubah menjadi sebuah jendela kaca dan pintu setinggi 150 cm, berdaun pintu tunggal dengan panil kaca. Lantai rumah berlapis ubin tegel teraso warna putih.
Estetika	:	Rumah merupakan perpaduan arsitektur Jawa dan Eropa. Gaya arsitektur Jawa ditandai dengan atap terbuat dari genteng berbentuk limasan/perisai, bukaan jendela dan pintu besar dan memiliki pintu dari kayu bermotif panil. Arsitektur bergaya Eropa ditandai dengan empat pilar bergaya Tuskan pada teras, dan ubin tegel teraso warna putih. Penataan bangunan yang simetris kiri-kanan menjadi daya tarik bangunan. Bangunan minim motif hias, namun tampak megah dengan penataan empat pilar, dua daun jendela yang mengapit pintu, serta dinding bangunan yang tinggi.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan lantai dua, menghadap ke utara. Atap bangunan jenis limasan/perisai dengan orientasi timur-barat. Terdapat teras beratap seng yang disangga empat pilar tipe Tuskan. Bangunan dalam kondisi kurang terawat, ditandai dengan kerusakan pada pilar bagian tengah berupa pengeroposan bagian atas pilar. Pada jendela sisi kanan diubah menjadi jendela kaca pada bagian bawah dan pintu kecil setinggi 150 cm dengan daun pintu berpanil kaca pada bagian bawah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	155/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1554746, 112.6559083
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke utara. Fasad lantai satu terdapat sebuah pintu di sisi kanan dan jendela di sisi kiri, masing-masing berdaun ganda yang terbuat dari kayu dan bermotif panil datar. Pada fasad lantai dua terdapat jendela berdaun ganda dengan motif panil datar yang diletakkan di bagian tengah. Atap bangunan terbuat dari genteng dengan tipe pelana, berorientasi timur-barat. Lantai bangunan berlapis ubin tegel teraso warna putih.
Estetika	:	Terdapat ornamen *cornice* pada bagian atas dinding yang terhubung dengan atap. Penataan jendela dan pintu yang sejajar pada fasad lantai satu dan jendela di tengah pada fasad lantai dua membuat bangunan terkesan simetris.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan lantai dua, menghadap ke utara. Atap bangunan jenis pelana dengan orientasi timur-barat. Fasad sisi menghadap ke utara. Fasad lantai satu berukuran lebih lebar daripada fasad lantai dua yang terkesan rendah. Terdapat sebuah pintu berdaun ganda di sisi kanan dan jendela berdaun ganda di sisi kiri pada fasad lantai satu, serta sebuah jendela berdaun ganda pada fasad lantau dua. Bangunan dalam kondisi kurang terawat. Terdapat kerusakan pada kanopi fasad lantai satu yang hilang dan bagian bawah dinding yang mengelupas.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gedung bertingkat tiga
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	156/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik
Koordinat	:	-7.1554779, 112.6560068
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah persegi, bertingkat tiga. Dinding dari susunan bata merah berplester dengan fasad muka menghadap ke utara. Atap bangunan dari genteng dengan tipe perisai. Pada fasad kedua dan ketiga terdapat jendela semu berhias jalusi. Fasad pertama berupa pintu dengan jendela mengapit, berdaun ganda dengan motif jalus. Pada bagian atas dinding terdapat hiasan *gable* tipe *fractable*.
Estetika	:	Penataan pintu dan jendela ditata berjajar memberikan kesan simetris dan elegan pada bangunan. Selain itu bentuk penataan demikian memberikan kesan teratur dan stabil serta nyaman dipandang dan mudah dipahami.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Fasad bangunan bagian atas relatif masih bertahan, sedangkan bangunan bagian bawah telah berubah menjadi toko. Kondisi bangunan bagian atas kini terbengkalai, hingga banyak tumbuhan perdu yang merambat.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Merah
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	157/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1555575, 112.6560136
Foto		  (Tim Penyusun Kajian Zona Kota Bandar Grissee, 2022)

Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur kolonial Belanda abad 18, hal tersebut dapat dilihat dari model gable yang digunakan bertipe *curvilinear* . Pada lantai 2 bangunan terdapat 2 jendela berdaun ganda dengan model jalusi.
Estetis	:	Gable yang digunakan bangunan ini bertipe *curvilinear*, yang merupakan salah satu gable khas rumah kolonial Belanda.
Kelangkaan	:	
Keberadaan	:	Keberadaan bangunan tampak tak terawat, banyak tumbhan menjalar yang mengering pada bagian atas bangunan, namun secara umum masih bisa diamati bentuknya maupun bagian-bagian detailnya.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	158/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III No 30, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556072, 112.6549802
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya dapat menunjukkan perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Fasad rumah di sisi selatan terdiri atas pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda yang diapit dua jendela berdaun pintu ganda. Daun pintu dan jendela dua rangkap, rangkap luar berdaun kayu dengan hiasan panil datar, sedangkan rangkap dalam berdaun kayu dengan panil kaca. Rumah berteras yang disangga empat pilar, dua pilar di tengah dari besi polos, sedangkan dua pilar di tepi dari beton dan berdenah persegi. Bagian atas teras terdapat dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga. Rumah beratap genteng dengan model atap limasan/perisai. Lantai bangunan berlapis ubin tegel warna kuning.
Estetika	:	Penataan pintu di tengah yang diapit dua jendela, serta penataan empat pilar berjajar dengan jarak yang sama memberikan kesan bangunan simetris. Penyangga kanopi berupa plat besi bermotif sulur dan lingkaran. Bagian atas teras terdapat dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan. Atap bangunan jenis perisai/limasan dengan orientasi timur-barat. Fasad depan menghadap ke selatan. Dinding rumah serta kusen dan daun jendela dan pintu dicat warna biru. Terdapat hiasan dalam dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga, di bagian atas teras. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Ibu Atum
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	159/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556166, 112.6550437
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya dapat menunjukkan perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Fasad rumah di sisi selatan terdiri atas pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda yang diapit dua jendela berdaun pintu ganda. Daun pintu dan jendela dua rangkap, rangkap luar berdaun kayu dengan hiasan panil datar,

		sedangkan rangkap dalam berdaun kayu dengan panil kaca. Rumah berteras yang disangga empat pilar, dua pilar di tengah dari besi polos, sedangkan dua pilar di tepi dari beton dan berdenah persegi. Bagian atas teras terdapat dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga dengan *corbiestep* di bagian tengah. Rumah beratap genteng dengan model atap limasan/perisai. Lantai bangunan berlapis ubin tegel warna kuning.
Estetika	:	Penataan pintu di tengah yang diapit dua jendela, serta penataan empat pilar berjajar dengan jarak yang sama memberikan kesan bangunan simetris. Penyangga kanopi berupa plat besi bermotif sulur dan lingkaran. Bagian atas teras terdapat dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga dengan *corbiestep* di tengah. Pada bagian *corbiestep* terdapat relung berbentuk salib dengan hiasan bulan sabit dan bintang.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan. Atap bangunan jenis perisai/limasan dengan orientasi timur-barat. Fasad depan menghadap ke selatan. Dinding rumah berwarna putih, adapun kusen dan daun jendela dan pintu dicat warna hijau. Terdapat hiasan dalam dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga, di bagian atas teras dengan bagian tengah berupa *corbiestep*. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Minari
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	160/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III No 22, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556296, 112.6552177
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya dapat menunjukkan perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bertingkat dua dan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Pada fasad depan lantai satu terdapat pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda yang diapit dua jendela berdaun pintu ganda

		dengan motif panil dattar. Terdapat kanopi pada fasad lantai satu yang disangga plat besi bermotif sulur gelung. Pada fasad depan lantai dua terdapat dua jendela berdaun ganda dengan motif panil datar, ditatar berjajar.
Estetika	:	Penataan pintu di tengah yang diapit dua jendela pada fasad depan lantai satu, serta serta dua jendela berjajar dengan jarak yang sama pada fasad depan lantai dua memberikan kesan bangunan simetris. Penyangga kanopi berupa plat besi bermotif sulur gelung. Bagian atas dinding terdapat *cornice* yang terhubung dengan atap. Lisplang kanopi berupa rangkaian papan kayu yang diukir motif bunga cengkir berjajar.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua, menghadap ke selatan. Atap bangunan jenis perisai/limasan dengan orientasi timur-barat. Fasad depan menghadap ke selatan. Dinding rumah berwarna putih pada fasad lantai dua dan coklat terang pada fasad lantai satu. Kusen dan daun jendela dan pintu dicat warna coklat gelap. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	161/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556296, 112.6552918
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya dapat menunjukkan perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Pada fasad depan lantai satu terdapat pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda yang diapit dua jendela berdaun pintu ganda dengan motif panil dattar. Daun pintu bagian atas berpanil kaca, sedangkan bagian bawah berpanil kayu. Terdapat kanopi pada fasad lantai satu yang disangga plat besi bermotif ceplok bunga dan lingkaran.
Estetika	:	Penataan pintu di tengah yang diapit dua jendela dengan jarak yang sama pada fasad depan lantai dua memberikan kesan bangunan simetris. Penyangga kanopi berupa plat besi bermotif ceplok bunga dan lingkaran. Bagian atas dinding terdapat *cornice* yang terhubung dengan atap. Lisplang kanopi berupa rangkaian papan kayu yang diukir motif bunga cengkir berjajar. Pembagian fasad depan menjadi dua oleh kanopi memberikan kesan bangunan terdiri atas dua lantai.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan. Atap bangunan jenis perisai/limasan dengan orientasi utara-selatan. Fasad depan menghadap ke selatan. Dinding rumah berwarna putih dengan kusen dan daun jendela dan pintu dicat warna abu-abu. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni. Terdapat perubahan bangunan pada fasad depan, berupa pelapisan dinding dengan keramik berwarna putih kehijauan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	162/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III No 18, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556296, 112.6553600
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya dapat menunjukkan perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berlantai dua dan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Pada fasad depan lantai satu terdapat pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda yang diapit dua jendela berdaun pintu ganda

		dengan motif panil datar. Daun pintu dan jendela dua rangkap, rangkap luar berpanil kayu, sedangkan rangkap dalam berpanil kaca. Fasad depan lantai dua terdapat sebuah pintu berukuran 90 cm yang diapit dua jendela, ketiga berdaun tunggal dan berpanil kaca. Teras bangunan disangga empat pilar, dua pilar di tengah dari besi polos, sedangkan dua pilar di tepi dari beton bertipe Tuskan. Balkon disangga empat pilar dari besi polos.
Estetika	:	Penataan pintu di tengah yang diapit dua jendela dengan jarak yang sama pada fasad depan lantai dua memberikan kesan teratur dan stabil pada bangunan. Bagian atas dinding terdapat *cornice* yang terhubung dengan atap. *Railing* balkon bermotif ceplok bunga.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua menghadap ke selatan. Atap bangunan jenis perisai/limasan dengan orientasi timur-barat. Fasad depan menghadap ke selatan. Dinding rumah berwarna putih dengan kusen dan daun jendela dan pintu dicat warna biru muda. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni. Terdapat perubahan bangunan pada fasad depan lantai satu, berupa pelapisan dinding dengan keramik berwarna putih kehijauan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	163/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III No 14, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556260, 112.6554247
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya dapat menunjukkan perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Pada fasad

		depan terdapat pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda yang diapit jendela berdaun pintu ganda dengan motif panil kaca di sisi kanan dan pintu berdaun ganda dengan motif panil kaca di sisi kiri. Kanopi disangga dengan besi polos berbentuk leher angsa.
Estetika	:	Penataan pintu di tengah yang diapit jendela di sisi kanan dan pintu di sisi kiri dengan jarak yang sama pada fasad depan memberikan kesan bangunan simetris. Bagian atas dinding terdapat *cornice* yang terhubung dengan atap. Penyangga kanopi berupa besi polos berbentuk leher angsa. Pembagian fasad depan menjadi dua oleh kanopi memberikan kesan bangunan terdiri atas dua lantai.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan. Atap bangunan jenis perisai/limasan dengan orientasi timur-barat. Fasad depan menghadap ke selatan. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni. Terdapat perubahan bangunan pada fasad depan, penggantian kusen pintu dan jendela pada sisi kanan dan penambahan sekat yang membatasi pintu sisi kiri dan kanan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	164/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556366, 112.6554670
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Pada fasad depan terdapat pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda yang diapit jendela berdaun pintu ganda. Daun pintu dan jendela rangkap dua,

		rangkap luar berpanil kayu, sedangkan rangkap dalam berpanil kaca. Terdapat pintu di sisi kiri, berdaun tunggal dari susunan papan kayu. Kanopi disangga dengan plat besi bermotif sulur gelung.
Estetika	:	Penataan pintu di tengah yang diapit jendela di sisi kanan dan pintu di sisi kiri dengan jarak yang sama pada fasad depan memberikan kesan bangunan simetris. Bagian atas dinding terdapat *cornice* yang terhubung dengan atap. Penyangga kanopi berupa plat besi bermotif sulur gelung. Pembagian fasad depan menjadi dua oleh kanopi memberikan kesan bangunan terdiri atas dua lantai.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan. Atap bangunan jenis pelana dengan orientasi timur-barat. Fasad depan menghadap ke selatan, terdapat pintu yang diapit dua jendela di sisi kiri dan sebuah pintu di sisi kanan. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	165/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III No 10, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556331, 112.6555317
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berlantai dua dan bergaya Indis dan vernakular. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Pada fasad depan lantai dua terdapat pintu selebar 90 cm berdaun pintu ganda yang diapit jendela berdaun pintu ganda.

		Balkon disangga dengan empat tiang, dua tiang di tengah dari besi polos dan dua tiang di tepi dari beton berdenah persegi. Langit-langit teras dari papan kayu, sedangkan langit-langit balkon dari anyaman bambu.
Estetika	:	Penataan pintu di tengah yang diapit dua jendela serta empat pilar di balkon dengan jarak yang sama pada fasad depan lantai dua memberikan kesan bangunan simetris. *Railing* terbuat dari kayu yang ditata bersilang membentuk jaring-jaring bidang belah ketupa dan bagian bawah berhias jajaran lingkaran dan segi enam yang saling beririsan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua, menghadap ke selatan. Atap bangunan jenis pelana dengan orientasi timur-barat. Fasad depan lantai satu dan dua serupa, terdapat pintu yang diapit dua jendela di sisi kiri dan sebuah pintu di sisi kanan. Bangunan dalam kondisi kurang terawat dan dihuni. Terdapat kerusakan pada langit-langit balkon berupa pelapukan anyaman bambu, lumut dan *lychen* yang tumbuh pada dinding, serta penggantian kusen dan jendela secara total dan peninggian lantai pada fasad lantai satu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	166/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556241, 112.6557550
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Rumah didirikan pada tahun 1927 berdasarkan pahatan angka tahun di bagian dalam rumah
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	Jawa

Arsitektur	:	Bangunan berdenah persegi. Dinding dari susunan bata merah berplester dengan fasad muka menghadap ke selatan. Atap bangunan dari genteng dengan tipe perisai. Pada fasad depan terdapat sebuah pintu berdaun ganda yang diapit dua jendela berdaun ganda. Panil kaca pada jendela dan pintu berteralis besi.
Estetika	:	Penataan pintu dan jendela ditata berjajar memberikan kesan simetris dan elegan pada bangunan
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah masih berbentuk seperti aslinya dan terawatt.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Bu Eyik
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	167/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang V, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556360, 112.6558605
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah persegi. Dinding dari susunan bata merah berplester dengan fasad muka menghadap ke selatan. Atap bangunan dari genteng dengan tipe perisai. Pada fasad depan terdapat sebuah pintu berdaun tunggal yang diapit empat jendela kaca berjajar. Panil kaca pada jendela dan pintu berteralis besi.
Estetika	:	Penataan pintu dan jendela mengelompok di tengah memberikan kesan simetris dan elegan pada bangunan
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah masih berbentuk seperti aslinya dan terawatt
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	168/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556437, 112.6559492
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Pada fasad depan lantai dua terdapat pintu selebar 120 cm, memiliki daun pintu ganda dari kayu berpanil datar. Terdapat kanopi di atas pintu yang disangga kayu.
Estetika	:	Bangunan memiliki bentuk daun pintu model klasik, menambah kesan kuno pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke selatan. Atap bangunan jenis pelana dengan orientasi timur-barat. Fasad depan berupa dinding setinggi 4 meter dan terdapat sebuah pintu berdaun ganda dari kayu berpanil datar. Bangunan dalam kondisi terawat dan masih dihuni.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Toko Fotocopy dan Printing
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	169/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1556449, 112.6560127
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke timur. Dinding terbuat dari susunan bata merah yang diplester warna putih. Fasad depan terdapat dua pintu lebar jenis *rolling door* sebagai bagian depan toko. Atap bangunan dari seng, berbentuk limasan/perisai dengan oreintasi

		utara-selatan. Terdapat kanopi di bagian depan dengan lisplang dari *gypsum* polos. Bagian dalam berupa ruangan dengan dinding dilapisi keramik bermotif jaring-jaring setinggi 1,5 meter.
Estetika	:	Bangunan memiliki motif dekorasi *lisplang* yang terbuat dari *gypsum* berbentuk polos yang berfungsi untuk mempercantik bagian atas bangunan serta pada bagian dalam bangunan memiliki motof lainnya berbentuk jaring-jaring.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke timur. Atap bangunan jenis pelana dengan orientasi timur-barat. Terdapat perubahan pada bangunan berupa atap genteng menjadi seng, menjebol fasad depan di sisi timur menjadi dua pintu *rolling door*, menambahkan kanopi dengan lisplang dari *gypsum* polos, serta melapisi dinding bagian dalam dengan keramik bermotif jaring-jaring setinggi 1,5 meter.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	170/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Samanhudi I, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1557513, 112.6548676
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke timur. Fasad depan seakan-akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sisi kiri, tengah, dan kanan. Fasad sisi kiri sejajar dengan fasad sisi kanan, sedangkan

		fasad sisi tengah lebih menjorok ke depan satu meter, segaris dengan teras. Fasad sisi kiri terdapat pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda dengan sebuah jendela berdaun pintu ganda di sisi kiri pintu. Daun pintu dan jendela rangka dua, rangka luar berpanil kayu, sedangkan rangkap dalam berpanil kaca. Di atas pintu terdapat ventilasi dengan teralis dari plat besi bermotif geometris. Fasad sisi tengah berupa dinding polos yang saat ini dilapisi keramik warna hijau. Terdapat dua ventilasi di sisi atas, berpanil kaca. Fasad sisi utara berupa pintu selebar 80 cm dengan daun pintu tunggal dari kayu berpanil datar. Terdapat dua ventilasi di sisi kiri pintu, berpanil kaca. Fasad sisi kiri (selatan) terdapat dua ventilasi berpanil kaca. Teras sisi kiri disangga sebuah pilar besi polos dan dinding yang menjorok, sedangkan teras sisi kanan disangga dinding yang menjorok. Bagian atas teras terdapat dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga dengan *corbie* di bagian tengah. Rumah beratap genteng dengan model atap limasan/perisai. Lantai bangunan berlapis ubin tegel teraso warna putih.
Estetika	:	Penataan fasad depan dengan pembagian tiga ruang mengesankan bahwa bangunan terdiri atas tiga partisi ruang. Bagian atas teras terdapat dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif ceplok bunga dengan *corbiestep* di tengah. Pada bagian *corbiestep* terdapat relung berukir jendela dengan daun pintu ganda bermotif jalusi, diapit dua relung berukir menara beratap limas. Lisplang teras dari papan kayu berukir bunga cengkih berjajar.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke timur. Atap bangunan jenis pelana dengan orientasi utara-selatan. Fasad depan menghadap ke timur. Dinding rumah berwarna putih, adapun kusen dan daun jendela dan pintu dicat warna kuning krem. Terdapat hiasan dalam dinding bidang persegi panjang yang tersusun atas rangkaian kolom tabung bermotif

		ceplok bunga, di bagian atas teras dengan bagian tengah berupa *corbie*. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah H. M. Amin
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	171/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1557395, 112.6553568
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berlantai dua dan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke utara. Pada fasad depan lantai satu terdapat pintu selebar 120 cm berdaun pintu ganda yang diapit dua jendela berdaun pintu ganda dengan

		motif panil datar. Daun pintu dan jendela dua rangkap, rangkap luar berpanil kayu, sedangkan rangkap dalam berpanil kaca. Fasad depan lantai dua terdapat sebuah pintu selebar 120 cm yang diapit dua jendela, ketiganya berdaun ganda dan berpanil kayu. Teras bangunan disangga empat pilar, dua pilar di tengah dari bergaya Dorik dengan motif tengah kuntum bunga dan terdapat tulisan "L.J. Enthoven & Co s'Hoge", sedangkan dua pilar di tepi dari beton bertipe berdenah persegi. Balkon disangga dua pilar dari besi polos di tengah dan dua pilar di tepi dari beton berdenah persegi dengan motif ceplok bunga pada sisi samping.
Estetika	:	Penataan pintu di tengah yang diapit dua jendela dengan jarak yang sama pada fasad depan lantai dua memberikan kesan simetris, teratur, dan stabil pada bangunan sehingga nyaman dipandang. Bagian atas dinding terdapat *cornice* yang terhubung dengan atap. *Railing* balkon bermotif geometris. Lisplang balkon dari papan kayu berukir ceplok bunga.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua menghadap ke utara. Atap bangunan jenis limasan dengan orientasi timur-barat. Fasad depan menghadap ke utara. Dinding rumah berwarna putih dengan kusen dan daun jendela dan pintu dicat warna hijau. Fasad depan lantai satu terdapat pasangan ubin tegel warna putih dengan ubin tepi bermotif floral setinggi 1 meter. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah H. M. Amin
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	172/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1557019, 112.6555379
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke barat. Bangunan dikelilingi pagar setinggi 3 meter. Bangunan berada di sisi timur, dinding timur/belakang merupakan pagar sisi timur. Terdapat pintu gerbang di sisi selatan pagar, ditandai pintu selebar 120 cm dengan daun pintu ganda dari kayu berpanil datar.

Estetika	:	Daun pintu ganda dari kayu meanambah kesan kuno pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke barat dan dikelilingi pagar setinggi 3 meter dengan pintu gerbang di sisi selatan agak ke kiri. Atap bangunan jenis setengah pelana dengan orientasi timur-barat. Fasad depan menghadap ke utara. Dinding pagar berwarna putih, dengan dinding sisi timur mulai mengelupas. Bangunan masih dihuni.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	173/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang III No 1, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1557536, 112.6559283
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya perpaduan Indis dan modern minimalis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke utara. Fasad depan terdapat pintu selebar 120 cm, berdaun ganda

		dengan panil dari kayu dan kaca. Terdapat ventilasi dengan teralis bermotif persilangan garis vertikal dan horisontal di atas pintu. Pintu diapit jendela berdaun empat, berpanil kaca. Di sisi kiri terdapat sebuah pintu selebar 80 cm, berdaun tunggal dari seng dengan ukiran floral lengkung. Terdapat ventilasi bermotif geometris di atas pintu. Teras beratap cor dengan penyangga balok beton kantilever. Lantai bangunan berlapis ubin tegel teraso warna putih.
Estetika	:	Penataan pintu utama yang diapit jendela mengesankan konsep simetris pada bangunan. Aksen tambahan di atas teras berupa dinding persegi panjang dengan motif dua garis horisontal. Daun jendela dan pintu berpanil kaca dalam bidang persegi.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke utara. Atap bangunan jenis limasan/perisai dengan orientasi utara-selatan. Fasad depan menghadap ke utara. Dinding rumah berwarna kuning, adapun kusen dan daun jendela dan pintu dicat warna putih. Terdapat hiasan di bagian atas dalam dinding bidang persegi panjang dengan motif dua garis horisontal. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni. Perubahan bangunan berupa pelapisan fasad depan di bagian bawah menggunakan batu alam, serta mengganti pintu sisi kiri dengan daun pintu seng.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	174/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1557607, 112.6559918
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke utara. Fasad depan terdapat pintu selebar 120 cm, berdaun ganda dengan panil dari kayu dan kaca patri. Pintu diapit jendela berdaun ganda, berpanil kaca patri. Fasad sisi timur terdapat pintu selebar 90 cm yang diapit tiga panil jendela mati di sisi kiri dan kanan pintu.

		Teras di sisi utara dan timur, beratap seng, dan disangga empat pilar dari besi polos yang dicat warna hitam. Lantai bangunan berlapis ubin tegel teraso warna putih.
Estetika	:	Penataan pintu yang diapit jendela mengesankan konsep simetris pada bangunan. Daun jendela dan pintu pada fasad depan berdaun kaca patri. Atap bangunan jenis limasan/perisai dengan tonjolan *gonjong* pada sisi utara dan timur.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan menghadap ke utara, berada di sisi selatan antara Jalan Raden Santri dengan Jalan Raden Santri Gang III. Atap bangunan jenis limasan/perisai dengan sisi utara dan timur terdapat tonjolan atap seperti *gonjong*. Fasad depan menghadap ke utara. Dinding rumah, kusen, dan daun jendela dan pintu dicat warna abu-abu. Bangunan dalam kondisi terawat dan dihuni. Terdapat perubahan pada atap teras menggunakan seng.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	175/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15582631, 112.65479275
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan mencirikan gaya lama. Bangunan terdiri dari satu lantai. Pintu bangunan ini bertipe rangkap dengan daun ganda. Lisplang terbuat dari papan kayu dengan hiasan floral pada bagian bawahnya. Adapun daun pintu bagian luar berpanel kayu datar sedangkan daun pintu bagian dalam memiliki variasi panel kaca bermotif floral

		(bagian atas) dan panel kayu datar (bagian bawah). Pada bagian atas jendela terdapat boven yang dilengkapi dengan teralis besi.
Estetika	:	Daun pintu ganda, dekorasi lisplang bermotif flora serta lengkung pada atap memberikan atau menambah kesan kuno pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Fasad bangunan mengalami perubahan yaitu dengan dipasangnya keramik pada lantainya. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna hijau serta pintu dan jendela berwarna biru.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	176/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15588533, 112.65494164
Foto		 (Tim Penyusun Kajian Zona Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya dapat menunjukkan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki denah persegi ini mempunyai gaya arsitektur yang sederhana. Atap yang digunakan bangunan ini mempunyai bentuk limas disertai kanopi yang terbuat dari seng. Tampak depan bangunan terdapat dua pintu utama yang ditutupi krei, selain itu juga terdapat dua jendela berdaun ganda dengan daun jendela luar berupa motif papan berpanil sedangkan pada bagian dalam berupa daun jendela berpanil kaca.
Estetika	:	Bentuk bangunan yang sederhana dengan dua buah pintu dan jendela memberikan kesan kuno pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Secara bentuk, bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya hal tersebut dapat dilihat dari model atap dan komponen pada bagian fasad depan. Perubahan komponen terlihat dari model lantai yang di produksi masa sekarang ini.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	177/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri III, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1558940, 112.6552755
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Secara arsitektur bangunan ini mempunyai atap model limasan. Pada bagian fasad terdapat satu buah pintu berdaun ganda dengan ornamen kaca, dan pada jendela mempunyai model papan dengan tralis vertikal.
Estetika	:	Bentuk daun pintu dan jendela berganda menampilkan kesan klasik pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Secara nilai keberadaan bangunan ini sudah mengalami beberapa penambahan seperti pagar permanen, bagian yang otentik pada bangunan ini terlihat dari model pintu, jendela, dan model atap.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	178/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden I, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1558784, 112.6551799
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini bergaya indische empire, karena memadukan antara konsep arsitektur lokal dan Eropa. Pada bagian fasad terlihat adanya 2 pilar yang menopang bagian pendopo. Pintu yang digunakan pada bangunan ini bertipe daun ganda, sedangkan jendela yang digunakan tipe rangkap papan dan ornamen kaca.
Estetika	:	Menampilkan wujud bangunan yang terbentuk dari perpaduan dua kebudayaan berbeda yang diwakili oleh kebudayaan barat dan lokal.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Walaupun sudah ada beberapa penabahan seperti pagar, pemilik bangunan ini masih mempertahankan bentuk otentik dari rumah ini.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	179/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1559052, 112.6553850
Foto		 (Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui

		ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki lantai tingkat dua ini memiliki gaya arsitektur indis yang sederhana. Pada tampak fasad depan lantai satu bangunan terdapat satu pintu utama berdaun ganda dengan panil kaca dan dua jendela rangkap tiga dengan daun bagian luar bertipe papan berpanil, tralis kisi-kisi, dan jendela berpanil kaca. Sedangkan ada lantai dua terdapat variasi lisplang siku dan jendela berdaun ganda.
Estetika	:	Daun pintu ganda yang berada di antara dua jendela ganda bertralis memberikan kesan teratur pada bangunan sehingga nyaman dilihat, selain itu model daun pintu meupun jendela menampilkan kesan klasik/kuno pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Secara bentuk bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya namun sudah mengalami peremajaan dengan melakukan pengecatan pada bagian komponen pintu, jendela, dan dinding.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	187/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1559118, 112.6553799
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya indische empire. Pada bagian gable memiliki model pelana. Bagian pendopo terdapat pilar kecil yang menopang atap. Bagian atap rumah ini memiliki model limasan
Estetika	:	Bentuk bangunan ini memiliki komponen-komoponen yang menampilkan kekunoan, seperti gable model pelana, pendopo dengan pilar kecil, dan atap model limasan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan ini terlihat belum banyak mengalami perubahan. Salah satu bagian yang otentik pada rumah ini yaitu bagian gabel.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	180/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri I, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat		-7.1558518, 112.6555532
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini memiliki gaya indis empire dimana terdapat perpaduan antara gaya lokal dan Eropa. Hal itu bis dilihat terdapat adanya pilar-pilar pada bangunan dengan pola lengkung pada bagian atasnya, selain itu bangunan ini mempunyai kanopi yang terbuat dari kayu. Pada bagian gabel mempunyai model berliku-liku.
Estetika	:	Secara estetika bangunan ini cukup memperhatikan ornamen yang terpasang pada bangunan. Pada bagian badan pilar terdapat keramik yang bermotif floral.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Secara nilai keberadaan bangunan belum banyak mengalami perubahan, namun karena tidak dihuni cat pada tembok mulai terkikis yang disebabkan oleh faktor kelembaban.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Kosong
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	182/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1558936, 112.6557405
Foto		 (Tim Penyusun Kajian Zona Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	

Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai atap berbentuk pelana dengan genting terakota. Pada tampak fasad depan terdapat satu pintu berdaun tunggal dan terdapat teras yang cukup luas, namun bagian dalam bangunan ini tertutup seng sehingga tidak bisa mengetahui komponen yang berada di halaman teras. Pada fasad bagian barat terdapat 1 jendela berdaun ganda yang terbuat dari kayu.
Estetika	:	Atap dan jendela memberikan kesan kuno pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan ini secara bentuk masih mempertahankan bentuk aslinya, namun secara kondisi tidak terawat. Komponen bangunan yang terbuat dari kayu mulai mengalami pelapukan dan dinding terkikis hingga terlihat bagian bata
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	183/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri I, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
koordinat	:	-7.1558984, 112.6558376
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki *gable* pelana bertangga, pada bagian gabel tertulis angka tahun pembangunan yaitu 1934.
Estetika	:	Variasi *gable* pada bagian atas bangunan.
Kelangkaan	:	Model *gable* seperti ini banyak di temukan akan tetapi model gabel yang bertuliskan angka itu jarang ditemukan.
Keberadaan	:	Bangunan ini memiliki nilai penting yang otentik terdapat pada bagian *gable* yang menyebutkan angka tahun pembangunan rumah. Bangunan tersebut kini menjadi rumah tinggal. Dinding bangunan bagian bawah menggunakan *finishing* cat berwarna hijau.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	184/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri Gang I, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1559018, 112.6559448
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya vernakular. Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan fasad depan menghadap ke selatan. Fasad lantai satu berupa dinding polos, sedangkan fasad depan lantai dua terdapat pintu selebar 120 cm, berdaun ganda dengan panil dari kaca.

		Terdapat dua jendela berdaun tunggal dengan panil kaca yang mengapit pintu. Terdapat balkon dengan *railing* dari besi bermotif bidang segitiga.
Estetika	:	Penataan pintu yang diapit jendela mengesankan konsep simetris pada bangunan. Dinding pada fasad depan lantai dua bermotif garis-garis horisontal dan ventilasi bercorak motif geometris yang ditata vertikal di sisi kiri dan kanan jendela.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan berlantai dua, menghadap ke selatan, berada di sisi utara antara Jalan Raden Santri Gang I dengan Jalan Raden Santri. Atap bangunan jenis pelana dengan dengan orientasi utara-selatan. Fasad depan menghadap ke selatan. Fasad depan lantai satu berupa dinding polos, sedangkan fasad depan lantai dua terdapat pintu berdaun ganda dengan panil kaca yang diapit dua jendela berdaun tunggal dengan panil kaca. Dinding rumah, kusen, dan daun jendela dan pintu dicat warna putih. Bangunan dalam kondisi tidak terawat dan menjadi satu kompleks dengan Konter HP.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	185/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1561117, 112.6548375
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dua lantai dan berbahan kayu. Pada bangunan bagian atas terdapat sebuah jendela daun ganda yang juga terbuat dari papan kayu. Kanopi bangunan ini berbahan seng. Pintu dan jendela berdaun ganda memiliki panel kayu papan.

Estetika	:	Memiliki pintu dan daun jendela ganda yang memberikan kesan kuno pada bangunan
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Fasad bangunan mengalami perubahan yaitu dengan dipasangnya keramik pada bagian teras. Adapun dinding papan kayu bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	186/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Raden Santri, Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1559984, 112.6553243
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai gaya era abad 18 akhir. Pada bagian fasad bangunan terdapat satu buah pintu berdaun ganda dengan ornamen kaca dan jendela kaca dengan tralis model floral.
Estetika	:	Memiliki daun pintu ganda yang diapit dengan jendela bertralis dengan motif flora. Keberadaan pintu yang diapit oleh sebuah jendela masing-masing di kanan dan kirinya merupakan bagian dari penerapan prinsip sumbu pada arsitektur yng memberikan kesan teratur dan stabil.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Secara nilai keberadaan bangunan ini terlihat beberapa bagian yang otentik seperti pintu dan kisi-kisi
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	188/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1560939, 112.6554643
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat menjadikan media pembelajaran untuk mengetahui ragam dan perkembangan arsitektur bangunan dari Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai gaya era abad 18 akhir. Pada bagian fasad bangunan terdapat satu pintu berdaun ganda dengan ornamen kaca dan jendela kaca.
Estetika	:	Bangunan memiliki ornamen kaca pada jendela yang berguna untuk mempercantik bangunan, sedangkan daun pintunya memberikan kesan klasik pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Secara nilai keberadaan bangunan ini sudah mengalami beberapa penambahan seperti pagar permanen, bagian yang otentik pada bangunan ini terlihat dari model pintu, jendela, dan model atap.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	191/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15610843, 112.65483833
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri satu lantai dan memiliki pedimen pada bagian atas. Terdapat variasi pilaster berjumlah empat buah dan ornamen berbentuk bulat dan spiral pada bagian *gable*. Pada bagian sisi kiri dan kanan teras terdapat pilaster dengan jendela berbentuk *arch*

		(lengkung). Bangunan tersebut memiliki pintu dan jendela daun ganda berpanel papan kayu datar. Adapun pada bagian jendela dilengkapi dengan teralis besi. Pada bagian depan terdapat lisplang berbahan kayu dengan hiasan di bagian bawah.
Estetika	:	*Gable* dan pedimen bangunan ini memiliki gaya yang mencirikan bangunan masa kolonial.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih, sedangkan pintu dan jendela berwarna coklat.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	192/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1561786, 112.6549561
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.

Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan memiliki gaya indis. Atap bangunan berbentuk pelana dan memiliki *gable* tipe *corbiestep* dengan ornamen jendela semu pada bagian bawah *gable* dan ornamen pagar langkan semu pada bagian sampin. Fasad bangunan tertutup oleh pagar depan rumah. Adapun pada bagian pagar terdapat sebuah pintu yang memiliki daun ganda. Pintu tersebut memiliki hiasan panel teralis besi berbentuk floral dengan kombinasi panel papan kayu datar pada bagian bawahnya.
Estetika	:	Bangunan ini memiliki ornamen jendela dan pagar langkan semu pada bagian atas bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini tidak dihuni. Kondisi bangunan tidak terawat dan bagian dinding mulai rusak. Adapun fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	193/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1562310, 112.6549457
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaannya merupakan bagian dari perkembangan bentuk bangunan pada masanya dan perkembangan tata kota bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk pelana berjajar dengan *gable wall* memiliki jendela berdaun ganda. Terdapat variasi pilaster berjumlah empat buah pada bagian atas,

		akan tetapi fasad bangunan lantai satu telah berubah, sehingga pilaster pada lantai dua terlihat hanya sebagian.
Estetika	:	-
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Fasad bangunan mengalami perubahan pada bangunan lantai bawah. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Pondok K.H. Zubair
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	194/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Wakhid Hasyim Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1562500, 112.6547448
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	K.H. Zubair merupakan ulama dari Demak. Ia sejak usia 5 tahun diajak orang tuanya ke Mekah dan berguru di sana hingga 30 tahun. K.H. Zubair kemudian diperkenalkan dengan pedagang Gresik yang berhaji sekaligus mencari pasangan untuk putrinya. K.H. Zubair kemudian menikahi putri pedagang Gresik dan bertempat tinggal di rumah mertuanya. K.H. Zubair menjadi Mukhtasyar Nahdlatul Ulama atas usulan K.H. Kholil Bangkalan pada tahun 1924. Terdapat cerita yang masih melegenda mengenai *karomah* K.H. Zubair, yaitu ia menjadi khotib dan imam salat Jumat pada waktu bersamaan di Masjid Jami' Gresik dan Masjid Giri.

		Sewaktu tinggal di Gresik sebagai ulama, K.H. Zubair mendirikan langgar di barat kediamannya sebagai tempat salat ia, keluarga, dan masyarakat sekitar selain salat di Masjid Jami' Gresik. Ia juga mendirikan pondok di sisi utara Langgar K.H. Zubair. Pondok tersebut menjadi tempat belajar ilmu agama masyarakat di sekitar Pekauman, serta murid K.H. Zubair dari berbagai daerah. K.H. Zubair wafat tahun 1926.
Ilmu Pengetahuan	:	Arsitektural dan tata ruang Pondok K.H. Zubair menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai arsitektural bangunan pendidikan keagamaan di Gresik pada awal abad XX. Penggunaan ornamen pada berbagai komponen bangunan menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai perkembangan seni yang terjadi di Gresik pada awal abad XX. Pola bangunan dan tata ruang Pondok K.H. Zubair menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai struktur dan pola aktivitas sosial-religi guru dan santri di Gresik pada awal abad XX.
Etnik	:	Bangunan merupakan milik pendakwah Islam Jawa di lingkungan keagamaan (Pekauman) pada awal abad XX.
Arsitektur	:	Bangunan Pondok K.H. Zubair menghadap ke selatan, menghadap ke Langgar K.H. Zubair. Bangunan utama bedenah persegi dengan serambi menjorok, sehingga denah bangunan berbentuk T. Atap bangunan utama dan serambi berupa genteng dengan bentuk pelana. Terdapat lisplang yang tersisa di bagian depan, terbuat dari kayu dengan motif bunga cengkih berjajar. Langit-langit serambi berupa rangkaian papan kayu. Dinding bangunan terbuat dari papan kayu yang disusun vertikal. Fasad depan terdapat pintu berdaun ganda. Daun pintu bermotif panil. Bagian atas ambang pintu terdapat ventilasi dengan teralis bermotif geometris dalam bidang belah ketupat. Di sisi kiri dan kanan pintu terdapat jendela dengan bukaan lebar, berdaun jendela ganda tanpa hiasan. Serambi disanggga delapan tiang. Terdapat empat tiang yang berbentuk kolom tipe Korintian dengan motif hias floral serta

		susunan kendi. Empat tiang lainnya berupa kayu polos. Lantai teras berupa ubin tegel putih susu dan terdapat motif hias geometris hexagonal.
Estetika	:	Arsitektural bangunan Pondok K.H. Zubair secara umum mengadopsi tata ruang bangunan Jawa. Pola penataan pintu yang di tengah dan diapit dua jendela menjadi simbol pola simetris dan konsentris khas masyarakat Jawa. Serambi depan dibuat menjorok sebagai penyeimbang dari dinding bangunan yang dibuat rendah, sehingga dengan keberadaan serambi membuat bangunan pondok terlihat lebih gagah. Penggunaan ornamen pada lisplang berupa rangkaian motif bunga cengkih berjajar, panil pada daun pintu, pola geometris bidang belah ketupat pada teralis ventilasi di atas ambang pintu, motif hias geometris hexagonal pada ubin lantai, serta empat tiang bergaya Korintian dengan motif hias floral dan kendi bersusun menjadi *point of interest* tampak depan bangunan Pondok K.H. Zubair.
Kelangkaan	:	Bangunan Pondok K.H. Zubair merupakan satu-satunya unit sarana pendidikan agama di Kelurahan Pekauman dari awal abad XX yang masih tersisa.
Keberadaan	:	Langgar K.H. Zubair berada di utara Langgar K.H. Zubair dalam satu kompleks. Bangunan dalam kondisi kurang terawat, namun bangunannya masih asli. Dinding bangunan terbuat dari papan kayu dalam kondisi bagus. Atap bangunan bocor di beberapa tempat. Pilar penyangga serambi miring, serta lantai serambi terdapat beberapa ubin yang terlepas dan tidak rata. Lisplang serambi hanya tersisa bagian sedikit di sisi depan serambi, sedangkan lisplang bagian bangunan utama sudah hilang.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	195/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1563028, 112.6549555
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaan bangunan hunian di daerah Bedilan merupakan bagian dari perkembangan sejarah bentuk bangunan dan tata kota di bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Secara model bangunan rumah ini terdapat perpaduan gaya arsitektur antara arab dan lokal. Pada bagian fasad bangunan ini terdapat 1 pintu rangkap model papan dan berornamen kaca. Pada bagian jendela mempunyai model berdaun ganda model papan disertakan tralis vertikal
Estetika	:	Daun pintu memiliki model kupu tarung yang memberikan kesan klasik pada bangunan. Pada bagian atap juga terdapat semacam hiasan rumbai dengan ujung bawah berbentuk lancip. Memiliki dua buah daun jendela sederhana dengan tralis besi pada bagian dalam yang memberikan kesan klasik pada bangunan.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan ini digunakan sebagai rumah hunian, tampak dari luar bagian dalam rumah ini masih mempertahankan ornamen rumah lama.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Langgar K.H. Zubair
Kategori	:	Bangunan
Nomor Inventaris Objek	:	196/DKA-BD/IA.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Jalan Wakhid Hasyim Gang VII, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1564014, 112.6547465
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	K.H. Zubair merupakan ulama dari Demak. Ia sejak usia 5 tahun diajak orang tuanya ke Mekah dan berguru di sana hingga 30 tahun. K.H. Zubair kemudian diperkenalkan dengan pedagang Gresik yang berhaji sekaligus mencari pasangan untuk putrinya. K.H. Zubair kemudian menikahi putri pedagang Gresik dan bertempat tinggal di rumah mertuanya. K.H. Zubair menjadi Mukhtasyar Nahdlatul Ulama atas usulan K.H. Kholil Bangkalan pada tahun 1924. Terdapat cerita yang masih melegenda mengenai *karomah* K.H. Zubair, yaitu ia menjadi khotib dan imam salat Jumat pada waktu bersamaan di Masjid Jami' Gresik dan Masjid Giri. Sewaktu tinggal di Gresik sebagai ulama, K.H. Zubair mendirikan langgar di barat kediamannya sebagai tempat salat ia, keluarga, dan masyarakat sekitar selain salat di Masjid Jami' Gresik. Langgar tersebut juga

		menjadi tempat berkumpul jamaah untuk membaca salawat, yasin, tahlil, dan musyawarah. K.H. Zubair wafat tahun 1926.
Ilmu Pengetahuan	:	Langgar K.H. Zubair menjadi bukti pembelajaran mengenai arsitektur dan tata ruang musala di Gresik awal abad XX yang sarat filosofi. Penggunaan langgar sebagai pusat kegiatan keagamaan menjadi bahan kajian mengenai struktur dan pola interaksi sosial masyarakat Pekauman. Penggunaan ornamen dan komponen bangunan menjadi bahan pembelajaran mengenai perkembangan seni pada bangunan peribadatan di Gresik awal abad XX.
Etnik	:	Bangunan merupakan milik ulama Islam Jawa di kawasan kegiatan agama (Pekauman) pada awal abad XX.
Arsitektur	:	Langgar berdenah persegi dengan tonjolan relung di sisi barat sebagai mihrab. Langgar menghadap ke timur dan terdiri atas satu lantai. Terdapat tiga pintu dengan daun pintu ganda dari papan kayu berhias dua panil, berjajar di fasad timur. Bagian atas kusen pintu terdapat ventilasi dengan teralis bermotif geometris dalam bidang belah ketupat. Serambi langgar di sisi timur, terdapat empat tiang persegi dari kayu polos. Atap langgar terbuat dari genteng berbentuk limasan/perisai. Terdapat lisplang dari papan kayu bermotif rangkaian bunga cengkih berjajar. Lantai langgar di bagian dalam terbuat dari papan kayu, sedangkan lantai serambi berlapis tegel berwarna putih susu dengan hiasan floral membentuk bidang persegi panjang. Lantai langgar dibuat lebih tinggi daripada tanah dengan tiga undakan tangga. Pada bagian depan halaman langgar terdapat pintu gerbang berbentuk menara dengan atap pelana. Bagian bawah merupakan akses menuju halaman langgar, sedangkan bagian atas menjadi tempat muazin mengumandangkan azan pada zaman dahulu menggunakan gramofon. Tangga naik menuju tempat azan berada di sisi selatan. Tempat mengumandangkan azan dikelilingi oleh papan kayu bermotif panil polos dengan bagian muka terdapat sebuah panil persegi panjang berhias motif floral dalam bidang belah ketupat.

		Bagian atas tempat mengumandangkan azan terdapat kop dinding dari papan kayu dengan tepian bermotif susunan bunga cengkih berjajar. Lisplang atap bermotif susunan bunga cengkih berjajar. Adapun bagian bawah tempat mengumandangkan azan terdapat balok kayu yang menjadi ambang pintu, berhias floral dalam bidang belah ketupat.
Estetika	:	Motif floral rumit dalam bidang belah ketupat menghiasi dinding dan ambang pintu tempat mengumandangkan azan di bagian pintu gerbang berbentuk menara. Adapun motif hias rangkaian bunga cengkih berjajar menghiasi lisplang dan kop dinding tempat mengumandangkan azan, serta lisplang pada atap serambi masjid. Teralis pada ventilasi di atas ambang pintu dan jendela langgar juga berhias motif geometris bidang belah ketupat. Motif hias panil sebagai aksen dari daun pintu langgar. Adapun motif lantai berupa rangkaian sulur-suluran ditata membentuk bidang persegi panjang sebagai *point of interest* lantai serambi Langgar K.H. Zubair.
Kelangkaan	:	Bangunan langgar satu-satunya yang mengusung gaya tradisional Jawa dengan ragam hias geometris dan floral, serta masih mempertahankan keaslian ornamennya di Gresik.
Keberadaan	:	Langgar K.H. Zubair dalam kondisi terawat dan masih digunakan sebagai tempat salat. Terdapat perubahan pada bangunan berupa dua jendela tanpa daun pintu dan dua rak buku yang menyatu dengan dinding di sisi utara dan selatan dan dinding langgar dilapisi keramik. Pada sisi kiri dan kanan ruang salat ditambahkan ruangan baru sebagai ruang salat tambahan untuk menampung jamaah yang banyak. Sebagai penghubung antara ruang salat dan ruangan di sisi kiri dan kanan dibuatkan pintu penghubung tanpa kusen dan daun jendela, Pada sisi timur laut langgar dibangun tempat wudlu.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	200/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Bedilan
Alamat	:	Desa Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1547905, 112.6541787
Foto		 (Tim Penyusun Kajian Zona Kota Bandar Grissee, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi secara spesifik, namun keberadaan bangunan rumah hunian kuno di daerah Bedilan merupakan bagian dari sejarah perkembangan bentuk bangunan dan tata kota di bandar Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur indis empire. Bangunan ini terbagi menjadi 2 bagian. Pada lantai pertama terdapat dua pintu

		berdaun tunggal dan dua jendela berdaun ganda, dengan jendela papan berpanil polos dan jendela berpanil kaca, sirkulasi udara untuk masuk kedalam rumah bangunan ini menggunakan boven. Secara keseluruhan disetiap lantai bangunan ini mempunyai dua pilar dan dua pilaster. Atap yang digunakan bangunan ini bertipe penalana dengan *gable* bertingkat.
Estetika	:	Atap bangunan memiliki bentuk yang menarik karena memiliki perbedaan yang kontras, yaitu masing-masing berbentuk segitiga dan persegi. Di bagian muka atap terdapat semacam hiasan rumbai.
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan yang memiliki dua lantai ini terlihat belum banyak mengalami perubahan, hal itu bisa dilihat dari model bangunan, komponen lantai, jendela, dan bahan bangunan yang terlihat. Namun kondisi bangunan ini mulai mengalami kerusakan terlihat komponen bangunan yang terbuat dari kayu mulai lapuk dan dinding bangunan terkikis.
Keterangan	:	



Gambar 3.8 Peta Situs Bedilan
(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.9 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Pekauman

Pekauman merupakan sebuah wilayah yang berada di sekitar Masjid Jami' Gresik. Pekauman berasal dari kata kaum-an yang artinya kaum orang-orang yang beriman. Jadi maksud dari toponim pekauman adalah wilayah bermukimnya orang-orang beriman. Hadirnya toponim pekauman tidak terlepas dari sejarah Masjid Jami' itu sendiri. Adapun dalam kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* digunakan penyebutan situs Pekauman untuk merujuk kelurahan Pekauman. Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Pekauman.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	197/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1565045, 112.6548391
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.

Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk pelana dengan penutup berbahan genting. Pada bangunan lantai atas terdapat dua buah jendela berdaun ganda. Jendela tersebut berpanel kaca dan panel papan datar. Kanopi terbuat dari seng dan memiliki ornamen *lijsplank* berpola S berlawanan (S2) dan belah ketupat pada bagian ujungnya. Pintu utama bangunan ini bertipe kupu tarung. Adapun jendela pada bangunan lantai bawah memiliki tipe rangkap berdaun ganda. Daun jendela bagian luar berpanel kayu datar sedangkan daun jendela bagian dalam terbagi menjadi dua yaitu berpanel kayu datar (daun jendela bagian atas) dan berpanel kaca (daun jendela setengah badan). Jendela dilengkapi dengan teralis besi.
Estetis	:	Penggunaan pintu dan jendela berukuran besar membuat bangunan terkesan luas, serta penggunan pola hias pada *lijsplank* memperindah bagian kanopi dari bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dijadikan sebagai rumah hunian. Kondisi bangunan dalam keadaan baik dan terawat. Fasad bangunan masih dipertahankan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Adapun pintu dan jendela berwarna abu-abu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	198/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1565057, 112.6548896
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting. Pada bangunan lantai atas terdapat dua buah jendela berdaun ganda. Jendela tersebut berpanel papan. Adapun pintu pada bangunan lantai atas berdaun ganda dengan panel kaca bening. Pada bagian atas pintu dan jendela

		terdapat boven berteralis besi. Adapun balkon bangunan ini memiliki empat buah tiang penyangga dari besi yang dilengkapi *railing* berbahan besi pula dengan hiasan bunga. Kanopi terbuat dari seng dan memiliki ornamen *lijsplank* berbentuk bunga. Pintu utama bangunan bertipe kupu tarung. Adapun jendela pada bangunan lantai bawah memiliki tipe berdaun ganda dengan panel kayu datar. Jendela tersebut dilengkapi dengan teralis besi.
Estetis	:	Penggunan pola hias pada *lijsplank* memperindah bagian kanopi dan *railing* dari bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Banguna tersebut saat ini dijadikan sebagai rumah hunian. Kondisi bangunan dalam keadaan baik dan terawat. Fasad bangunan mengalami perubahan pada pewarnaan dinding. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih (bagian atas) dan cat berwarna biru (bagian bawah). Adapun pintu dan jendela berwarna ungu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah KH Zubair
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya (BCB)
Nomor Inventaris Objek	:	199/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Jalan KH Wakhid Hasyim Gang VII, Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15655445, 112.65494462
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Rumah ditempati KH Zubair setelah menikah dengan putri pedagang Gresik. KH Zubair merupakan ulama dari Demak. Ia sejak usia 5 tahun diajak orang tuanya ke Mekah dan berguru di sana hingga 30 tahun. KH Zubair kemudian diperkenalkan dengan pedagang Gresik yang berhaji sekaligus mencari pasangan untuk putrinya. KH Zubair kemudian menikahi putri pedagang Gresik dan bertempat tinggal di rumah mertuanya. Peran dan sifat KH Zubair menjadi teladan dalam menuntut ilmu dengan tekun, aktif berorganisasi dan membantu sesama, serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. KH Zubair menjadi Mukhtasyar Nahdlatul Ulama atas usulan KH Kholil Bangkalan pada tahun 1924. Terdapat cerita yang masih melegenda mengenai *karomah* KH Zubair, yaitu ia menjadi khotib dan imam salat Jumat pada waktu bersamaan di Masjid Jami' dan Masjid Giri.

		Ia mendirikan langgar dan pondok di barat rumahnya, saat ini disebut sebagai Langgar dan Pondok KH Zubair. KH Zubair wafat pada tahun 1926.
Ilmu Pengetahuan	:	Rumah KH Zubair menjadi pembelajaran mengenai adopsi bangunan bergaya Eropa dalam rumah hunian Jawa di perkotaan, serta berbagai bentuk ragam hias pada bangunan rumah hunian. Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Rumah merupakan milik orang Jawa Islam di kawasan religi (Pekauman) Gresik awal abad XX.
Arsitektur	:	Rumah beratap pelana/perisai dengan orientasi timur-barat. Dinding bangunan terbuat dari material susunan bata merah dengan spesi berupa campuran semen dan pasir laut, dilapisi plester warna putih. Pada bagian atas dinding terdapat *cornice* berbentuk pelipit yang langsung menghubungkan dinding dengan atap. Fasad depan bangunan terdapat pintu yang diletakkan di tengah, diapit dua jendela berukuran besar. Pintu berdaun ganda sebanyak dua pasang. Daun pintu pertama menghadap ke luar berupa papan dengan hiasan dua panil, sedangkan daun pintu kedua menghadap ke dalam berupa papan berhias panil kayu di sisi bawah dan panil kaca patri di sisi atas. Daun pintu jendela ganda sebanyak dua pasang. Daun jendela pertama menghadap ke luar berupa papan polos berhias panil, sedangkan daun jendela kedua terdapat panil kaca. Antara daun jendela pertama dan kedua terdapat teralis besi bermotif geometris lingkaran. Bagian atas kusen pintu dan jendela terdapat ventilasi berhias ukiran floral dan kaligrafi dalam balutan medalion matahari, terbuat dari plat besi. Bagian teras menggunakan kanopi beratap seng dengan lisplang berupa papan kayu bermotif deretan bunga cengkih. Penyangga kanopi terdiri atas dua jenis, yaitu pipa besi polos lurus dan plat besi

		dibentuk seperti leher angsa dengan lengkungan motif sulur, berjumlah delapan buah. Penyangga ditancapkan pada dinding. Lantai teras mengalami ditinggikan 55 cm dari permukaan jalan dengan dua tangga di sisi kiri dan kanan. Tangga terdiri atas empat anak tangga. Lantai dilapisi ubin tegel berwana kuning dan merah marun yang ditata bersilangan. Terdapat pagar pembatas teras yang juga berfungsi sebagai *railing*, terbuat dari plat besi, bermotif geometris perpaduan pola huruf C. Bagian belakang rumah tersisa fasad dengan dinding berhias pedimen tipe patah dan hiasan medalion bermotif ceplok bunga dan bunga lawang. Fasad dalam kondisi plester sebagian mengelupas sehingga tampak pasangan bata merah dan spesi.
Estetika	:	Rumah berarsitektur perpaduan Jawa dan Eropa. Fasad depan polos dengan jendela dan pintu lebar yang ditata simetris membentuk kesan bangunan terlihat sederhana, namun memiliki *focus of interest* pada bagian daun pintu dan jendela dalam, ventilasi di atas kusen pintu dan jendela, lisplang bermotif deretan bunga cengkih, serta *railing* bermotif perpaduan pola huruf C. bagian atas fasad depan terdapat *cornice* berbentuk pelipit. Pada fasad belakang terdapat hiasan pedimen tipe patah dengan hiasan medaluon bermotif ceplok bunga dan bunga lawang.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah menghadap ke utara dalam kondisi terawat. Atap, fasad, kusen serta daun pintu dan jendela, *railing*, serta lantai bangunan bagian depan masih asli dan dalam kondisi baik. Adapun bangunan bagian belakang sudah runtuh dan dibongkar, menyisakan fasad berbentuk pelana. Plester fasad belakang sebagian mengelupas sehingga terlihat pasangan bata merah dan spesi.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	201/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1565621, 112.6546438
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Atap bangunan berbentuk pelana dengan penutup berbahan genting. Bangunan ini memiliki jendela rangkap berdaun ganda. Jendela bagian luar berpanel papan kayu datar, sedangkan jendela bagian dalam berpanel kaca dan terbagi menjadi dua yaitu daun jendela bagian bawah lebih tinggi dari bagian

		atas. Adapun pintu pada bangunan ini berdaun ganda dengan panel kaca bening. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat boven berpanel kaca.
Estetis	:	Bangunan telah banyak mengalami perubahan.
Kelangkaan	:	Bangunan kurang memenuhi otentifikasi karena telah mengalami beberapa perubahan, terutama pada bagian lantainya.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dijadikan sebagai rumah hunian. Kondisi bangunan dalam keadaan baik dan terawat. Fasad bangunan telah mengalami perubahan pada bagian lantainya dan pewarnaan dinding. Dinding bangunan terbuat dari papan kayu yang menggunakan *finishing* cat berwarna putih biru. Adapun pintu dan jendela berwarna biru muda.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	202/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1565986, 112.6547191
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Atap bangunan berbentuk pelana dengan penutup berbahan asbes. Bangunan ini memiliki jendela rangkap berdaun ganda. Jendela bagian luar berpanel papan kayu datar, sedangkan jendela bagian dalam berpanel kaca dan terbagi menjadi dua yaitu daun jendela bagian atas lebih tinggi dari bagian

		bawah. Adapun pintu pada bangunan ini berdaun ganda dengan panel kaca bening pada bagian atas dan kombinasi panel kayu datar pada bagian bawah. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat boven dengan kisi-kisi papan kayu.
Estetis	:	Penggunaan pintu dan jendela berukuran besar membuat bangunan terkesan luas, serta penggunan pola hias pada *lijsplank* memperindah bagian kanopi dari bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dijadikan sebagai rumah hunian. Kondisi bangunan dalam keadaan baik dan terawat. Fasad bangunan telah mengalami perubahan pada bagian lantai dan atap. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih krem. Adapun pintu dan jendela berwarna krem yang dikombinasikan dengan coklat tua.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	203/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1566645, 112.6549578
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Atap bangunan bertipe joglo dengan penutup berbahan genting. *Lijsplank* terbuat dari papan kayu

		yang diberi ornamen bunga pada bagian bawahnya. Bangunan ini memiliki jendela berdaun ganda. Pengunci jendela terbuat dari besi. Adapun pintu pada bangunan ini berdaun ganda dengan panel kayu datar, serta terdapat pagar besi yang mengelilingi halaman.
Estetis	:	Penggunan pola hias pada *lijsplank* berbentuk bunga serta penggunaan ornamen pada pagar besi .
Kelangkaan	:	Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Bangunan ini menunjukkan model tradisional.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini tidak dihuni. Kondisi bangunan tidak terawat. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Dinding bangunan terbuat dari papan kayu menggunakan *finishing* cat berwarna hijau.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya (BCB)
Nomor Inventaris Objek	:	204/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1566856, 112.6550249
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Berdasarkan keletakannya dan denah pagar tembok kolonial disisi barat bangunan yang membentuk satu ruang halaman dengan bangunan kediaman mertua KH. Zubair (saat ini berada pada gang disebelahnya), diduga bangunan ini dulunya sebuah kantor. Sangat mungkin bangunan ini merupakan kantor usaha dari keluarga kyai. Berdasarkan informasi dari pengelola bangunan ini, mereka masih memiliki pertalian darah dengan Bupati Gresik Pertama, Poesponegoro. Ayah beliau semasa hidupnya merupakan imam sholat di Masjid Jami' Gresik. Sedangkan berdasar keletakan bangunan tersebut yang berada di samping utara Masjid Jami' Gresik (dengan pemisah jalanan gang selebar 2,5 M), informasi tersebut cukup memperkuat peran bangunan ini bahwa dulunya milik pribumi yang memiliki kemampuan ekonomi dan status sosial

		yang tinggi. Jarak yang sangat dekat ke Masjid menggambarkan efektifitas keruangan bagi seorang yang dibebani sebagai imam masjid Jami' Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki arsitektur gaya eropa yang menyerupai kastil walaupun berukuran kecil dan lebih sederhana, namun secara arsitektur cukup megah untuk di lingkungan Bandar Gresik. Bangunan ini terdiri dari dua lantai. Pada lantai pertama terdapat unsur bukaan pintu utama yang diapit jendela pada sisi kanan dan kiri. Pintu utama berdaun ganda dan memiliki *bovenlijs* pada bagian atasnya. Jendela pada bangunan ini bertipe rangkap dengan daun jendela ganda. Daun jendela bagian luar berpanel kayu datar sedangkan daun jendela bagian dalam berpanel kaca.
Estetis	:	Memiliki empat buah pilar dan pagar dengan langkan berbaris pada bagian terasnya.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah saat ini dalam kondisi baik dan terawat. Rumah masih dalam keadaan asli (bentuknya tidak berubah). Dinding depan dilapisi keramik dan bagian selasar ditambah *railing.* Rumah ini terdiri dari 2 lantai, pada awalnya rumah ini tidak memiliki tangga, namun kini telah dibuatkan tangga baru. Sisi depan terdapat tambahan berupa tritisan berbahan asbes denga rangka kayu.
Keterangan	:	Bangunan tersebut merupakan milik Hj. Abdul Mu'zzi yang kemudian dikelola oleh Ibu Madalina Rosy.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	205/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15664621, 112.65461423
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Bangunan ini memiliki sebuah pintu yang diapit oleh jendela. Pintu memiliki model kupu tarung dengan panel kayu datar dan jendela berdaun ganda berpanel kayu datar. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat boven yang

		dilengkapi dengan teralis besi. *Lijsplank* terbuat dari papan kayu dengan motif ketupat ada bagian bawahnya.
Estetis	:	Penggunaan pintu dan jendela berukuran besar membuat bangunan terkesan luas, serta penggunan pola hias pada *lijsplank* memperindah bagian kanopi dari bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dijadikan sebagai rumah hunian. Kondisi bangunan kurang terawat. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Adapun pintu dan jendela memiliki warna abu-abu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	206/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1566656, 112.6547026
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan terdiri dari satu lantai. Bangunan ini memiliki jendela r berdaun ganda. Jendela tersebut berpanel papan kayu datar serta memiliki boven pada bagian atasnya. Adapun pintu pada bangunan ini berdaun ganda dengan panel kaca bening pada bagian atas dan kombinasi panel kayu datar pada bagian bawah.

Estetis	:	-
Kelangkaan	:	Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee*. Bangunan berbahan kayu menunjukkan model tradisionl.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dijadikan sebagai rumah hunian. Kondisi bangunan dalam keadaan baik dan terawat. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Dinding bangunan terbuat dari papan kayu yang menggunakan *finishing* cat berwarna hijau. Adapun pintu dan jendela memiliki warna yang senada dengan dinding kayu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Masjid Jami' Gresik
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya (BCB)
Nomor Inventaris Objek	:	207/DKA-PK/IA.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Jalan Wakhid Hasyim No 6, Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15715993, 112.65510534
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Masjid Jami' Gresik didirikan oleh Nyai Ageng Pinatih di atas tanah lapang dengan konstruksi terbuat dari kayu. Pada masa pemerintahan Kiai Tumenggung Puspanegara sebagai Bupati Gresik, masjid ini terbakar, kemudian direnovasi pada tahun 1712. Renovasi masjid pada tahun 1712 menggunakan model konstruksi perpaduan arsitektur Jawa dan Kolonial, berupa mempertahankan denah dasar, tiang *saka*, kemuncak *mustaka* dan menambahkan dinding dengan bata merah tebal berplester putih. Masjid Jami' Gresik kemudian direnovasi lagi pada masa pemerintahan Tumenggung Tirtareja pada 1751. Pada tahun 1786 masjid tersebut terbakar, kemudian tersambar petir pada tahun 1789 dan terbakar lagi pada tahun 1796. Renovasi berikutnya selesai pada tahun 1806. Pada tahun 1927 Masjid Jami' Gresik tersambar petir dan mengakibatkan kerusakan cukup para pada atap masjid,

		kemudian direnovasi pada tahun 1927-1929 dengan perluasan area masjid. Peletakan batu pertama (*ris* atau ruji dari batu granti berwarna merah) pada tanggal 10 Juli 1927. Penambahan fasilitas di Masjid Jami Gresik dilakukan secara bertahap. Pada tahun 1955 ditambahkan serambi di sisi utara dan selatan yang mengapit pawestren dan liwan serta tempat wudlu di sisi timur laut. Pada tahun 1977 serambi di kanan-kiri masjid direnovasi menjadi bangunan bertingkat. Pada tahun 1978 didirikan sebuah kantor di sisi utara masjid dan perluasan area wudlu di sisi utara (laki-laki) dan selatan (perempuan) masjid. Pada tahun 1982 didirikan kantor di sisi selatan masjid. Masjid ini menjadi tempat salat lima waktu, Idulfitri, dan Iduladha, pengajian, peringatan hari besar Islam, mengaji, serta kegiatan keagamaan Islam lainnya. Di masjid ini pula diumumkan pembentukan pengurus Nahdlatul Ulama Cabang Gresik pada Sabtu malam 15 Rabiul Awal 1347 H/ 1 September 1928 M oleh KH Hasyim Asy'ari dan KH Wahab di hadapan 4.500 jamaah. KH Zubair, ulama terkenal Gresik sekaligus Mukhtasyar Nahdlatul Ulama pada tahun 1924.
Ilmu Pengetahuan	:	Perkembangan arsitektural dan tata ruang Masjid Jami' Gresik menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai perkembangan arsitektural dan tata ruang pada bangunan peribadatan di Gresik dari masa ke masa. Penggunaan masjid sebagai tempat kegiatan keagamaan Islam masyarakat Gresik menjadi bahan kajian dan pembelajaran mengenai struktur dan pola interaksi sosial pada komunitas Islam di Gresik dari masa ke masa.
Etnik	:	Bangunan didirikan oleh syahbandar wanita Islam Jawa, namun digunakan oleh masyarakat Islam dari etnis Jawa, Arab, dan lainnya.

Arsitektur	:	Masjid Jami' Gresik memiliki ruang utama sholat di lantai atas. Pembagian ruang sholat laki-laki berada di sisi kanan, sedangkan ruang sholat perempuan disebelah kiri. Ruang utama bangunan ini berbentuk Joglo yang disanggah oleh sokoguru berbahan marmer. Ruangan dalam Masjid Jami' menganut konsep simetris yaitu menyeimbangkan korelasi antar bangunan dengan fungsi, tujuan, dan mempermudah proses sholat berjamaah.
Estetika	:	Bangunan Masjid Jami' Gresik memiliki kesan elegan dengan memadukan konsep pemasangan kayu dan marmer, serta pendetailan ornamen pada bagian dalam masjid.
Kelangkaan	:	Masjid Jami' Gresik merupakan satu-satunya masjid terbesar di Kota Gresik yang telah dibangun sejak lama, dan menjadi salah satu fasilitas umum paling penting dalam tata kota lama di Jawa masa Islam.
Keberadaan	:	Masjid Jami' Gresik telah mengalami perubahan dan penambahan bangunan untuk menunjang kapasitas jamaah yang melakukan salat dan kegiatan keagamaan lainnya. Perubahan dilakukan pada bangunan utama masjid yang berdenah persegi, berupa perubahan atap tajug dengan kemuncak *mustaka* menjadi atap limasan/perisai dengan kubah bergaya India-Persia dengan kemuncak *mustaka*. Penambahan bangunan berupa pengadaan ruang di sisi kiri ruang pawestren, kanan ruang liwan, menara di sisi utara dan selatan, perluasan serambi masjid, ruang wudlu, serta area parkir. Tiang *saka* penopang atap masjid yang lama masih dipertahankan, berjumlah 16 tiang dari kayu dengan umpak berbentuk seperti gentong yang dicat warna emas. Terdapat pintu gerbang bertuliskan "Masjid Jami' Gresik" dalam aksara latin di bagian muka masjid.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	208/DKA-PK/1A.VIII/2022
Situs	:	Pekauman
Alamat	:	Desa Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1576925, 112.6549028
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur indis. Hal itu bisa dilihat terdapat komponen perpaduan antara bangunan lokal dan Eropa. Model atap yang digunakan pada bangunan ini bertipe pelana dengan genting terakota. Pada fasad depan terdapat pilar bergaya *tuscan*. Pintu dan jendela berbahan kayu dengan model bukaan kupu tarung. Pada bagian atas pintu dilengkapi boven.
Estetis	:	Boven dihiasi ukiran bermotif sulur dengan *finishing* cat berwarna emas.
Kelangkaan	:	Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini memiliki kondisi yang baik, namun sudah ada beberapa komponen yang berubah. Bangunan tersebut saat ini difungsikan sebagai rumah tinggal. Adapun pada bangian dinding telah mengalami pengelupasan.
Keterangan	:	-



Gambar 3.9 Peta Situs Pekauman
(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.10 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Kemasan

Kemasan merupakan penyebutan untuk sebuah kompleks permukiman yang ada di jalan Nyai Ageng Arem-Arem, Gresik (sisi barat jalan). Pada kawasan permukiman ini terdapat beberapa bangunan kuno perpaduan arsitektur Cina dan Eropa. Istilah "kemasan" bermula dari keberadaan seorang pengusaha emas terkenal bernama Bak Lie Ong. Usaha emas tersebut berkembang pesat hingga banyak orang yang datang untuk transaksi emas, sehingga kata "kemasan" seringkali menjadi acuan untuk mencari tempat Bak Liong berniaga. Pada akhirnya, kampung tersebut terkenal dengan nama "kampung kemasan". Adapun dalam kegiatan Zonasi Kota Bandar *Grissee* digunakan penyebutan situs Kemasan untuk wilayah tersebut. Berikut adalah potensi-potensi tinggalan arkeologi di situs Kemasan.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	227/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang V, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1533196, 112.6561173
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022

Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke timur, bertingkat dua lantai. Dinding fasad berupa tatanan bata yang diplester. Fasad depan lantai satu terdapat dua pintu berdaun ganda dari kayu yang berjajar, sedangkan fasad depan lantai dua terdapat pintu dan jendela berdaun ganda dari kayu. Atap bangunan dari genteng bergaya pelana dengan orientasi barat-timur.
Estetika	:	Penataan pintu dan jendela berjajar simetris dengan jarak yang sama memberikan kesan keseimbangan pada bangunan. Terdapat lisplang pada atap dan kanopi yang terbuat dari plat tembaga, bermotif floral berjajar
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah tersebut kini menjadi rumah hunian. Fasad bangunan relatif tidak berubah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	228/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang V, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1534726, 112.6556564
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke barat, bertingkat dua lantai. Dinding fasad berupa tatanan bata yang diplester. Fasad depan lantai satu terdapat dua pintu berdaun ganda dari kayu yang berjajar, sedangkan fasad depan lantai dua terdapat pintu dan jendela berdaun ganda dari kayu. Atap bangunan dari genteng bergaya pelana dengan orientasi barat-timur.

Estetika	:	Penataan pintu dan jendela berjajar simetris dengan jarak yang sama memberikan kesan keseimbangan pada bangunan. Terdapat lisplang pada atap dan kanopi yang terbuat dari plat tembaga, bermotif floral berjajar.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah tersebut kini menjadi rumah hunian. Fasad bangunan relatif tidak berubah. Dinding banguna mengalami kerusakan masif.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	230/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1535078, 112.6559443
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan mencirikan gaya lama. Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting. *Gable* bangunan bertipe *corbiestep* dengan variasi hias berbentuk lingkaran. Terdapat sepasang pilaster pada teras bangunan.

Estetis	:	Fasad bangunan telah mengalami banyak perubahan.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Fasad bangunan mengalami perubahan pada bagian depan. Terdapat penambahan dua pilar pada bagian depan, pemasangan pintu dan jendela baru, serta pemasangan keramik lantai dan keramik dinding. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	231/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1535225, 112.6560183
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zona Kota Bandar *Grissee*,2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Secara bentuk bangunan ini memiliki gaya arsitektur yang sederhana dengan denah banguna berbentuk persegi. Pada bagian depan bangunan terdapat 2 pintu utama dengan tipe pintu kayu berdaun ganda dengan motif polos.
Estetis	:	Ventilasi bangunan ini terbuat dari kayu dengan ukiran floral.

Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Bangunan ini secara kondisi terlihat memprihatinkan dan tidak terawat. Bagian dinding sudah terjadi pengikisan hingga terlihat bagaan bata merahnya.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	232/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1535803, 112.6562086
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya arsitektur bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan arsitektur bangunan di sekitar bandar Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan mencirikan gaya lama. Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk limasan dengan penutup berbahan genting. Kanopi bangunan terbuat dari seng. Pada bagian sisi

		samping bangunan tedapat jendela bernetuk lingkaran dengan variasi hiasan berbentuk *arch* (lengkungan).
Estetis	:	Fasad bangunan telah mengalami banyak perubahan.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Fasad bangunan mengalami perubahan pada bagian depan. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	233/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1530897, 112.6552089
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Arsitektur bangunan perpaduan eropa dan cina. Bangunan tersebut dimiliki oleh pribumi beretnis Jawa.
Arsitektur	:	Bangunan memiliki gaya percampuran kolonial dan cina. Bangunan terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk pelana dengan penutup berbahan genting. *Gable* bangunan bertipe pedimen

		berjumlah tiga buah. Balkon bangunan dibatasi oleh *railing* baris langkan. Pintu dan jendela berdaun ganda dengan panel kayu datar. Pada bagian depan bangunan terdapat pagar beton yang divariasikan dengan pagar berbahan besi, serta terdapat sebuah akses pintu untuk memasuki halaman rumah.
Estetis	:	Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat ornamen rustikasi berbentuk *arch* (lengkungan).
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih dengan variasi ornamen berwarna merah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	234/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1531032, 112.6553811
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Arsitektur bangunan perpaduan eropa dan cina. Bangunan tersebut dimiliki oleh pribumi beretnis Jawa.
Arsitektur	:	Bangunan memiliki gaya lama. Bangunan ini terdiri dari dua lantai. Atap bangunan berbentuk pelana dengan penutup berbahan genting

		dengan tipe *gable wall* berjumlah dua buah. Kanopi terbuat dari seng. Pada bagian *gable* terdapat dua buah jendela semu dengan bagian atasnya memiliki hiasan berbentuk *arch* (lengkungan). Bangunan lantai dua memiliki ornamen jendela semu. Pada bagian lantai bawah terdapat dua pilar dan dua buah pilaster. Pintu dan jendela lantai bawah berdaun ganda dengan panel kayu datar. Adapun pada bagian atas pintu terdapat boven yang dilengkapi dengan teralis besi.
Estetis	:	Bangunan ini memiliki ornamen jendela semu (kamuflase jendela) dengan bagian atasnya memiliki hiasan berbentuk *arch* (lengkungan).
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Fasad bangunan mengalami perubahan pada bagian lantai bawah. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Bapak Asnar
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	235/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1532590, 112.6557475
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Arsitektur bangunan perpaduan eropa dan cina. Bangunan tersebut dimiliki oleh pribumi beretnis Jawa.
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki dua lantai ini mempunyai perpaduan gaya arsitektur antara rumah pecinan dan Eropa. Bangunan yang memiliki tingkat dua lantai ini pada fasad depan tembok dicat menyerupai tekstur bata merah. Pada lantai satu bangunan terdapat lima pilar utama yang sejajar dengan pilar dilantai dua dengan gaya dorik. Pada komponen pintu terdapat hiasan *lightfan* melengkung.
Estetis	:	Bangunan ini memiliki nilai estetika yang tinggi, dari segi arsitektur terdapat perpaduan gaya bangunan ala Pecinan dan Eropa dengan ornamen yang detail.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini mempunyai kondisi yang baik dan terawat. Hampir secara keseluruhan bangunan ini tidak mengalami perubahan, kecuali pada bagian tembok yang dicat ulang.
Keterangan	:	

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Kosong Kemasan
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	236/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1532878, 112.6558874
Foto		 (Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai dua lantai dengan denah persegi. Pada bagian tampak fasad depan bangunan ini tidak banyak mempunyai

		komponen dekoratif. Pada lantai satu bangunan terdapat pintu utama berdaun ganda dan dua jendela papan berdaun ganda, sedangkan pada lantai dua terdapat jendela berdaun ganda. Lantai yang digunakan bangunan ini berjenis teraso.
Estetis	:	Pintu dan jendela berukuran besar, sehingga bangunan terkesan luas
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Secara kondisi bangunan ini tidak terawat, terlihat beberapa kerusakan pada rumah seperti komponen yang berbahan kayu melapuk dan besi terkorosi. Keotentikan rumah ini sebagai bangunan lama dapat dilihat dari model pintu, jendela, dan lantai yang digunakan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Komplek Makam Nyai Ageng Arem-arem
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	238/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1534660, 112.6562206
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zona Kota Bandar *Grissee*,2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Pada komplek ini terdapat dua makam tokoh penting dalam perjalanan hidup Sunan Giri, yaitu Kyai Ageng Arem-Arem dan Nyai Ageng Arem, keduanya merupakan abdi dalem Nyai Ageng Pinatih (Ibunda Asuh Sunan Giri). Nyai Ageng Arem-Arem mempunyai peran sebagai ibu pesuson Sunan Giri, sedangkan Kyai Ageng Arem-Arem merupakan suaminya sekaligus juru masak Nyai Ageng Pinatih.
Ilmu Pengetahuan	:	Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sejarah dan perkembangan islam di Gresik. Berpotensi untuk pengembangan

		ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	-
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Komplek ini terdapat sepasang makam tokoh yang mempunyai peran penting dalam perjalanan hidup Sunan Giri dan Nyai Ageng Pinatih.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah tinggal (Rumah Bak Lie Ong)
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	239/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Kampung Kemasan RT/V Nomor 32, Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1528992, 112.6551620
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Rumah Bak Lie Ong merupakan salah satu bangunan penting yang menjadi asal-muasal penggunaan nama "kemasan". Istilah "kemasan" bermula dari keberadaan seorang pengusaha emas terkenal bernama Bak Lie Ong. Usaha emas tersebut berkembang pesat hingga banyak orang yang datang untuk transaksi emas,

		sehingga kata “kemasan” seringkali menjadi acuan untuk mencari rumah atau tempat Bak Liong berniaga. Pada akhirnya, kampung tersebut terkenal dengan nama “kampung kemasan” atau kampungnya pengusaha emas. Rumah Bak Lie Ong pula menjadi salah satu rumah gedung pertama yang dibangun di areal Kemasan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	-
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Rumah Bak Lie Ong berada di deretan rumah tua Kemasan, tepatnya sebelah sungai kecil (sekarang kali tutup). Sungai tersebut dulunya juga dimanfatkan untuk pembuangan limbah produksi emas yang langsung dialirkan ke laut. Rumah Bak Lie Ong kini telah lama tidak dihuni dan dirawat dengan baik, sehingga bangunan tersebut mengalami kerusakan yang masif. Fasad bangunan tertutup oleh tumbuhan perdu. Dinding bangunan mengalami pelapukan hingga tampak spesi dan susunan bata, bahkan sebagian besar dinding bangunan telah roboh. Rumah tinggal Bak Lie Ong kini sudah tidak ditempati lagi. Bangunan tersebut banyak mengalami kerusakan dan yang tersisa hanyalah struktur dinding bagian depan.
Keterangan	:	Status rumah tinggal Bak Lie Ong saat ini menjadi milik Keluarga keturunan H. Oemar bin Ahmad.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Balai Kemasan
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	240/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1528437, 112.6553552
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	Arsitektur bangunan perpaduan eropa dan cina. Bangunan tersebut dimiliki oleh pribumi beretnis Jawa.
Arsitektur	:	Secara bentuk bangunan yang memiliki dua lantai ini mempunyai gaya arsitektur abad 18. Atap bangunan berbentuk pelana dengan penutuh berbahan genting. Pada bagian atap terdapat tiga buah pedimen. Bangunan ini terdiri dari dua lantai. Bangunan pada lantai atas memiliki ornamen jendela semu.
Estetis	:	Terdapat ornamen jendela semu yang dibentuk sedemikian rupa dengan detail seperti jendela asli. Pada bagian atas jendela semu terdapat ornamen berbentuk *arch* (lengkungan) bermotif bata.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 19. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan yang pernah dimanfaatkan sebagai balai warga ini memiliki kondisi yang tidak terawat. Pada lantai satu bangunan sudah terdapat perubahan komponen seperti jendela, pintu, dan penambahan batu alam. Keotentikan rumah ini dapat dilihat dari lantai dua bangunan seperti jendela jalusi dan model gable yang digunakan pada bangunan ini.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	241/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1529590, 112.6554288
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Arsitektur bangunan perpaduan eropa dan cina. Bangunan tersebut dimiliki oleh pribumi beretnis Jawa.
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki tingkat dua lantai dan denah persegi ini memiliki tipe gable *curvelinear*. Pada tampak fasad depan terdapat 4 pilar, satu pintu utama dan dua jendela berdaun ganda. Pada lantai

		dua banguna terdapat dua jendela yang saat ini ditutup menggunakan seng besi.
Estetis	:	*Gable* bangunan bertipe *curvelinear* dan terdapat *sun shading* yang terbuat dari kaca warna-warni.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini memiliki keadaan yang terawat, namun sudah terlihat adanya beberapa perubahan pada bagian lantai satu bangunan seperti penambahan dinding kecil dengan hiasan persegi diantara pilar. Keotentikan yang dapat dilihat dari rumah ini terdapat pada komponen *gable*, pintu, jendela, dan jenis lantai yang digunakan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	242/DKA-BD/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1529922, 112.6555196
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	Arsitektur bangunan perpaduan eropa dan cina. Bangunan tersebut dimiliki oleh pribumi beretnis Jawa.
Arsitektur	:	Bangunan yang bergaya indis ini memiliki tingkat dua lantai. Bangunan yang memiliki denah persegi ini mempunyai sisi atap dengan gable *fractable* yang terekspos dari sisi barat dan timur. Pada lantai dua terdapat dua jendela papan berdaun ganda dan hiasan langkan yang menempel pada pilaster. Pada lantai satu bangunan satu pintu utama berdaun gandan dan dua jendela rangkap berdaun ganda. Pada lantai ini juga terdapat pilar yang sejajar dengan pilaster yang berada dilantai dua.
Estetis	:	*Gable* bangunan bertipe *curvelinear* dan terdapat *sun shading* yang terbuat dari kaca warna-warni.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini masih memiliki kondisi yang baik dan terawat, namun sudah ada beberapa penambahan komponen seperti pemasangan keramik pada dinding lantai satu. Sedangkan pada lantai dua belum terdapat perubahan
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Pesantren Tahfiz Quran
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	243/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1530138, 112.6556119
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Kesuksesan atas usaha penyamakan kulit membuat keluarga Haji Oemar bin Ahmad menjadi saudagar dari kalangan pribumi yang kaya raya pada waktu itu. Adapun salah satu bentuk kemampuan dan *prestise* yang dimilikinya, maka Haji Oemar bin Ahmad membangun rumah-rumah untuk anaknya.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Arsitektur bangunan perpaduan eropa dan cina. Bangunan tersebut dimiliki oleh pribumi beretnis Jawa.

Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya *indis empire*, hal itu terlihat terdapat perpaduan antara arsitektur lokal dan Eropa. Pada tampak fasad depan terdapat empat pilar bergaya dorik. Pada lantai satu bangunan terdapat satu pintu utama berdaun ganda yang dicat berwarna abu-abu, dan dua jendela rangkap berdaun ganda. Pada lantai dua terdapat empat pilar berserta baris langkan.
Estetis	:	Empat pilar bergaya dorik serta menggunakan lantai tegel bermotif segi lima dengan perpaduan warna coklat dan hitam.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Secara nilai keberadaan bangunan masih mempertahankan bentuk aslinya. Perubahan hanya penambahan cat warna pada dinding dan beberapa komponen bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	244/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1530355, 112.6557129
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Kesuksesan atas usaha penyamakan kulit membuat keluarga Haji Oemar bin Ahmad menjadi saudagar dari kalangan pribumi yang kaya raya pada waktu itu. Adapun salah satu bentuk kemampuan dan *prestise* yang dimilikinya, maka Haji Oemar bin Ahmad membangun rumah-rumah untuk anaknya.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Arsitektur bangunan perpaduan eropa dan cina. Bangunan tersebut dimiliki oleh pribumi beretnis Jawa.

Arsitektur	:	Secara arsitektur bangunan ini mempuyai gaya indis. Rumah yang memiliki orientasi menghadap ke arah barat ini pada tampak fasad depannya mempunyai 8 pilar bergaya dorik yang terdapat di lantai satu dan dua bangunan. Pada bagian teras terdapat satu pintu utama berdaun ganda dan dua jendela papan berdaun ganda. Sedangkan pada lantai dua terdapat lisplang siku, 3 pintu berdaun ganda dan langkan sebagai pembatas. Lantai yang digunakan pada rumah ini berjenis tegel teraso.
Estetis	:	Empat pilar bergaya dorik serta menggunakan lantai tegel bermotif segi lima dengan perpaduan warna coklat dan hitam.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini memiliki kondisi yang baik dan terawat. Secara bentuk rumah ini masih mempertahankan bentuk aslinya dan masih menggunakan komponen-komponen
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Oemar Zainuddin
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya
Nomor Inventaris Objek	:	245/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Kampung Kemasan Gg.III Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat		-7.15304817, 112.65579376
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Kesuksesan atas usaha penyamakan kulit membuat keluarga Haji Oemar bin Ahmad menjadi saudagar dari kalangan pribumi yang kaya raya pada waktu itu. Adapun salah satu bentuk kemampuan dan *prestise* yang dimilikinya, maka Haji Oemar bin Ahmad membangun rumah-rumah untuk anaknya.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	Langgam bangunan dipengaruhi oleh arsitektur Cina dan Eropa, sedangkan pemilik bangunan merupakan orang berdarah Jawa.
Arsitektur	:	Gaya rumah Oemar Zaenudin merupakan hasil percampuran arsitektur Cina dan Eropa. Sentuhan gaya Eropa dapat dilihat dari penggunaan pilar-pilar berukuran besar pada bagian teras bangunan, penggunaan langit-langit yang tinggi, dan pemasangan jendela-jendela berukuran besar. Menurut Oemar Zaenudin, rumah-rumah megah di kawasan Kemasan tersebut dibangun berdasarkan gambar yang ada pada mata uang, koran, dan majalah.
Estetis	:	Hiasan dalam arsitektur yang dipilih untuk memperindah bangunan rumah Oemar Zaenudin menampilkan adanya pengaruh Cina. Hal ini terlihat dari penggunaan warna-warna cerah pada ornamen bangunan seperti merah. Warna merah seringkali dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat tiongkok yang melambangkan kemakmuran. Rumah Oemar Zaenudin juga memiliki unsur estetika sebagai sebuah bangunan yang mampu memperlihatkan sisi keindahan dan kesan elegan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah Oemar Zaenudin kini masih difungsikan sebagai rumah tinggal. Fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Secara keseluruhan rumah Bapak Oemar Zaenudin dalam kondisi baik dan terawat. Adapun bentuk kerusakan minor yaitu retak dinding dan pengelupasan cat.
Keterangan	:	Status rumah saat ini menjadi milik Oemar Zaenudin

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	246/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1530888, 112.6558960
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Kesuksesan atas usaha penyamakan kulit membuat keluarga Haji Oemar bin Ahmad menjadi saudagar dari kalangan pribumi yang kaya raya pada waktu itu. Haji Oemar bin Ahmad membangun rumah dan perkantoran untuk kebutuhan dagang.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	Langgam bangunan dipengaruhi oleh arsitektur Cina dan Eropa, sedangkan pemilik bangunan merupakan orang berdarah Jawa.
Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai orientasi menghadap kearah selatan dengan denah persegi. Atap yang digunakan bangunan ini bertipe pelana. Pada lantai satu tampak fasad depan terdapat komponen pintu berjenis kupu tarung dan dua jendela berdaun ganda, sedangkan pada lantai dua terdapat tiga jendela dengan model jalusi. Pada komponen pintu dan jendela terdapat hiasan rustifikasi dan variasi *fanlight* melengkung pada bagian ventilasi.
Estetis	:	Bangunan ini memiliki ornamen dekorasi yang padat. Hal itu terlihat adanya rustifikasi yang menyerupai bata merah di setiap sisi bangunan. Model bangunan ini menjadi salah satu ciri khas rumah yang berada di kemasan. Hal yang mencolok pada hiasan rustifikasi menyerupai bata merah pada bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini memiliki kondisi yang baik dan terawat. Tembok dan rustifikasi menggunakan cat baru. Namun pada sisi barat fasad terlihat hiasan rustifikasi yang memudar. Hampir secara keseluruhan bangunan ini belum mengalami perubahan secara signifikan bahkan masih mempertahankan bentuk dan komponen dari bangunan lama.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	247/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1530427, 112.6560171
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Kesuksesan atas usaha penyamakan kulit membuat keluarga Haji Oemar bin Ahmad menjadi saudagar dari kalangan pribumi yang kaya raya pada waktu itu. Haji Oemar bin Ahmad membangun rumah dan perkantoran untuk kebutuhan dagang.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Langgam bangunan dipengaruhi oleh arsitektur Cina dan Eropa, sedangkan pemilik bangunan merupakan orang berdarah Jawa.
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki tingat dua lantai ini memiliki perpaduan gaya arsitektur rumah khas Pecinan dan Eropa. Pada tampak fasad depan terdapat tiga pilar pada lantai dua bangunan dan empat pintu berdaun ganda dengan hiasan lengkung pada bagian ventilasi. Warna dinding bangunan ini dicat menyerupai bata merah dan terdapat rustifikasi pada sisi bangunan. Adapun pagar bangunan terbuat dari kolom tinggi dan besi
Estetis	:	Terdapat hiasan rustifikasi pada sisi samping pintu dan jendela. *Finishing* pilar dan rustifikasi menggunakan cat berwarna merah dan putih. Bangunan ini kaya akan ornamen dan hiasan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini memiliki kondisi yang terawat karena masih dimanfaatkan sebagai rumah hunian. Secara bentuk bangunan ini belum mengalami perubahan secara signifikan, kecuali adanya pengecatan pada dinding yang menyerupai bata merah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian F. Rahmah
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya Tingkat Kabupaten SK Penetapan 028/390/HK/437.12/2017
Nomor Inventaris Objek	:	248/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem Gg.III No. 4 Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat		-7.15314421, 112.65610813
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	H. Oemar bin Ahmad membangun beberapa rumah untuk anaknya tahun 1858, kemudian pada tahun 1862 dibangun lagi empat buah rumah. Rumah F. Rahmah dibangun pada tahun 1917 oleh H. Oemar bin Ahmad seiring dengan berkembangnya usaha penyamakan kulit. Atas kesuksesan tersebut membuat keluarga H. Oemar bin Ahmad menjadi pengusaha kelas atas yang mampu bersaing dengan pedagang-pedagang di luar Gresik.

Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Langgam bangunan dipengaruhi oleh arsitektur Cina dan Eropa, sedangkan pemilik bangunan merupakan orang berdarah Jawa.
Arsitektur	:	Rumah F. Rahmah terdiri dari bangunan satu lantai. Bangunan ini memiliki percampuran arsitektur Cina dan Eropa. Gaya arsitektur Cina tampak pada penempatan pintu yang sesuai dengan Fengshui, sedangkan gaya Eropa tampak pada penempatan pilaster pintu yang diapit oleh dua jendela. Atap bangunan tertutup oleh sepasang *gable* berbentuk pedimen. Pada bagian depan bangunan tertlis V 594 dan V 1017 (V merupakan penyebutan untuk *Verponding* atau bukti pembayaran pada masa Kolonial. Gaya kolonial juga tampak pada penggunaan bahan bangunan dari bata merah yang berspesi pasir laut.
Estetis	:	Rumah F Rahmah memiliki unsur estetika sebagai sebuah bangunan yang mampu memperlihatkan sisi keindahan dan kesan elegan. Dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Adapun pintu dan jendela terbuat dari kayu dengan *finishing* cat berwarna merah. Pewarnaan pada bagian luar rumah tersebut terlihat mencolok, yakni menonjolkan warna khas Cina yaitu berwarna merah dipadu dengan warna putih. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat variasi hiasan berbentuk *arch* (lengkungan) yang terpisah.
Kelangkaan	:	Rumah dengan arsitektur demikian jumlahnya terbatas, sehingga rumah tersebut tergolong langka. Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan

		arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah F Rahmah kini masih difungsikan sebagai rumah tinggal. Fasad bangunan tidak banyak yang berubah. Secara keseluruhan rumah F Rahmah dalam kondisi baik dan terawat. Adapun bentuk kerusakan minor yaitu retak dinding dan pengelupasan cat.
Keterangan	:	Status rumah saat ini menjadi milik F Rahmah.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Kopel Lusi Hidayati
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya Tingkat Kabupaten SK Penetapan 028/388/HK/437.12/2017
Nomor Inventaris Objek	:	250/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem Gg.III Nomor 11 Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1531883, 112.6562869
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Rumah ini pertama kali dibangun pada tahun 1912. Pemilik pertama adalah seorang keturunan Cina. Setelah meninggal dunia rumah tersebut kemudian dijual kepada Achmad Nafi' pada tahun 1969. Setelah itu kepemilikan beralih ke Bu Lusi Hidayati yang merupakan putri kandung dari Achmad Nafi' dengan cara dibeli atas persetujuan seluruh saudara kandungnya.

Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Bangunan bergaya kolonial yang dimiliki oleh orang etnis Jawa.
Arsitektur	:	Arsitektur bangunan bergaya kolonial dan tradisional ini terlihat sederhana dengan atap berbentuk limas. Bangunan yang mengelilingi rumah ini terbuat dari dinding yang tersusun dari bata merah dengan ikatan dan balutan lepa yang terbuat dari campuran pasir dan batu kapur Pada bangunan lantai satu terdapat dua akses pintu yaitu pintu sisi timur dan selatan, namun pintu di sisi selatan tidak difungsikan lagi.
Estetis	:	Terdapat pilaster pada sisi kiri dan kanan bangunan yang menyambung dari bangunan lantai bawah hingga lantai atas. Pada bagian atas pintu terdapat hiasan berbentuk *arch* (lengkungan).
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah tinggal Lusi Hidayati dalam kondisi baik dan layak untuk dihuni, namun di beberapa bagian dinding telah banyak bagian yang sudah rapuh dan di balkon yang terbuat dari kayu tersebut terlihat sudah lapuk dan sebagian tiang besinya sudah berkarat. Fasad bangunan telah mengalami perubahan yaitu penambahan keramik pada dinding, penambahan kanopi pada teras depan, serta pembuatan pagar.
Keterangan	:	Status rumah saat ini menjadi milik Lusi Hidayati

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	251/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang V, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1526580, 112.6551019
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke utara. Dinding fasad berupa tatanan bata yang diplester. Fasad depan terdapat pintu berdaun ganda dari kayu yang diapit dua jendela berdaun ganda dari kayu. Atap bangunan dari genteng bergaya limasan / perisai. Penataan pintu dan jendela berjajar simetris dengan jarak yang sama memberikan kesan keseimbangan pada bangunan.

		Terdapat kanopi dari seng yang disangga pilar kayu berdenah dasar persegi.
Estetika	:	Bangunan mengalami kerusakan masif.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.
Keberadaan	:	Rumah terbengkalai dan atap rumah ditumbuhi tanaman merambat.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	252/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang V, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15267667, 112.65520654
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke utara. Dinding fasad berupa tatanan bata yang diplester. Fasad depan terdapat dua pintu berdaun ganda dari kayu dan jendela di sisi barat berdaun ganda dari kayu. Atap bangunan dari genteng bergaya limasan/perisai. Penataan pintu dan jendela berjajar dengan jarak yang sama memberikan kesan keseimbangan pada bangunan. Terdapat kanopi seng yang disangga besi berbentuk leher angsa.
Estetika	:	Bangunan mengalmi kerusakan masif.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.
Keberadaan	:	Rumah terbengkalai dan ditumbuhi aneka rumput dan pepohonan. Atap rumah ditumbuhi tanaman merambat.
Keterangan	:	Bangunan ini berada persis di belakang rumah Bak Lie Ong.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	253/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang V, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15270134, 112.65532645
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke utara. Dinding fasad berupa tatanan bata yang diplester. Fasad depan terdapat pintu berdaun ganda dari susunan papan Atap bangunan dari genteng bergaya limasan/perisai.
Estetika	:	Bangunan mengalami kerusakan masif.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.
Keberadaan	:	Bangunan terbengkalai dan ditumbuh tanaman kersen pada bagian atapnya, serta dinding mengalami pengelupasan pada plester.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	254/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang V, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15277192, 112.65553649
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke utara. Dinding fasad berupa tatanan bata yang diplester. Fasad depan lantai satu dan dua bangunan serupa, terdapat pintu berdaun ganda dari susunan papan kayu yang diapit empat jendela berdaun ganda dari kayu dan kaca. Atap bangunan dari genteng bergaya

		limasan/perisai. Teras balkon disangga empat pilar berjajar berdenah persegi.
Estetika	:	Penataan pintu, jendela, dan pilar yang simetris memberikan kesan keseimbangan pada bangunan. Penggunaan pilar Tuskan mempertegas kesan megah bangunan. Bagian atas atap balkon terdapat hiasan *gable* tipe *corbiestep* yang diapit pilar tabung bermotif ceplok bunga, berjajar mengapi *gable*.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan mengalami perubahan pada fasad lantai satu, berupa penambahan ubin keramik pada dinding.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Awat Ambon Said
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	255/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem Gang V No. 5, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15290118, 112.65592852
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan milik Awat Ambon Said dibangun pada tahun 1928 berdasarkan inskripsi pada balok kayu bagian dalam rumah. Bangunan tersebut pada mulanya menjadi tempat tinggal para kusir kereta zaman Kolonial Belanda. Kereta kuda merupakan transportasi yang paling banyak diminati masyarakat Gresik, sebab mobil pada masa kolonial menjadi barang mewah yang hanya dimiliki bangsawan atau kolonialis.
Ilmu Pengetahuan	:	Bangunan menjadi bukti sejarah variasi pekerjaan masyarakat Gresik pada masa Kolonial. Di sisi selatan Rumah Awat Ambon Said merupakan Kampung Kemasan yang terkenal dengan industri

		pembuatan kulit, sedangkan di sisi utara merupakan kawasan pertokoan dan nelayan. Selanjutnya, bangunan tersebut menjadi pengetahuan tentang pola aktivitas dan jaringan kusir kereta kuda di Gresik pada masa Kolonial. Mereka memiliki sebuah tempat tinggal bersama berdasarkan kesamaan profesinya. Gaya arsitektur rumah perpaduan Jawa dan Eropa menjadi bahan pembelajaran mengenai arsitektural dan akulturasi budaya.
Etnik	:	Rumah merupakan milik orang Jawa di kawasan industri kulit Gresik pada awal abad XX.
Arsitektur	:	Rumah bergaya perpaduan Jawa dan Eropa. Atap rumah terbuat dari genteng berbentuk limasan/perisai dengan orientasi timur-barat. Terdapat teras dengan atap setengah pelana di bagian muka (utara) rumah. Atap teras terbuat dari genteng dan disangga empat pilar beton bergaya tuskan. Terdapat penyangga besi polos berbentuk leher angsa yang ditancapkan pada sisi depan pilar. Lisplang terbuat dari papan kayu yang bermotif pucuk pensil. Adapun langit-langit terbuat dari lembaran papan kayu polos. Terdapat susunan dinding setinggi 50 cm dan sepanjang 100 cm di sisi kiri dan kanan pilar bagian tengah yang menjadi pagar semu bagian teras. Dinding rumah berupa susunan bata merah dengan spesi dari campuran mortar semen dan pasir laut dan diplester warna putih. Terdapat pintu diletakkan di bagian tengah yang diapit dua jendela berukuran besar. Pintu berdaun ganda dengan masing-masing daun memiliki motif dua panil, dicat warna hijau. Jendela berdaun ganda dengan sebanyak dua pasang, daun menghadap ke luar yang terbuat dari kayu dicat hijau dengan motif dua panil dan daun yang menghadap ke dalam yang terbuat dari kayu dengan panil kaca bening. Terdapat teralis besi vertikal yang diletakkan di antara dua pasang daun jendela. Lantai rumah berlapis ubin tegel berwarna merah marun.
Estetika	:	Rumah merupakan perpaduan arsitektur Jawa dan Eropa. Gaya arsitektur Jawa ditandai dengan atap terbuat dari genteng berbentuk limasan / perisai, bukaan jendela dan pintu besar dan memiliki pintu dari kayu bermotif panil. Arsitektur bergaya Eropa ditandai dengan

		empat pilar bergaya tuskan pada teras, dan ubin tegel berwarna merah marun. Penataan bangunan yang simetris kiri-kanan menjadi daya tarik bangunan. Bangunan minim motif hias, namun tampak megah dengan penataan empat pilar, dua daun jendela yang mengapit pintu, serta dinding bangunan yang tinggi.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi relatif utuh dan mempertahankan keaslian bahan serta bentuk bangunan. Dinding fasad depan ditumbuhi lumut dan sebagian kecil rontok karena berdekatan dengan dahan pohon mangga yang berdaun lebat. Rumah tersebut menjadi tempat tinggal dan bengkel Dorvad Motor.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	256/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang V, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15296411, 112.65616153
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke utara. Dinding fasad berupa tatanan bata yang diplester. Fasad depan bangunan terdapat pintu berdaun ganda dari susunan papan kayu yang diapit empat jendela berdaun ganda dari kayu dan kaca. Atap bangunan dari genteng bergaya limasan/perisai. Teras bangunan disangga empat pilar berjajar jenis tuscan.

Estetika	:	Penataan pintu, jendela, dan pilar yang simetris memberikan kesan keseimbangan pada bangunan. Penggunaan pilar Tuscan mempertegas kesan megah bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawat dan belum ada perubahan yang signifikan pada bangunan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	257/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang VII, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15295135, 112.65631205
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke timur. Dinding fasad berupa tatanan bata yang diplester. Fasad depan bangunan terdapat dua pintu berdaun ganda dari susunan papan kayu yang dicat warna hijau.

Estetika	:	Pada bagian atas dinding terdapat ornamen berupa dua menara dan bidang segitiga siku-siku yang menjadi *point of interets.*
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah mengalami perubahan atap menjadi atap plat besi bertulang. Fasad sisi timur mengalami kerusakan pada plesteran sehingga tatanan bata merah terekspos.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian Lurah Pekelingan Zaman Jepang
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	258/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang VII, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15229910, 112.65589111
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi dengan fasad muka menghadap ke selatan. Dinding fasad muka terdiri dari dua jenis, bagian bawah berupa tatanan bata yang diplester dan dilapisi ubin keramik warna biru, sedangkan bagian atas berupa rangkaian papan kayu yang dicat warna biru. Rumah beratap genteng tipe limasan/perisai dengan atap bagian teras terbuat dari asbes. Fasad depan bangunan terdapat pintu berdaun ganda dari kayu yang diapit dua jendela berdaun ganda dari kayu. Lantai bangunan dari ubin tegel berwarna kuning dan sebagian ubin memiliki motif floral.
Estetika	:	Penataan pintu dan jendela yang simetreis dan lisplang berupa rangkaian papan kayu bermotif rangkaian bunga cengkeh menjadi *point of interest*.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terawat dan mempertahankan bentuk aslinya. Dinding rumah bagian bawah ditambah variasi baru berupa keramik biru.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	259/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang VII, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15248108, 112.65612071
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi, berdinding pasangan bata merah yang diplester. Fasad muka menghadap ke selatan. Fasad lantai pertama berupa pintu berdaun ganda dari kayu yang diapit dua jendela berdaun ganda dari kayu. Lantai bangunan bagian depan berupa ubin tegel teraso warna kuning. Atap bangunan dari genteng bertipe limasan/perisai.
Estetika	:	Bangunan mengalami kerusakan masif.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.
Keberadaan	:	Rumah dalam kondisi terbengkalai dan mengalami kerusakan pada fasad depan yang mulai mengelupas plesternya dan atap genteng yang ditumbuhi tanaman merambat.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah toko
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	260/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15248023, 112.65637413
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi, bertingkat dua lantai dinding pasangan bata merah yang diplester. Fasad muka menghadap ke timur. Fasad lantai pertama berupa empat pintu berdaun ganda dari kayu yang ditata berjajar. Fasad lantai kedua berupa dua jendela berdaun ganda dari kayu yang ditata berjajar. Terdapat kanopi pada fasad lantai pertama dari seng yang disangga besi polos dan lisplang dari kayu yang bermotif bunga cengkih. Atap bangunan berjenis limasan/perisai.
Estetika	:	Penataan pintu dan jendela berjajar simetris dan lisplang dari kayu yang bermotif bunga cengkih menjadi *point of interest* bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
keberadaan	:	Bangunan berlantai dua, dalam kondisi terawat dan mengalami perubahan pada pengecatan dinding berwarna hijau pada fasad lantai satu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Mochammad Chisni
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya (BCB)
Nomor Inventaris Objek	:	261/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem No. 35, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15234842, 112.65638348
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Rumah Mochammad Chisni menjadi tempat musyawarah pembentukan kepengurusan Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Gresik pada Jumat malam, 15 Rabiul Awal 1347 H/ 31 Agustus 1928 M. Hasil musyawarah berupa susunan kepengurusan NU Cabang Gresik yang pertama. Dewan Mutasyar terdiri atas Kiai Faqih dan Kiai Dlofir. Rais adalah Kiai Maksum. Wakil Rais adalah Kiai Rois. Katib adalah Kiai Gufron. Wakil Katib adalah Kiai Jamhari. A'wan terdiri atas Kiai Syahroni, Kiai Misbah, dan Kiai Kholil. Susunan organisasi lain adalah, Ketua Haji Adnan, Wakil Ketua Haji Abdul Fatah, Sekretaris Haji Akhzam, Wakil Sekretaris Haji Hasyim, Bendahara Haji Ikrom, Wakil Bendahara Haji Bakri, serta Komisaris terdiri atas Haji Mansur, Haji Shofwan, dan Haji Adnan. Pada Sabtu malam 15 Rabiul Awal 1347 H/ 1 September 1928 M KH Hasyim Asy'ari dan KH Wahab mengumumkan hasil

		musyawarah pembentukan pengurus NU Cabang Gresik di Masjid Jami' Gresik di hadapan 4.500 jamaah. Kedua tokoh tersebut menginap di rumah Mochammad Chisni.
Ilmu Pengetahuan	:	Rumah tersebut menjadi bukti semangat masyarakat Gresik membentuk *Ukhuwah Islamiyah* dalam naungan organisasi Nahdlatul Ulama. Organisasi NU merupakan organisasi Islam yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H/ 31 Januari 1926 M. Tujuan pendirian organisasi tersebut untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlusunnah wal Jamaah An-Nahdliyah*. Antusiasme masyarakat Gresik untuk bergabung dengan organisasi NU terwujud dua tahun setelah pendirian NU oleh KH Hasyim Asy'ari yaitu pada tanggal 14 Rabiul Awal 1347 H/ 31 Agustus 1928 M. Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi juga untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Rumah merupakan milik orang Islam Jawa di kawasan industri kulit Gresik pada awal abad XX.
Arsitektur	:	Rumah berarsitektur perpaduan Jawa, Cina, dan Eropa. Atap rumah berbentuk limas/perisai, berupa susunan genteng warna coklat dengan lisplang berupa papan kayu polos. Dinding rumah terbuat dari semen dengan spesi halus, dicat warna hijau. Fasad sisi timur terdapat pintu dan jendela. Pintu berdaun tunggal, terbuat dari papan jati dan terdiri atas dua panil, panil sisi bawah berupa papan kayu polos, sedangkan panil sisi atas memiliki motif hias susunan empat lengkung jantung membentuk bidang lingkaran sebanyak empat susun, terbuat dari plat besi. Jendela berdaun ganda sebanyak dua pasang, masing-masing memiliki tiga panil. Daun jendela sisi luar berupa papan jati bermotif persegi, sedangkan daun jendela sisi dalam terdapat panil kaca patri warna oranye. Terdapat teralis besi vertikal yang dipasang di antara daun jendela luar dan dalam.

		Ventilasi di atas pintu berbentuk motif perpaduan lengkungan jantung membentuk bidang lingkaran, sebanyak dua buah. Bangunan di sisi utara terdapat serambi dengan empat pilar ditata berjajar simetris. Pilar berbentuk balok polos dan terdapat pagar dari beton berbentuk tatanan blok vertikal diantara pilar. Di atas pagar antarpilar dipasang pagar dari jalinan kayu membentuk motif belah ketupat. Fasad sisi utara bangunan terdapat sebuah pintu di tengah yang diapit dua jendela berukuran besar. Daun pintu memiliki tiga panil berjenis daun tunggal, sedangkan daun jendela memiliki dua panil berjenis daun ganda, masing-masing terbuat dari papan kayu jati berwarna hijau. Pada bagian atas pintu dan jendela terdapat ventilasi berbentuk motif perpaduan lengkungan jantung membentuk bidang lingkaran, sebanyak dua buah. Terdapat pedimen (hiasan di bagian atas pintu dan jendela) berbentuk lengkung dengan motif susunan bata konsentris dan antefiks berbentuk lengkung kurawal. Lantai bangunan terbuat dari ubin teraso berwarna abu-abu dengan bagian teras terdapat tatanan ubin membentuk motif floral dan kawung.
Estetika	:	Rumah memiliki gaya seni yang menarik, memadukan gaya arsitektur Jawa, Cina, dan Eropa. Atap rumah berbentuk limasan/perisai merupakan karakter khas atap bangunan Jawa. Fasad sisi utara memiliki hiasan berupa dinding pelana berundak dengan motif empat menara berujung lancip berjajar, serta kemuncak pada dinding atas teras sisi barat berupa antefiks bermotif daun palem diapit dua piala. Terdapat pula teralis bermotif empat jantung konsentris membentuk bidang lingkaran pada daun pintu dan ventilasi yang terbuat dari plat besi. Hiasan tersebut lazim menghiasi bangunan bergaya Eropa dan merupakan pengembangan dari motif hias kuil Yunani dan Romawi. Pedimen yang menghiasi bagian atas pintu dan jendela berbentuk lengkung dengan motif susunan bata konsentris dan antefiks berbentuk lengkung kurawal. Pedimen semacam itu lazim ditemukan pada bangunan Cina Peranakan yang telah berakulturasi dengan bangunan bergaya Eropa. Penataan pilar

		berjajar serta pintu dan jendela dengan jarak yang simetris membuat tampak rumah menjadi seimbang. Penggunaan ornamen pada titik tertentu (panil atas daun pintu, ventilasi, dan dinding pelana) menjadikan *point of interest* dari bangunan tersebut.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Rumah menghadap ke utara, berada di sisi barat Jalan Nyai Ageng Arem-arem. Bangunan rumah memiliki luas 93,95 m² (p = 12,22 m; l = 15,01 m) dan terdiri atas dua lantai. Kondisi rumah terawat dan hanya sedikit mengalami perubahan bentuk, khususnya pada perubahan warna dinding, pintu, dan jendela. Di sisi barat rumah terdapat Masjid Sogir yang didirikan pada Sya'ban 1347 H/ 1826 M berdasarkan inskripsi di dinding atas serambi masjid. Rumah tersebut saat ini menjadi kediaman keluarga Mochammad Chisni dan Sekretariat Pengurus Ranting Jamiyyah Nahdlatul Ulama Kelurahan Pekelingan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	262/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Kemasan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1522298, 112.6563822
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan memiliki gaya lama. Bangunan tersebut terdiri dari dua lantai. Jendela bagian atas berdaun ganda dengan panel kayu datar, serta setiap jendela memiliki kanopi berbahan seng. Adapun pintu utama bangunan ini memiliki tipe daun pintu ganda berpanel kayu datar. Jendela tertipe rangkap dengan daun jendala ganda. Daun jendela bagian luar berpanel kayu datar, sedangkan daun jendela bagian dalam menggunakan panel kaca dengan variasi panel datar pada bagian bawah.
Estetis	:	Pada bagian bwah atap terdapat ornamen berbentuk *arch* (lengkungan) dan ditengahnya terdapat variasi balok.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan tersebut saat ini difungsikan sebagai rumah hunian. Adapun fasad bangunan tidak banyak mengalami perubahan. Adapun dinding bangunan menggunakan *finishing* cat berwarna putih, sedangkan pintu dan jendela berwarna hijau. Adapun jendela bagian atas tampak usang.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	263/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang IX, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15214518, 112.65638093
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi, bertingkat dua lantai dinding pasangan bata merah yang diplester. Fasad muka menghadap ke selatan. Fasad lantai pertama dan kedua serupa, terdiri atas tatanan pintu di tengah yang diapit dua jendela. Pintu berdaun ganda dua lapis, begitu pula dengan jendela. Lapisan daun pintu dan jendela

		pertama menghadap ke luar, berupa papan kayu. Lapisan daun pintu dan jendela kedua menghadap ke dalam, berupa papan kayu berpanil kaca. Teras dan balkon disangga empat pilar dari kayu dengan gaya Korintian yang memiliki ornamen dua susun bulatan di bagian tengah. Atap bangunan dari genteng, bertipe pelana dengan *gable* yang diekspos.
Estetika	:	Bagian ventilasi pintu dan jendela terdapat teralis bermotif geometris belah ketupat. Pilar, pintu, dan jendela ditata berjajar simetris sisi kiri dan kanan. Terdapat *cornice* pada bagian atas dinding yang terhubung dengan atap.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadan	:	Bangunan berlantai dua, dalam kondisi terawat dan mengalami perubahan pada dinding fasad lantai satu berupa pelapisan ubin keramik berwarna kuning.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	264/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15213923, 112.65643961
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.

Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi panjang dengan orientasi utara-selatan. Bangunan berlantai dua dengan dinding pasangan bata merah yang diekspos. Fasad muka menghadap ke timur. Terdapat dua pintu yang ditata berjajar, memiliki daun pintu ganda yang terbuat dari kayu dan sebuah jendela berdaun ganda dari kayu pada fasad muka lantai satu. Pada fasad muka lantai dua terdapat enam panil jendela kaca di sudut kiri dan sebuah jendela berdaun ganda dari kayu di sisi kanan. Bangunan beratap setengah pelana.
Estetika	:	Pengaturan enam panil jendela kaca menjadi pembeda dari tren bangunan Indis yang terbiasa dengan konsep simetris. Hal itu menjadi *point of interest* bangunan tersebut.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan dalam kondisi terawat dan terdapat perubahan atap yang awalnya menggunakan genteng menjadi asbes berwarna abu-abu.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Mas Anwari
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	265/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang XI No 18, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1518867, 112.6559880
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Bangunan rumah didirikan pada tahun 1950.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Pemilik bangunan merupakan etnis Jawa

Arsitektur	:	Bangunan bergaya Jawa Perkotaan, bertingkat dua dengan dinding lantai pertama terdiri atas pasangan bata merah berplester dan dinding lantai kedua terdiri atas papan kayu. Atap bangunan dari genteng bertipe limasan/perisai. Fasad lantai kedua terdapat pintu yang diapit dua jendela, berhias panil kaca patri pada daun pintu dan jendela. Fasad lantai pertama terdapat pintu yang diapit dua jendela, berhias panil pada daun pintu dan jendela.
Estetika	:	Pengaturan tata letak pintu dan jendela yang ditata simetris.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan terawat dan belum ada perubahan yang berarti pada bangunan, kecuali perubahan warna dinding pada fasad lantai pertama menjadi berwarna krem.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	266/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.
Koordinat	:	-7.1519236, 112.6561325
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya arsitektur indis yang sederhana dengan denah persegi. Pada tampilan fasad depan terdapat variasi baris langkan memanjang dari sisi bangunan dan terdapat teras, namun komponen dalam tertutup krei sehingga tidak terekspos dari luar.
Estetis	:	Fasad bangunan telah mengalami banyak perubahan.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.
Keberadaan	:	Bangunan ini masih mempertahankan bentuk aslinya, namun pada bagian dalam tidak terekspos karena tertutup oleh krei.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	268/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang XI No 12, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15194534, 112.65621893
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi panjang, lantai satu dengan sisi muka menghadap ke selatan. Dinding bangunan dari pasangan bata merah yang berplester. Atap bangunan dari genteng dengan tipe perisai/limasan. Fasad muka bangunan berupa pintu berdaun ganda

		dan jendela berdaun ganda di sisi kiri pintu. Bangunan memiliki teras yang beratap seng dan disangga tiga pilar berdenah persegi.
Estetika	:	Pilar penyangga atap teras berhias motif susunan persegi secara vertikal mempertegas estetika pilar dan menjadi *focus of interest*
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberdaan	:	Bangunan bergaya campuran Jawa dan Indis, dalam kondisi terawat dan mempertahankan keaslian bentuk bangunannya. Bangunan berlantai satu dengan fasad berwarna putih dan terdiri atas tiga lantai. Bangunan tersebut menjadi rumah UMKM Nin's Kitchen.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	269/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang XI No 12, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15198616, 112.65634181
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Rumah berdenah dasar persegi panjang, dua satu dengan sisi muka menghadap ke selatan. Dinding bangunan dari pasangan bata merah yang berplester. Atap bangunan dari genteng dengan tipe pelana dengan dinding *gable* diekspos. Fasad muka lantai satu dan dua bangunan serupa, berupa berupa pintu berdaun ganda yang diapit

		empat jendela berdaun ganda di kanan dan kiri pintu. Bangunan memiliki teras yang beratap seng dan disangga tiga pilar berdenah persegi.
Estetika	:	Penataan pintu dan jendela yang berjajar dengan simetris. Adanya ornamen *cornice* pada bagian dinding yang terhubung dengan atap
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan bertingkat dua, dalam kondisi terawat dan tidak banyak perubahan pada bangunannya, kecuali dinding fasad lantai satu dicat warna hijau
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	270/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan Nyai Ageng Arem-arem, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1519504, 112.6564575
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan berdenah dasar persegi panjang dengan orientasi utara-selatan. Bangunan berlantai dua dengan dinding pasangan bata merah yang diekspos. Fasad muka menghadap ke timur. Fasad muka lantai satu terdiri atas enam pintu berdaun ganda dengan motif jalusi, ditata berjajar. Antara pintu pertama dan kedua dari kiri terdapat pintu lebar berdaun ganda dari plat seng. Fasad muka lantai dua terdiri atas tiga jendela yang ditata berjajar, berselang seling dengan

		ventilasi berbentuk setengah lingkaran. Terdapat kanopi memanjang yang menaungi pintu fasad lantai satu dan kanopi yang hanya menaungi jendela pada fasad lantai dua.
Estetika	:	Dinding pasangan bata merah yang diekpsos menjadi *point of interest* bangunan. Hiasan *gable* pelana tipe *corbiestep* dan *fractable* memnambah keindahan atap bangunan. Penataan pintu dan jendela yang berjajar mempertimbangkan unsur harmonis penataan bangunan yang simetris.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan dalam kondisi relatif terawat, kecuali bagian atap dibalik hiasan *gable* pelana *corbiestep* dan *fractable*. bangunan berlantai dua dengan pasangan bata merah yang diekspos
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	271/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan KH Kholil, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1515635, 112.6561598
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis, terdiri atas dua lantai. Dinding bangunan berupa susunan bata merah yang ditutup plester, berwarna putih. Fasad muka lantai kedua terdapat lima jendela yang ditata berjajar, memiliki daun pintu ganda dari kayu.

Estetika	:	Fasad bangunan telah mengalami banyak perubahan.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya pada bagian bawah.
Keberadaan	:	Bangunan tersebt kurang terawat dan tidak ditempati. Pada bagian depan bangunan kini dimanfaatkan sebagai lapak pedagang kaki lima. Atap bangunan runtuh dan tersisa dinding dengan fasad lantai dua yang tampak lima jendela ditata berjajar.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gudang Kain Bu Nunung Rosyidah
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	272/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan KH Kholil, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1515822, 112.6563656
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-

Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis, bertingkat dua lantai. Bangunan berdenah dasar persegi panjang dengan sisi muka menghadap ke utara. Bangunan berdinding pasangan bata merah yang diplester. Atap bangunan berupa genteng bergaya pelana dengan *gable* jenis *fractable*. Fasad lantai pertama terdiri atas dua pintu yang berdaun pintu ganda, terbuat dari kayu. Pintu pertama berada di tengah, sedangkan pintu kedua berada di sisi kanan. Terdapat tiga jendela berdaun pintu ganda dari kayu. Jendela pertama dan kedua berada di sisi kiri pintu pertama, sedangkan jendela ketiga berada diantara dua pintu. Fasad lantai kedua terdiri atas lima jendela yang berjajar, memiliki daun jendela ganda bermotif jalusi.
Estetika	:	Pengaturan jendela dan pintu pada fasad muka lantai pertama dan kedua yang diatur berjajar simetris. *Gable* jenis *fractable* yang diekpsos dengan kap *gable* melengkung.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan ini difungsikan sebagai gudang tekstil. Fasad lantai pertama menggunakan *finishing* cat berwarna merah, sedangkan fasad lantai dua menggunakan *finishing* cat berwarna putih. Tidak ada perubahan yang berarti pada bangunan, kecuali pada dinding fasad lantai pertama yang berwarna merah.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gedung Muhammadiyah Gresik *Primary & Secondary Boarding School*
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	273/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan KH Kholil, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1517013, 112.6564779
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan bergaya Indis, terdiri atas dua lantai. Sisi muka menghadap ke utara. Bangunan beratap pelana yang berorientasi utara-selatan dengan *gable* yang dieskspos di sisi timur dan barat. Terdapat teras dan balkon.

		Fasad sisi depan lantai satu terdiri atas pintu bergaya kupu tarung dengan bagian atas melengkung setengah lingkaran. Pintu berukuran 120 dengan daun pintu ganda dari kayu bercat warna kuning krem. Jendela kaca mengapit pintu dan *fanlight* ventilasi yang melengkung setengah lingkaran. Teras bangunan berpilar empat bergaya Dorik. Fasad lantai dua terdiri atas pintu berdaun ganda dari kayu yang dicat warna krem. Terdapat dua jendela lebar yang berdaun ganda dari kayu bercat kuning krem, mengapit pintu. Teras bangunan berpilar empat. Dua pilar di bagian tengah terbuat dari besi, bergaya Korintian dengan akses dua bola bersusun di bagian tengah. Pilar di bagian tepi terbuat dari beton berdenah persegi dengan aksen medalion bermotif ceplok bunga.
Estetika	:	Pengaturan tata letak pintu dan jendela yang simetris dan seimbang, disertai pengaturan pilar tiang yang berjajar simetris. Lisplang pada atap teras terbuat dari plat tembaga bermotif floral.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan bertingkat dua lantai, saat ini digunakan sebagai Gedung Muhammadiyah Gresik *Primary & Secondary Boarding School.*
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	274/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1506661, 112.6558412
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki denah persegi ini, mempunyai gaya arsitektur indis, hal itu terlihat dari bagian atap rumah yang bergaya limasan dan pada sudut rumah terdapat pilaster.
Estetis	:	Fasad bangunan telah mengalami banyak perubahan.

Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.
Keberadaan	:	Pada bagian tampak fasad depan bangunan ini mengalami banyak perubahan hal itu terlihat dari model pintu, jendela, dan keramik yang digunakan. Bagian tembok rumah ini sudah dikeramik. Keotentikan rumah ini dapat dilihat dari model denah dan atap bangunan yang bertipe limas.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah Hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	310/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1510310, 112.6554648
Foto		 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan yang memiliki tingkat dua lantai ini. Pada lantai satu tampilan fasad depan terdapat satu pintu berdaun tunggal dan tiga

		jendela berdaun tunggal dengan panil kaca. Pada lantai dua bangunan terdapat pilar bergaya dorik dan terdapat langkan yang memanjang dengan hiasan simetris.
Estetis	:	*Railing* balkon lantai atas memiliki bentuk dasar lingkaran yang bertumpuk, serta pilar bangunan bergaya dorik.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Pada lantai satu bangunan sudah mengalami perubahan, terlihat dari beberapa komponen seperti pintu, dan jendela. Terdapat juga perubahan fungsi ruang menjadi warung. Keotentikan bangunan ini dapat terlihat dari lantai dua dimana terdapat pilar bergaya dorik.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Toko
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	311/DKA-KM/IA.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Jalan KH Kholil, Kelurahan Kemuteran, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Koordinat	:	-7.15107071, 112.65557497
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Toko didirikan pada tahun 1339 Hijriah atau 1920 Masehi berdasarkan keterangan angka tahun pada dinding *gable* jenis pelana

		corbiestep bagian depan. Toko masih difungsikan hingga saat ini sebagai toko kelontong.
Ilmu Pengetahuan	:	Bangunan toko menjadi penanda aktivitas ekonomi masyarakat Gresik di Jalan KH Kholil dalam bidang perniagaan sejak awal abad XX. Penulisan angka tahun 1339 dalam aksara Arab dan nama GRISEE dalam aksara Latin ejaan Belanda sebagai bahan kajian kemampuan masyarakat lokal dalam literasi dua atau tiga bahasa, setidaknya dalam menulis menggunakan aksara Arab dan Latin ejaan Belanda.
Etnik	:	Kemungkinan pemilik bangunan dahulunya adalah orang Arab atau Muslim Jawa yang menguasai Bahasa Arab dan Belanda.
Arsitektur	:	Bangunan bergaya perpaduan Jawa dan Eropa. Hal itu ditandai dengan penggunaan unsur *gable* yang diekspsos menjadi dinding pelana tipe *corbiestep* minim hiasan yang biasanya ditemukan pada dinding rumah warga lokal Gresik awal abad XX. Terdapat hiasan berupa tiga relung kosong berjajar di bagian tengah *gable* dan tiga menara kecil di bagian atas *gable*. Atap bangunan berjenis pelana dengan orientasi utara-selatan. Fasad depan bangunan berupa pintu *rolling door* yang terbuat dari plat alumunium dan pintu berdaun tunggal dengan hiasan berupa panil pada daun pintu. Daun pintu dicat berwarna kuning. Terdapat kanopi di bagian depan yang ditopang dengan besi melintang ke dinding sisi timur dan barat, beratap atap seng. Lantai bangunan berupa ubin tegel teraso berwarna putih kekuningan.
Estetika	:	*Gable* pelana tipe *corbiestep* minim hiasan dengan adanya inskripsi 1339 dalam aksara Arab dan GRISEE dalam aksara Latin ejaan Belanda yang dibuat dari mosaik ubin tegel berwarna merah marun menjadi *focus of interets* fasad depan bangunan toko.
Kelangkaan	:	Bangunan tersebut merupakan satu-satunya bangunan toko yang bertanda toponimi GRISEE dan didirikan tahun 1339 H/ 1920 M. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.* Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang

		menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Bangunan berupa toko yang terletak sisi utara persimpangan Jalan KH Kholil dengan Jalan KH Kholil Gang XVIII. Toko dalam kondisi terawat dan masih digunakan sebagai toko kelontong hingga saat ini. Terdapat tulisan GRISEE dalam aksara Latin dan 1339 dalam aksara Arab, yang tersusun dari mosaik ubin tegel berwarna merah marun, pada dinding *gable* jenis pelana *corbiestep* bagian depan. Hal itu menandakan bahwa di areal Jalan KH Kholil sejak dahulu merupakan area pertokoan dan pemilik bangunan beragama Islam.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	312/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1507815, 112.6556956
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini memiliki gaya indis. Hal itu terlihat dari model penggunaan jendela dan adanya pilaster pada lantai dua bangunan yang digunakan. Jendela bertipe kupu tarung dengan panel papan kayu datar. jendela dilengkapi pula dengan teralis terbahan besi.
Estetis	:	Bangunan mengalami kerusakan yang masif.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.
Keberadaan	:	Bangunan ini mengalami kerusakan berat, hal itu terliahat dari jendela yang sudah tidak utuh dan komponen yang terbuat dari kayu mengalami pelapukan. Tembok pada bangunan ini mengalami penjamuran dan pengikisan hingga terlihat bagian bata.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	313/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa Pekelingan , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.15078220, 112.65569051
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik.

		Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai gaya arsitektur indis. Secara ruang bangunan ini terbagi menjadi dua dan masing-masing ruang memiliki satu pintu utama. Pintu dan jendela bertipe kupu tarung dengan panel papan kayu datar.
Estetis	:	Bangunan mengalami kerusakan sehingga kurang tampak nilai estetika dari fasad bangunan.
Kelangkaan	:	Bangunan ini diperkirakan dibangunan pada awal abad 20. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.*
Keberadaan	:	Bangunan ini memiliki kondisi yang memprihatinkan. Komponen yang terbuat dari besi terkorosi, dan dinding terkikis hingga terekspos bagian bata merah. Keotentikan bangunan ini dapat dilihat dari model pintu dan jendela yang digunakan.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Rumah hunian
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	314/DKA-KM/1A.VIII/2022
Situs	:	Kemasan
Alamat	:	Desa , Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1506575, 112.6557345
Foto		  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	Bangunan ini mempunyai gaya arsitektur indis dengan atap limasan. Pada bagian fasad tampak depan terdapat satu pintu utama dengan dua jendela bertipe kupu tarung dengan tralis kayu kisi-kisi. Pada tampilan fasad samping terdapat jendela dengan panil kaca.
Estetis	:	Fasad bangunan telah mengalami perubahan dengan pemasangan keramik dinding dan mengganti model jendela.
Kelangkaan	:	Bangunan telah hilang keontetikannya.

Keberadaan	:	Bangunan ini mempunyai kondisi yang baik dan terawat, namun sudah mengalami beberapa perubahan seperti penambahan keramik yang dipasang pada dinding rumah. Keotentikan dapat diketahui dari model rumah dan komponen seperti pintu, dan jendela.
Keterangan	:	-



Gambar 3.10 Peta Situs Kemasan
(Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.1.11 Sebaran Tinggalan Arkeologi di Situs Lain

Penamaan situs lain digunakan untuk merujuk objek-objek arkeologi yang berada di luar zona pengelompokan situs yang ditetapkan. Adapun situs lain yang dimaksud yaitu Bangunan Gedung Nasional Indonesia (GNI), makam mbah tampar yang ada di dalam area parkir Hotel Khas, dan jangkar yang ada di pelabuhan Gresik. Berikut adalah uraian mengeni potensi-potensi tinggalan arkeologi tersebut.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Gedung Nasional Indonesia
Kategori	:	Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten yang termuat dalam dokumen nomor Ba-0081/TACBN/07/11/2015.
Nomor Inventaris Objek	:	1A/DKA-SL/IA.VIII/2022
Situs	:	-
Alamat	:	Jalan Pahlawan Nomor 58, Desa Tlogobendung, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Koordinat	:	-7.1615392, 112.6549764
Foto	:	  (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Gedung Nasional Indonesia (GNI) merupakan salahsatu bangunan penting bersejarah yang dibangun atas dasar semangat gotong-royong masyarakat Gresik. Realisasi pembangunan Gedung Nasional Indonesia (GNI) saat itu menjadi kebanggaan sekaligus

		ekspresi semangat kebangsaan yang bertepatan dengan peringatan 15 tahun Indonesia Merdeka. Hal ini didukung dengan penggunaan nama "Gedung Nasional Indonesia". Peletakan batu pertama pembangunan Gedung Nasional Indonesia (GNI) dilakukan pada 17 Agustus 1960. Pada tahun 1962-1965, Gedung Nasional Indonesia (GNI) digunakan oleh DPRD Gotong Royong (DPRD-GR) untuk mengadakan rapat dan pertemuan, salah satunya dibahas mengenai usulan perubahan administrasi Gresik yang semula bagian DATI II Surabaya menjadi kabupaten sendiri. Oleh sebab itu, Gedung Nasional Indonesia (GNI) menjadi bagian penting dari sejarah awal berdirinya Kabupaten Gresik. Pengelolaan Gedung Nasional Indonesia (GNI) pada awalnya berada di bawah *kawedanan* Gresik. Waktu itu, wilayah Gresik masih bagian dari DATI II Kabupaten Surabaya. Pada tahun 1974 terjadi perubahan administrasi pemerintahan yang memutuskan Gresik menjadi kabupaten sendiri, maka Gedung Nasional Indonesia (GNI) diserahkan sebagai aset milik Kabupaten Gresik.
Ilmu Pengetahuan	:	Gaya bangunan memiliki keunikan yang dapat dijadikan media dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui ragam, bahan, dan perkembangan bangunan di sekitar bandar Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	Panitia pembangunannya terdiri dari etnis jawa dan tionghoa. Asdiroen (asisten wedana Gresik) memulai tahapan ide pembangunan gedung pada tahun 1958. Asdiroen didapuk sebagai ketua dan Go King Yoe sebagai bendahara. Perancang pembangunan adalah kepala PU Gresik kala itu, Ir. Sukarno.
Arsitektur	:	Arsitektur Gedung Nasional Indonesia (GNI) bergaya jengki. Bangunan ini terkesan sederhana dengan menitikberatkan pada bentuk dasar geometri yaitu balok memanjang tanpa ornamen-ornamen beranekaragam. Gaya sederhana ini menunjukkan bahwa bangunan Gedung Nasional Indonesia (GNI) dibuat karena

		mengedepankan *form follows function* yaitu mengedepankan fungsi dan meminimalisir detail-detail yang tidak perlu.
Estetis	:	Gedung Nasional Indonesia bergaya jengki. Gedung Nasional Indonesia (GNI) memiliki *gable* bujur sangkar dengan tambahan variasi di sisi kiri-kanan yang berbentuk menyerupai bagian atas perisai. Penggunaan *gable* merupakan bentuk adaptasi dari hasil produk bangunan gaya kolonial.
Kelangkaan	:	Salah satu bangunan bersejarah yang dibangun pasca kemerdekaan yang mengadopsi gaya jengki. Bangunan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee*. Keunikan bahan dan pengerjaan menjadi hal penting yang menandai perkembangan arsitektur di masa itu, sehingga bangunan tersebut perlu dipertahankan.
Keberadaan	:	Fasad bangunan bagian depan telah mengalami beberapa perubahan, diantaranya kolom-kolom yang dahulunya miring (salah satu penciri bangunan gaya jengki) sekarang telah berubah menjadi datar. Pemugaran Gedung Nasional Indonesia (GNI) yang sesuai dengan kaidah-kaidah arkeologi dimulai pada tahun 2021. Saat ini (10/8/22), proses pemugaran Gedung Nasional Indonesi tersebut masih berlangsung.
Keterangan	:	Status kepemilikian dan/atau pengelolaan Gedung Nasional Indonesia (GNI) adalah dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Gresik.

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Makam Mbah Tampar
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	2A/DKA-SL/IA.VIII/2022
Situs	:	-
Alamat	:	Jalan Panglima Sudirman, Desa Sidokumpul, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
Koordinat	:	-7.1627784, 112.6546845
Foto	:	   (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Belum teridentifikasi sebab belum ditemukan sumber rujukan.
Ilmu Pengetahuan	:	Sebaran makam di sekitar Makam Maulana Malik Ibrahim menjadi bahan kajian mengenai konsepsi religi dan pembelajaran mengenai perkembangan unsur makam islam di wilayah seputaran Gresik.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	-
Estetis	:	Nisan di lokasi ini berjumlah dua buah. Nisan berorientasi ke utara-selatan. Bahan yang digunakan yaitu batu andesit. Nisan tersebut memiliki tipe kurawal, sedangkan pada bagian bawah (kaki) nisan tidak berhias. Makam tidak memiliki jirat.

Kelangkaan	:	Nisan ini diperkirakan sejaman dengan nisan yag berada di kompleks makm Maulana Malik Ibrahim. Nisan seperti ini sudah mulai jarang ditemukan di sekitar bandar *Grissee.*
Keberadaan	:	Terdapat dua makam yaitu makam sisi barat dan makam sisi timur. Nisan pada makam sisi barat dalam kondisi utuh (baik bagian kepala dan/atau kaki), sedangkan nisan pada makam sisi timur hanya sebagian nisan yang tampak ke permukaan. . Dua buah nisan tersebut dikelilingi pagar tanaman.
Keterangan	:	-

IDENTITAS OBJEK		
Nama Objek	:	Jangkar Pelabuhan
Kategori	:	Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB)
Nomor Inventaris Objek	:	3A/DKA-SL/IA.VIII/2022
Situs	:	-
Alamat	:	Pelabuhan Gresik
Koordinat	:	
Foto	:	 (Dok. Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)
Nilai Penting		
Sejarah	:	Monumen Jangkar Nyai Ageng Pinatih sebagai bukti bahwa kota Gresik telah menjadi pusat pelayaran dan perdagangan sejak tahun 1389 M. monumen tersebut diresmikan pada 25 September 1999 oleh Direktur Jendral Perhubungan Laut, Agus Rudyanto Rumadi. Monumen tersebut membawa visi bahwa Pelabuhan Gresik kelak akan menjadi Bandar Agung (Pelabuhan besar seperti pada masa Nyai Ageng Pinatih).

Ilmu Pengetahuan	:	Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang jejak maritim di Gresik. Berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu perkapalana, arkeologi, sejarah, antropologi, dan ilmu pengetahuan lain.
Etnik	:	-
Arsitektur	:	-
Estetis	:	-
Kelangkaan	:	-
Keberadaan	:	Jangkar ini menjadi monumen Pelabuhan Gresik dan diletakkan di dekat dermaga. Jangkar Nyai Ageng Pinatih berbahan dasar besi dan dilapisi cat minyak berwarna putih. Kondisi jangkar saat ini berkarat dengan cat yang sudah mengelupas di beberapa bagian. Jangkar memiliki lebar sekitar 2 meter, tinggi sekitar 3 meter, dan diameter 20 cm. Jangkar ini termasuk tipe *Anchor Hall*, yaitu tipe jangkar dengan bagian bawah berbentuk piring dan bagian atas berbentuk trisula. Jangkar tipe ini biasanya digunakan untuk kapal-kapal pengangkut barang yang berukuran besar.
Keterangan	:	-

3.2 Bentuk Ancaman

Warisan budaya urban merupakan sebuah aset sosial, budaya, ekonomi, sekaligus sumber merefleksikan dinamika lapisan sejarah dari nilai-nilai yang berkembang. Seiring dengan berjalannya waktu, Bangunan Cagar Budaya pasti mengalami proses interaksi dengan lingkungannya. Interaksi ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari lagi, sehingga dalam waktu cepat ataupun lambat Bangunan Cagar Budaya tersebut mengalami proses degradasi yang berakibat pada penurunan kualitas. Secara teknis, proses degradasi bangunan mengakibatan kerusakan[4]. Secara umum faktor kerusakan Bangunan Cagar Budaya dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor kerusakan intrinsik meliputi posisi bangunan, teknologi konstruksi, dan karakteristik bahan yang digunakan. Adapun faktor kerusakan ekstrinsik meliputi faktor biotik dan non-biotik (Kriswandhono, A dan Nurtjahja Eka Pradana, 2014:71-76).

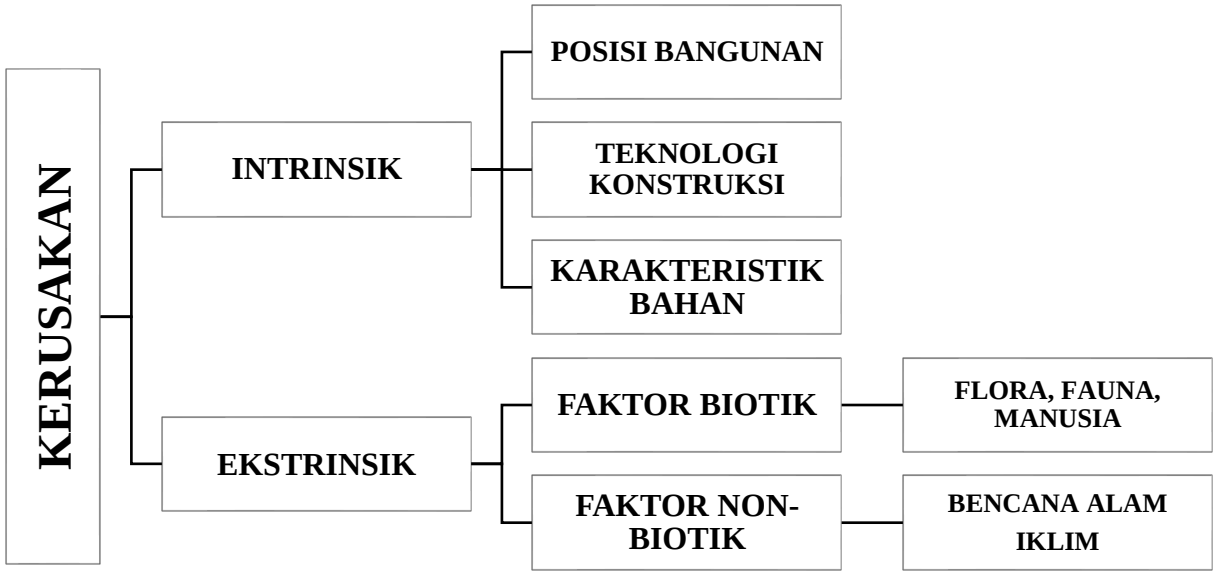


Diagram 3.1 Faktor Kerusakan Bangunan Cagar Budaya
(Sumber: Kriswandhono, A dan Nurtjahja Eka Pradana, 2014 dikelola Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

[4] Kerusakan bangunan merupakan sebuah proses perubahan pada bahan bangunan dimana bahan bangunan tersebut tidak mengalami perubahan secara alami.

3.2.1 Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yang menjadi ancaman bagi objek Cagar Budaya di Bandar *Grissee* meliputi keletakan bangunan dan penggunaan bahan. Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Bandar *Grissee* berada di daerah pesisir. Adapun bahan bangunan yang digunakan sebagian besar berasal dari bahan organik berupa campuran pasir, bata, dan kapur yang disatukan dengan teknik *wet masonry* (pengikat bahan bangunan dengan teknik basah). Maka, karakteristik dari bahan bangunan tersebut menjadi berpori, sehingga rawan mengalami kelembaban. Faktor pemicu lainnya yaitu proses penuaan bangunan yang terjadi secara alamiah sehingga kekuatan konstruksi bangunan semakin berkurang.



Dok, Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

3.2.2 Faktor Ekstrinsik

Interaksi Bangunan Cagar Budaya dengan lingkungan adalah sebuah proses alami sehingga sebuah Bangunan Cagar Budaya harus mampu diadaptasikan dengan lingkungannya. Lingkungan yang baik akan memperpanjang usia bangunan, sedangkan lingkungan yang tidak dalam kondisi ideal dapat mempercepat proses kerusakan. Adapun faktor ekstrinsik yang menjadi ancaman bagi objek Cagar Budaya di Bandar *Grissee* yaitu

a. Biotik

Unsur biotik yang mengancam keberadaan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Kota Bandar *Grissee* disebabkan oleh beberapa jenis mikro organik yang memicu pelapukan biologis seperti jamur (*lichens*), lumut (*moss*), dan tanaman perdu. Jamur dan lumut tumbuh lebih cepat dalam kondisi lingkungan yang lembab dan menjadi salahsatu faktor utama penicu pelapukan.





Dok, Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

Keberdaan tanaman ringin dan perdu pada bangunan Cagar Budaya lebih banyak didapati pada objek yang tidak berpenghuni atau terbengkalai. Tanaman ini menimbulkan efek mekanis karena akar yang menempel pada bangunan cenderung merusak dan melapukkan bahan bangunan dengan cepat. Selain melapukkan, keberadaan tumbuhan juga memicu

hidupnya mikroorganisme di sekitar bangunan. Hal ini semakin mempercepat proses kerusakan bangunan.



Dok, Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

Ancaman langsung juga berasal dari manusia. Tindakan manusia seringkali menjadi ancaman terbesar bagi keberadaan Bangunan Cagar Budaya, lebih ekstrimnya terjadi penolakan dan ketidakpedulian. Ancaman ini dapat berupa vandalism, pencurian unsur-unsur arsitektur, perubahan fisik bangunan yang tidak semestinya, penghancuran, dan kebijakan pembangunan kota di Indonesia dalam implementasinya seringkali abai terhadap keberadaan Cagar Budaya.



Dok, Tim Penyusun Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, 2022)

Bencana alam merupakan ancaman paling nyata yang kerap terjadi di Indonesia. ancaman tersebut perlu diantisipasi karena berpotensi menimbulkan kerusakan besar. Bencana alam seperti banjir, rob (naiknya air laut), angin kencang, dan hujan dengan intensitas tinggi mengakibatkan bangunan-bangunan Cagar Budaya di sekitar bandar Gresik berpotensi rusak. Kerusakan tersebut dapat berupa rembesan air, kelembaban, dan pelapukan.

Perubahan iklim juga menjadi salah satu ancaman karena iklim berinteraksi langsung dengan bangunan Cagar Budaya. Elemen utama iklim yang perperan dalam proses kehancuran dan pelapukan adalah air hujan, kelembaban udara, suhu (maksimal, minimal, dan rata-rata), jangka waktu yang lama (usia), kecepatan angin, dan intensitas sinar matahari.

BAB IV
PENETAPAN ZONASI

4.1 KONSEP

Salah satu cara untuk mengatur ruang agar sesuai dengan kebutuhannya, yaitu dengan menggunakan sistem zonasi. Pada bidang cagar budaya sistem ini berfungsi sebagai langkah untuk melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Cagar Budaya. Proses awal sebelum dilakukan zonasi harus melalui kajian akademis, seperti inventarisasi, justifikasi nilai penting, dan pertimbangan faktor pendukung Cagar Budaya (kondisi alam dan pemanfaatan Cagar Budaya oleh masyarakat), serta rencana pengembangan dan pemanfaatan terhadap Cagar Budaya. Kajian ini juga menekankan pada hasil relasi antara objek dan koordinat yang didukung data-data visual berbentuk peta kawasan, situs, dan lingkungan disekitarnya.

Pembahasan mengenai zonasi cagar budaya sudah diatur dalam UU No 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Pada Pasal 73 Ayat 3 pembagian zona Cagar Budaya terdiri atas :

a. Zona inti, yaitu area perlindungan utama untuk menjaga bagian terpenting cagar budaya.
b. Zona penyangga, yaitu area yang melindungi zona inti.
c. Zona pengembangan, yaitu area yang diperuntukan bagi pengembangan potensi cagar budaya bagi kepentingan rekreasi, daerah konservasi lingkungan alam, lanskap budaya, kehidupan budaya tradisional, keagamaan, dan kepariwisataan.
d. Zona penunjang, yaitu area yang diperuntukan bagi sarana dan prasarana penunjang serta untuk kegiatan komersial dan rekreasi umum.

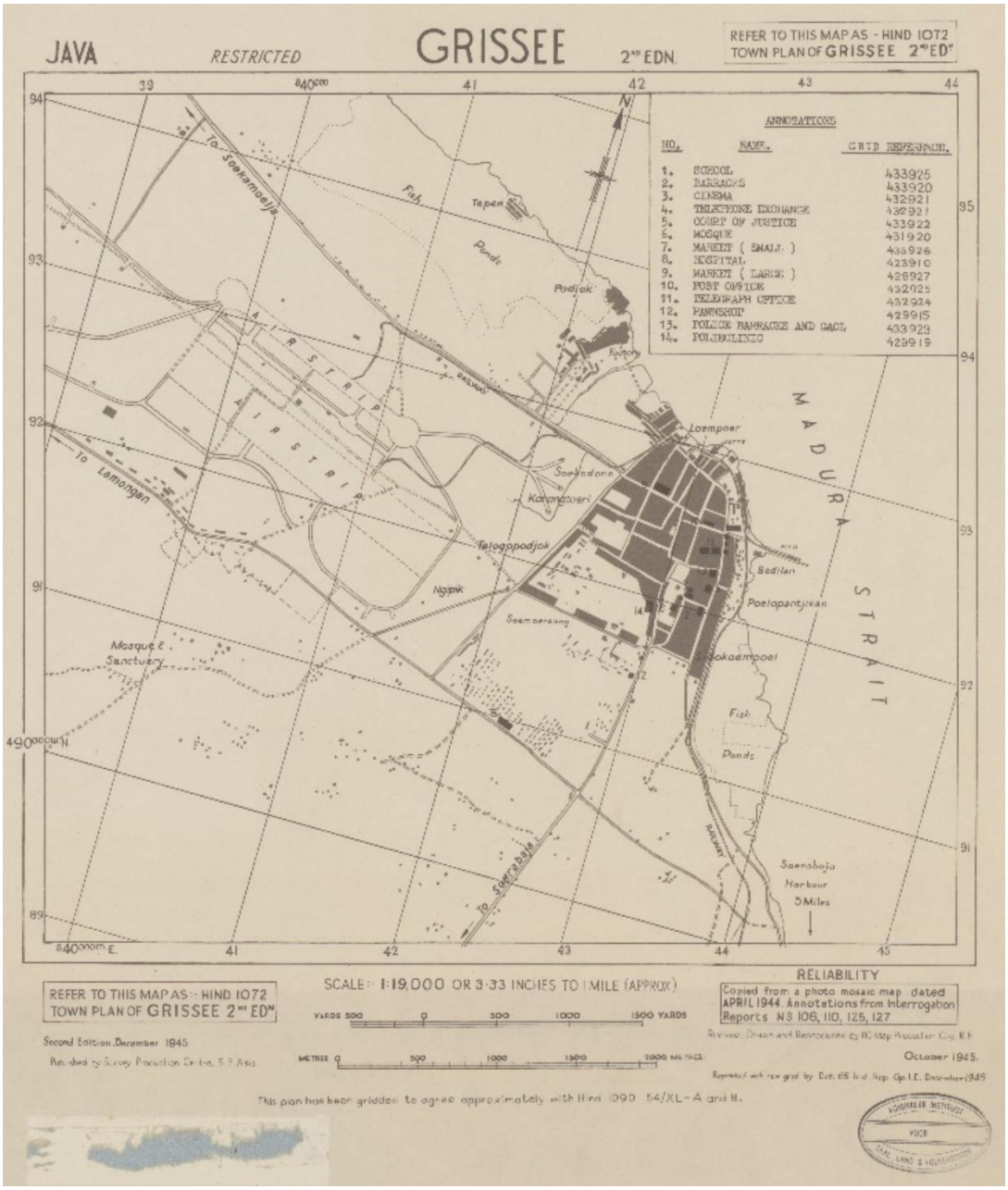
Penetapan batas zona harus dilaksanakan secara detail dan terperinci. Hal itu dikarenakan hasil penetapan zona atau mintakat merupakan langkah pengendalian dan pelestarian cagar budaya yang didalamnya berpotensi terjadi benturan yang disebabkan adanya

kepentingan dari berbagai pihak. Maka dari itu dalam menentukan batas zona pelestarian cagar budaya harus mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain :

a. Nilai Penting *(significant value)*, aspek ini adalah unsur utama yang hendak dilestarikan melalui zonasi sehingga harus diketahui benar sifat dan indikator kelestariannya.

b. Ruang *(space)*, karena zonasi pada hakekatnya adalah pengaturan atau pengelolaan berbasis ruang.

c. Lingkungan *(environment)*, karena zonasi selalu terkait dengan kondisi lingkungan, baik yang bersifat alami *(natural environment)* maupun terbangun *(built environment)*.





Grissee “Town Plan Of Grissee” tahun 1945, sumber Digital Collection Leiden University Libraries (Tanggal Akses : 29 Juni 2020) dan Peta “Situatietekening Van Den Plattegrond Der Residentieplaats Grissee 20 meij 1824; 6 julij 1824” Sumber arsip nasional Belanda (nationalarchief.nl) (Tanggal Akses : 28 Juni 2020).

Dua peta di atas merupakan peta rujukan yang mempunyai kontribusi besar terhadap penentuan batas keruangan kawasan Bandar Grissee. Pengumpulan data melalui penelusuran data arsip masa kolonial Belanda menghasilkan dua peta tersebut yang menjadi rujukan batas keruangan masing-masing kawasan yang terdapat di Bandar Grissee. Legenda peta yang cukup jelas dalam peta kuno tersebut kiranya sudah cukup jelas untuk mendukung toponim penyebutan nama kawasan yang berlokasi di sekitar kawasan kota lama Gresik yang saat ini ditetapkan sebagai kota Bandar Grissee.

Peta *"Situatietekening Van Den Plattegrond Der Residentieplaats Grissee"* yang diterbitkan tanggal 20 mei tahun 1824 oleh pemerintah koloni Belanda ketika itu, sudah cukup jelas menggambarkan situasi pembagian kawasan di Bandar Grisse. Kampung Kebungson, Bedilan, Pecinan, dan kampung-kampung lain di sekitar Bandar Grissee di gambarkan dalam peta dengan cukup jelas dan representatif untuk di tumpang susunkan *(over lay)* dengan peta eksisting saat ini. Hasil dari teknik tumpang susun peta ini menghasilkan kawasan perkampungan yang terbagi berdasarkan batas jalan, baik jalan utama sekelas *herenstraat* maupun jalan kampung atau gang yang membatasi keletakan antar kampung atau pemukiman. Data dalam peta tersebut juga menjelaskan eksistensi dua sumur kuno yang terletak di jalan Basuki rahmat. Terdapat dua notasi dalam peta yang leletakannya sesuai dengan posisi sumur saat ini. Berdasarkan posisi sumur dalam peta inilah tim zonasi merekomendasikan upaya penyelamatan dan memastikan bahwa kedua sumur tersebut memang mempunyai relasi dengan Bandar Grisse dan layak untuk dilestarikan.

Pada peta berikutnya, yaitu peta *Grissee "Town Plan Of Grissee"* yang diterbitkan tahun 1945, juga menguatkan posisi bangunan kemiliteran, sekolah, rumah sakit, kantor polisi, kantor pos dan telegram, serta bangunan lain dibawah pemerintahan kolonial Hindia Belanda yang beroperasional di tahun 1945. Informasi data keruangan yang diperoleh pada tahun

tersebut setidaknya menjadi rujukan untuk menelusuri eksistensi bangunan yang berpotensi menjadi obyek cagar budaya di masa sekarang.

Selain menggunakan rujukan data eksisting melalui observasi langsung dan assesment nilai penting terhadap potensi bangunan yang masih ada, penentuan kawasan zonasi Bandar Grissee juga mempertimbangkan kajian toponim untuk memudahkan penentuan batas keruangan antar kawasan. Toponim yang digunakan selain bersumber dari hasil wawancara beberapa tokoh masyarakat, dan informasi yang diperoleh melalui forum diskusi terpumpun (FGD), tim juga memanfaatkan sumber pustaka baru dan arsip Belanda untuk memperkuat analisis terkait posisi atau keletakan dari masing-masing penamaan kawasan yang berkembang dari masa ke masa.

4.2 Model Zonasi

Adapun model zonasi yang digunakan pada penelitian ini dengan mempertimbangkan aspek diatas. Model zonasi yang dapat dipilih diantaranya sebagai berikut :

1. Model Eksisting (*existence modeling)*

Zonasi dilakukan semata-mata dengan memperhitungkan keadaan potensi cagar budaya mengikuti kondisi eksisting saat ini. Pada umumnya, model ini dipilih dengan asumsi bahwa (1) keberadaan cagar budaya yang ada saat ini (*existing*) sudah diketahui lengkap, sehingga peluang untuk menemukan cagar budaya baru sangat kecil, atau (2) perlindungan (zonasi) memang hanya ditujukan untuk cagar budaya yang ada saat ini, dengan menerapkan prinsip nilai penting keberadaan (existence value, lihat di atas)

2. Model Kemungkinan (*Probability modeling*)

Zonasi dilakukan dengan dasar asumsi bahwa sebagian besar cagar budaya sudah ditemukan dan sisa yang belum ditemukan dapat diperkirakan tempatnya. Dengan demikian, zonasi akan memperhitungkan tingkat kemungkinan tempat-tempat yang diduga masih

mengandung warisan budaya. Tingkat kemungkinan keberadaan cagar budaya dapat dikelompokkan menjadi: rendah, menengah, dan tinggi.

3. Model Prediksi (*Predictive modeling*)

Zonasi dilakukan dengan dasar asumsi bahwa baru sebagian kecil cagar budaya ditemukan dan masih banyak lagi cagar budaya yang akan ditemukan di wilayah itu. Untuk memperkirakan keberadaan sebagian besar cagar budaya yang belum diketahui digunakan cara-cara prediksi

4.3 Menentukan Batas Zonasi

Menentukan Batas Zonasi Batas-batas zonasi ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek sebagai berikut:

a) Mengikuti batas-batas asli masa lampau

Zonasi dilakukan berdasarkan pada rekonstruksi pola ruang asli dari warisan budaya atau cagar budaya, apabila data dan informasi tentang masa lampau tersebut dapat diperoleh secara lengkap dan utuh. Meskipun hanya sebagian pola ruang di masa lampau dapat direkonstruksi, sedapat mungkin penentuan zonasi mengikuti hasil rekonstruksi tersebut.

b) Mengikuti batas-batas alam

Batas zonasi yang mengikuti satuan ekologi tertentu, sehingga akan menghasilkan pola ruang yang mempertahankan keaslian dan keutuhan ekosistem yang ada. Selain itu, biasanya batas-batas alam itu cukup jelas dan sudah ada (eksisting) sehingga tidak perlu dibuat tetapi hanya perlu ditegaskan dengan menarik garis batasnya. Batasbatas alam yang dimaksud dapat berupa: hutan, sungai, danau, pantai, kaki bukit, dan fenomena alam lainnya.

c) Mengikuti batas semi arbitrer

Batas semi arbitrer adalah batas bukan alami (ditentukan oleh manusia) tetapi sudah ada ketika zonasi akan dilakukan, misalnya: batas asli situs atau kawasan (contoh: pagar

halaman candi yang sudah dikenali), pola dan sebaran kerapatan temuan, batas administrasi, batas tataguna lahan, batas persil (kadaster), jalan, kampung, atau batas satuan ruang yang ada dalam dokumen perencanaan tertentu.

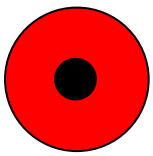
d). Menentukan batas arbitrer

Batas arbitrer adalah batas yang ditentukan oleh perencana zonasi tanpa mengikuti batas-batas ruang yang sudah ada, tetapi semata-mata didasarkan pertimbangan kepentingan zonasi itu sendiri, antara lain: sudut pandang lensa normal kamera, jarak pandang manusia, dan batas pengamanan. Batas arbitrer ditentukan apabila batas alam dan semi-arbitrer di area zonasi tidak dapat dikenali atau tidak ada sama sekali.

4.4 Bentuk Zonasi

Bentuk zonasi harus disesuaikan dengan kondisi nyata, tujuan, dan kebutuhan dari zonasi itu sendiri. Dengan demikian, bentuk zonasi bersifat khas untuk setiap situs atau kawasan cagar budaya, tidak harus mengikuti pola yang sudah ada. Namun, tidak jarang kondisi setempat, sebaran cagar budaya yang ada, kebutuhan, dan tujuan zonasi memiliki kemiripan, sehingga ada bentuk zonasi tertentu yang dapat dipakai sebagai pola atau rujukan awal dalam menetapkan zonasi. Berikut adalah beberapa bentuk zonasi yang sudah diterapkan:

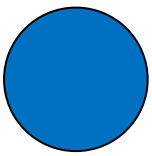
a) Zonasi Sel diterapkan pada sebuah cagar budaya dengan hanya menggunakan satu zona saja, baik itu Zona Inti, Zona Pengembangan, dan Zona Penunjang. Perlu dipahami bahwa Zona Penyangga untuk cagar budaya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan terikat pada Zona Inti, sehingga tidak termasuk bentuk Zonasi Sel.



Sel Zona Inti

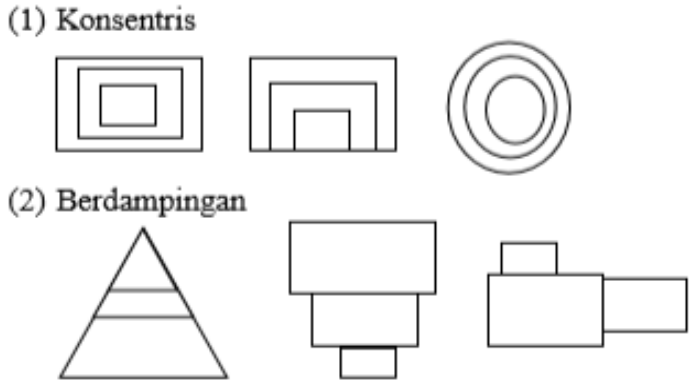


Sel Zona Pengembangan

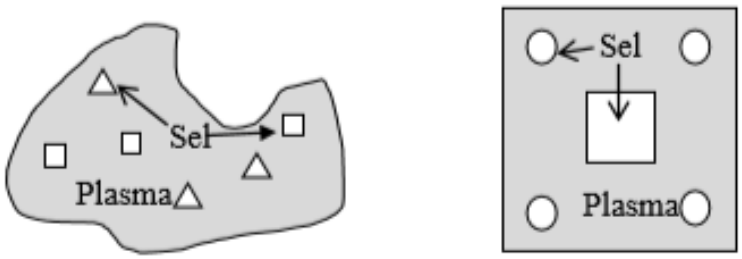


Sel Zona Penunjang

b) Blok : biasanya didasarkan pada asumsi dasar bahwa seluruh wilayah mempunyai nilai yang sama dan kebutuhan perlindungan yang sama, sehingga seluruh wilayah yang di-zonasi diperlakukan sama. Bentuk blok dapat terdiri oleh beberapa blok yang terpadu dan disusun dengan konfigurasi tertentu, yaitu konsentris atau berdampingan.



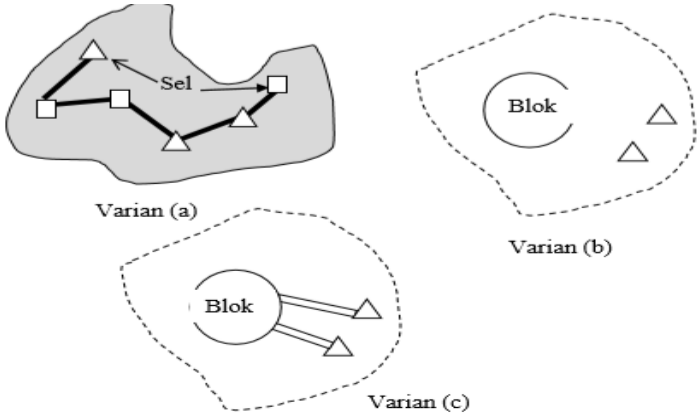
c) Plasma-sel : Bentuk ini lebih tepat diterapkan apa bila di dalam situs atau kawasan yang dizonasi ada beragam kondisi, nilai, kebutuhan dan tujuan zonasi yang berbeda, apalagi jika setiap bagian itu tersebar secara acak, sehingga beberapa bagian dari situs atau kawasan itu harus diperlakukan dengan cara yang berbeda.



d) Koridor : Zonasi ini tepat dipilih untuk wilayah yang cenderung membentuk ruang yang memanjang, berupa jalur, atau transek tertentu, misalnya untuk melindungi bidang pandang tertentu, kanal, jalan atau rute.

e) Multibentuk : Dalam situasi tertentu, diperlukan zonasi yang menggunakan dua atau lebih bentuk zonasi, misalnya : di satu kawasan digunakan (a) bentuk plasma sel yang

ditambah dengan koridor yang menghubungkan antar sel, atau bisa saja digunakan (b) blok berdampingan dengan sel, atau variasi lain adalah blok – sel -koridor



4.5 PENERAPAN ZONA BERDASARKAN IDENTIFIKASI BANGUNAN

Penerapan zonasi Kota Bandar *Grissee* memperhatikan aspek Nilai Penting *(significant value),* Ruang (*Space),* dan Lingkungan *(environment)* yang berada pada objek situs. Hal itu dilakukan untuk mengetahui keadaan dan keberadaan (*existing)* situs saat ini. Penetapan zona pada sub-bab ini ini dilakukan untuk mengetahui identifikasi dan tipe bangunan dari masing-masing situs.

Bentuk zonasi yang diterapkan pada situs-situs di Kota Bandar *Grissee* adalah bentuk sel, blok, plasma sel, koridor, dan multi bentuk. Hal itu dilakukan dengan mempertimbangkan kawasan yang di zonasi terdapat berbagai variasi kondisi, nilai kebutuhan, dan tujuan yang berbeda.

4.6. Gedung GNI (Gedung Nasional Indonesia)

Lahan Gedung Nasional Indonesia dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Gresik. Secara keseluruhan lahan Gedung Nasional Indonesia memiliki luas lahan 2239 $m^{2.}$ Model zonasi yang dapat diterapkan pada gedung GNI adalah model eksisting *(existence modeling).* Secara nilai

keberadaan bangunan Gedung Nasional Indonesia ini masih mempertahankan bentuk dan beberapa komponen aslinya. Bentuk zonasi yang tepat untuk diterapkan pada gedung ini yaitu bentuk sel. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dari segi ruang yang dimiliki dari bangunan ini.

1) Zona Inti

Penentuan batas zona inti menggunakan batas semi-arbritrer. Luas Zona Inti didasarkan atas pertimbangan batas asli bangunan yang diambil jarak 2 m dari tritisan. Luas bangunan yang dimiliki Gedung Nasional Indonesia 931 $m^{2.}$ Berikut adalah batas-batas Zona Inti di Gedung Nasional Indonesia :

Batas Utara : Pintu masuk Utara

Batas Timur : Pintu masuk utama Timur

Batas Barat : Pintu Masuk barat

Batas Selatab : Dinding Selatan.



Pintu masuk Utara GNI



Pintu masuk utama GNI (timur)

	
Tembok Selatan GNI	Pintu masuk Barat GNI

2) Zona Penyangga

Zona Penyangga mempunyai fungsi sebagai perlindungan terhadap Zona Inti. Penentuan Zona Penyangga menggunakan batas semi arbriter yaitu batas tataguna lahan. Berikut adalah batas-batas Zona Penyangga dari gedung GNI :

Batas Utara : Dinding Pertokoan

Batas Timur : Jalan Pahlawan

Batas Barat : Sungai

Batas Selatan : Jalan Jaksa Agung Suprapto.

 Dinding utara	 Batas timur utama GNI
 Batas Tembok Selatan GNI	 Sisi barat masuk Barat GNI

4.7 Situs Kemasan



Secara administratif penentuan area Situs Kemasan berada di Desa Pekelingan dan Kebungson. Pada Situs ini dibagi menjadi 3 zona identifikasi, yaitu Kemasan A, Kemasan B, dan Kemasan C dengan total titik keseluruhan berjumlah 49 bangunan. Zona yang dapat diterapkan pada Situs Kemasan adalah Zona Inti dan Zona Pengembangan.

Pembagian Situs Kemasan menjadi tiga area zona inti. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan adanya perbedaan latar belakang sejarah dan gaya arsitektur bangunan. Berikut adalah penjelasan dari pembagian area Zona Inti Situs Kemasan :

a. Kemasan A

Situs Kemasan A secara kepemilikan mayoritas dimiliki pribadi dan dimanfaatkan menjadi rumah hunian total keseluruhan rumah yang berada di area Kemasan A berjumlah 28 bangunan. Secara tipologi bangunan yang berada di area ini

mempunyai kesamaan gaya arsitektur dan bentuk, hal itu disebabkan pada masa pemerintahan Kolonial Belanda, area Kemasan A secara historis bangunan yang berada di area ini erat kaitannya dengan keluarga pengusaha penyamakan kulit di Gresik.

Model yang dapat diterapkan pada Kemasan A adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu multi bentuk. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Kemasan A :

Batas Utara : Gang III (Belakang Rumah Bak Liong)

Batas Timur : Jalan Nyai Ageng Arem-Arem

Batas Barat : Gang Samanhudi

Batas Selatan : Jalan Samanhudi

b. Kemasan B

Kemasan B merupakan area pemukiman padat secara total keseluruhan bangunan yang berada di area ini berjumlah 15 bangunan . Bedasarkan tipologi arsitektur, bangunan yang berada diarea ini memiliki model rumah indis dengan tipe yang sederhana.

Model zonasi yang dapat diterapkan pada area Kemasan B adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu

menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Plasma-sel. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Kemasan A :

Batas Utara : Jalan KH. Kholil

Batas Timur : Jalan Nyai Ageng Arem-Arem

Batas Barat : Jalan Samanhudi Gang VI

Batas Selatan : Jalan Nyai Ageng Arem-Arem Gang VII

c. Kemasan C

Kemasan C merupakan area pemukiman penduduk. Salah satu yang bangunan menjadi ikonik di area ini adalah toko yang pada *gable* nya bertuliskan kata *Grissee*. Secara total keseluruhan, bangunan yang termasuk Zona Inti pada area Kemasan C berjumlah 6 bangunan.

Model zonasi yang dapat diterapkan pada area Kemasan C adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Plasma-sel. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Kemasan C

Batas Utara : Jalan GG Kh. Kholil.

Batas Timur : Jalan KH. Kholil Gang XVII

Batas Barat : Jalan KH. Kholil Gang XV

Batas Selatan : Jalan KH. Kholil

4.8. Situs Kebungson



Secara batas administratif Situs Kebungson berada di wilayah Desa Kebungson. Pada itu situs ini terbagi menjadi tiga area zona , yaitu Area Kebungson A, Stasiun, dan Selatan Kebungson dengan total keseluruhan bangunan berjumlah 23 objek. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan adanya perbedaan latar belakang historis dan gaya arsitektur bangunan. Berikut adalah penjelasan dari pembagian area Zona Inti Situs Kebungson :

a. Area Kebungson A

Area ini secara historis dahulu didominasi aset bangunan yang dimiliki oleh pengusaha Pribumi. Hal yang menjadi ikonik pada area ini yaitu bangunan

Gajah Mungkur dan pabrik penyamakan kulit pertama yang berada di Gresik. Total bangunan yang berada di zona area ini berjumlah 7 bangunan.

Model zonasi yang dapat diterapkan pada area Kebungson A adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Plasma-sel. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Area Keluarga 'Kemasan' :

Batas Utara : Gang Jalan KH. Kholil

Batas Timur : Jalan KH. Kholil

Batas Barat : Jalan KH. Kholil

Batas Selatan : Jalan Nyai Ageng Arem-Arem

b. Stasiun Kebungson

Bangunan di area ini erat kaitannya dengan aktivitas Stasiun kereta api Kebungson dimasa lalu, sehingga hal tersebut mempengaruhi model dan fungsi bangunan yang berada di area ini. Secara kepemilikan aset bangunan dan tanah yang dahulu dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas kereta api dimiliki dan dikelola oleh PT. KAI. Bangunan yang menjadi ikonik di area ini adalah bangunan Stasiun Kereta Api Kebungson yang dahulu dimanfaatkan Belanda sebagai moda transportasi dan pengangkut barang dari pelabuhan. Kondisi stasiun saat ini sudah dipadati bangunan rumah penduduk, dari bangunan yang

semi pemanen hingga permanen. Total bangunan yang berada di Zona Inti area ini berjumlah 8 objek.

Model zonasi yang dapat diterapkan pada area Stasiun Kebungsson adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Plasma-sel. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Area Stasiun Kebungson :

Batas Utara : Pemukiman Penduduk

Batas Timur : Pemukiman Penduduk

Batas Barat : Jalan KH. Kholil

Batas Selatan : Pemukiman Penduduk

c. Area Selatan Kebungson

Bangunan yang berada di area selatan Kebungson didominasi bangunan yang dimanfaatkan sebagai rumah oleh orang Belanda, namun diarea ini terdapat makam tokoh ternama di Gresik yaitu Nyai Ageng Pinatih. Total bangunan yang berada di Zona Inti area ini berjumlah 8 objek bangunan.

Model zonasi yang dapat diterapkan pada area Selatan Kebungson adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan

dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Plasma-sel. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Area Selatan Kebungson :

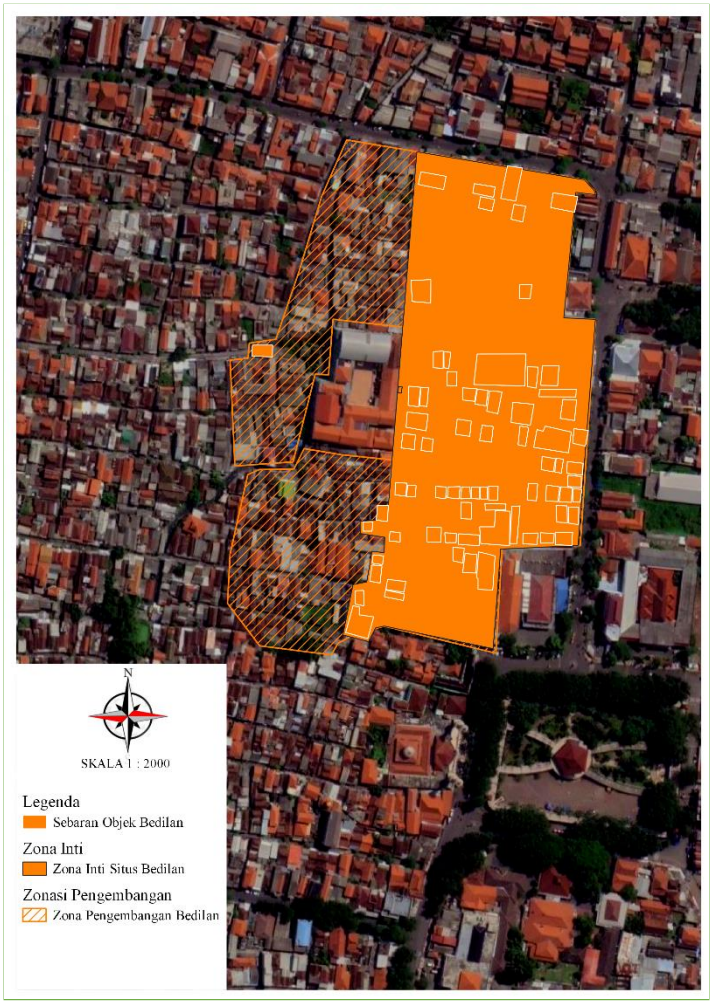
Batas Utara : Jalan KH Kholil

Batas Timur : Jalan KH Kholil

Batas Barat : Gang Nyai Geng Pinatih

Batas Selatan : Jalan Nyai Ageng Pinatih

4.9. Situs Bedilan



Secara batas administratif Situs Bedilan berada di wilayah Desa Bedilan. Pada itu situs ini hanya terdapat satu Zona Inti dengan jangkauan yang luas, hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat sebaran, ruang, dan kuantitas objek yang berada di wilayah ini. Total keseluruhan objek yang berada di Zona situs ini berjumlah 70 bangunan .

a. Zona Inti Situs Bedilan

Berdasarkan peta udara Belanda tahun 1946 wilayah Bedilan sudah menjadi salah satu lokasi dengan pemukiman yang padat penduduk. Pada situs ini terdapat dua tipe bangunan yaitu bergaya kolonial dan lokal. Salah satu bangunan yang menjadi ikonik situs ini yaitu adanya bangunan yang diduga sebagai pabrik senjata yang menjadi toponim wilayah ini berasal dari kata "*bedhil"* yang berarti "Senjata Api".

Model zonasi yang dapat diterapkan pada Situs Bedilan adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Plasma-sel. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Situs Bedilan :

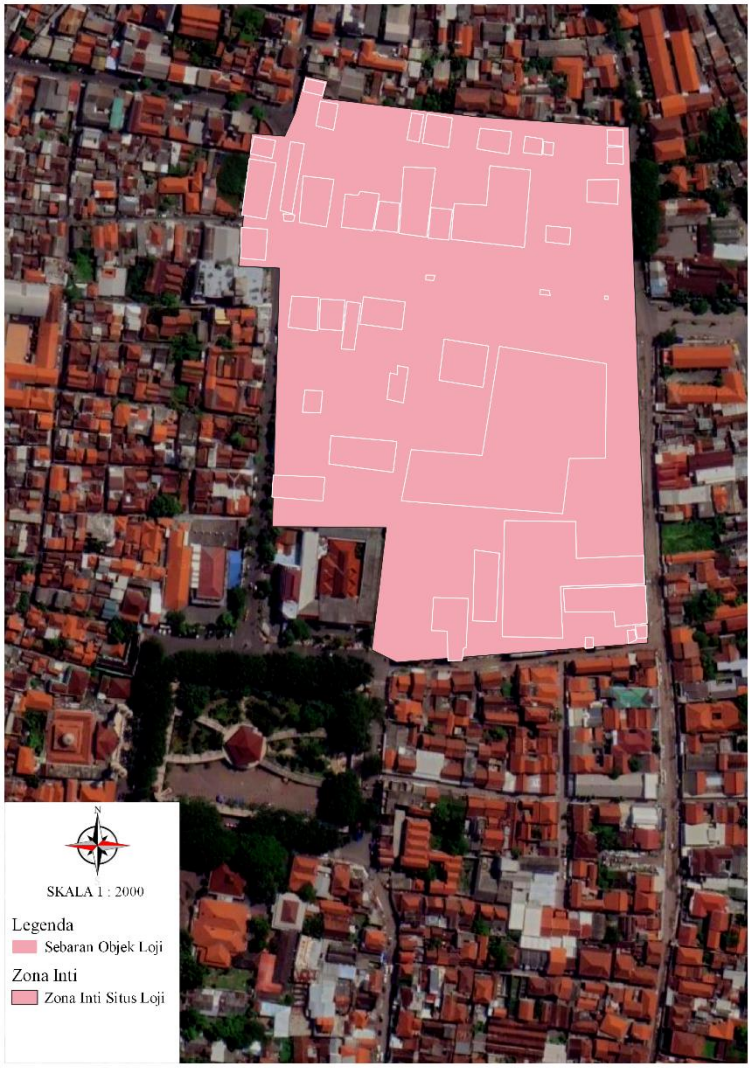
Batas Utara : Jalan Samanhudi

Batas Timur : Jalan Raden Santri

Batas Barat : Jalan Samanhudi I

Batas Selatan : Jalan KH. Wachid Hasyim

4.10. Situs Loji



Secara batas administratif Situs Loji berada di wilayah Desa Bedilan. Total keseluruhan objek yang berada di Zona inti situs ini berjumlah 42 objek. Pada situs ini hanya terdapat satu Zona Inti dengan jangkauan yang luas, hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat potensi temuan objek baru yang diperhatikan dari aspek lingkungan, ruang, dan kuantitas objek yang berada di wilayah ini.

a. Zona Inti Situs Loji

Situs ini mempuyai lokasi yang strategis karena berdekatan dengan pusat pemerintahan dan pelabuhan. Secara historis situs ini mempunyai

bangunan-bangunan yang erat kaitannya dengan kepentingan publik dan sistem perekonomian pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda. Pada batas selatan zona ini terlihat dinamika alkuturasi antara bangsa Eropa dan Tionghoa hal itu terlihat dari model arsitektur bangunan yang berada di area ini.

Model zonasi yang dapat diterapkan pada Situs Loji adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini dan Model Kemungkinan (*Probability modeling*), yaitu dengan melihat potensi keruangan yang kemungkinan didalamnya masih mengandung warisan budaya. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Multi-Bentuk. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Situs Loji :

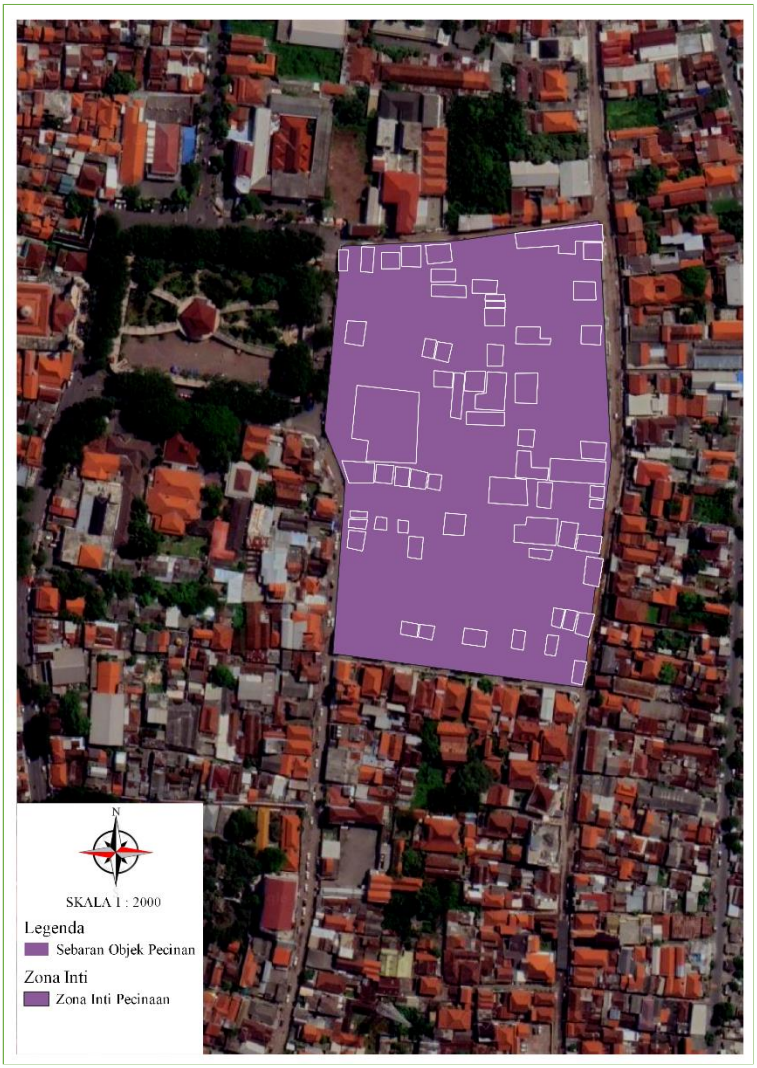
Batas Utara : Jalan Nyai Ageng Pinatih

Batas Timur : Jalan AKS Tubun

Batas Barat : Jalan Raden Santri

Batas Selatan : Jalan DR. Setia Budi

4.11. Pecinan



Secara batas administratif Situs Pecinan berada di wilayah Desa Pulo Pancikan. Total keseluruhan bangunan yang berada di Zona inti situs ini berjumlah 60 objek. Pada situs ini hanya terdapat satu Zona Inti dengan jangkauan yang luas, hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat potensi temuan objek baru yang diperhatikan dari aspek lingkungan, ruang, dan kuantitas objek yang berada di wilayah ini.

a. Zona Inti Pecinan

Berdasarkan data historis hadirnya bangsa Tionghoa ke Gresik sudah ada sejak era pemerintahan Kerajaan Majapahit hal itu diperkuat adanya Klenteng Kim

Him Kiong, yang merupakan bangunan suci tertua yang didirikan oleh komunitas Tionghoa yang menetap di Gresik pada pertengahan abad-12 dan bangunan ini merupakan satu-satunya klenteng yang berada di pusat kota Gresik. Bangunan yang berada diarea pecinan ini mempunyai ciri khas pada bagian atap bangunan yang memiliki model pelana dengan tipe Ngang Shan. Pada bagian selatan area Pecinan terdapat dinamika proses budaya antara bangsa Tionghoa dengan Arab.

Model zonasi yang dapat diterapkan pada Situs Pecinan adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini dan Model Kemungkinan (*Probability modeling*), yaitu dengan melihat potensi keruangan yang kemungkinan didalamnya masih mengandung warisan budaya. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Multi-Bentuk. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Situs Pecinan :

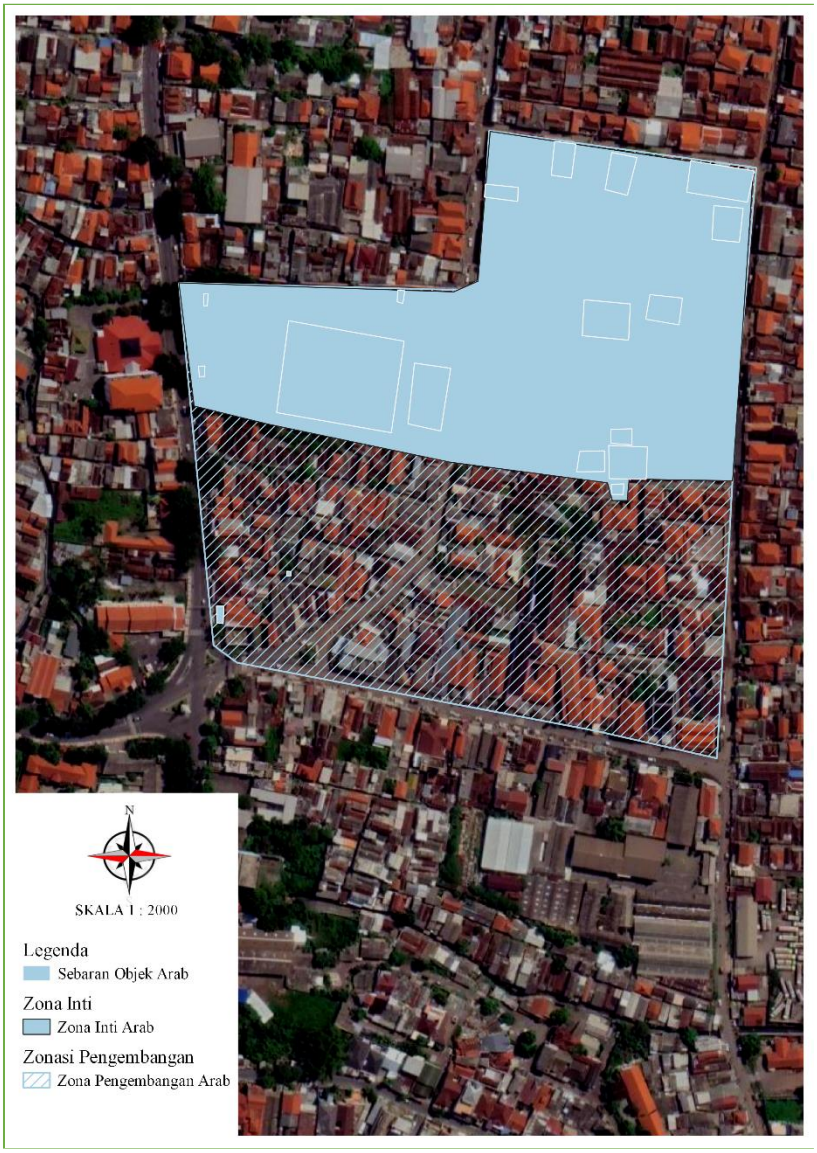
Batas Utara : Jalan DR. Setia Budi

Batas Timur : Jalan KH Zubair

Batas Barat : Jalan Malik Ibrahim

Batas Selatan : Jalan KH Zubair Gang VII

4.12. Situs Arab



Secara batas administratif Situs Arab berada di wilayah Desa Gapuro Sukolilo. Total keseluruhan objek yang berada di Zona inti situs ini berjumlah 18 objek bangunan. Pada situs ini hanya terdapat satu pembagian Zona Inti dengan jangkauan yang luas dan satu Zona Pengembangan, hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat potensi adanya temuan objek baru yang diperhatikan dari aspek lingkungan, ruang, dan kuantitas objek yang berada di wilayah Situs Arab.

a. Zona Inti Situs Arab

Berdasarkan data historis, Gresik merupakan kota pesisir yang menjadi salah satu daerah persinggahan para pedagang asing lintas benua. Hadirnya perkampungan Arab di bandar *Grissee* tidak terlepas dari peran Maulana Malik Ibrahim dan kedatangan para pedagang Arab untuk mencari tempat bermukim. Bangunan yang berada di area Situs Arab mempunyai ciri khas berupa penggunaan pagar bangunan yang tinggi, sehingga sebagian besar fasad bangunan kuno di perkampungan Arab tidak tampak secara menyeluruh. Pada bagian utara area arab terdapat dinamika proses budaya antara bangsa Tionghoa dengan Arab.

Model zonasi yang dapat diterapkan pada Situs Arab adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Plasma-sel. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti Situs Pecinan :

Batas Utara : Gang KH Zubair VII

Batas Timur : Jalan KH Zubair

Batas Barat : Jalan Malik Ibrahim

Batas Selatan : Jalan KH Agus Salim

4.13. Situs Bandaran



Secara batas administratif penentuan Situs Bandaran berada di dua wilayah Desa yaitu Bedilan dan Pulo Pancikan . Total keseluruhan objek yang berada di Zona inti situs ini berjumlah 11 objek bangunan. Pada situs ini hanya terdapat satu pembagian Zona Inti dengan jangkauan yang luas, hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat dinamika perkembangan tata ruang wilayah berdasarkan peta masa lalu di wilayah Situs Bandaran.

a. Zona Inti Situs Bandaran

Berdasarkan peta udara Belanda pada tahun 1946, Bandaran menjadi lokasi titik angkut barang/komoditas yang berasal dari laut. Hal itu diperkuat adanya foto udara mengenai rel kereta api mengarah ke Bandaran yang terkoneksi dengan Stasiun Kereta Api Kebungson.

Model zonasi yang digunakan pada Situs Bandaran menggunakan Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Penentuan batas zonasi situs ini dengan mengikuti batas-batas asli masa lampau melalui peta aerial Belanda pada tahun 1946, hal itu dilakukan dengan pertimbangan karena adanya perubahan kondisi geografis pada Situs Bandaran yang disebabkan oleh reklamasi pada periode baru-baru ini. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Plasma-sel. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs.

Batas Utara : Gang KH Zubair VII

Batas Timur : Jalan Harun Thohir

Batas Barat : Jalan KH Zubair

Batas Selatan : Gang KH Zubair.

4.14. Situs Pulo Pancikan



Secara batas administratif penentuan Situs Bandaran berada di Desa Pulo Pancikan . Total keseluruhan objek yang berada di Zona inti situs ini berjumlah 9 objek bangunan. Pada situs ini hanya terdapat satu pembagian Zona Inti dengan jangkauan yang luas, hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat dinamika perkembangan tata ruang wilayah berdasarkan peta masa lalu di area Situs Pulo Pancikan.

a. Zona Inti Situs Pulo Pancikan

Toponim Pulo Pancikan digunakan untuk merujuk wilayah di timur situs Arab yaitu di seputaran Jalan KH. Zubair bagian selatan. Informasi penting tentang toponim

Pulo Pancikan didapat dari Babad Gresik, disebutkan bahwa Sunan Giri untuk berangkat belajar mengaji ke Sunan Ampel di Surabaya berangkat melalui Pulo Pancikan dengan mengendarai kapal. J.V.C. Mills (1970) sebagaimana dikutip A.B. Lapian (2017:97).

Berdasarkan peta aerial Belanda tahun 1946, Situs Pulo Pancikan lokasinya berdekatan dengan laut dan menjadi ujung rel yang erat kaitannya dengan Stasiun Kereta Api Kebungson. Kondisi saat ini pada bagian barat situs ini sudah mengalami reklamasi pada periode baru ini.

Model zonasi yang digunakan pada Situs Pulo Pancikan menggunakan Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Penentuan batas zonasi situs ini dengan mengikuti batas-batas asli masa lampau melalui peta aerial Belanda pada tahun 1946, hal itu dilakukan dengan pertimbangan karena adanya perubahan kondisi geografis pada Situs Bandaran yang disebabkan oleh reklamasi pada periode baru ini. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu Plasma-sel. Hal itu dilakukan atas dasar pertimbangan melihat situasi lingkungan dan ruang situs. Berikut adalah batas Zona Inti dari Situs Pulo Pancikan :

Batas Utara : Jalan Gang KH Zubair

Batas Timur : Jalan Harun Thohir

Batas Barat : Jalan KH Zubair

Batas Selatan : Jalan KH Zubair Gang 39.

4.15 . Situs Pekauman



Secara batas administratif Situs Pekauman berada di wilayah Desa Pekauman. Pada itu situs ini terdapat Zona Inti dibagi menjadi dua area yaitu area KH. Zubair, Masjid Jami' hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat sebaran, ruang, dan kuantitas objek yang berada di wilayah ini. Total keseluruhan objek yang berada di Zona inti situs ini berjumlah 11 objek bangunan.

Pembagian Situs Pekauman menjadi tiga area zona inti. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan adanya perbedaan latar belakang sejarah dan gaya arsitektur bangunan. Berikut adalah penjelasan dari pembagian area Zona Inti Situs Pekauman :

a. Zona Inti komplek Rumah KH. Zubair

Zona ini secara nilai historis area ini erat kaitannya dengan tokoh KH. Zubair. Pada area ini terdapat rumah tinggal sang tokoh selama di Gresik dan langgar menjadi salah satu tempat KH. Zubair bersyiar di Desa Pekauman. Berdasarkan tipologi bangunan dalam satu koridor area ini memiliki kesamaan tipe yaitu adanya perpaduan arsitektur bergaya Arab dan lokal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen bangunan.

Model yang dapat diterapkan pada area Rumah KH. Zubair adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu multi bentuk, hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat kondisi area situs yang terdapat dalam satu gang garis lurus.

Batas Utara : Gang Raden Santri

Batas Timur : Jalan Raden Santri

Batas Barat : Desa Pekauman

Batas Selatan : Desa Pekauman

b. Zona Inti Masjid Jami', Gresik

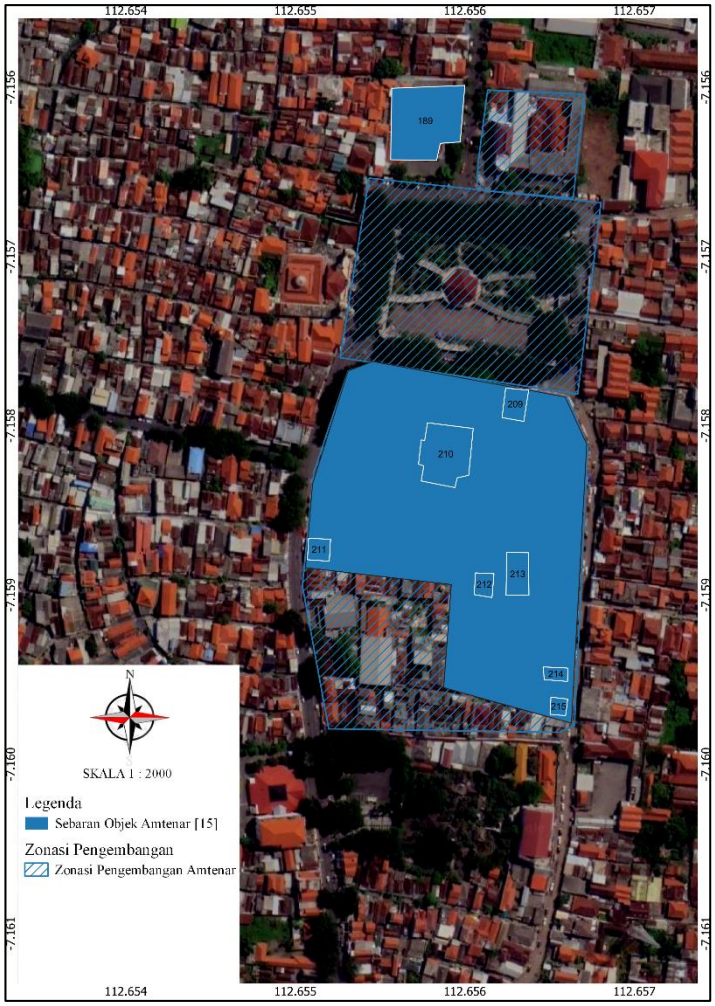
Masjid Jami' Gresik atau Masjid Alun-Alun Gresik adalah salah satu tempat ibadah umat Islam yang berdiri di wilayah Kelurahan Pekauman, Kecamatan

Gresik, Kabupaten Gresik. Masjid ini pertama kali didirikan oleh Nyai Ageng Pinatih, yang merupakan ibu asuh dari Sunan Giri. Masjid ini mengalami pemindahan lokasi bangunan dari kawasan perbukitan tepi pelabuhan Kabupaten Gresik (Teluk Lamong) menuju pusat perekonomian dan pemerintahan yang kini menjadi lokasi alun-alun kabupaten. Lokasi terbaru ini juga berjarak sekitar tiga ratus meter dari makam Sunan Maulana Malik Ibrahim atau dikenal sebagai Sunan Gresik.

Masjid ini mengalami insiden bencana yang terulang. Sehingga menyebabkan bangunan direnovasi. Renovasi pertama adalah pemindahan masjid ini ketika daya muat pengguna atau jamaah ibadah di masjid ini semakin banyak. Pada saat ini pula, dilakukan pemindahan lokasi bangunan masjid dari dekat pesisir atau Syahbandar Gresik menuju pusat pemerintahan yang kini menjadi kompleks pendapa dan alun-alun Kabupaten Gresik.

Model zonasi yang dapat diterapkan pada Masjid Jami' adalah model eksisting *(existence modeling)*. Secara nilai keberadaan bangunan Gedung Nasional Indonesia ini masih mempertahankan bentuk dan beberapa komponen aslinya. Bentuk zonasi yang tepat untuk diterapkan pada gedung ini yaitu bentuk sel. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dari segi ruang yang dimiliki dari bangunan ini.

4.16. Situs Amtenar



Secara batas administratif Situs Amtenar terbagi menjadi wilayah Desa, yaitu Desa Bedilan, Pekauman, Pulo Pancikan, Gapuro Sukolilo. Pada itu situs ini terdapat satu Zona Inti, hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat sebaran, ruang, dan kuantitas objek yang berada di wilayah ini. Total keseluruhan objek yang berada di Zona Inti situs ini berjumlah 8 objek bangunan.

a. Zona Inti Amtenar (Kawasan Pemerintahan)

Zona Inti ini merupakan area yang erat kaitannya pemerintahan pusat Gresik pada masa Kolonial Belanda. Sampai saat ini masih area ini masih dimanfaatkan

sebagai pusat pemerintahan dan ruang terbuka bagi masyarakat, yaitu alun-alun. Pada area ini terdapat Rumah Dinas Bupati Gresik yang secara historis pada era perang revolusi Kemerdekaan Indonesia pernah dijadikan sebagai markas komando tentara Indonesia yang berada di Gresik.

Model yang dapat diterapkan pada area Situs Amtenar adalah Model Eksisting *(existence modeling)* yaitu dengan melihat unsur nilai penting *(significant value)* yang ada pada situs ini. Batas zonasi yang digunakan pada area ini yaitu menggunakan semi arbritrer dengan mengikuti batas jalan dan gang kampung dalam satu bentuk ruang. Bentuk zonasi yang digunakan pada situs yaitu plasma sel, hal itu dilakukan dengan pertimbangan melihat kondisi area, ruang dan sebaran yang berada dalam satu situs.

Batas Utara : Desa Bedilan

Batas Timur : Desa Pulo Pancikan

Batas Barat : Desa Pekauman

Batas Selatan : Desa Gapuro Sukolilo

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uraian di atas, beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya, kawasan Kota Bandar *Grissee* merupakan area penting yang memiliki potensi Cagar Budaya yang cukup besar. Potensi tersebut dapat dikembangkan dan dilestarikan untuk berbagai kepentingan, namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip pelestarian.
2. Hasil identifikasi ruang dan potensi arkeologis kawasan ini dibagi menjadi sebelas yaitu situs Loji, Amtenar, Pecinan, Arab, Pulopancikan, Bandaran, Kebungson, Bedilan, Pekauman, Kemasan, dan situs lain yang terletak di luar ruang batas kawasan perkampungan seperti penyebutan di atas.
3. Situs lain yang tidak termasuk ke dalam kategori kawasan perkampungan, dikelompokkan secara terpisah karena keletakannya saat ini (*exsisting*) berada diluar 10 kawasan zona perkampungan. Situs tersebut adalah Gedung Nasional Indonesia (GNI), Makam Mbah Tampar dan Jangkar Nyai Ageng Pinatih.
4. Data rujukan yang digunakan berupa peta dan foto udara Belanda tahun 1946, data awal yang menjadi rujukan sebanyak 608 objek. Data tersebut didasarkan pada komparasi bentuk atap rumah yang relatif sama hingga saat ini. Dari 608 data bangunan, terdapat 307 objek yang teridentifikasi serta berpotensi untuk dikaji lebih dalam terkait nilai pentingnya.
5. Hasil kajian zonasi yang secara eksplisit menjelaskan batas-batas keruangannya dapat dilihat dalam uraian laporan ini. Identifikasi nilai penting terhadap bangunan yang berpotensi untuk dikembangkan terkait pelestarian dan pemanfaatannya menunjukkan signifikansi yang positif, artinya kota Bandar Grissee mempunyai kesempatan besar dalam

mengembangkan kawasannya yang berlatar belakang potensi warisan budaya, baik tangible maupun intangible.

6. Berdasarkan hasil pengumpulan data serta analisis yang telah dilakukan, kami merekomendasikan hasil kajian ini kiranya dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan terutama terkait perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan Kota Bandar *Grissee* dengan prinsip pelestarian dan keberlanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Kajian Zonasi Kota Bandar *Grissee*, berikut beberapa saran yang disampaikan:

1. Diperlukan kegiatan observasi dan zonasi lanjutan terhadap potensi tinggalan arkeologi di Kota Bandar *Grissee* sebagai satu kesatuan Kawasan Cagar Budaya.
2. Penerbitan izin untuk pemanfaatan ruang di sekitar Bandar *Grissee* harus didahului dengan kajian arkeologis.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Khairil. TT. *Kota Bandar Gresik*. Gresik: Belum diterbitkan.

J. Keuning. 1973. *Sejarah Ambon Sampai Pada Akhir Abad Ke-17*. Jakarta: Bhratara.

Kriswandhono, A dan Nurtjahja Eka Pradana. 2014. *Sejarah dan Prinsip Konservasi Arsitektur Bangunan Cagar Budaya Kolonial.* Semarang: Institut Konservasi ERMIT.

Libra Hari Inagurasi, 2016. *"Arti Penting Situs-Situs Pelabuhan Kuna Di Gresik, Jawa Barat, Sebagai Jalur Transportasi"*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

M.C. Ricklefs, 1991."*Sejarah Indonesia Modern".* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pardjoko, Didik dan Utomo, Bambang Budi. 2013. "*Atlas Pelabuhan-Pelabuhan Bersejarah di Indonesia"*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Richard Z. Leirissa, Maluku Dalam Perjuangan Nasional Indonesia (Jakarta: Lembaga Sejarah FSUI, 1975).

Soedjipto Abimanyu. 2014. "*Babad Tanah Jawi".* Yogyakarta: Laksana.

Suwandi. 1997. "*Perkembangan Kota Gresik Sebagai Kota Dagang pada Abad XV-XVIII: Kajian Sejarah Lokal Berdasarkan Wawasan Sosial Ekonomi".*Surabaya: Unesa University Press.

Tim Penyusun. 2019. *Laporan Akhir Rencana Aksi Kota Pusaka Kabupaten Gresik*. Gresik: Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan pengembangan Daerah Kabupaten Gresik.

Tome Pires, *Suma Oriental*. Terj. Andrian Perkasa dan Anggita Pramesti. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016).